



Catatan Kisah Dari Kupuk

Arti Sebuah Pengabdian

Editor: Dony Rano Virdaus, M.I.Kom
Penyusun: Rizal Andi Ibrahim, dkk.

Kelompok KPM 45 IAIN Ponorogo telah melaksanakan banyak program pengabdian di desa kami, Desa Kupuk ini, Mudah-mudahan apa yang telah diperjuangkan dapat memberikan manfaat dan 'arti' yang banyak bagi masyarakat, terutama dapat menjadi contoh dan mampu merubah pola pikir masyarakat bahwa pemberdayaan lingkungan dan juga pendidikan tentunya adalah hal yang utama.

Bapak Agus Setiyono, S.Pd
(Kepala Desa Kupuk)

Semoga Kuliah Pengabdian Masyarakat Kelompok 45 mampu memberikan pengaruh positif kepada Desa Kupuk serta saya dan teman teman dapat belajar dan memahami bahwa tujuan tri darma perguruan tinggi ini mampu menciptakan hal baik akan Hablum Minnas yang mampu menjadikan kita saling memberikan kebaikan kepada masyarakat luas.

Susi Yanti
(Anggota KPM45)

Tidak sedikit pelajaran yang dapat kami petik ketika berbaur bersama masyarakat Desa Kupuk. Dengan mengabdikan selama empat puluh hari, saya dan rekan-rekan sedikit demi sedikit terlatih untuk memposisikan diri secara proporsional ketika berada di tengah-tengah masyarakat dan menjadi problem solving ketika dibutuhkan. Kemampuan problem solving sangat penting untuk dimiliki generasi muda karena akan dapat mengatasi masalah yang dihadapi dan mengambil keputusan dengan tepat.

Tsania Nadzifah Hilmi
(Anggota KPM45)



Catatan Kisah Dari Kupuk
Arti Sebuah Pengabdian



Dony Rano Virdaus

CATATAN KISAH DARI KUPUK

Lika-Liku Perjalanan Kelompok 45 dalam Melaksanakan Kuliah
Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Kupuk Kecamatan Bungkal
Kabupaten Ponorogo

Ahmad Fariz Ariendra, Dkk.

IAIN PONOROGO PRESS

CATATAN KISAH DARI KUPUK

Penulis:

Ahmad Fariz Ariendra, Aimmatul Musyarofah, Azzulma Mahirotn Nisa', Dwi Pujiono, Eva Zulaikah, Febri Lorenza, Fiqhba Alfuzahab, Galih Pangestu, Ika Lidyawati, Isti Komah, Meyrlin Kusumaningrum, Muhammad Mufid Ferdiansyah, Muhammad Taufiqurrohman, Musthofa Farid Rahman, Noviantika Luksiana Putri, Putra Tri Rinda, Rizal Andi Ibrahim, Styawan Yusuf Pebrianto, Susi Yanti, Tsania Nadzifah Hilmie, dan Winda Ayu Maysita.

Editor: **Dony Rano Virdaus**

Penata Letak: **Azzulma Mahirotn Nisa'**

Desain Sampul: **Styawan Yusuf Pebrianto**

Cetakan pertama, November 2022

v + 248 hlm; 14 x 20 cm
ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

KATA PENGANTAR

Puji sukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kelompok 45 KPM Multidisiplin IAIN Ponorogo dapat membuat kumpulan essay yang berjudul “Antologi Essay – Catatan Kisah Dari Kupuk” dalam serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo pada tanggal 4 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik pihak IAIN Ponorogo sebagai penyandang dana kegiatan, masyarakat dan pemerintah Desa Kupuk Kecamatan Bungkal Ponorogo atas kerja sama yang telah diberikan selama kegiatan sampai berakhirnya kegiatan pengabdian masyarakat.

Buku ini diharapkan menjadi kenangan serta bukti pengabdian mahasiswa yang tergabung dalam kelompok 45 multidisiplin kepada masyarakat selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat berlangsung. Kami sadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Olehnya itu saran, krtirikan dan masukan sangat diharapkan untuk kesempurnaan kegiatan ini di masa datang.

Ponorogo, 15 September 2022

KPM Kelompok 45 IAIN Ponorogo

DAFTAR ISI

| | |
|---|----------|
| JUDUL | 1 |
| KATA PENGANTAR | 3 |
| DAFTAR ISI | 4 |
| Untaian Harsa Kala Pengabdian..... | 6 |
| Merajut Cerita Penuh Cinta Bersama Keluarga Kecil Tanpa Kartu Keluarga | 16 |
| ‘Ojo Lali Kupuk Bahagia’ Adalah Nyata | 25 |
| 3.456.000 Detik Di Desa Kupuk Bahagia | 45 |
| Sayang Sekali: Kpm Telah Usai Namun Rinduku Padanya Tetap Terurai | 54 |
| Cerita Singkat Sang Pengabdi Masyarakat..... | 68 |
| Tersimpan Kenangan Di Desa Kupuk Selama 960 Jam 77 Pengabdian 40 Hari Membekas Di Hati | 89 |
| 40 Hari Untuk Selamanya..... | 100 |
| Nasehat Buat Sehat, Ojo Lali Kupuk Bahagia | 112 |
| Teruntuk Yang Di Untuk: 40 Hari Di Bawah Naungan Langit Desa Kupuk | 128 |
| 45 Hari Saya Dalam Belajar Di Masyarakat | 139 |
| Si Paling Sibuk, Sedang Mengabdi | 148 |
| Kpm Yang Singkat, Menyebabkanku Bertemu Kawan Yang Seperti Keluarga Dekat..... | 159 |
| Genting Dan Jamur Sang Penyokong Ekonomi Desa Kupuk..... | 171 |

| | |
|--|-----|
| Kearifan Lokal Yasinan Seharusnya Terjaga Di Era Kemajuan Dunia | 181 |
| Segelintir Cerita Dari Keluarga Baru Di Kupuk, Bungkal, Ponorogo | 188 |
| 40 Hari Di Kupuk: Ternyata, Sumber Segala Kisah Adalah Kasih | 201 |
| Bakti Tri Dharma Perguruan Tinggi Untuk Implementasi <i>Hablum Minannas</i> Desa Kupuk “Bahagia” | 212 |
| Mengaji Dan Mengabdi Empat Puluh Hari | 220 |
| Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Kpm) Bersama Kupuk Bahagia | 242 |
| DAFTAR PUSTAKA | 253 |

UNTAIAN HARSA KALA PENGABDIAN

(Ahmad Fariz Ariendra)

A. Problem/fenomena yang ditemui

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Termasuk pengembangan potensi-potensi masyarakat sesuai dengan teori yang telah ditetapkan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo melalui pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*).

Pada KPM tahun 2022 ini, Insitut Agama Islam Ponorogo melepaskan mahasiswanya yang terbagi menjadi 120 kelompok untuk mengabdikan kepada

masyarakat selama 40 hari yang menyebar di beberapa kecamatan yang ada di Ponorogo, yaitu Ngrayun, Sawoo, Bungkal, Slahung dan Sambit. Dari 120 kelompok tersebut terdapat 2 jenis kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat yang diterapkan, yaitu kelompok KPM Mono Disiplin dan Kelompok KPM Multi Disiplin. Kelompok KPM Mono Disiplin yaitu kelompok kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau jurusan yang sama. Sedangkan Kelompok KPM Multi Disiplin yaitu kelompok kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan atau jurusan yang berbeda beda.

Pada tulisan essay ini, penulis yaitu Ahmad Fariz Ariendra mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat dengan jenis kelompok Multi Disiplin. Pengumuman pembagian kelompok yang dilakukan oleh LPPM IAIN Ponorogo, Penulis mendapat kelompok 45 yang bertempat di Desa Kupuk, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo yang beranggotakan total 21 mahasiswa.

Kuliah pengabdian masyarakat resmi dimulai, langkah awal penulis bersama kelompok 45 pada minggu pertama yaitu melakukan inkulturasi. Kegiatan ini adalah silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat, lembaga yang ada di desa, dan masyarakat umum. Tujuan dari kegiatan inkulturasi ini masyarakat mengetahui maksud kehadiran mahasiswa KPM serta mahasiswa dapat menggali permasalahan atau fenomena yang ada di desa

tersebut. Permasalahan atau fenomena yang akan menjadi program kerja baik penunjang maupun inti.

Salah satu sasaran inkultursai yaitu SDN 1 Kupuk, dalam inkulturasi ini penulis bersama kelompok 45 melakukan observasi dan wawancara kepada tokoh-tokoh SDN 1 Kupuk. Fenomena atau permasalahan yang penulis dan kelompok 45 temui diantaranya, SDN 1 kupuk memiliki jumlah tenaga pengajar sebanyak 9 tenaga pengajar dan siswa sebanyak 62 siswa. Dari kelas 1 sampai kelas 6 masing-masing di huni oleh kurang lebih 10 siswa, tentunya jumlah tenaga pengajar dan siswa sebanyak tersebut dapat dikategorikan kurang ideal dalam suatu lembaga pendidikan. Fenomena lain yang penulis dan kelompok 45 temui yaitu pembelajaran masih belum berjalan efektif, hal tersebut karena saat penulis dan kelompok 45 melakukan inkulturasi sekolah tersebut baru masuk ajaran tahun baru sehingga siswa belum mendapatkan pembelajaran yang efektif. Kemudian SDN 1 Kupuk mendapat undangan untuk mengikuti perlombaan pramuka prestasi siaga dari Kwartir Cabang ponorogo, sehingga hal tersebut menjadi agenda yang harus disiapkan oleh SDN 1 Kupuk. Namun muncul permasalahan yaitu, SDN 1 Kupuk belum sepenuhnya siap untuk mengikuti perlombaan tersebut, dikarenakan dengan jumlah tenaga pengajar dan siswa yang sedikit serta menurunnya kualitas siswa akibat pandemi COVID-19 yang mewabah pada tahun-tahun sebelumnya maka tenaga pengajar akan kewalahan untuk menyiapkan siswanya mengikuti agenda perlombaan tersebut

B. Kegiatan yang dilakukan

Adanya permasalahan-permasalahan yang ditemui saat inkultursai dilakukan di SDN 1 Kupuk , maka penulis dan kelompok 45 melakukan musyawarah bersama tenaga pengajar di sekolah tersebut. Hasil keputusan musyawarah tersebut yaitu dari permasalahan-permasalahan yang ada, SDN 1 Kupuk dengan pertimbangan yang sudah dilakukan meminta bantuan mahasiswa KPM kelompok 45 untuk membantu mendampingi siswanya dalam mempersiapkan lomba prestasi siaga. Kemudian kelompok 45 setelah melalui pertimbangan menyetujui adanya permintaan bantuan tersebut.

Tindak lanjut dari permintaan bantuan di atas, penulis dan kelompok 45 melakukan diskusi untuk menentukan langkah awal pendampingan persiapan perlombaan pramuka prestasi siaga. Diskusi tersebut menghasilkan keputusan kelompok 45 akan melakukan pembagian jadwal serta penanggung jawab masing-masing macam perlombaan tersebut yang ada 9 macam perlombaan. 9 macam perlombaan tersebut yaitu, lomba mengucap do'a, upacara pelaksanaan, mata angin, mengenal negara tetangga, budaya daerah, haling rintang, kemampuan indera penciuman, lagu wajib, dan wawasan kebangsaan. Selain membagi penanggung jawab masing-masing macam perlombaan kelompok 45 juga akan melakukan koordinasi dengan sekolah untuk menyeleksi siswa yang akan mengikuti perlombaan tersebut. Namun ternyata, sekolah sudah menyiapkan nama-nama siswanya yang akan diikutkan perlombaan tersebut. Sehingga kelompok 45

langsung melakukan pendampingan awal sesuai materi pedoman teknis perlombaan.

Pendampingan persiapan perlombaan berlanjut setiap hari dengan satu hari melakukan pendampingan dua macam perlombaan oleh masing-masing penanggung jawab perlombaan yang sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat kelompok 45. Pendampingan dilakukan setiap hari pukul 09.00-12.00 WIB sesuai waktu yang diberikan sekolah. Pendampingan dilakukan minggu kedua sampai minggu kelima pelaksanaan KPM tahun 2022. Minggu kedua hingga kelima pendampingan persiapan perlombaan berjalan lancar sesuai konsep kelompok.

Sesuai rencana dan konsep yang telah di diskusikan oleh kelompok 45, pada minggu kelima merupakan batas akhir pendampingan persiapan perlombaan pramuka prestasi siaga. Meskipun pelaksanaan perlombaan akan masih dilakukan setelah KPM berakhir, Pada tanggal 9 Agustus 2022 penulis dan kelompok 45 berpamitan kepada seluruh guru serta siswa SDN 1 Kupuk dan juga menyerahkan kembali tugas pendampingan persiapan perlombaan kepada tenaga pengajar SDN 1 Kupuk.

C. Hasil yang didapatkan

Berdasarkan dari usaha pendampingan persiapan perlombaan pramuka prestasi siaga yang dilakukan penulis dan kelompok 45, maka dapat diketahui peningkatan pengetahuan serta penguasaan materi sesuai pedoman teknis masing-masing macam perlombaan. Peningkatan pengetahuan serta penguasaan materi tersebut

misalnya, siswa yang terpilih menjadi peserta wawasan kebangsaan yang materinya yaitu menghafal gambar tokoh pahlawan Nasional Indonesia, sebelum penulis melakukan pendampingan hanya dapat menghafal beberapa tokoh pahlawan saja, namun setelah dilakukan pendampingan selama empat pertemuan dapat meningkat dalam menghafal tokoh pahlawan menjadi kurang lebih 15 tokoh pahlawan Nasional Indonesia.

Pada macam perlombaan lain, yaitu lomba mengenal negara tetangga yang materinya yaitu menghafal bendera negara anggota ASEAN sebelumnya siswa yang menjadi peserta belum hafal sama sekali akan bendera negara anggota ASEAN. Namun, setelah dilakukan pendampingan mampu menghafal semua bendera negara anggota ASEAN. Selain dari dua lomba tersebut, peningkatan pengetahuan serta penguasaan materi juga meningkat pada macam perlombaan lainnya yang masing-masing memiliki materi yang berbeda-beda.

Bahkan, pada hasil pelaksanaan perlombaan pramuka prestasi siaga, siswa yang menjadi peserta bidang perlombaan mengucapkan do'a dari SDN 1 Kupuk mampu meraih juara 2 dan membawa pulang piala serta mengharumkan SDN 1 Kupuk khususnya. Hal tersebut merupakan salah satu bukti peningkatan pengetahuan serta penguasaan materi siswa SDN 1 Kupuk setelah adanya pendampingan dari mahasiswa KPM kelompok 45.

D. Pesan dan kesan

Pesan yang paling baik adalah pesan yang bersifat membangun, bagi penulis pesan yang utama adalah Desa Kupuk yang mempunyai keberagaman dari banyak bidang baik spiritual, budaya, pendidikan dan wisata dapat lebih dikenal oleh pihak luar dan diketahui oleh masyarakat luas, karena Desa Kupuk memiliki potensi besar untuk menjadi desa yang maju dari sektor pariwisata. Maka dari itu peningkatan kesadaran akan lingkungan hidup dan kesadaran wisata yang ada di Desa Kupuk menjadi hal yang penting sehingga dapat memajukan Desa Kupuk menjadi desa yang lebih berdaya.

Kesan penulis untuk Desa Kupuk, sudah tidak dapat terhitung lagi, kesan-kesan indah yang Desa Kupuk berikan. Penulis mempunyai banyak sekali teman serta kejadian-kejadian yang kemungkinan tidak akan terlupakan sepanjang ingatan. Berikut adalah sedikit kesan penulis dari banyaknya kesan yang tercipta:

1. Bertemu dengan teman-teman baru

Penulis dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat ini bertemu dengan teman-teman baru yang tentunya berasal dari latar belakang jurusan, daerah, budaya, dan pemikiran serta watak yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut memiliki keuntungan juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan pengabdian di Desa Kupuk ini. Banyak sekali kisah , cerita, kejadian suka maupun duka yang menjadi warna-warni cerita dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat ini.

2. Sosial masyarakat

Penulis mempunyai banyak kesan sosial masyarakat selama di Desa Kupuk seperti takziah ke rumah masyarakat yang meninggal bersama jamaah putra Masjid Al-Hasan Dusun Patran, takziah tersebut tidak hanya bertakziah ke masyarakat yang meninggal di lingkungan Dusun Patran tapi juga bertakziah ke masyarakat yang meninggal di luar Dusun Patran.

Kesan selanjutnya yaitu berkenalan dengan masyarakat Desa Kupuk, dari berbagai umur baik kecil, dewasa dan orang tua. Beberapa dari mereka mempunyai kesan yang baik bagi penulis. Kesan yang indah dan tidak terlupakan adalah masyarakat Desa Kupuk mempunyai rasa perhatian dan empati yang tinggi.

Pelajaran yang dapat diambil oleh penulis adalah cara bagaimana untuk menciptakan keakraban atau rasa sosial dalam waktu yang cepat dan singkat.

3. Mencoba hal-hal baru

Selama penulis berada di Desa Kupuk, penulis mencoba hal-hal yang belum pernah penulis lakukan, diantaranya seperti penulis mengajar mengaji di Madrasah Diniyah Al-Hidayatullah Dusun Gandu serta mengajar mengaji anak-anak lingkungan Dusun Patran di Masjid Al-Hasan. Penulis juga mendampingi siswa SDN 1 Kupuk dalam berlatih untuk persiapan lomba pramuka prestasi siaga.

Pengalaman tersebut tentu menjadi kesan yang indah bagi penulis, serta menjadikan

pembelajaran penulis untuk dapat bermanfaat secara lebih baik lagi.

4. Pelajaran hidup dari pengalaman masyarakat Desa Kupuk

Saat berada di Desa Kupuk, penulis bertemu dengan beberapa tokoh-tokoh yang mampu menginspirasi atau memotivasi penulis secara mendalam dengan cerita kehidupannya. Hingga beberapa kata-katanya masih selalu muncul dalam ingatan penulis.

Adapun motivasi yang penulis dapat ambil dari cerita atau pengalaman tokoh-tokoh di Desa Kupuk yang masih teringat dalam ingatan penulis yaitu, Perjalanan kehidupan dari Istri Kepala Desa Kupuk, Beliau sebelum pada posisi sebagai istri Kepala Desa dan menjadi Ketua PKK Desa Kupuk pernah menjadi Tenaga Kerja Wanita di luar negeri, sehingga hal tersebut mengajarkan penulis bahwa untuk mencapai suatu titik yang baik atau tinggi harus melalui perjuangan. Kemudian kata-kata beliau yang masih teringat dalam ingatan penulis yaitu “harus ikhlas dalam menjalani apapun dan jangan pernah malu apapun yang kamu lakukan selama itu baik, serta jadilah orang yang lemah lembut”. Sedangkan kata-kata dari Kyai Qomari selaku tokoh masyarakat Dusun Patran yang masih teringat dalam ingatan penulis yaitu “udano setahun, kepanasen sedino, bakal lali udane” sebuah istilah jawa, yang apabila diambil maknanya sebagai berikut “ribuan kebaikan yang kita lakukan, namun kita melakukan satu kesalahan,

yang di ingat adalah kesalahan tersebut”, sehingga dari kata-kata tersebut dapat diambil inti yaitu jangan terlalu berharap dengan manusia.

Kesan terakhir, penulis tidak mungkin dapat mengulangi kejadian yang telah terjadi, sungguh ini adalah pengalaman yang sangat luar biasa indah dan menakjubkan bagi penulis. Semoga semua doa dan restu yang diberikan kepada penulis dapat menjadikan penulis sebagai orang yang sukses dan bermanfaat, serta penulis juga selalu mengharapkan kemakmuran dan kebahagiaan bagi beberapa orang yang berkesan dalam anugrah menakjubkan yang disebut kehidupan ini.

MERAJUT CERITA PENUH CINTA BERSAMA KELUARGA KECIL TANPA KARTU KELUARGA

(Aimmatul Musyarofah)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) suatu proses yang sangat menegangkan sekaligus menyenangkan. Mengapa saya berkata seperti itu ? menegangkan karena masa dimana kita harus belajar terjun dilingkungan masyarakat yang belum kita kenali sebelumnya, atau bahkan karena adanya KPM baru tau adanya desa yang sedamai itu, menyenangkan karena bisa berproses bersama teman seperjuangan yang super hebat. Awal mula ada pengumuman bahwa mahasiswa semester 6 akan diadakan Kuliah Pengabdian Masyarakat, asli yang saya rasakan dreded(kepikiran) terus karena saya termasuk spesies yang tidak mudah akrab dengan orang apalagi dia tidak sefrekuensi dengan jalan fikir saya. Dan kalian tau apa yang saya lakukan satu bulan sebelum pengumuman pembagian grup KPM ? Saya berdoa kepadaNya agar dikumpulkan bersama orang-orang yang terpilih yang bisa mengubah cara pola pikir saya,yang bisa memotifasi saya dan berpengaruh baik pada saya. Walhasil saya dipilih menjadi anggota kelompok 45 dan menjadi sebagian keluarga kecil mereka, and i'm so lucky.

Suatu hari sebelum berangkat ketempat KPM ada kumpulan kelompok 45 sebelum memulai membahas apa yang akan dilakukan kedepannya kami memperkenalkan diri satu persatu, ada yang bernama Eva, Ika, Alma biasanya saya memanggilnya Mamaa, Loren, Kokom, Mbak Tsania, Mbak Winda, Mbak Rinda, Mbak Susi, Mbak

Meyrlin, Mbak Novi, Pak Bend, Kang Mus, Fiqhba, Yono, Awan, Mufid, Galih, Taufiq, Fariz, dan yang terakhir bidadari tak bersayap asal Madiun kota gadis kebanggaan orang tua sekaligus harapan terakhir orang tua yang dituntut untuk dewasa padahal nangisan, iya itu ciri-ciri saya sendiri Aimmatul Musyarofah. Kami mulai merajut cerita dari sini, awal kali saya dan teman teman berkumpul menjadi 1 dalam 1 tujuan, menjadikan Desa Kupuk lebih bahagia.

Setelah pertemuan pertama saya dan teman-teman berangkat ke tempat tujuan untuk observasi dimana letak kami singgah selama 45 hari yang termasuk sedikit untuk berproses mengetahui seluk-beluk Desa orang lain. Sekalian sowan kepada pemilik rumah untuk izin menginap selama KPM berlangsung dan alhamdulillah kami diterima dengan sangat baik di Desa ini. Pulang dalam keadaan lega dan bersyukur ditempatkan di Desa Kupuk Bungkal, semoga kedepannya sesuai dengan harapan.

4 Juli 2022 kami mulai berangkat dengan membawa segala tetek-bengek kebutuhan pribadi, kebutuhan kelompok uang iuran sebanyak Rp.300.000 dan uang saku yang masih dari tangan orangtua. Sebelum berangkat saya berpamitan kepada orangtua beliau berpesan selamat berproses nduk, semangat jangan lupa muroja'ah dan sholat jamaahnya. Bismillah berangkat ke tempat tujuan bersama mbak eva cewe berkaca mata yang sukanya selfie pake efek instagram yang ada maskernya. Selama perjalanan saya dan eva berbincang-bincang tentang gimana ya nanti? Bakalan betah ga ya? Bakalan pengen pulang ga ya? Udah kayak anak ABG mau mondok aja hehe. Padahal aku sama Eva sama-sama

lulusan Pondok Pesantren yang sama yaitu Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Siapa yang menyangka bakal dipertemukan lagi? Saya aja tidak percaya tapi begini adanya.

Desa Kupuk terkenal dengan Desa yang mempunyai tempat wisata yaitu Sendang Tunggul Wulung, yang selama COVID-19 pengunjung di tempat wisata semakin sedikit atau bahkan tidak ada pengunjung. Tidak hanya tempat wisata disini juga ada kegiatan seperti karawitan,gajah-gajahan,banjari, dan kesenian lainnya. Saat sowan di bu selvi kami direcommendasikan untuk membantu mengajar di RA Muslimat 060. Oke lah ditampung untuk belajar dan bermain bersama anak-anak RA Muslimat 060.

Acara pembukaan dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 siang hari yang dihadiri oleh dosen pembimbing , perangkat desa, dan mahasiswa yang kebetulan dalam 1 Desa terdapat 2 kelompok yaitu kemlompok 44 dan kelompok 45. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar dengan runtutan acara seperti biasanya. Setelah acara pembukaan selesai kami bergegas menuju posko yang jaraknya tidak jauh dengan balai desa. Posko yang kami tempati yaitu dirumah warga yang bernama bapak Soimin. Beliau sangat penyayang apalagi istrinya sudah menganggap saya dan teman-teman KPM anak sendiri,jadi kangen beliau.

Hari selanjutnya, kami bermusyawarah untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di desa ini,menentukan siapa saja yang akan dikunjungi untuk mencari informasi seluk-beluk desa Kupuk, kesepakan bahwa yang dikunjungi untuk bertanya seputar desa Kupuk yaitu kepala desa, ketua rt,kamituwo,carik dan

kyai qomari. Kami membentuk kelompok lebih kecil untuk berkunjung ke rumah-rumah yang perlu disowani.

Saya kebagian grup 1 untuk sowan ke rumah kasun bersama pak ketua dan loren. Sampai rumah pak kasun tepat pak kasun belum pulang kerumah, walhasil saya dan 2 teman saya bertanya-tanya seputar desa Kupuk lewat istri beliau, istri beliau memberi tahu kalau desa ini mempunyai berbagai ragam kebudayaan dan kegiatan rutin setiap minggunya. Seperti adanya latihan karawitan, gajah-gajahan, latihan banjari, budi daya jamur, pembuatan genteng, batu bata dsb. Kegiatan setiap minggunya seperti yasinan ibu-ibu, yasinan bapak-bapak, adapula senam lansia, senam ibu-ibu, arisan ibu-ibu, posyandu lansia dan posyandu untuk balita.

Setelah terkumpulkan observasi-observasi yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana kegiatan di desa kupuk maka diadakannya musyawarah, ternyata banyak kegiatan yang belum terlaksana seperti biasanya semenjak COVID-19 berhubung ini COVID 19 insya Allah sudah tidak ada maka mulai lagi kegiatan yang biasa menjadi rutinan di desa Kupuk . yang saya sebutkan diawal apa saja kegiatannya. hasil observasi mengenai proresi warga desa meliputi petani dan pembuatan genteng dan batu bata dengan pemasaran yang diambil saur.

Minggu selanjutnya, saatnya mengikuti kegiatan di desa kupuk seperti posyandu balita, posyandu lansia, senam lansia, senam ibu-ibu, yasinan dan arisan ibu-ibu, begitu pula dengan mengabdikan menjadi guru sementara di SDN Kupuk, RA Muslimat, mengajar TPA Gandu, TPA Patran. Tepat pada saat pembagian tugas saya dan dua teman saya yang bernama kokom dan mbak winda

diminta untuk mengabdikan diri di RA Muslimat NU 060. Selain 3 orang tadi sisanya mengabdikan diri di SDN Patran, untuk TPA Gandu dan TPA Patran bergilir seminggu sekali untuk mengajar.

Berhubung saat KPM ada event Hari Raya Idul Adha maka kami kelompok 45, kelompok 44 mengadakan takbir keliling pada saat malam Hari Raya, sebelum acara takbir keliling kami mengumpulkan murid-murid TPA Gandu dan TPA Sambirejo untuk menceritakan kisah nabi yang disembelih ketika Hari Raya Idul Adha, sekaligus dorprice untuk anak yang bisa menjawab pertanyaan dari teman saya yang menceritakan kisah tersebut, menjelang maghrib kami mengadakan buka bersama anak-anak TPA.

Gema takbir mulai bersenandung indah tanda Hari Raya Idul Adha besok dilaksanakan, setelah sholat isya' kami menata baris 2 orang kebelakang untuk melaksanakan takbir keliling bersama adek-adek TPA. Tak terasa air mata mengalir, teringat sejauh ini melangkah dari kecil seperti mereka sampai ABG yang ingin dewasa tapi belum kesampaian. Takbir keliling dimulai dari TPA Sambirejo sampai lapangan patran depan SDN Kupuk.

Har berganti saatnya mengabdikan diri di RA Muslimat NU 060 awal kali masuk saya dan kedua partner saya disuruh memperkenalkan diri. Jujurly saya orangnya sangat kaku untuk berbicara dikalangan banyak orang meskipun yang dihadapan saya adalah bocil-bocil gemoy dan 5 guru RA, yaitu bu Galuh, Bu Fatimah, Bu Ella, Bu Asih, dan Bu Ningrum tapi entah kenapa hati saya tidak bisa diajak kompromi untuk sedikit tenang mengalami situasi seperti ini. Walhasil saya bisa berbicara untuk memperkenalkan diri sekaligus *spell my name*. Hehe

Mengapa saya ditakdirkan menjadi spesies yang pemalu jika disuruh speak up tapi sangat ramai jika sudah bertemu dengan spesies yang menurut saya asik diajak bicara. Saya bingung dengan kepribadian saya suka rame tapi kalo disuruh speak up dikalangan banhyak orang menciut, contoh nih disuruh pidato, sambutan, qiro'ah, dsb mental saya menciut. Sudahlah kita skip untuk membicarakan saya sendiri.

Ternyata menjadi pendidik di RA membutuhkan pendidik yang super duper sabar, selain sabar kita juga menjadi 2 kepribadian contoh bertingkah layaknya anak kecil karena yang kita ajar adalah bocil-bocil yang masih emak-emak en. Seru sih belajar sambil bermain bersama mereka, ketika bermain kadang ada yang sengaja jahil tapi jika temannya kenapa-kenapa dia gamau tanggung jawab. Walhasil pendidik yang harus nenangin yang nangis. Ada juga murid yang baru saja sampai di RA disuruh masuk ke kelas gamau kalo nggak sama ibunya, nah kalo ijni harus pintar-pintar membujuk si anak untuk tetap stay happy di sekolah dan membuatnya tidak keinget ibunya, kalo ngga gitu dia nangis minta dianterin pulang, karena oengen sama ibunya. Ada juga murid yang suka jail sama saya dan kedua teman saya, biasanya mereka membuat pistol-pistolan dan coba membunuh saya menggunakan pistol tersebut "Dorrr" auto saya pura-pura mati karena tertembak peluru itu. Gila sih seru tapi banyak capeknya. Hehe

Hari aktif masuk RA setiap hari senin dan selasa mengerjakan majalah seperti menebali titik titik mewarnai gambar dan menulis huruf atau angka. dan setiap haru rabu dilaksanakan senam bersama, setiap hari kamis dilanjutkan dengan sholat dhuha bersama di

musholla serta diajarkan bagaimana gerakan sholat yang benar dan bacaan-bacaan sholat serta doa-doa setelah sholat.

Minggu selanjutnya pembelajaran efektif seperti biasanya anak-anak sudah mulai melepas sepatu sendiri,bersalaman dengan guru-guru dan masuk kelas tanpa diperintah lagi.pada saat sebelum pelajaran dimulai biasanya melakukan pembiasaan yaitu berdoa dilanjutkan dengan absensi, selanjutnya jargon yang sudah pernah diajarkan oleh guru-guru pada pertemuan sebelumnya, sedikit demi sedikit kami tau bagaimana cara mengajar dengan baik jika kalangan yang diajar adalah anak-anak. Dilanjutkan pembagian kelas ada yang kelas TK A dan TK B. TK A dilaksanakan diluar kelas atau teras,dan TK B berada di dalam kelas. Tugas kami ndisitu mengajar anak-anak yang belajar huruf hijaiyyah,cara membacanya dengan baik,menemani serta mengajarkan bagaimana cara mengerjakan majalah sesuai dengan tata caranya,mengkondisikan anak-anak yang ramai sendiri ketika pelajaran,dan menemani mereka bermain ketika jam istirahat.

Saya akan menceritakan salahsatu anak yang sangat tampan yaitu azril, masyaAllah gantengnya dan sangat sopan,tidak ramai seperti temannya,tapi dia cuek. Dia suka diajak foto sama kedua teman saya,karena mereka tertarik dengan ketampanan sejak dininya. Pada suatu hari saat senam ibu-ibu saya kut bersama teman-teman saya, tumben ada bocil ikut senam tapi yaudah lah saya bodo amat, ternyata dia dari awal memperhatikan saya tanpa saya ketahui, sekilas saya melihat dia eh ternyata azril, saya bertanya adek kesini sama siapa?

Ternyata sama ibunya dan ibunya menoleh kearah saya sambil tersenyum.

Yang ditunggu akhirnya datang yaitu event fashion show anak-anak RA beserta ayah atau ibunya. Kostum ditentukan dari sekolah bahwa harus dari kertas, kostum terunik dan penampilan yang paling speechless akan memenangkannya. Pada saat lomba anak-anak dan ibunya mempersiapkan kostum terbaik mereka ada yang bertema werkudoro,ada yang bertema indonesia, ada yang bertema ala ala prince dan princess. Tak terasa acara sudah selesai dan pengumuman sudah diumumkan. Dilanjutkan foto bersama dengan guru-guru dan anak-anak KPM.

Hari berganti hari minggu berganti minggu tak terasa sudah saatnya berpamitan dari RA tercinta ini, setetes air mata menjadi saksi betapa bersyukurnya saya ditempatkan diempat yang sangat memberikan pelajaran bagi saya, tempat yang penuh kenangan serta cerita yang tiada akhirnya, menjadi saksi bisu perjuangan saya sampai detik ini. Saya dan teman-teman berpamitan dengan guru-guru dan anak-anak RA sungguh moment yang sulit bagi saya dan teman-teman untuk mengakhiri kisah yang tak bisa datang 2 kali.

Setelah berpamitan sorenya teman saya dichat oleh salah satu guru di RA muslimat yang menginginkan saya dan teman-teman yang mengabdikan di RA Muslimat datang ke RA untuk menerima sesuatu. Sesampainya di RA ternyata beliau memberi 1 baskom ingkung atau bahasa indonesianya makanan yang lauknya ayam panggang utuh dan lalapan-lalapan lainnya. Beliau mengucapkan terimakasih banyak sudah banyak membantu RA Muslimat,sudah mau direpoti dan beliau

berdoa agar kelak kami sukses dan dimudahkan segala urusannya.

Pada tanggal 10 Agustus 2022 kami mengadakan acara penutupan di balai desa kupuk. Setelah acara selesai dilanjutkan foto bersama perangkat desa dan undangan yang hadir. Sungguh perpisahan yang sangat mengandung bawang, saya sangat bersyukur bisa mengenal teman-teman KPM yang sangat baik.

Tanggal 13 Agustus kami pamit dengan pemilik rumah yaitu bapak soimin dan istrinya, kami sangat berterimakasih kepada beliau karena beliau sangat baik kepada kami terlebi kepada temen-temen cewe yang serumah dengan mereka. Beliau suka mengabsen siapa yang tidak ada di rumah, padahal mereka lagi ngajar, mereka sangat peduli terhadap kesehatan teman-teman, yang suka guyon dan ngajak ngobrol tentang desa dan lainnya. Beliau sangat berpengaruh juga dalam mengetahui seluk-beluk desa Kupuk. Istri bapak soimin sangat menyayangi kami hingga berpamitan pun beliau menangis karena sangat merasa kehilangan jika tidak ada anak-anak KPM. Beliau berpesan “ sering main-main kesini ya nduk” sambil menangis dan memberi pelukan hangat seperti anaknya sendiri.

Semoga kelak orang-orang yang ikut serta berproses dalam masa depan saya diberikan kemudahan kedepannya, dilancarkan segala urusannya, sukses dimasa mendatang. Untuk desa Kupuk terimakasih atas ukiran kisah yang sangat membekas tanpa bisa terlupakan sama sekali. Allah akan membalas segala hal baik kalian. InsyaAllah.

'OJO LALI KUPUK BAHAGIA' ADALAH NYATA

(Azzulma Mahirotun Nisa')

Tulisan ini merupakan sebuah cerita tentang pengalaman saya bersama 20 rekan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) lainnya. Kami yang selama 40 hari membangun kisah layaknya sebuah keluarga yang dipenuhi dengan kebahagiaan dan canda tawa. Seperti slogan desa yang kami tinggali, 'Ojo lali Kupuk bahagia'.

Kisah kami berawal dari pengumuman pembagian kelompok KPM. KPM sendiri merupakan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mewadahi, menyalurkan partisipasi terhadap lingkungan masyarakat dan kesempatan untuk mencari pengalaman mengabdikan kepada masyarakat secara langsung. Di dalam program ini diharapkan para mahasiswa dapat belajar mengabdikan sekaligus melakukan *research* dengan terjun langsung ke masyarakat. Kegiatan partisipatif berbasis pemberdayaan dan pengabdian masyarakat ini wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo, yang mana mahasiswa KPM dan masyarakat akan membaaur dan bersama-sama melakukan proses mencari dan menggali potensi (*research*), menemukan solusi dan pemecahan masalah (*problem solving*), serta menyelesaikan masalah yang ada. Dan pada tahun 2022 ini LPPM IAIN Ponorogo mengambil tema KPM "Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi".

Begitu ada notifikasi pengumuman pembagian kelompok, saya segera mencari nama saya. Azzulma Mahirotnun Nisa', rupanya saya berada di kelompok 45 Multidisiplin. Perlu diketahui juga sebelum ada pengumuman tersebut, terlebih dahulu kita diminta untuk mendaftar dan memilih jenis KPM, apakah monodisiplin atau multidisiplin. Monodisiplin lebih berfokus pada program kegiatan yang sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing dan anggotanya adalah mahasiswa dengan jurusan yang sama. Sedangkan untuk multidisiplin, program kegiatannya sesuai dengan kondisi keberagaman atau kebutuhan utama di lokasi KPM, dan anggota kelompoknya adalah mahasiswa lintas jurusan dan fakultas. Dan alasan saya memilih jenis multidisiplin karena ingin mengenal teman baru yang berbeda jurusan dan menambah ilmu pengetahuan dibidang lain.

Ku lihat seluruh anggota kelompok 45, rupanya tidak ada yang saya kenal kecuali Eva dan Musthofa, karena kita berada dalam satu jurusan yang sama, yaitu Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Dan disitu diterangkan bahwa kita ditempatkan di Desa Kupuk, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Walaupun saya orang Ponorogo asli, tapi sangat asing nama desa itu, di dalam bayangan saya desa itu adalah desa yang terpencil dan jauh dari keramaian. Tapi entahlah.

Setelah pembagian kelompok diumumkan, saya segera mengirim pesan kepada Eva untuk memastikan kita berada dalam satu kelompok yang sama. Tak berselang lama Musthofa juga mengirim pesan dan bertanya apakah sudah ada yang membuat grup Whatsapp KPM kelompok 45. "sepertinya belum", jawab

saya. Musthofa segera membuat grup dan memasukkan anggota yang dikenalnya. Sayapun membantunya untuk membagikan link grup Whatsapp KPM kelompok 45. Setelah semua anggota masuk, kami membuat janji untuk berkumpul bersama guna mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk KPM.

Beberapa hari kemudian, disebuah angkringan yang tidak jauh dari kampus kami bertemu. Rasa malu dan canggung tersirat dari setiap wajah yang hadir. Ya maklum saja, kami tidak saling mengenal dan baru pertama kali bertemu. Masing-masing dari kami memperkenalkan diri. Disitulah saya mengenal anggota kelompok 45 yang terdiri dari, saya, Ika, Meyrlin, Novi, Loren, Eva, Aim, Isti, Tsania, Rinda, Winda, Susi, Galih, Rizal, Awan, Taufiq, Puji, Fariz, Mufid, Fiqba, dan Musthofa. Setelah kami saling mengenal satu sama lain, cairlah suasana disana, canda tawa mengiringi diskusi kami, ternyata asik juga mengenal mereka. Disitu kami membuat struktur kepengurusan dengan ketua Rizal, sekretaris Loren dan Saya, bendahara Novi dan Ika, serta beberapa divisi lainnya. Selain itu kami juga membahas barang-barang apa saja yang perlu dibawa dan dipersiapkan serta kegiatan apa yang nantinya akan kita lakukan disana. Setelah semua dirasa sudah cukup kami pun memutuskan untuk pulang.

Tidak lama setelah itu, pembagian nama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) diumumkan. Kelompok kami dibimbing oleh Bapak Dony Rano Virdaus, M.I.Kom., yang merupakan salah satu dosen muda dari fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. Di siang yang amat terik kala itu, kami bergegas ke kampus hijau. Ya, itu sebutan untuk kampus kami, IAIN Ponorogo. Kami pergi ke

kampus untuk melaksanakan bimbingan KPM bersama dosen pembimbing. Kami segera memasuki ruang kelas karena bimbingan akan segera dimulai.

Tak berselang lama, dari kejauhan tampak seorang laki-laki dengan badan tinggi ramping melangkah dengan tegap memasuki ruang kelas kami. Senyum lebar dengan penuh keramahan terpancar dari wajah tampannya. Rupanya beliau adalah dosen pembimbing kami. Beliau langsung menjelaskan apa saja yang perlu kami siapkan untuk pelaksanaan KPM nanti, terutama mengenai program kerja penunjang dan inti, semua perlu dipersiapkan dengan matang. Selain itu beliau juga memberikan beberapa motivasi untuk membangun semangat kami dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Setelah bimbingan selesai, tak lupa kami berfoto bersama.

Walaupun sesi bimbingan telah usai, kami tidak langsung bergegas pulang, namun kami berkumpul terlebih dahulu untuk membahas jadwal survei lapangan sebelum KPM dilaksanakan. Survei tersebut dilakukan agar kami mengetahui gambaran lokasi KPM serta berkoordinasi dengan perangkat desa setempat untuk membantu mencari tempat tinggal untuk kami disana nantinya. Dan kami memutuskan untuk melakukan survei pada tanggal 25 Juni 2022. Namun sayangnya saya tidak bisa ikut, karena ada suatu halangan. Dan akhirnya hanya beberapa orang saja yang berangkat ke sana.

Saat yang ditunggu-tunggu telah tiba. 4 Juli 2022 KPM mulai kita laksanakan. Pukul 06.30 Novi tiba didepan rumah untuk menjemput Saya. Saya pun berpamitan kepada ibu, sedikit ada rasa sedih dan haru karena harus meninggalkan ibu sendiri dalam waktu yang cukup lama,

namun bagaimana lagi kita harus kuat menahan rindu untuk 40 hari kedepan demi menyelesaikan satu kewajiban ini. Sebelum pergi ibu berpesan kepada saya untuk menjaga kesehatan, selalu berhati-hati, dan tetap rajin beribadah. Setelah itu saya mencium tangan ibu dan berpelukan sebagai tanda perpisahan. Setelah itu saya dan novi segera bergegas pergi ke kampus 1 untuk mengikuti upacara pembukaan KPM, kebetulan kami ditunjuk untuk mewakili kelompok kami. Pukul tujuh tepat upacara dimulai, dan ketua LPPM menyampaikan sambutannya. Setelah upacara selesai kami langsung menuju desa Kupuk. Kami menyusuri jalan sesuai dengan petunjuk yang ada di Google Maps.

Setelah kurang lebih 30 menit kami menempuh perjalanan, akhirnya kami sampai di posko KPM Kelompok 45. Disana rupanya sudah ada Rizal, Musthofa, Rinda, dan Winda. Ada satu kisah lucu yang terjadi. Ketika saya baru saja datang, semua orang saya salami dengan gaya salaman gaul anak masa kini dan dengan sapaan sok akrab. Awalnya tidak ada yang aneh, hingga Galih muncul dari dalam posko. “Loh, ini Galih disini. Terus tadi disitu yang aku salamin siapa?” tanyaku. “Hey itu Masku”, jawab Rinda. Rupanya sebelum Galih datang yang saya ajak salaman adalah kakanya Rinda, disitu saya sangat malu sekali, untung saja kakaknya Rinda sudah pulang. Semua yang ada di posko tertawa terbahak-bahak karena kejadian itu.

Pada pukul 09.00 kami bersiap-siap untuk melaksanakan pembukaan di balai desa Kupuk. Pada pembukaan ini kami berkolaborasi dengan kelompok 44 yang lokasi KPM-nya sama-sama berada di desa Kupuk. Kami semua ikut serta menyiapkan segala sesuatu yang

diperlukan, mulai dari sound, tempat duduk, banner, hingga konsumsi. Dan pada pukul 10.00 acara pembukaan dimulai. Acara tersebut dihadiri oleh Sekretaris Desa Kupuk, Bapak Rudy yang mewakili Bapak Agus Setyono, S.Pd selaku Kepala Desa Kupuk yang pada waktu itu sedang berhalangan hadir. Ada pula Bapak Dony Rano Virdaus, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 45, ketua RT setempat, perwakilan masyarakat, dan anggota kelompok 44 dan 45 KPM IAIN Ponorogo.

Di hari berikutnya kami melakukan observasi untuk mengumpulkan asset, data, dan informasi terkait desa Kupuk sekaligus memperkenalkan diri dan meminta izin kepada kepala desa maupun ketua RT untuk tinggal di desa kupuk serta meminta izin mengikuti kegiatan masyarakat yang ada.

Setelah dilaksanakan observasi, diperoleh informasi bahwa Desa Kupuk merupakan salah satu desa di Kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo yang berada pada $111^{\circ} 17'$ sampai $111^{\circ} 52'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 49'$ sampai $8^{\circ} 20'$ Lintang Selatan. Di sebelah timur, Desa Kupuk berbatasan langsung dengan Desa Wringinanom Kecamatan Sambit, di sebelah utara berbatasan dengan Desa Sambilawang, dan di sebelah barat berbatasan dengan desa Bungu. Desa Kupuk memiliki luas wilayah 502.916 Ha yang terdiri dari 5 (lima) dukuh, yaitu: Sambirejo, Ringinsurup, Gandu, Suki dan Patran. Untuk mempersatukan ikatan dan daya juang kelima dukuh tersebut maka dibuatlah slogan SARINDU SUTRA JAYA (SAMBirejo, RINGinsurup, GandU, SUKi dan PaTRAN).

Pemilik posko kami, Bapak Soimin Tombe, menceritakan bahwa menurut sejarah, dahulunya tanah Desa Kupuk sangat sulit ditanami. Apapun yang ditanam

selalu gagal. Dalam bahasa Jawa sering disebut dengan “*pak puk*”. Oleh sebab itu desa ini diberi nama desa Kupuk. Hingga suatu ketika datang dua orang pria dari Klaten, Jawa Tengah, yaitu Mbah Mustawi dan Mbah Zahid. Setelah keduanya datang barulah desa ini bisa ditanami dan tanahnya menjadi subur.

Selain hal tersebut, diperoleh informasi pula bahwa Desa Kupuk memiliki potensi yang sangat banyak. Sumber daya alam desa Kupuk sangat luar biasa indahnya. Selain pemandangan alam yang menyejukkan mata, terdapat salah satu objek wisata yang cukup terkenal yaitu wisata Sendang Tunggul Wulung.

Bapak Soimin Tombe atau yang akrab dipanggil pak Tombe menceritakan bahwa Konon katanya dahulu sendang ini merupakan sebuah sumber mata air yang di bendung, apabila tidak dibendung Desa Kupuk akan berubah menjadi rawa. Sumber mata air tersebut dimanfaatkan warga untuk mengairi sawah dan memenuhi kebutuhan air sehari-hari. Pada saat itu sumber mata air ini tertutupi oleh pepohonan yang sangat rimbun dan dikeramatkan oleh warga. Lalu saat Bapak Agus Setyono menjabat menjadi Kepala Desa, tepatnya pada tahun 2016 beliau berinisiatif untuk membersihkan area sendang dan memanfaatkannya menjadi tempat wisata. Sendang tersebut di beri nama Sendang Tunggul Wulung. Sejak sendang tersebut di buka untuk umum, banyak wisatawan yang datang, pagelaran budaya bahkan acara konser juga banyak di gelar di sana.

Selain objek wisata, Desa Kupuk juga memiliki pertunjukkan seni budaya yang sangat beragam. Seperti Seni Reyog, Karawitan, Gajah, Unta, dan Jaran Thek. Kesenian tersebut sering dipertunjukkan pada acara-

acara tertentu dan puncaknya ialah saat Kirab Gerebeg Selo (bersih desa) yang diadakan satu tahun sekali. Menurut bapak Rudy, setiap Grebeg Selo desa Kupuk selalu ramai karena ada penampilan berbagai pertunjukan seni, wayangan, konser music, hingga pengajian. Namun semenjak diterpa pandemic kegiatan tersebut tidak berjalan.

Bapak Rudy menambahkan, sebagian besar penduduk desa kupuk bekerja sebagai petani namun beberapa ada yang menjadi pengusaha dan pegawai. Terdapat Berbagai UMKM yang di kembangkan masyarakat desa Kupuk, salah satunya usaha pembuatan genteng, bahkan desa Kupuk terkenal sebagai Sentra Genteng di Ponorogo. Selain itu terdapat UMKM lain seperti usaha pembuatan batu bata, pengrajin tas anyaman, wayang, dan gamelan, catering makanan, pengolahan kripik debog dan tiwul instan, serta budidaya jamur tiram. Dalam pemasarannya pemilik UMKM sudah memanfaatkan media online sehingga jangkauannya cukup luas dan telah merambah ke berbagai daerah hingga luar kota.

Karena pengelolaan desa yang baik terhadap potensi dan pemanfaatan sumber daya yang ada, seperti wisata alam, wisata budaya, dan wisata industry, tidak heran jika desa ini dijuluki sebagai Desa Wisata. Menurut Ibu Sunarti, istri Kepala Desa Kupuk, pada tahun 2016 desa ini pernah mendapatkan juara pertama lomba Desa Wisata Se-Kabupaten Ponorogo dan pada tahun 2017 menjadi juara ke dua lomba Desa Wisata se-Jawa Timur.

Kegiatan masyarakat Desa Kupuk sangatlah beragam dan dilaksanakan secara rutin, mulai dari kegiatan mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Contoh

kegiatan mingguan yang kerap dilaksanakan yaitu senam bersama, yasinan, dan kerja bakti. Kegiatan bulanan seperti arisan, posyandu, dan pasar krempyeng juga rutin diadakan. Serta kegiatan tahunan yang ditunggu-tunggu seperti grebeg selo, takbir keliling, peringatan HUT RI dan peringatan hari besar lainnya. Mendengar berbagai fakta menarik desa Kupuk ternyata bayangan saya mengenai desa ini rupanya salah, desa Kupuk ternyata merupakan desa yang indah dan unik dengan segudang potensinya.

Setelah kami melakukan wawancara dan observasi, kami juga meminta izin kepada ketua RT agar diizinkan mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan Desa Kupuk. Dan rupanya mereka sangat menyambut baik niat kami, malah kami diminta untuk datang ke acara yang mereka laksanakan, seperti yasinan, pengajian, posyandu, karawitan, dan sebagainya.

Setelah seharian kami melakukan observasi, kami pun kembali ke posko untuk beristirahat. Malam harinya kami melaksanakan evaluasi untuk mengetahui kekurangan-kekurangan kami dan apa saja yang perlu diperbaiki serta bermusyawarah untuk menentukan Langkah kami selanjutnya setelah observasi. Setelah evaluasi selesai beberapa dari kami masih betah bercengkrama. Rizal alias Bendi sebagai ketua yang imut dan bijaksana, dia masih asyik bercerita tentang pengalaman-pengalamannya, Aim sedang membuat kopi di dapur, Galih masih sibuk menggenjreng gitarnya seraya bernyanyi, mbak Susi yang tertawa sendiri karena sedang video call dengan ayahnya, Loren yang masih rajin berlatih voice over, Mustho dengan wajah datar juga masih menceritakan cerita konyolnya yang menggelak tawa kami, sementara itu mahasiswa lain seperti Puji atau

yang kerap dipanggil Abah bersama saya, Awan yang gemoy, Eva, Ika, Meyrlin, dan beberapa mahasiswa lain masih focus bermain uno. Dan tak lupa lagi-lagi tingkah random mereka selalu membawa tawa.

Pada tanggal 7 Juli 2022, kami diajak Ibu Lurah untuk ikut dalam kegiatan posyandu di Dusun Sambirejo. Bukan anak-anak yang kami layani, tetapi para ibu-ibu dan mbah-mbah yang sudah sepuh. Melihat wajah-wajah mereka sepertinya sangat senang dengan kedatangan kami, mereka dengan antusias menanyai nama kami, asal kami, dan sebagainya. Sepulang dari kegiatan Posyandu, kami pun berpamitan dan pulang.

Dalam perjalanan pulang kami diberhentikan oleh seorang ibu muda, “Mbak, mbak, sebentar”. Kami pun berhenti. Kami berkenalan dengan ibu itu, Namanya ibu Selfi. Beliau menceritakan mengenai segala sesuatu tentang desa Kupuk. Beliau menceritakan dengan detail semua kegiatan-kegiatan warga desa kupuk. Menurut informasi dari beliau, dalam bidang pendidikan formal, desa kupuk memiliki 2 taman kanak-kanak, yaitu TK Dharma Wanita dan RA Muslimat 006; 2 sekolah dasar, yaitu SDN 1 Kupuk dan SDN 2 Kupuk; 1 Madrasah Ibtidaiyah yaitu MI Lentera Hati; serta 1 Madrasah Tsanawiyah, yaitu MTs Al-Madinah;

Sedangkan untuk pendidikan non formal terdapat pondok pesantren Al-Madinah yang berada di dukuh Suki. Selain itu ada pula Madrasah Diniyah atau TPA, seperti TPA Al-Hidayatullah Gandu, TPA Sambirejo, dan TPA Suki.

Di TPA tersebut rata-rata didominasi oleh anak usia TK-SD. Adanya TPA ini bertujuan untuk mengajarkan cara membaca dan menulis Al-Qur’an serta meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai ajaran agama Islam.

Adanya tempat pendidikan agama Islam sangatlah mendukung mengingat mayoritas penduduk desa Kupuk beragama Islam.

“Biasanya kalau anak IAIN itu mengabdinya di TPA. Itu coba sampean tembusi TPA Gandu, disana belum ditepati kelompok lain, dan disana muridnya banyak. Mungkin kalau ada sampean guru-gurunya senang karena ada yang membantu.” Pungkas bu Selfi.

Setelah mendengar informasi dari bu Selfi tersebut keesokan harinya kami segera menuju TPA Gandu untuk meminta izin mengabdikan di sana. Bapak Kiyai Musthofa dan Ibu Poni selaku pengasuh TP tersebut sangat senang dengan niat baik kami. Beliau menjelaskan bahwa TPA Hodayatullah Gandu dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis, pukul 14.30-16.30. Selanjutnya oleh pengasuh TPA, kami diminta untuk mengkoordinir anak-anak untuk diajak takbir keliling. Kami juga diminta mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk membuat obor agar takbir keliling lebih meriah.

Pada tanggal 9 Juli 2022, kami bersama kelompok 44 monodisiplin melaksanakan kegiatan takbir keliling, namun kelompok 44 bertanggung jawab untuk mengkoordinir murid TPA yang berada di dukuh Sambirejo. Takbir keliling ini diikuti oleh mahasiswa KPM kelompok 44 dan 45, murid TPA Gandu dan Sambirejo, serta seluruh masyarakat desa Kupuk. Kami berjalan bersama mengelilingi desa Kupuk dengan mengumandangkan takbir dan membawa obor. Semua elemen masyarakat sangat senang dengan adanya kegiatan ini, karena sudah dua tahun kegiatan ini tidak dilaksanakan karena adanya pandemic, dan tahun ini

diselenggarakan kembali bahkan lebih meriah karena ada mahasiswa KPM yang turut serta.

“Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Lailaha Illallahu Allahu Akbar, Allahu Akbar Walillahilhamd”. Suara takbir menggema dari speaker masjid diiringi dengan kicauan burung dipagi yang cerah. Kami segera bersiap menunaikan sholat Idul Adha berjam’ah di masjid yang letaknya tidak jauh dari posko kami. Pada pukul 07.00 sholat id dimulai, semua jamaah melasanakan sholat dengan khushyuk serta mendengarkan khutbah dari Bapak Kiyai Komari dengan penuh khidmat. Setelah rangkaian sholat id selesai dilaksanakan, kami diajak untuk makan bersama para jama’ah, menikmati berbagai hidangan yang disuguhkan sebagai bentuk rasa syukur warga desa Kupuk dan sebagai wadah untuk bersilaturahmi.

Kami kembali ke posko untuk beristirahat sejenak dan berganti kostum. Tak lama kemudian kami kembali ke halaman masjid Al-Khasan untuk membantu warga menyembelih kurban. Beberapa mahasiswa laki-laki membantu bapak-bapak untuk memegang hewan kurban, menyembelih kurban, memotong daging dan membagikannya. Sementara itu mahasiswa perempuan membantu para ibu-ibu didapur untuk menyiapkan konsumsi, membuat teh dan kopi, menghidangkan jajanan, dan memasak untuk bapak-bapak yang hari itu telah bekerja keras menyembelih hewan kurban.

Setelah berbagai informasi diperoleh secara lengkap, Pada tanggal 11 Juli kami melakukan evaluasi serta membuat jadwal kegiatan. Mulai dari kegiatan yasinan, posyandu, megajar TPA, megajar SD, Karawitan, dan lain sebagainya.

Pada tanggal 13 Juli 2022 kami kembali ke TPA Gandu untuk memulai mengajar di sana. Kebetulan saya mendapatkan jadwal mengajar pada hari Rabu bersama Meyrlin, Isti, Susi, Awan, Fariz, dan Mufid. Kami memulainya dengan melakukan perkenalan serta beberapa game interaktif yang dapat melatih focus serta membangun kedekatan dengan siswa TPA yang didominasi oleh anak-anak TP-SD. Selain itu kami juga mengamati system belajar mereka serta kekurangan apa yang mungkin ada dan perlu diperbaiki.

Setelah kami mengamati, diketahui bahwa untuk mengelompokkan kemampuan anak, pengasuh TPA membagi mereka menjadi beberapa kelas, yaitu kelas A untuk anak yang belajar Al-Qur'an, kelas B untuk anak yang belajar juz 'amma, kelas C untuk anak yang belajar iqro' 4-6, dan D untuk anak yang belajar iqro' 1-3.

Kekurangan yang kami temukan adalah masih banyak anak yang belum lancar dalam membaca Iqro' maupun Al-Qur'an, kami anggap hal itu wajar karena disini memang tempat mereka untuk belajar. Namun yang sangat disayangkan adalah di buku presensi mereka diberi keterangan 'lanjut' meskipun kurang lancar. Jadi jilid sebelumnya yang harusnya mereka sudah lancar, ketika diminta untuk membacanya lagi mereka masih terbata-bata. Kemampuan mereka untuk menulis huruf arab sebagian juga masih kurang. Bahkan saya agak kaget ketika ada anak yang berada di kelas C namun dia masih iqro' 1 dan belum bisa menulis arab sama sekali, seharusnya dia berada di kelas D. Selain itu kekurangan yang ditemukan adalah tidak ada pembiasaan khusus seperti membaca doa sebelum mengaji dan sebelum belajar, serta tidak ada sholat berjamaah, sehingga ketika

pukul 16.30 anak-anak langsung pulang dalam keadaan belum sholat ashar, dan hal tersebut memungkinkan mereka tidak sholat ashar, karena setelah mengaji mereka biasanya pergi bermain bersama dengan teman-temannya. Seharusnya pengasuh TPA lebih memperhatikan hal tersebut, mengingat sangat penting sekali menanamkan kebiasaan baik terutama sholat fardhu pada anak sejak dini.

Dari permasalahan tersebut, dalam rapat saya mengusulkan untuk menambah pembiasaan baru di TPA Al-Hidayatullah Gandu. Sebelum anak mengaji, dilakukan pembiasaan seperti membaca doa sebelum mengaji, al-fatihah dan membaca doa sebelum belajar. Setelah itu mengadakan pendekatan kepada anak, melakukan ice breaking agar anak lebih focus dan semangat dalam belajar, serta membaca doa harian atau surat pendek bersama. Lalu dilanjutkan dengan latihan menulis huruf Arab serta membaca Iqro' dan Al-Qur'an. Bagi siswa yang kesulitan akan dibantu dan diarahkan, tidak lupa memberikan saran serta pujian bagi siswa setelah selesai belajar untuk memotivasi. Setelah kegiatan mengaji selesai, akan ditutup dengan doa setelah mengaji dan doa kafarotul majlis. Dan saya mengusulkan untuk melakukan sholat Jama'ah sebelum siswa pulang. Dari usulan saya tersebut semua teman-teman setuju. Kami pun segera mengeksekusinya.

Di minggu berikutnya, kami melaksanakan planning yang telah kita susun. Kami datang pukul 14.15, saya berboncengan dengan Kokom (panggilan akrab Isti). "Mbak Kokoomm, Mbak Almaa", 2 perempuan cilik itu langsung menghampiri kami begitu sampai. Disana rupanya sudah banyak siswa yang menunggu. Para siswa

berlarian kesana kemari, bermain dengan asyiknya layaknya taman kanak-kanak. Kami langsung mengkoordinir mereka, menyuruh mereka masuk, dan duduk dengan tenang. Kami membagikan fotocopyan doa kepada siswa agar mereka bisa membaca dan mempelajarinya di rumah, dengan harapan setelah kami pulang apa yang kami ajarkan ini dapat terus diamalkan.

Mengajar di TPA cukup melelahkan, tapi semua itu sirna ketika melihat senyum anak-anak yang senang dengan adanya kami disana. Mereka kerap menggoda kami, bermanja-manja, bahkan anak-anak perempuan kerap memeluk kami, tingkah mereka sangat menggemaskan. Dampak positif dari kegiatan yang kami laksanakan adalah anak-anak menjadi lebih semangat dalam mengaji dan mereka menjadi lebih mudah dalam belajar Al-Qur'an. Pengasuh TPA dan orang tua siswa juga senang karena anaknya bisa belajar agama islam lebih banyak dan mereka lebih tertib sholat ashar. Kami bersyukur dengan sedikit bantuan yang kami berikan dapat bermanfaat bagi anak-anak dan masyarakat sekitar.

Selain mengajar di TPA, kegiatan lain yang kami lakukan yaitu mengikuti yasinan, mengajar di SD dan TK, mengecat TK, membantu kegiatan posyandu, mengikuti senam bersama lansia dan ibu-ibu, mengikuti kegiatan PKK, memberi pelatihan membuat Bucket, belajar di perusahaan genteng, dan melihat budidaya jamur tiram. Bahkan kami sempat diberi satu panci besar berisi jamur tiram dari pemiliknya, begitu baik masyarakat di sana.

Disetiap hari minggu pagi kami selalu mengikuti senam bersama para ibu-ibu, mereka sangat bersemangat. Bahkan kami kadang merasa malu pada ibu-ibu itu. Kami sering merasa kecapean, tapi ibu-ibu

masih semangat 45. Tidak heran jika bodi ibu-ibu itu masih bagus, sangat bugar dan sehat walaupun sudah memiliki anak.

Setelah senam bersama ibu-ibu, kami melanjutkan kegiatan dengan kerja bakti membersihkan Sendang Tunggul Wulung. Kami melihat kondisi sendang yang begitu buruk, fasilitas tidak terawat, tanaman banyak yang mati, arena permainan anak banyak yang rusak, dan pengunjunnya pun juga sangat sedikit, cenderung sepi. Menurut keterangan dari salah satu pedagang di sana, dahulunya Sendang Tunggul Wulung sangat ramai dikunjungi wisatawan dan sering diadakan konser, namun semenjak diterpa pandemi Covid-19, pengunjung Sendang mulai berkurang, semua kegiatan tidak lagi diselenggarakan, sendang pun juga tidak terawat. Menurut Kepala Desa Kupuk hal ini juga disebabkan karena dana desa yang harusnya salah satunya digunakan untuk memberdayakan Sendang Tunggul Wulung, sekarang sudah habis karena digunakan untuk menutupi biaya penanggulangan Covid-19. Kami sangat prihatin dengan keadaan itu, dan sebisa mungkin kami membantu, salah satunya dengan ikut membersihkan area Sendang.

Menjelang peringatan grebeg suro, kami diminta karang taruna untuk membantu mensukseskan acara yang mereka laksanakan. Kami pun melakukan rapat koordinasi bersama karang taruna dan bekerjasama juga dengan anggota KPM kelompok 44 monodisiplin. Kami melakukan rapat koorniasi di posko kami, kelompok 45. Dari kegiatan koordinasi tersebut diperoleh hasil bahwa akan diselenggarakan khataman, istighosah, pembacaan Maulid Al-Barzanji dan pengajian di aula desa Kupuk.

Pada tanggal 29 Juli Ba'da Isya kami memulai khataman. Dan pada tanggal 30 Ba'da Ashar khataman Al-Qur'an selesai. Lalu Ba'da Maghrib dilaksanakan Istighosah yang dihadiri oleh warga masyarakat desa Kupuk. dan Ba'da Isya' dilanjutkan dengan pembacaan Maulid Al-Barzanji dan pengajian. Banyak sekali masyarakat yang hadir dalam acara ini. Dan kami sangat senang karena acara dapat berjalan dengan lancar.

Mendekati perpulangan kami, kami merundingkan kembali mengenai program inti yang belum terlaksana. Kami berinisiatif untuk membuat sosialisasi mengenai pemberdayaan lingkungan hidup dan pariwisata. Pengambilan tema tersebut didasari karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar terutama area Sendang Tunggul Wulung. Karena kami masih banyak menemukan sampah, fasilitas kurang dijaga, dan apabila ada tanaman yang mati tidak ada inisiatif dari masyarakat untuk menyiram atau merawatnya. Selain itu promosi mengenai wisata ini juga sangat kurang, sehingga masih banyak orang yang belum mengenal tempat ini. Konsep program inti kami sudah tersusun, namun ada saja kendala yang terjadi. Awalnya untuk pelaksanaan program inti kami meminta bantuan kepada dinas pariwisata dan dinas lingkungan hidup, namun gagal, dan akhirnya kami menggunakan uang kas serta tambahan iuran dari anggota agar program inti kami dapat terlaksana.

Akhirnya pada tanggal 6 Agustus kami menyelenggarakan program inti kami, yakni Sosialisasi Pemberdayaan Lingkungan dan Pariwisata dengan Pemateri Mas Nut Iswahyudi selaku aktivis lingkungan. Beliau sangat paham mengenai kondisi desa kupuk,

beliaupun juga banyak memberikan masukan kepada masyarakat untuk membangkitkan kepedulian masyarakat kepada lingkungan sekitar guna mengembalikan kembali kejayaan desa Kupuk sebagai Desa Wisata. Sosialisasi ini di hadiri oleh istri Kepala Desa Kupuk sekaligus Ketua PKK, Bapak Rudy sebagai sekretaris desa yang mewakili bapak Kepala Desa yang saat itu berhalangan hadir, serta perwakilan masyarakat desa Kupuk.

Sebagai bentuk tindak lanjut dari sosialisai yang telah kami laksanakan, maka pada keesokan harinya, tanggal 7 Agustus 2022 kami melakukan penanaman bibit bunga di taman Sendang Tunggul Wulung, mengecat tulisan *iconic* Sendang Tunggul Wulung, membuat papan tulisan yang *instagramable*, dan menambahkan beberapa tempat sampah. Dalam kegiatan tersebut kami bergotongroyong dengan masyarakat setempat. Kami berharap dengan kegiatan yang kami lakukan ini bisa menambah sedikit keindahan sendang tunggul wulung dan membuatya semakin terkenal lagi.

Untuk rangkaian acara penutupan, kami menyelenggarakan lomba menghafal surat pendek, lomba adzan, dan mewarnai yang diikuti oleh siswa-siwi TPA Al-Hidayatullah Gandu dan Patran. Lomba ini diselenggarakan pada tanggal 9 Agustus 2022 di TPA Al-Hidayatullah Gandu. Anak-anak sangat antusias mengikuti lomba ini. Selain dapat melihat sejauh mana kemampuan anak, dengan lomba ini kita bisa mengasah kemampuan dan bakat mereka. Lomba juga menandakan akhir dari kegiatan KPM kami, kami memberikan hadiah kepada para juara serta bingkisan kepada semua peserta yang hadir. Anak-anak sangat senang mendapatkan

hadiah, namun juga merasa sedih karena harus berpisah dengan anak-anak yang lucu, imut, dan menggemaskan ini. Winda menyampaikan perpisahan dengan anak-anak, rasa haru itu timbul, hampir saja air mata ini jatuh, namun lagi-lagi senyum anak-anak menghempas semua kesedihan itu. Kami berfoto bersama, lalu kami juga berpmitan dengan pengasuh TPA serta mengucapkan banyak terimakasih karena telah diberi kesempatan untuk mengabdikan disana.

Keesokan harinya pada tanggal 10 kami melaksanakan acara penutupan secara formal di balai desa bersama seluruh anggota kelompok 44 dan 45. Di hadiri juga dengan Kepala Desa Kupuk, DPL kelompok 44, ketua RT, dan perwakilan masyarakat. Setelah acara penutupan selesai kami kembali ke posko untuk beristirahat seraya mempersiapkan segala sesuatu yang akan di bawa pulang.

Sebelum pulang kami menyempatkan untuk bermain bersama di pantai Soge dan pantai Teleng Ria Pacitan. Kami ingin mengukir kenangan indah sebelum kami berpisah. Kami berangkat kesana dengan mengendarai motor. Cukup lelah sebenarnya, tapi semua itu terbayar dengan suguhan pemandangan indah yang memanjakan mata, pantai yang bersih, pasir putih dengan deburan ombak yang memecah kesunyian, serta suara tawa teman-teman menghilangkan rasa penat. Kami bermain, bercengkrama, berfoto, hingga tak terasa matahari sudah mulai kembali ke peraduannya. Langit sudah mulai gelap, dan kami memutuskan untuk pulang.

12 Agustus 2022, sudah waktunya kami kembali ke tempat asal kami masing-masing. Waktu terasa begitu cepat, tidak terasa 40 hari sudah kami lewati. Suka duka

kami lewati bersama, bayangan keseruan ketika berkumpul bersama mereka selau terlintas dalam pikiran, jahilnya mereka, konyolnya mereka, tawanya mereka, kebiasaan aneh mereka, semua tidak dapat dilupakan. Bersyukur sekali bisa bertemu dengan orang-orang baik dan unik seperti mereka. Apalagi memiliki bapak ibu kost pemilik posko yang sangat baik merupakan sebuah anugrah. Bapak Tombe dan Ibu Isminah sudah layaknya orang tua kami sendiri. Kami semua seperti sebuah keluarga. Sloga 'Ojo Lali Kupuk Bahagia' sepertinya nyata. Karena disini saya menemukan banyak kebahagiaan dan rasa nyaman ketika berjumpa dengan mereka.

"Terimakasih ya semuanya", kataku sembari mengusap air mata yang mengucur karena tak dapat menahan sedih sebab berpisah dengan orang-orang hebat ini. Saya berharap meskipun KPM telah usai, namun persahabatan kita tidak juga selesai sampai disini. Saya berharap masih ada kisah-kisah lain yang akan kita rajut bersama sebagai teman, sahabat, dan keluarga. Terimakasih.

3.456.000 DETIK DI DESA KUPUK BAHAGIA

(Dwi Pujiono)

Hai guys ayo berfikir jernih, apa iya membaaca makalah, proposal dan buku bisa menyenangkan seperti membaca esay? Boleh aja dicoba, tapi nyatanya membaca makalah, proposal, dan buku itu membosankan. Menurut kalian info ini tidak penting? Nyatanya kalian membaca judul esay saya sampai selesai. Dan sekarang gara-gara kalian membaaca judul esay saya kalian jadi ingin membaca/melihat makna yang tersirat dalam esay saya hahaha. Nyatanya membaca esay itu menyenangkan.

Itu tadi sedikit iklan dari esay saya, sebelum kalian jika ada yang ingin membaca esay saya izinkan saya sebagai pembuat esay ini memperkenalkan diri, perkenalkan nama saya Dwi Pujiono biasa dipanggil boy, terkadng juga dipanggil stiven dan jika saya mode alim biasa dipanggil abah fuji. Nah itu tadi sedikit perkenalan yang meurut saya tidak penting.

Seperti Perguruan Tinggi pada umumnya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 melalui pendekatan Aset-based community development (ABCD) dengan tema "menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktivitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi". KPM tahun ini dilaksanakan secara offline dengan jenis KPM mono-disiplin dan multi disiplin yang dilaksanakan selama 40 hari. Saya memilih KPM multi-disiplin karena anggota kelompoknya terdiri dari beberapa fakultas sehingga saya dapat memilih calon

pacar yang sesuai, tetapi perkataan itu bohong, karena saya memilih multi-disiplin ingin menambah pengalaman dan pengetahuan dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari proses pembelajaran yang berhubungan dengan pembinaan mahasiswa, pengembangan dan peningkatan kemampuan masyarakat. Tujuan dari dilaksanakannya KPM ini agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan memberi kesempatan mahasiswa dalam belajar dan berlatih memecahkan masalah kemasyarakatan secara langsung.

Sebelum pelaksanaan KPM, semua calon peserta wajib mengisi dan mengumpulkan formulir pendaftaran beserta dengan semua persyaratannya sebagai bukti pendaftaran peserta KPM tahun 2022. Saat melakukan pengisian formulir calon peserta KPM, saya sempat mengalami kendala dimana link pendaftaran tidak bisa dibuka sedangkan waktu pengisian terus berjalan. Kabarnya banyak yang menghubungi pihak LPPM terkait link yang tidak bisa dibuka sehingga pihak LPPM segera melakukan perbaikan. Saya sangat antusias dalam melakukan pendaftaran KPM al hasil karena saya sangat antusias sayapun melakukan kesalahan dalam mengumpulkan data pendaftaran yang seharusnya data KPM diprint dengan kertas A4 tetapi malah saya print di kertas F4, dan al hasil saya harus mengurangi uang rokok buat ngeprint lagi haha.

Berdasarkan pembagian kelompok dari LPPM, saya tergabung di kelompok 45 yang beranggotakan 21 mahasiswa dan bertempat di Desa Kupuk, desa yang asri nan bersih yang dipimpin oleh Bapak Agus Setiyono

selaku kepala desa saat ini. Desa kupuk merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini berbatasan dengan desa Wringin Anom yang masuk wilayah kecaamatan Sambit di sisi timur, sementara batas utara adalah Jl. Sukamni Hadi dan Desa Sambilawang, di sisi barat berbatasan dengan Desa Bungu. Mayoritas penduduknya adalah petani, meskipun ada beberapa yang memiliki usaha pembuatan genteng, sehingga desa inipun layak menyandang sebagai sentra genteng mendampingi Desa Wringin Anom. Kupuk berada di kaki utara gugusan gunung yang orang sebut sebagai gunung Gajah.

Saya dan teman-teman kelompok 57 mendatangi Balai Desa Kupuk lebih dari satu kali sebelum KPM tahun 2022 resmi dimulai. Dimana survei pertama dilakukan untuk memberikan surat izin pelaksanaan KPM dan pencarian posko. Survei pertama kita langsung mendapatkan 2 rumah untuk tempat tinggal perempuan tinggal di rumah Bapak Tombe dan yang laki-laki tinggal di rumahnya bapak Yani. Yang terakhir, kami mengangkut barang pribadi dan kelompok ke posko serta membersihkan posko agar waktu hari h kami tidak terbebani dengan pembersihan posko.

3.456.000 detik di Desa Kupuk berawal dari tanggal 04 Juli 2022 di pagi hari. Pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilakukan di halaman Kampus 1 IAIN Ponorogo pada pukul 08.00 WIB yang diwakili oleh 2 mahasiswa dan 1 perwakilan melaksanakan pembukaan di Kecamatan Bungkal, sisanya langsung menuju posko 57 di Desa Kupuk untuk mempersiapkan pembukaan di balai desa serta menata rumah untuk tempat tinggal 40 hari kedepan.

Pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dimulai pada hari Selasa pukul 08:00 bersama kelompok Mono-disiplin. Pada pembukaan kali ini saya dan Mustofa alias (tamus fliker) kebagian tugas perkap. Tetapi pada hari H saya dan tamus fliker bangunnya kesiyangan dan al hasil son tidak nyala karena saya dan Mustofa datang terlambat. Setelah acara pembukaan selesai tanpa membuang waktu teman-teman langsung mengajak tamu undangan untuk foto bersama dan tak lupa peserta KPM langsung membersihkan tempat pembukaan sebelum meninggalkannya.

Minggu pertama kami disibukkan dengan agenda silaturahmi dan observasi ke beberapa tokoh agama dan masyarakat sekitar. Setelah selesai silaturahmi malamnya saya dan teman-teman yang laki-laki agak sedikit gabut dan al hasil kami mempunyai ide untuk menantang kelompok teman saya yang juga berada di Bungkal untuk sparing game MLBB. Dan teman sayapun menyetujuinya dengan peraturan sparing dimulai pada pukul 10 malam, seiring berjalanya waktu sparingpun dimulai. Saat ronde pertama perlawanan agak sengit tetapi dengan kekompakan dan semangat 45 dari tim saya kamipun memenangkan ronde pertama, setelah itu ronde kedua dimulai, pada ronde ini kamipun seperti tidak ada perlawanan sampai teman saya yang bernama Galih bilang “kalua kamipun main dengan menutup mata tetap menang” al hasil kamipun menang telak 2-0. Setelah sparing selesai saya dan teman-teman bercerita sedikit tentang pertandingan yang baru saja selesai.

Selain bersilaturahmi dan sowan kami juga sudah dipersilahkan untuk mengikuti kegiatan rutinan yang ada di Desa Kupuk seperti rutinan jamaah yasin ibu-ibu dan

bapak-bapak, rutinan ngaji malem sabtu wage, posyandu lansia, posyandu balita, dan POSBINDU. Kami memperoleh beberapa informasi bahwa sebagian besar masyarakat Desa Kupuk beragama Islam dan mayoritas sebagai buruh tani, petani dan pengusaha genteng.

Sesuai dengan kesepakatan kelompok, jadwal memasak dan bersih-bersih serta menjaga posko dijadikan satu. Yang mana dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 mahasiswa dan juga ada yang 4 disetiap kelompoknya.

Pada saat hari raya idul adha kami mengikuti melakukan sholat berjamaah di Masjid Patran dan setelah sholat kami satu kelompok di ajak genduren. Setelah acara sholat dan genduren selesai kami langsung mengikuti kegiatan penyembelihan hewan qurban di Masjid Patran. Saya disitu membantu melihat orang-orang berkerja dan tidak sering saya juga memotong daging kurban. Dan setelah selesai kegiatan saya kami mendapat jatah daging kurban. Malamnya setelah kurban saya dan teman-teman mengadakan bakar-bakar daging hasil kurban sampai jam 12:00 malam.

Pada minggu kedua saya dan teman-teman mengadakan kumpulan untuk membahas apa saja yang didapat setelah satu minggu melakukan silaturahmi dan obsevasi. Setelah semua perwakilan dari teman-teman menceritakan hasil dari silaturahmi dan observasi, kamipun mendapatkan beberapa problem. Problem tersebut antara lain, pengelolaan wisata yang kurang baik setelah adanya pandemi/Covid 19, kurangnya tenaga pendidik di RA Muslimat NU, dan kurangnya tenaga buat mengajar anak SDN 1 Kupuk untuk persiapan lomba pramuka. Selanjutnya kami merancang 2 program yaitu

program inti dan program penunjang. Dimana program inti kelompok kami adalah memperbaiki wisata Tunggul Wulung dan program penunjang kami yang sesuai dengan problem diatas ialah, membantu mengajar di Madin Gandu (setiap rabu, kamis dan jum'at), mengajar TPQ patran (setiap hari), membantu pembinaan lomba Pramuba untuk siswa SDN 1 Kupuk (rabu, kamis dan jum'at), membantu tenaga pendidik di RA Muslimat NU (setiap hari), membantu kegiatan posyandu, mengikuti yasinan rutin (setiap malam jum'at), melukis di RA Muslimat, membersihkan Sendang Tunggul Wulung. Dan dari beberapa program penunjang tersebut salah satunya saya mendapatkan tugas untuk mengajar menyanyi lagu wajib dan lagu bebas di SDN 1 Kupuk. Tentunya saya dalam mengajar menyanyi tidak sendiri, saya ditemani teman saya yang bernama Novi (si paling seni lukis).

Pada minggu ke tiga kami dimintai tolong untuk melukis di RA Muslimat NU. Saya dan teman-teman sangat antusias untuk melukis, diantara kami ada yang melukis huruf abjad, melukis beberapa hewan seperti singa, tupai badak bercula satu, kera, buaya darat, burung kakak tua, jerapan, zebra dan masih baanyak lagi. Dan tidak lupa ada yang melukis luar angkasa+astronotya. Kegiatan melukis ini berlangsung selama 4 hari berturut-turut tanpa istirahat tapi boong hiyaaaaa.

Di sela-sela waktu longgar saya dan teman-teman laki-laki mencoba memancing di Beji dan kamipun sangat senang kaarena kami tidak satupun yang mendapatkan ikan.

Untuk menghilangkan rasa penat, sesekali kami pergi berziarah ke Tegal Sari pada hari Kamis malam Jum'at umat, selain itu kami juga melakukan permainan

UNO bersama sembari berbincang-bincang dengan teman satu kelompok yang memiliki cerita unik dari daerah tempat tinggal masing-masing. Berbicara soal UNO ada teman saya yang sering kalah UNO yaitu si Oyen, Ratu UNO si Aim, si paling sengkuni UNO Setiawan alias (awan si paling pemalu kaatanya).

Pada minggu ini kami juga dimintai pihak karang taruna untuk turut membantu dalam menyelenggarakan acara lomba bola voly se Desa Kupuk. Dan pada kegiatan ini saya diberi amanah untuk menjadi hakim garis, konyolnya saya baru pertama kali menjadi hakim garis walau saya baru pertama kali jadi hakim garis syukurnya saya tidak melakukan kesalahan selama pertandingan berlangsung. Selain menjadi hakim garis ada juga teman saya yang menjadi komentator, anak bola dan ada juga yang menonton saja karena takut bola haha. Setelah pertandingan selesai saya dan ketiga teman saya yang bernama (galih, bendi, fiqba) terkena musibah kelaparan berat pada jam 3 pagi dan syukurnya makanan di pos putrra sudah habis semua, dan al hasil saya dan ketiga teman saya tadi nemakt menerjang dinginnya desa kupuk untuk mencari makanan, setelah agak jauh kita mencari warung makanan akhirnya kami menemui warung mie yang masih buka tetapi sialnya warungnya sudah mau tutup dan mienya juga sudah habis. Saya dan ketiga teman saya tidak putus asa demi perut kenyang agar bisa tidur pulas maka kami memutuskan untuk mencari warung lagi dan alhamdullilah kami menemukan warung yang masih buka, dan disitu kami membeli mie instan dan lanjut pulang, sesampainya di posko kami langsung memasaknya dan setelah makan kamipun bisa langsung tidur pulas tanda harus memikirkan beberapa sosok yang

berdemo di perut kami. Pada minggu ini karang taruna tidak hanya meminta bantuan untuk menjadi panitian voly tetapi mereka juga meminta bantuan untuk melukis sponsor di Bumdes dan membuat tugu kecil-kecilan untuk dibuat acara 17 Agustus nanti.

Pada minggu terakhir sebelum penutupan kami mengadakan lomba di TPA Gandu dalam rangka menyambut hari kemerdekaan, kami membagi lomba ini menjadi 3 lomba yaitu lomba menghafalkan surat pendek, lomba azan dan ikomah dan lomba mewarnai. Dimana lomba ini diikuti siswa TPA Gandu dan TPQ Patran. Setelah lomba berakhir kami sekalian berpamitan kepada anak-anak dan tidak lupa kamipun juga berpamitan kepada Bu Poni selaku pengurus TPA Gandu. Malamnya kami juga langsung berpamitan kepada tokoh-tokoh Desa Kupuk yang telah berjasa kepada kami. Tidak lupa juga kami minta maaf dan berterima kasih kepada mereka karena sudah membantu, mendukung serta berbagi ilmu. Selain itu kami juga kerja bakti membersihkan posko sebelum meninggalkan tempat.

Dan pada tanggal 10 Agustus kami dari kelompok 45 dan 46 (multi dan mono) mengadakan penutupan KPM, dalam acara ini selain berpamitan kami juga melakukan penyerahan berupa pot dan bunganya sebagai kenang-kenangan dari kami kelompok 45 dan 46 (multi dan mono). Dan pada hari itu juga kami berpamitan kepada tuan rumah yaitu Bapak tombe sekelurga, Bapak Yani sekeluarga dan tidak lupa kami juga berpamitan kepada Mbah Suaradi selaku orang yang menunggu rumahnya Pak Yani. Dan tidak lupa saya juga berpamitan kepada teman-teman sekelompok sambil menahan ketawa sambil menangis.

Selama 40 hari pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Kupuk, saya mendapat banyak pelajaran dan juga pengalaman yang sebelumnya belum pernah saya rasakan. Hari demi hari dilalui bersama dengan 21 orang teman dan masyarakat dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. KPM mengajarkan saya arti bersosialisasi yang sesungguhnya, mulai cara berkomunikasi dengan baik hingga menghadapi permasalahan-permasalahan yang kadang diluar kendali kami. Suka maupun duka berhasil kami lalui, semoga tali silaturahmi kami tidak terputus hanya pada kegiatan KPM ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari pengalaman hidup dan menjadikan 3.456.000 Detik di Desa Kupuk yang penuh dengan kenangan.

Itulah keluh kesah saya dalam menjalankan KPM selama kurang lebih 40 hari di Desa Kupuk Bahagia.

SAYANG SEKALI: KPM TELAH USAI NAMUN RINDUKU PADANYA TETAP TERURAI

(Eva Zulaikah)

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan program yang diselenggarakan oleh kampus yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berada pada semester akhir. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. Dalam hal ini KPM bukan kegiatan bakti sosial, melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan atau permasalahan yang dihadapi masyarakat. Program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi, dan kebersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan agama.

Dalam kegiatan KPM yang dilakukan mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan ke arah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berfikir dan bekerja interdisipliner atau lintas sektoral serta memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat, mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial (*sosial planner*), pendidik masyarakat (*sosial educator*), penata dan pengatur masyarakat (*sosial administrator*) dengan kemampuan inovasi dan problem solving, mengembangkan kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan research berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki, mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis, serta memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

KPM tahun 2022 ini diselenggarakan dan dilaksanakan di lima Kecamatan yang ada di wilayah Ponorogo, diantaranya Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sawo, Kecamatan Sambit dan Kecamatan Ngrayun. Jumlah keseluruhan peserta yang mengikuti KPM tahun 2022 ini sebanyak sekitar 2.500 mahasiswa yang terbagi menjadi 120 kelompok. Pada

KPM tahun 2022 ini berbeda dengan KPM sebelumnya, kuliah pengabdian masyarakat tahun ini dibagi menjadi 2 jenis yakni KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Pada KPM kali ini saya mengambil KPM Multi Disiplin, karena dengan mengikuti KPM Multi Disiplin saya mendapat banyak teman baru dari berbagai jurusan, wawasan baru dan juga pengalaman baru dari mereka.

KPM Multi Disiplin adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan berbagai bidang keilmuan dan rumpunan keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian bagi masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakatmasyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan.

Lokasi KPM kami bertempat di RT 01 RW 01, Dusun Patran Desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Desa Kupuk memiliki luas wilayah 502.916 Ha yang terdiri dari 5 dukuh yaitu: Sambirejo, Ringinsurup, Gandu, Suki dan Patran. Untuk mempersatukan ikatan dan saya juang kelima dukuh tersebut maka dibuatlah slogan SARINDU SUTRA JAYA (Sambirejo, Ringinsurup, Gandu, Suki dan Patran). Sebagian besar penduduk Desa Kupuk bekerja sebagai petani namun beberapa da yang menjadi pengusaha dan pegawai. Terdapat beberapa UMKM yang dikembangkan masyarakat Desa Kupuk. Salah satunya usaha pembuatan genteng, bahkan Desa Kupuk terkenal sebagai sentra genteng di Ponorogo.

Selain itu terdapat UMKM lain seperti usaha pembuatan batu bata, pengrajin tas anyaman, wayang kulit, gamelan, ukiran, peternakan, cetering makanan, pengolahan kripik debog dan tiwul instan, serta budidaya jamur tiram. Dalam pemasarannya pemilik UMKM sudah memanfaatkan media online sehingga jangkauannya cukup luas dan telah merambah ke berbagai daerah hingga luar kota.

KPM 2022 ini dilaksanakan mulai tanggal 04 Juli 2022. Kami sekelompok sepakat berkumpul di kampus dan berangkat bersama dari kampus hiruk pikuk mahasiswa yang akan berangkat ke lokasi KPM memenuhi kampus. Banyak dari mereka membawa koper-koper besar menatanya didalam mobil pick up yang mereka sewa begitu juga dengan kelompok kami. Sebelum KPM dimulai barang-barang kelompok kami sudah diangkut di lokasi KPM. Setelah sampai di posko kami pun melakukan check-in barang-barang yang telah dibawa, membersihkan tempat, menata tempat tidur, dan lainnya. Malam pertama kami diposko semua dilalui dengan sangat canggung. Kami tidak saling mengenal sebelumnya namun hal itu tidak berlangsung lama setelah menghabiskan sekitar satu jam saling menjaga image, akhirnya kami langsung menunjukkan warna asli kami masing-masing kami bercanda bersama, juga menghibahi segera macam hal bersama. Banyak yang kami lakukan bersama dari main uno, ghibah, tik tok an dan hal-hal yang kurang berguna lainnya.

Dari hasil pembagian kelompok dari LPPM IAIN Ponorogo, saya mendapat kelompok 45, yang mana terdiri dari 12 perempuan dan 9 laki-laki. Diantaranya ada saya sendiri si cantik dan lucu dari jurusan MPI

(Manajemen Pendidikan Islam), kemudian ada Merlin dari jurusan PBA (Pendidikan Bahasa Arab), Azzulma dari jurusan MPI (Manajemen Pendidikan Islam), Fariz dari jurusan ES (Ekonomi Syariah), Fuji dari jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam), Loren dari jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam), rizal dari jurusan BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam), Novi dari jurusan PBA (Pendidikan Bahasa Arab), Musthofa dari jurusan MPI (Manajemen Pendidikan Islam), Rinda dari jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam), Awan dari jurusan TBI (Tadris Bahasa Inggris), Kokom dari jurusan IAT (Ilmu Al-Quran dan Tafsir), Susi dari jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam), Mufid dari jurusan ES (Ekonomi Syariah), Taufiq dari jurusan PS (Perbangkan Syariah), Galih dari jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam), Winda dari jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah), Tsania dari jurusan IAT (Ilmu Al-Quran dan Tafsir), Aim dari jurusan TBI (Tadris Bahasa Inggris), Fiqhba dari jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Ika dari jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam).

Pada minggu pertama KPM kami gunakan untuk perkenalan dan sowan-sowan dengan takmir masjid, ketua RT, RW, Kepala Desa, kamituwo, tokoh agama, tokoh masyarakat, karang taruna serta Kepala Sekolah SDN 1 Kupuk dan pengasuh TPQ yang ada di Desa Kupuk. Sowan yang kami lakukan yaitu perkenalan dan silaturahmi, membahas kegiatan dan agenda yang akan dilakukan kedepannya serta mencari informasi tentang seluk beluk Desa Kupuk. Setelah itu minggu kedua kami melakukan observasi di Desa Kupuk. Berdasarkan hasil wawancara maupun observasi yang telah kami lakukan

dengan masyarakat kami menemukan berbagai masalah yang ada di Desa Kupuk, yaitu perlu adanya perbaikan dan pengelolaan wisata yang ada di Desa Kupuk, kemudian tidak adanya tempat ngaji yang ada di Dusun Patran dan kurangnya tenaga pendidik disekitarnya dan banyak anak-anak serta remaja yang belum lancar membaca Alquran dengan baik dan benar.

Pada minggu kedua, kami mulai melaksanakan kegiatan yang ada di lingkungan sekitar, banyak berbagai macam kegiatan yang ada di Desa Kupuk diantaranya sebagai berikut: Membantu mengajar TPQ di Dusun Patran setiap hari rabu, kamis dan jumat sore hari, membantu mengajar TPQ di Dusun Gandu setiap hari ba'da maghrib, mengajar di RA Muslimat setiap hari, membantu pembinaan pramuka persiapan lomba di SDN 1 Kupuk setiap hari, mengikuti yasinan Ibu-ibu seminggu sekali yang ada di 3 RT di Desa Kupuk, membantu kegiatan posyandu balita yang dilakukan sebulan sekali, membantu dalam kegiatan posbindu dan senam lansia yang dilakukan sebulan sekali, melukis dinding di RA Muslimat dan BUMDES, kerja bakti di sendang tunggul wulung setiap hari minggu pada pagi hari, membantu dan mengikuti kegiatan masyarakat seperti karawitan, usaha genteng, batu bata dan jamur, mengikuti kegiatan takbir keliling pada hari raya Idul Adha, mengikuti kurban dan sholat Ied, mengikuti acara peringatan Malam 1 Muharram 1444 H, santunan anak yatim dan banyak lagi kegiatan yang kami lakukan pada saat KPM.

Setelah beberapa hari kita observasi dan wawancara, kami menemukan beberapa problem yang ada di Desa Kupuk Tersebut. Berdasarkan problematika yang ada di Desa Kupuk, yaitu adanya TPQ di Dusun

Patran yang sudah mati karena kekurangan atau tidak adanya tenaga pendidik. Dalam hal tersebut kami mengambil langkah untuk membantu menangani problematika tersebut yaitu dengan membentuk TPQ di Dusun Patran setiap hari ba'da maghrib. Kami mengumpulkan anak-anak yang ada di lingkungan sekitar untuk mengikuti kegiatan TPQ tersebut setiap hari yang akan diajari oleh mahasiswa kelompok KPM. Problem selanjutnya yaitu perlu adanya perbaikan di wisata sendang tunggul wulung, yang mana wisata tersebut seperti gersang dan tidak tertata dengan baik. Maka dari itu kami mengadakan perbaikan di wisata tersebut dengan menanam berbagai bunga dan tumbuhan di wisata sendang tunggul wulung. Kehadiran kami di Desa Kupuk diharapkan mampu menjadi agen perubahan, yaitu dapat memberikan solusi terhadap persoalan yang menjerat di desa maupun di masyarakat

Di samping itu kami juga mengajar TPQ yang berada di Dusun Gandu yaitu TPQ Al-Hidayatullah Gandu. TPQ tersebut dibawah pengasuh Bapak Mustofa dan Ibu Poni. TPQ tersebut masuk setiap hari selasa sampai kamis pukul 14.00-16.00 WIB, kami membagi kelompok setiap harinya terdapat 4-5 mahasiswa yang mengajar. TPQ tersebut memiliki banyak santri dan santriwati dari penjuror dusun, mulai dari yang belum sekolah sampai yang sudah SMP. Adapun tingkatan kemampuan dan kelas santri dan santriwati di TPQ Al-Hidayatullah, dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu: kelas A, Al-Qur'an, kelas B, Juz amma, kelas C, Iqra' jilid 4-6 dan kelas Dm Iqra; jilid 1-3.

Selanjutnya di hari berikutnya kami silaturahmi ke rumah Bapak Muhsin pengusaha genteng yang ada

disalah satu Desa Kupuk. Saya dan teman-teman menuju ke rumah beliau untuk belajar membuat genteng. Kami diberi waktu untuk mengikuti proses pembuatan genteng. Proses pembuatan genteng tahap pertama yaitu proses pemilihan tanah, tanah yang digunakan untuk pembuatan genteng antara lain dengan mempunyai ciri-ciri yaitu tidak bercampur dengan kerikil maupun batu, tidak berpasir dan bertekstur sedang (tidak terlalu lengket dan tidak terlalu gembur). Tanah harus sesuai agar nantinya genteng tidak gampang rusak dan tetap kuat dan kokoh. Sedangkan pengadaan tanah ini biasanya beli dari para penjual/penambang tanah daerah sekitar. Kemudian tahap kedua yaitu pengolahan tanah menjadi lempengan-lempengan yang sudah siap cetak, setelah tanah siap selanjutnya tanah disiram dengan air atau istilah warga sekitar “dikom” setelah merata selanjutnya tanah dipadatkan dengan cara diinjak-injak, setelah itu selang beberapa hari tanah tersebut diselep menggunakan mesin selepan keliling dan dicetak berbentuk lempengan-lempengan persegi.

Selanjutnya tahap ketiga yaitu proses pencetakan genteng, tanah liat yang sudah dicetak kemudian dimasukkan pada alat pencetak sehingga berbentuk genteng yang diinginkan. Didaerah sana ada 2 jenis pencetak genteng yaitu ada yang dengan sistem manual dan menggunakan tenaga diesel atau mesin. Selanjutnya tahap keempat yaitu proses pendinginan hasil pencetakan dan perapian sisi-sisi genteng, selanjutnya tahap kelima yaitu proses penjemuran, setelah genteng kering dan bisa dipegang selanjutnya dijemur dibawah terik matahari biasanya selama 1 hari penjemuran, genteng dijemur bertujuan agar ketika dibakar genteng tidak pecah dan

rusak. Tahap yang terakhir yaitu proses pematangan genteng, setelah genteng benar-benar kering genteng dimasukkan dalam tempat pembakaran sampai genteng matang, setelah dibakar dengan matang selang 3-4 hari genteng sudah dingin maka genteng sudah siap dipasarkan, biasanya pemasaran genteng dibeli oleh konsumen perseorangan ada juga yang disetor ke toko bangunan tertentu tergantung pesanan yang sebelumnya.

Di samping itu kami juga mengikuti kegiatan masyarakat yaitu yasinan rutinan bersama ibu-ibu Desa Kupuk. Yasinan tersebut dilaksanakan pada setiap malam Jum'at di Rt 03 dan di Rt 02, sedangkan setiap malam minggu kami mengikuti yasinan di Dusun Gandu. Kami membagi kelompok yang mengikuti yasinan tersebut, setiap acara yasinan yang harus hadir minimal 3 orang. Kami juga mengimami tahlil dan yasin pada setiap acara yasinan dengan bergantian dan mengisi acara dengan sambutan-sambutan. Tanggapan dan respon baik dari masyarakat kami dapatkan dalam kegiatan acara tersebut, kami juga senang bisa berbaur dengan masyarakat sekitar. Setiap kami datang telat pasti selalu ditelfon agar segera datang ke acara tersebut. Tak terasa diujung pengabdian kami mengikuti acara terakhir yasinan tersebut dan berpamitan, acara tersebut dilaksanakan dirumah Ibu Poni, kami memberikan sambutan dan ucapan terima kasih kepada masyarakat terutama ibu-ibu Dusun Gandu yang telah memberikan waktu, pengalaman dan senyuman kepada kami semua selama pengabdian berlangsung. Isak tangis mengiringi acara tersebut, semua yang hadir diacara tersebut menangi kepulangan kami, acara tersebut ditutup

dengan bersalaman dengan ibu-ibu yang hadir dan foto bersama.

Selain dengan yasinan bersama ibu-ibu, kami juga mengikuti kegiatan Posbindu dan senam lansia, yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Acara tersebut diikuti oleh lansia yang ada di Desa Kupuk dan bertempat di lapangan kantor desa. Acara dilaksanakan pada hari minggu pagi hari dengan senam bersama. Para mbah-mbah sangat antusias mengikuti senam tersebut walaupun gerakan yang diikuti tidak beraturan haha. Kami mengikuti senam tersebut dengan penuh tertawa dan bahagia melihat semangat para mbah-mbah dalam mengikuti senam tersebut. Senam tersebut dipimpin oleh ibu-ibu yang sangat lincah dan diikuti oleh para perangkat desa lainnya seperti bu lurah, bu kasun, bu kamituo dan lainnya. Setelah selesai senam kami menuju ke balai desa untuk mengikuti acara pobindu, acara posbindu tersebut adalah pos binaan terpadu, kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular terintegrasi serta gangguan akibat kecelakaan dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dikelola masyarakat melalui pembinaan terpadu. Selain senam lansia, kami juga mengikuti senam bersama ibu-ibu di gedung olahraga yang dilaksanakan setiap hari minggu pukul 15.00 WIB.

Pada malam Idul Adha kami bekerja sama dengan karang taruna di Desa Kupuk untuk mengadakan acara takbir keliling yang diikuti oleh seluruh warga Desa Kupuk. Acara diadakan pada malam hari ba'da isya', dengan berjalan kaki mengeilingi Desa Kupuk sampai Desa Wringinanom Sambit. Acara tersebut menggunakan pawai obor menggunakan bambu. Acara tersebut berjalan

dengan lancar, karena seluruh warga mengumandangkan takbir dengan semangat dan khidmad. Finish acara tersebut berkumpul dilapangan SD 1 Kupuk. Setelah acara selesai kami membersihkan lapangan dan foto bersama dengan karang taruna. Dengan mengikuti acara tersebut kami bisa menambah jiwa sosial kami kepada masyarakat, khususnya masyarakat Desa Kupuk.

Selain acara takbir keliling yang bekerja sama dengan karang taruna bakti manunggal Desa Kupuk kami juga bekerja sama dengan kelompok Mono Disiplin PAI, kami mengadakan acara pengajian memperingati malam 1 Muharram, acara tersebut berjalan 2 hari. Sebelum acara puncak pengajian acara sebelumnya yaitu istigosah dan dilanjut dengan khotmil Al-Qur'an bersama seluruh elemen Desa Kupuk. Pada saat khotmil Al-qur'an kami membuat jadwal untuk mengaji dan menyimak yang membaca Al-Qur'an sampai khatam dan dilanjutkan acara khataman Al-Qur'an dan Doa. Pada malam harinya setelah ba'da Isya dilanjutkan acara pengajian memperingati 1 Muharram. Pengajian tersebut diisi oleh Bapak Kyai Qomari sesepuh Desa Kupuk atau yang biasa mengimami sholat di masjid.

Hasil dari yang telah saya ceritakan diatas adalah saya merasa banyak perubahan di Desa Kupuk selama hampir 1 bulan lebih, banyak pengalaman yang saya dapatkan, banyak kenalan baru dari mulai anak-anak sampai dengan orang tua. Banyak hal yang saya dapatkan selama KPM ini berlangsung, saya mendapatkan banyak teman dari berbagai wilayah dan keluarga baru yang tentunya memiliki keberagaman sifat, karakter, dan kepribadian yang berbeda-beda. Namun disamping banyak memiliki sifat yang berbeda-beda dan kekurangan

kami bisa memahami satu sama lain. Dalam KPM ini saya belajar dan mengetahui apa arti perbedaan, keberagaman, toleransi, kesabaran dan kemandirian, yang awalnya saya tidak mengenal dan memahaminya. Selama di KPM saya merasa memiliki kemandirian dalam hal apapun, dan saya juga mampu menganalisis permasalahan dan potensi di dalam masyarakat. Banyak sekali pengalaman dan ilmu yang saya dapatkan selama KPM ini.

Kesan saya selama di Desa Kupuk, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru, jujur dimata saya masyarakat Desa Kupuk sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di Desa Kupuk tersebut saya berfikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman, kami dianggap seperti keluarga sendiri, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai tema, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman. Kemudian disana juga saya banyak belajar, bahwa menjadi guru SD jelas lebih banyak pahala sebab tidak semudah mengkoordinir anak SMP dan SMA. Padahal siswa di SD Desa Kupuk ini tidak sebanyak di kota-kota besar. Namun, tenaga yang harus kita siapkan setiap harinya sangat besar dan butuh kesabaran yang sangat tinggi. Tapi siswa-siswi di SDN 1 Kupuk sangat terbuka dengan kehadiran kami dan saya senang serta sangat bersyukur bisa mengenal mereka.

Saya berterima kasih kepada warga dan masyarakat Desa Kupuk yang telah menerima kedatangan kami dengan baik, tulus dan ikhlas, memperlakukan kami

dengan baik seperti keluarga sendiri, sehingga kami merasa sangat nyaman berada ditengah-tengah warga Desa Kupuk. KPM kali ini mengajarkan kepada saya bahwasannya beradaptasi dengan kehidupan baru dan hidup ditengah-tengah masyarakat bukanlah hal yang mudah. Namun dari sinilah saya bisa belajar bagaimana bersosialisasi yang baik, berkomunikasi yang sopan, memahami karakter dan kepribadian yang berbeda-beda, serta memberikan pemahaman pada saya akan pentingnya peran aktif dalam memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi masyarakat sesuai kemampuan yang kita miliki. KPM ini sangat memberikan pelajaran yang berharga bagi saya untuk kedepannya, menyenangkan dan tentunya banyak sekali tantangan-tantangannya dalam menghadapi berbagai masalah. Sekali lagi saya mengucapkan banyak terimakasih khususnya untuk keluarga Bapak Tombe, yang telah memberikan kami tempat tinggal. Semoga Allah membalas dengan yang lebih baik dan barokah

Selanjutnya saya juga berterima kasih kepada seluruh teman-teman sekelompok saya, yang mana dalam KPM ini slalu memberikan hiasan canda tawa kalian dalam setiap waktu bersama. Dengan penuh kekonyolan dan kelucuannya yang menghiasi setiap pertemuan. Terima kasih telah mengajari saya banyak hal dalam jangka pendek ini. Dengan KPM ini saya juga belajar arti sebuah kebersamaan dan kekompakan, saya juga belajar untuk menerima pendapat, menghargai dan berusaha menempatkan ego saya dengan teman lainnya. Walaupun terkadang terdapat perselisihan, perbedaan pendapat dan perdebatan. Namun, dengan perselisihan tersebut kita menjadi bisa untuk intropeksi diri dan menyelesaikan

masalah dengan baik dan lapang dada. Perpisahan bukan berarti kita tidak berjumpa kembali, perpisahan hanyalah nasihat supaya kita tetap akrab ketika bertemu kembali. Kalian menjadi salah satu diantara orang baik yang pernah saya temui. Kalian adalah satu dari sekian banyak hal yang membuatku tidak lagi berteman dengan kata pisah. Hatur Nuwun untuk kalian semua, canda tawamu slalu kusimpan dihati. Haaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa Kangen':(

Pesan yang ingin saya sampaikan khususnya kepada masyarakat Desa Kupuk, untuk tetap menjaga kerukunan dan keharmonisan, tetap menjaga nilai-nilai budaya serta adat istiadat yang ada. Kami berharap masyarakat Desa Kupuk untuk selalu meningkatkan kepedulian dan partisipasinya dalam semua kegiatan dilingkungan sekitar, baik kegiatan kemasyarakatan maupun kegiatan keagamaan. Kedepannya semoga Desa Kupuk menjadi lebih maju dan berkembang. Semoga program jasa sedikit dari kami bisa dilanjutkan maupun dikembangkan, sehingga dapat dikenang, dan dapat memberikan perubahan kedepannya, *“Ojo Lali Kupuk Bahagia”*.

Terima kasih untuk kesempatan mengenal kalian semua, itu adalah salah satu anugrah terbesar dari tuhan dalam hidupku. Cinta memang tidak perlu ditemukan, cintalah yang akan menemukan kita. Terima kasih, nasihat lama itu benar sekali, aku tak akan menangis karena sesuatu itu telah berakhir, tapi aku akan tersenyum karena sesuatu itu pernah terjadi.

“Perpisahan adalah ucapan menyambut hari-hari penuh Rindu”

HATUR NUWUN DESA KUPUK

CERITA SINGKAT SANG PENGABDI MASYARAKAT

(Febri Lorenza)

Ini cerita saya selama KPM, Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Febri Lorenza, biasa di panggil loren sejak kecil, saya berasal dari Kota Mantingan, Ngawi. Sedikit cerita sebelum menjadi mahasiswa KPM, saya menempuh Pendidikan di Perguruan Tinggi IAIN Ponorogo dengan mengambil Prodi Komunikasi Penyiaran Islam. Disini saya KPM bersama 21 mahasiswa berbagai prodi lainya.

Di pertemuan bersama bermacam- macam Mahasiswa unik membuat saya tersenyum ketika mengingat mereka, mahasiswa tersebut diantaranya yaitu Merlyn berasal dari Prodi Pendidikan Bahasa Arab di kenal sebagai seorang yang cukup menjengkelkan, bagaimana tidak? Dia bisa menghabiskan waktu 1 jam di kamar mandi hanya untuk bermain HP, namun ia sangat jago untuk berbicara menggunakan bahasa Arab jadi ketika dia berbicara seperti orang yang sedang mengaji lalu ada Istiqomah atau bisa di panggil Kokom, Kikim, kekem atau Kimberly mahasiswa si paling rajin yang sanggup untuk bangun pagi di antara kawan lainya, dia juga suka membantu kawanya memasak kangkung lalu ada Eva Zulaikah dari Prodi MPI yang selalu membuat telinga kawanya berdenging kencang akibat setiap menit di putarkan lagu Indah Yastami yang berjudul Tiara, lagu itu acap kali di putar di manapun dia berada entah di Halaman, di kamar, di sendang dll. Dia suka sekali memasak sambel dan tempe karena itu adalah menu yang

paling simple, jadi jika sehari lauknya itu – itu saja yang memasak Eva ya kawan wkwk.

Selanjutnya ada Aim dan Alma mahasiswa lugu pencinta lagu bertemakan sholawat hingga menjadikan posko rasanya seperti ruang untuk segera bertaubat, lalu ada Winda dan saya sendiri Febri mahasiswa lemah lembut nan periang yang menjadikan suasana semakin candu ketika ada saya di dalamnya, selanjutnya ada Rinda, mahasiswa yang di jadikan sebagai tumbal memasak nasi dan pencucian piring di dalam posko , lalu ada Ika mahasiswa dari PAI yang setiap hari mondar – mandir seperti dept kolektor mencari mangsa menagih uang iuran untuk kebutuhan, ada Novi dan Susi yang sangat rajin untuk bangun pagi dan terakhir ada sesepuh dari kami semua yang biasa di panggil Kakak, yaitu Tsania, mahasiswa dari Ilmu Al – Qur’an Tafsir yang baik hati, tidak sombong serta rajin menabung untuk membeli makanan enak dan di bagi untuk kami.

Selain itu ada 9 mahasiswa laki – laki yang terpisah rumah dengan kita, diantaranya ada Rizal yang katanya imut dan mengemaskan selaku ketua kelompok, lalu ada Awan sariawan yang suka iseng mengganggu semua kawanya termasuk pemilik posko yaitu mbah Suradi, selanjutnya ada Fiqhba yang suka berkunjung ke posko perempuan untuk bermain make up dan lainnya ada fuji yang kegiatannya memberi tausiyah dari masjid ke masjid selanjutnya ada Mufid yang kerjanya hanya tidur dan menjaga posko dan ada Galih yang suka menyanyi menghibur kawanya yang sedang galau, ada Taufik dan Mustoffa yang sangat rajin untuk bermain Game serta Faris sipendiam yang di perlakukan apapun tetap diam.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu program wajib yang di jadikan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan Strata 1 yang di lakukan setiap mahasiswa di semua kampus, termasuk IAIN Ponorogo. Kegiatan ini di peruntukan bagi mahasiswa yang menginjak semester 7 dan di laksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 – 12 Agustus 2022. Dalam program ini semua mahasiswa terbagi menjadi 5 kecamatan yang tetap berada di Ponorogo (Bungkal, Sambit, Slahung, Ngrayun dan Sawoo). Daerah tersebut di pilih karena masing – masing memiliki potensi sendiri. Untuk kelompok kami yang terdiri dari 21 mahasiswa terpilih berada di Kecamatan Bungkal, tepatnya berada di Dusun Patran, Desa Kupuk, Kecamatan Bungkal Ponorogo.

Desa kupuk sendiri merupakan salah satu desa yang teretak di kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo yaitu pada $111^{\circ} 17'$ sampai $111^{\circ} 52'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 49'$ sampai $8^{\circ} 20'$ Lintang Selatan. Desa Kupuk memiliki luas wilayah 502.916 Ha yang terdiridari 5 (lima) dukuh, yaitu: Sambirejo, Ringinsurup, Gandu, Suki dan Patran. Untuk mempersatukan ikatan dan daya juang kelima dukuh tersebut maka dibuatlah slogan SARINDU SUTRA JAYA (Sambirejo, Ringinsurup, Gandu, Suki dan Patran).

Pengabdian sendiri merupakan salah satu cara yang di lakukan mahasiswa untuk mengembangkan kepekaan rasa dan bagaimana cara menghadapi jika sudah terjun ke masyarakat serta untuk menerapkan materi apa yang sudah di dapatkan di kampus. Pengabdian sendiri di lakukan selama 45 hari dan kami di tempatkan di dusun Patran, dusun

Kegiatan yang dilakukan di minggu pertama adalah melakukan kegiatan pembukaan serta penerimaan Mahasiswa KPM yang di laksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 bertempat di Balai Desa Kupuk, Bungkal, Ponorogo. Kegiatan ini di ikuti seluruh mahasiswa KPM di seluruh Desa Kupuk, DPL, masyarakat serta para pemimpin yang berada di wilayah tersebut.

Di hari kedua sebagai mahasiswa mengabdikan kami melakukan rapat koordinasi guna membahas pemetaan, permasalahan yang berada di desa tersebut serta apa saja kegiatan yang harus di lakukan serta program kerja seperti apakah yang nantinya di terapkan di masyarakat, namun sebelum itu ada bahasan lain yang ternyata cukup serius untuk dikoordinasikan bersama, yaitu masalah budget yang di keluarkan untuk kehidupan sehari – hari selama bermukim, mengingat kami diwajibkan menginap selama 45 hari jadi harus bijak mengelola keuangan agar tidak membludak di kemudian hari nantinya. Setelah di diskusikan secara bersama mendapatkan hasil bahwa kami diwajibkan membayar 3 ribu rupiah setiap hari sebagai pengganti uang makan selama bermukim. Menurut saya hal tersebut cukup efektif di lakukan sebagai solusi dari permasalahan keuangan yang bisa kapan saja membludak.

Lalu dilanjutkan dengan rapat program kerja yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan harian, mingguan dan bulanan. Kegiatan harian di sepakati yaitu mengajar di TPQ Gandu dan Patran, mengajar di SD,RA, kegiatan mingguan yaitu yasinan dan posyandu serta kegiatan bulanan yaitu melakukan kegiatan program inti, membantu masyarakat menjelang idul Adha, Mengikuti Khataman menjelang bulan Muharram. Kegiatan ini di

lakukan secara bersama- sama dan di bagi menjadi beberapa jadwal yang sudah di buat sewaktu rapat tadi, di harapkan melalui jadwal yang telah di sepakati setiap orang mampu untuk melaksanakan tugasnya. Selain jadwal program kerja yang di sepakati, kami juga membagi jadwal harian khusus untuk posko diantaranya adalah jadwal memasak, bersih – bersih serta jadwal menjaga posko ketika ada kegiatan di luar. Sebelum semua program terlaksana, Saya, Alma dan Rizal selaku perwakilan terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala Desa untuk melakukan kegiatan dan memohon bimbingan serta arahan terkait dengan program kerja kami, selain itu juga berkunjung ke tempat Pak kyai guna meminta izin untuk mengajar di masjid tempat anak – anak mengaji.

Selanjutnya kami melaksanakan program pertama yaitu bidang pendidikan kami sepakat hanya mengajar di setiap hari senin – Kamis pada pukul 09.00 – 10.00 di SDN 1 Kupuk. Lokasi sekolah itu juga tidak jauh dari posko kami tinggal sehingga lebih memudahkan untuk mngenal para karakter murid di sana, jika sudah akrab dengan siswa jauh akan lebih gampang untuk pengajarannya, tetapi kami hanya mengajar pagi saja mengingat guru yang di sekolah juga sudah mencukupi serta anak didik yang tidak terlalu banyak , dan untuk RA dibuat perwakilan 4 orang untuk mengajar di sekolah tersebut.

Bidang agama mengajar di 2 tempat yaitu di TPQ Al – Hidayatullah yang berada di dusun Gandu dan TPA yang berada di Mushola Dusun Patran. Selama mengajar kami di tuntut untuk lebih sabar menghadapi beberapa karakter dari berbagai macam anak Mulai dari anak umur 5 tahun sampai dengan umur 10 tahunan. TPQ Musholla

Al - Hidayatulah sendiri sudah terbagi menjadi 4 kategori kelas dengan tujuan lebih memudahkan anak untuk belajar Al – Qu’ran, untuk kelas 1 di peruntukkan bagi anak Iqro 1 sampai 3, kelas 2 di peruntukan bagi anak yang Iqro 4 – 6 lalu ada kelas 3 yang di peruntukkan bagi anak yang sudah Juz amma dan yang terkahir yaitu kelas paing tinggi di peruntukkan bagi anak yang sudah lancar membaca Al – Qur’an.

Bidang kesehatan kami berfokus untuk mengikuti program posyandu yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu Posyandu balita, lansia dan posbindu (pos pelayanan terpadu) yang fokus pada bidang penyakit tidak menular. Pelayanan kesehatan ini di lakukan setiap pada tanggal 8 di setiap bulanya, kecuali posbindu yang di lakukan setiap 2 minggu sekali karena di langsungkan bersama kegiatan arisan RT. Kami biasanya membantu para bidan untuk mengecek lingkaran badan, lingkaran pinggang serta pengecekan darah dari setiap masyarakat, namun ada hal lucu yang terjadi saat membantu mengikuti kegiatan ini, karena kami semua tidak ada yang berasal dari jurusan kesehatan jadi agak sulit bagaimana cara mengukur lingkaran pinggang yang pas bagi ibu –ibu di Desa itu, mau tidak mau harus memberanikan untuk bertanya caranya bagaimana dan akhirnya terjawab yang pas adalah menyesuaikan pusarnya (Udel). Uhhh sangat tidak enak sekali baru pertama kali harus mendeteksi udel itu terletak di sudut bagian mananya karena kalau sampai salah yaa akan beruntut pada pengecekan lainnya.

Jika hasil yang di dapatkan dari pengecekan kurang dari yang seharusnya maka akan di berikan konsultasi lanjutan agar mengurangi pola hidup yang tidak sehat di kemudian hari. Selain konsultasi ada juga

pengecekan gula darah dan pengecekan kolesterol namun untuk bagian ini di kenai biaya per suntikan 10 ribu rupiah. Untuk posyandu balita pelayanannya sama hanya saja ada tambahan suntik vitamin penambah imun bagi bayi.

Untuk posyandu lansia menerapkan sebelum kegiatan posyandu di mulai dan untuk mengurangi ketegangan dari setiap yang mau periksa maka di adakan kegiatan senam pagi terlebih dahulu. Senam ini di pandu langsung oleh instruktur dan Ibu lurah selaku pamong dari Desa tersebut, senam ini di lakukan secara santai agar para lansia tidak terlalu keberatan dan kelelahan setelah mengikutinya. Terbukti setelah melakukan senam pagi, aura dari para lansia terlihat ceria dan siap untuk di periksa. Selain senam yang di lakukan sebelum kegiatan posyandu lansia, ada juga senam yang di adakan di setiap hari minggu di gedung olahraga. Senam ini di ikuti oleh sebagian ibu – ibu yang berada di lingkungan sekitar, ada perbedaan antara senam ini dengan senam posyandu tadi yaitu senam ini dilakukan secara cepat atau lebih di kenal dengan senam aerobik dan ada senam yang temponya sangat lambat guna merilekskan badan yaitu senam yoga.

Masih banyak sekali kegiatan lainya yang cukup menantang bagi mahasiswa seperti kami yang baru saja terjun ke masyarakat seperti mengikuti kegiatan yasinan di setiap RT yang menuntut kami untuk bisa public speaking karena disana di latih untuk bisa sambutan dan memberikan tausiyah walaupun hanya sebentar, mengunjungi dan mencoba alat karawitan serta ada juga kunjungan ke beberapa UMKM yang berada di Desa tersebut.

UMKM tersebut diantara lain UMKM jamur, batu bata dan tas anyaman dan selin itu ada kegiatan sosial yaitu takbir keliling menyambut Idul Adha, untuk takbir ini kami mengadakan kegiatan berkeliling Desa, namun sebelum itu kami mengumpulkan anak – anak di salah satu musholla untuk mengikuti story telling tentang peristiwa Nabi Ismail yang akan di sembelih oleh ayahnya sendiri setelah itu barulah kami menata masyarakat dan anak – anak untuk berbaris rapii dan siap untuk takbir keliling bersama.

Selanjutnya adalah program inti dari kami yaitu memperbaiki taman yang berada di Sendang Tunggul Wulung, lokasinya tidak jauh dari posko kami. Sendang tersebut merupakan icon dari Desa tersebut namun terabaikan akibat Pandemi Covid 19 yang melanda beberapa tahun belakangan. Taman ini seolah tandus tak terurus, banyak tanaman mati serta sampah-sampah yang menggunung mengitari seisi sendang. Kami mencoba membersihkan terlebih dahulu, menyapu serta membakar sampah-sampah yang berserakan di area Sendang. Setelah di rasa cukup kami membuat rencana untuk kembali menghidupkan taman dan membuat taman kembali asri seperti semula, untuk mendukung program kami maka di buatlah sosialisasi terkait pentingnya penanaman hijau di area Sendang.

Setelah sosialisasi selesai kemudian kami melanjutkan aksi untuk memperbaiki taman dimulai dari penambahan infrastruktur penunjang seperti bak sampah dan beberapa tiang peringatan, selanjutnya baru menanam beberapa bunga di area tersebut dibantu dnegan bu lurah serta beberapa masyarakat setempat. Tampaknya masyarakat sangat antusias jika taman

kembali untuk di kembangkan kembali. Harapan kami untuk masyarakat adalah tidak merusak jerih payah yang telah kami lakukan untuk Desa serta turut menjaga apa yang sudah kami lakukan untuk Sendang Tunggul Wulung ini.

Tak terasa minggu kelima sudah di ujung mata, maka berakhirilah kegiatan kami selama bermukim di Desa dan sebagai momentum berakhirnya tugas kami sebagai mahasiswa mengabdikan, kami mengadakan lomba di TPA Al-Hidayyatulah. Acara ini tidak besar hanya diperuntukkan bagi anak-anak TPA agar mereka mempunyai kenangan bersama kita semua, lomba tersebut diantaranya lomba menghafal surat, mewarnai, adzan dan juga Iqomah. Kami semua memandu perlombaan ini dengan penuh semangat dan penuh antusias termasuk anak-anak ini sendiri.

Canda, tawa terakhir kami ukir di Musholla yang penuh kenangan tersebut, tak lupa setelah berakhir acara tersebut kami berpamitan dengan semua anak dan pemilik dari musholla tersebut, banyak pengalaman yang sudah kami dapatkan di desa ini termasuk di musholla ini, berat sebenarnya meninggalkan mereka semua namun inilah kehidupan, ada masanya kita akan datang dan ada masanya kita akan pergi. Meskipun kami harus pergi namun ingatan akan tetap abadi apalagi ditulis menjadi essay seperti ini. Dan untuk kawan saya semoga kenangan yang telah kita ukir tidak berhenti sampai ini saja, saya banyak belajar melalui jalan kehidupan selama KPM ini, entah tentang kebaikan, kerja sama, keikhlasan dan kebersamaan.

TERSIMPAN KENANGAN DI DESA KUPUK SELAMA 960 JAM

(Fiqhba Alfuzahab)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Tujuan dari KPM ini secara umum ialah untuk mempraktikkan keilmuan yang didapat di bangku perkuliahan secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat. KPM pada tahun 2022 ini menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) yang terfokus pada pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki masyarakat. Sedangkan untuk jenisnya, KPM tahun 2022 dibagi menjadi dua yakni Mono-disiplin dan Multi-disiplin. KPM Mono-disiplin beranggotakan mahasiswa satu prodi yang berarti pengabdian terfokus pada kegiatan yang memiliki korelasi dengan bidang keilmuan yang dipelajari. Sedangkan KPM Multi-disiplin beranggotakan mahasiswa campuran dari berbagai prodi dan fakultas, sehingga kegiatannya menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada di masyarakat.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama

masyarakat. Tahun ini, KPM diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di lima kecamatan wilayah Ponorogo. Kegiatan KPM bukanlah kegiatan bakti social, melainkan suatu kegiatan partisipatif pemberdayaan masyarakat dan mahasiswa dengan melebur menjadi satu sehingga dapat menggali potensi ataupun persoalan yang terjadi di masyarakat. KPM juga bentuk kepedulian Perguruan Tinggi kepada masyarakat setelah pandemic berlalu sehingga mampu membuat masyarakatnya bangkit kembali dalam kehidupan ekonomi, social, budaya maupun keagamaan. Program kerja KPM yang nantinya dilaksanakan dengan upaya mendampingi serta kebersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi di masyarakat. Program kerja yang dilaksanakan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang saat itu dibutuhkan atau dapat dikatakan program kerjanya tidak sesuai dengan bidang keilmuan tertentu.

Dalam kegiatan KPM yang dilakukan mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan ke arah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berfikir dan bekerja interdisipliner atau lintas sektoral serta memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat, mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial (*sosial planner*), pendidik masyarakat (*sosial educator*), penata dan pengatur masyarakat (*sosial administrator*) dengan kemampuan inovasi dan *problem solving*,

mengembangkan kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan research berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki, mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis, serta memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program 2 pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Pada *essay* kali ini, saya Fiqhba Alfuzahab memilih untuk mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat dengan jenis Multi - Disiplin. Alasan saya memilih jenis ini dikarenakan saya ingin meng-*explore* lebih dalam dan juga lebih luas atas apa yang telah saya dapat selama dari bangku perkuliahan. Selain itu harapan saya dengan memilih Multi, saya akan mendapat teman baru, yang tentu teman-teman baru saya ini berasal dari latar belakang disiplin ilmu yang berbeda, sehingga dapat menambah lingkup perkenalan saya, menambah wawasan baru dari mereka, sehingga saya juga dapat belajar dari mereka.

Lokasi KPM kami bertempat di RT 01 RW 01, Dusun Patran Desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Desa Kupuk memiliki luas wilayah 502.916 Ha yang terdiri dari 5 dukuh yaitu: Sambirejo, Ringinsurup, Gandu, Suki dan Patran. Untuk mempersatukan ikatan dan saya juang kelima dukuh tersebut maka dibuatlah slogan SARINDU SUTRA JAYA (Sambirejo, Ringinsurup, Gandu, Suki dan Patran). Kupuk merupakan salah satu

desa yang berada di kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Kupuk sendiri memiliki luas wilayah 502°. 916 yang terdiri dari beberapa dusun yaitu : Sambirejo, Ringin Surup, Gandu, Suki dan Patran. Nama Kupuk sendiri berasal dari kata pak puk yang berarti gagal. Gagal disini berarti apapun yang di tanami di dalam desa ini tidak pernah berhasil dan pada akhirnya ada 2 orang yang datang kesini untuk membabat lalu menanami dan menjadikan desa ini sebagai sebuah pemukiman. Dalam pemukiman ini terdapat sendang yang menjadi icon wisata yaitu “ Sendang Tunggul Wulung

Kupuk juga di kenal dengan kota budaya, hal ini terbukti dalam desa ini terdapat 8 seni yang masing – masing memiliki ciri khas sendiri, contoh salah satunya adalah seni jaran thek. Kesenian ini di pentaskan oleh beberapa orang penari. Keunikan dari tradisi budaya ini adalah para pemain menggunakan unsur magis dan dilakukan secara tidak sadar, selain itu ekonomi dalam desa ini terbilang maju seperti salah satu UMKM jamur dan genteng yang sudah menjadi cirinkhas mata pencaharian desa tersebut.

Perkembangan Desa kupuk saat ini yang sudah di raih baik secara budaya atau ekonomi perlu untuk di pertahankan bahkan lebih di kuatkan lagi partisipasi warganya agar lebih maju lagi desa ini. Dalam desa ini sudah memiliki nilai kehidupan masyarakat melalui gotong royongan dan nilai kekeluargaan yang di bina oleh beberapa masyarakat yang terbagi menjadi beberapa RT dan RW, mereka semua turut membantu jika terdapat acara atau kegiatan di Desa seperti acara Takbir Keliling yang sudah di pastikan anak – anak dan warga setempat mengikuti acara ini sehingga diharuskan ada penjagaan

agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, ada yang bagian menjaga di setiap sudut perempatan, ada yang bagian melihat kondisi masyarakat yang membutuhkan pertolongan dan juga ada yang bagian memandu acara supaya berjalan secara kondusif. Penjagaan tidak hanya dilakukan saat ada event saja akan tetapi menyeluruh berbagai aspek.

Pada tanggal 3 juli 2022 kelompok kami mengumpulkan barang barang yang dibutuhkan selama kegiatan KPM. Setelah semua terkumpul semua barang tersebut dibawa menuju tempat KPM yaitu di Desa Kupuk Kecamatan Bungkal, yang jaraknya jika ditempuh dari kampus satu IAIN PONOROGO sekitar 40 menit menuju tempat lokasi desa tersebut. Minggu pertama ini juga kami manfaatkan untuk saling menjalin keakraban dan solidaritas antar anggota kelompok 45. Sebelum kami melakukan berbagai macam kegiatan, kami berinisiatif untuk *Sowan* kepada *Stakeholder* yang ada di Desa Kupuk, seperti Ketua RT, Kepala Dusun, Kepala Desa dan Pemerintah Desa lainnya. Selain itu kita juga berkunjung pada Lembaga pendidikan yang ada di Desa Kupuk seperti RA, SD, dan Madrasah Diniyah yang ada di desa Kupuk. Dengan kegiatan *Sowan* ini kami bertujuan untuk meminta izin melakukan kegiatan dilingkungan tersebut sekaligus menggali informasi lebih dalam terkait kegiatan masyarakat yang telah ada di Desa Kupuk.

Setelah menggali beberapa informasi yang ada di Desa Kupuk kami memutuskan untuk membuat program inti dan program penunjang. Programm Inti adalah suatu program yang menjadi Inti kami melakukan pengabdian masyarakat, sedangkan Program Penunjang adalah program rutin yang tak kalah penting dengan program

inti. Kemudian kami bermusyawarah untuk menentukan program inti kami yaitu memperbaiki tempat wisata yang berada di Desa Kupuk yaitu Sendang Tunggul Wulung. Selain program inti tersebut kami juga memiliki program penunjang kegiatan KPM ini diantara lain program penunjang tersebut yaitu membantu mengajar MADIN TPA Gandu yang dilakukan setiap hari Rabu, Kamis, dan Jum'at, membantu pembinaan Pramuka SDN 1 Kupuk dilakukan setiap hari, membantu mengajar RA Muslimat 060 Kupuk dilakukan setiap hari, mengikuti yasinan yang ada dilingkungan yang diadakan seminggu sekali, membersihkan sendang Tunggul Wulung yang dilakukan setiap hari minggu, dan membantu kegiatan masyarakat seperti membuat gendeng dan batu bata. Kegiatan tersebut merupakan program penunjang yang ada dikelompok kami.

Selama kegiatan mengabdikan di Desa Kupuk tentunya ada pihak-pihak yang kami ajak untuk menjalankan atau bekerja sama untuk mensukseskan acara atau program kami yang akan dilaksanakan. Salah satu dari pihak yang ada di Desa Kupuk yang kami ajak untuk melakukan kerja sama tersebut yaitu Karang Taruna “ Bhakti Manunggal”. Hubungan karang taruna di Desa Kupuk dengan mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat sangat baik, hal tersebut terbukti bahwa terlaksananya beberapa program atau acara kami yang terlaksana. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain yaitu:

1. Terlaksananya kegiatan takbir keliling untuk menyambut hari raya Idul Adha 1443 H yang diikuti oleh semua elemen yang berada di Desa Kupuk yaitu dengan mengadakan pawai obor mengelilingi desa.

2. Terlaksananya kegiatan acara peringatan malam 1 Muharram 1444 H di Desa Kupuk dengan acara Khotmil Qur'an, istighosah, Sholawat al-barzanji, dan ditutup dengan Pengajian Umum.
3. Terlaksananya turnamen bola volley antar dusun yang ada di Desa Kupuk untuk memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 77, kami membantu sebagai komentator dan sebagai hakim garis atau *Line's Man*.

Selama beberapa hari mengabdikan di Desa Kupuk, terlihat perbedaan dan perkembangan di dalam desa tersebut, hal tersebut dapat dilihat dari respon dan tanggapan masyarakat terhadap kedatangan kami di desa tersebut. Pertama mengenai program inti kami yaitu mengembangkan dan memperbaiki sendang Tunggul Wulung dengan cara menata fasilitas yang berserakan dan membersihkan sampah yang ada disekitar sendang mendapatkan respon baik dari masyarakat. Kami juga menanam dua buah pohon yang ditanam di gerbang pintu masuk, menanam beberapa tumbuhan bunga pada area sendang, dan juga menambahkan plang-plang yang bertuliskan moral dan etikan sudah terasa perbedaannya.

Tanggapan yang baik dari masyarakat juga kami dapatkan pada program penunjang kami, dari mengajar anak-anak untuk mengaji, membantu pembelajaran RA dan SD, memperindah dan melukis RA dan BUMDES, semua hal itu kami laksanakan dengan baik dan dengan hasil yang baik juga dapat terasa bagi pihak-pihak yang telah kami bantu. Untuk hasil dan usaha yang sangat memuaskan bagi pihak-pihak desa yaitu yang sifatnya berupa fisik seperti, mengecat dan melukis RA dan BUMDES. Namun ada juga hasil yang tidak sepenuhnya

dapat dilihat juga tak kalah memuaskan bagi masyarakat desa, seperti mengajar ngaji anak-anak di Desa Kupuk, khususnya Dusun Gandu dan Dusun Patran, mereka dapat membaca *iqro'* ataupun *qur'an* dengan setidaknya lebih baik dari pada sebelumnya. Bagi kami yang sangat memuaskan yaitu menghidupkan kembali TPQ yang sudah lumayan lama berhenti atau vakum, yaitu TPQ di desa Patran. Kami merasa senang dapat mengajarkan membaca Al-Qur'an untuk anak-anak sekitar Masjid Patran, dimana masjid ini sebagai tempat kami melaksanakan kegiatan mengaji. Kegiatan Ngaji TPQ Patran ini kami lakukan setiap hari setelah sholat maghrib berjamaah. Walaupun sedikit yang mengikuti ngaji TPQ Patran ini, kami tetap senang dan bersemangat untuk mengajarkan anak-anak ini agar dapat membaca qur'an dengan baik dan benar.

Hal yang saya ceritakan diatas adalah beberapa hal yang kami berikan di Desa Kupuk, dan saya juga ada tambahan untuk menyampaikan hasil yang saya dapat selama 40 hari berada di Desa Kupuk. Disana saya mudah berbaur dengan masyarakat dan saya merasakan suasana yang sangat ramah yang berada di desa. Saya dan teman-teman lainnya juga mengikuti yasinan rutin yang diadakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari Kamis malam Jum'at, didalam yasinan tersebut saya merasakan susana yang sudah dianggap sebagai keluarga di Desa Kupuk. Kegiatan slametan yang saya ikuti dilakukan setelah sholat isya, dan untuk tempatnya warga desa menyebutnya dengan sebutan giliran (dari rumah kerumah). Ketika mengikuti acara yasinan tersebut saya ada hal yang dapat saya saring yaitu untuk imam yasinan tersebut tidak monoton. Untuk imam yasinan yang saya

ikuti imamnya dilakukan secara bergantian, hal itu dilakukan supaya semua warga desa merasakan menjadi imam yasinan. Selain kegiatan yasinan kami juga mengikuti kegiatan senam lansia, senam lansia tersebut diikuti oleh semua lansia yang ada di Desa Kupuk. Kegiatan senam lansia ini dilakukan di halaman kantor Desa Kupuk, dan dilakukan sebulan sekali tepatnya pada hari minggu pada minggu pertama. Para lansia yang ada di desa tersebut sangat antusias untuk mengikuti kegiatan senam tersebut meskipun gerakannya tidak beraturan. Kami mengikuti senam tersebut dengan penuh tertawa dan bahagia melihat semangat para mbah-mbah dalam mengikuti senam tersebut. Senam tersebut dipimpin oleh ibu-ibu yang sangat lincah dan diikuti oleh para perangkat desa lainnya seperti bu lurah, bu kasun, bu kamituo dan lainnya.

Hasil dari yang telah saya ceritakan diatas adalah saya merasa banyak perubahan di Desa Kupuk selama hampir 1 bulan lebih, banyak pengalaman yang saya dapatkan, banyak kenalan baru dari mulai anak-anak sampai dengan orang tua. Banyak hal yang saya dapatkan selama KPM ini berlangsung, saya mendapatkan banyak teman dari berbagai wilayah dan keluarga baru yang tentunya memiliki keberagaman sifat, karakter, dan kepribadian yang berbeda-beda. Namun disamping banyak memiliki sifat yang berbeda-beda dan kekurangan kami bisa memahami satu sama lain. Dalam KPM ini saya belajar dan mengetahui apa arti perbedaan, keberagaman, toleransi, kesabaran dan kemandirian, yang awalnya saya tidak mengenal dan memahaminya. Selama di KPM saya merasa memiliki kemandirian dalam hal apapun, dan saya juga mampu menganalisis

permasalahan dan potensi di dalam masyarakat. Banyak sekali pengalaman dan ilmu yang saya dapatkan selama KPM ini.

Saya sangat berterima kasih kepada warga Desa Kupuk yang telah menerima kedatangan kami dengan baik, tulus, ikhlas, dan memperlakukan kami dengan baik ditengah masyarakat sekitar. Kami merasa nyaman berada di Desa Kupuk tersebut, karena masyarakat desa yang sangat ramah dan sopan ketika kami melakukan kegiatan KPM disana. Pada kegiatan KPM kali ini mengajarkan saya bahwa beradaptasi dengan masyarakat atau dengan kehidupan kita setelah lulus dari bangku perkuliahan itu bukanlah hal yang mudah. Namun dari kegiatan KPM ini saya mampu belajar bagaimana cara bersosialisasi dengan baik dengan warga sekitar, berkomunikasi yang sopan dengan siapaun, memahami karakter yang berbeda-beda dan juga kepribadian yang berbeda juga, serta memberikan pemahaman pada saya akan pentingnya peran aktif dalam memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi masyarakat sesuai kemampuan yang kita miliki. Kegiatan KPM ini sangat memberikan pelajaran yang berharga bagi saya untuk kedepannya, menyenangkan dan tentunya banyak sekali tantangan-tantangannya dalam menghadapi berbagai masalah.

Saya juga berterima kasih kepada teman-teman kelompok saya yang mana dalam KPM kali ini memberikan canda tawa dalam setiap waktu Bersama. Dengan penuh kekonyolan dan kelucuan dapat menghiasi pada setiap waktu, dan saya juga belajar arti sebuah kebersamaan dan kekompakan, saya juga belajar untuk menerima pendapat, menghargai dan berusaha

menempatkan ego saya dengan teman lainnya. Walaupun terkadang terdapat perselisihan, perbedaan pendapat dan perdebatan. Namun, dengan perselisihan tersebut kita menjadi bisa untuk introspeksi diri dan menyelesaikan masalah dengan baik dan lapang dada. Perpisahan bukan berarti kita tidak berjumpa kembali, perpisahan hanyalah nasihat supaya kita tetap akrab ketika bertemu kembali. Kalian menjadi salah satu diantara orang baik yang pernah saya temui. Kalian adalah satu dari sekian banyak hal yang membuatku tidak lagi berteman dengan kata pisah.

Saya juga akan mengenalkan teman-teman yang disetiap waktunya memberikan canda tawa dan kebahagiaan Bersama. Di kelompok kami ada 9 orang laki-laki dan 12 perempuan. Yang pertama ada Mas Rizal yang katanya dia gagah namun sangat slow orangnya, dia berasal dari jurusan BPI. Ada juga teman saya yang bernama Awan Kinton yang orangnya sangat menjengkelkan ketika dia mulai lapar, dia berasal dari jurusan TBI. Ada yang bernama Mufid, dia berasal dari jurusan ES, dia rajin sekali ke masjid, akan tetapi jika diajak bekerja pasti lebih memilih menjaga posko agar tidak hilang katanya. Ada yang namanya Fariz, dia berasal dari jurusan ES, dia orangnya ramah sekali dan suka bersih-bersih. Ada Galih dan Yono, mereka berasal dari jurusan KPI dan juga PAI, dia orangnya sangat sadboy banget dan juga suka bernyanyi, akan tetapi suara mereka indah bagaikan senyumannya kepadamu. Ada juga yang namanya Taufiq yang berasal dari jurusan PS, dia orang paling peka terhadap temannya apalagi waktu makan dia tidak akan pernah tertinggal. Namanya Musthofa dari jurusan MPI, dia sangat rajin sekali ke masjid akan tetapi

jika sudah kembali ke posko pasti langsung tidur. Yang terakhir ada saya sendiri Fiqhba dari jurusan PAI, saya orangnya sabar menghadapi teman-teman saya dan saya suka mengusili merak semua apalagi waktu mereka tidur.

Ada juga beberapa teman perempuan di kelompok saya, ada 12 orang perempuan, yang pertama ada Loren atau biasa dipanggil Yeyen, dia suka sekali dengan kucing disana sampai dia juga tidur bersama kucing tersebut. Ada juga yang biasa disebut dengan keluarga cemara yaitu ada Winda, Rinda, Kokom, Tsania, mereka berempat sangat suka sekali masak sayur kangkong, apalagi jika hari jumat pasti makan kangkong semuanya. Selanjutnya ada Ika dan Eva, dia senang sekali meminta uang untuk uang makan, dia bagaikan dep kolektor bagi anak laki-laki. Ada juga yang namanya Meyrlin dan juga Mbak Nopi atau biasa dipanggil Mbak Nop-Nop, dia berdua sangat suka sekali menggambar, apalagi menggambarkan masa depan kita, hahaha. Ada juga yang namanya Zulma dan Aim, merak berdua sangat suka bersholawat, sehingga menjadikan posko kelompok 45 menjadi dingin. Yang terakhir ada yang namanya Mbak Susi, dia orangnya sangat suka marah dan juga suka tidur, akan tetapi dia juga sukan mentraktir teman-temannya.

Tak ada kata yang dapat mewakili kenangan-kenangan indah yang telah kami lalui, asik. Semua kisah berjalan begitu indah karena adanya kasih yang tulus dan juga jernih, asik lagi. Terimakasih masyarakat desa Kupuk, khususnya pak tombe dan ibuk, pak yani dan bu yani, kang suradi, pak lurah bu lurah, bu poni, pak yai Komari dan juga bonasir. Sekiann dan Terimakasih

“OJO LALI KUPUK BAHAGIA”

PENGABDIAN 40 HARI MEMBEKAS DI HATI

(Galih Pangestu)

Mahasiswa merupakan generasi muda yang diharapkan dapat berperan besar dalam meningkatkan kualitas masyarakat. Dalam hal ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang diperlukan untuk memenuhi harapan yang diinginkan. Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu bentuk pelibatan mahasiswa untuk berpartisipasi di masyarakat. Oleh karena itu, KPM dijadikan sebagai wahana pemberdayaan masyarakat dan sebagai perwujudan dari tridharma perguruan tinggi yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa. Oleh karena itu, mata kuliah pengabdian masyarakat ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar bekerja sama dengan masyarakat dengan melakukan proses menemukan manfaat dan permasalahan yang timbul di masyarakat. Bentuk partisipasi mahasiswa dalam masyarakat dapat dikatakan sebagai bentuk menemukan jalan terbaik untuk menggali kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat di desa. Penegasan prinsip kuliah pengabdian masyarakat ini menitikberatkan pada pencapaian pengembangan karakter mahasiswa, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan kelembagaan. Melalui KPM, mahasiswa dapat belajar, mendukung dan mendampingi masyarakatnya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul dari aspek ekonomi, sosial, budaya dan agama. Oleh karena itu, mahasiswa harus menyadari dirinya secara maksimal, profesional dan proporsional sesuai dengan bentuk kinerja yang ditawarkan.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (disingkat KPM) diselenggarakan oleh LPPM (Lembaga Pengabdian dan Penelitian kepada Masyarakat) IAIN Ponorogo. Kegiatan ini dilaksanakan oleh IAIN Ponorogo untuk mahasiswa semester 7. Program ini bertujuan untuk mempraktekkan bhakti, salah satu dari tiga hukum pendidikan tinggi. Karena struktur pelaksanaannya, Mahasiswa akan ditempatkan di beberapa lokasi atau wilayah Kabupaten Ponorogo dengan jangka waktu tertentu yang menawarkan peluang Mahasiswa dapat berinteraksi dan bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat.

Pada angkatan tahun 2022 ini Kuliah Pengabdian Masyarakat di bentuk menjadi dua jenis yakni Mono-Disiplin dan Multi-Disiplin. Mono - Disiplin yang beranggotakan mahasiswa dari satu jurusan yang sama dan Multi - Disiplin beranggotakan mahasiswa dari berbagai jurusan yang ada di IAIN Ponorogo.

Dalam pembagian ini, saya Galih Pangestu memilih untuk bergabung bersama kelompok Multi-Disiplin yang beranggotakan 21 mahasiswa dari berbagai jurusan yang berbeda yang tergabung dengan nama kelompok 45 Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi - Disiplin yang ditugaskan untuk mengabdikan kepada masyarakat yang ada di desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Menempati kelompok 45 Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi-Disiplin yang bertempat di Desa Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Melakukan program Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Kupuk, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo ini menjadi sebuah bentuk eksplorasi mahasiswa sebagai upaya pemberdayaan bersama masyarakat. Melalui kunjungan dan diskusi dengan beberapa pihak tokoh masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat akan dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 – 12 Agustus 2022. Jadi Pada tanggal 3 Juli 2022, saya bersama beberapa teman saya berangkat ke desa Kupuk, Kecamatan Bungkal, kabupaten Ponorogo sebagai lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat pada malam hari, untuk mengantar semua barang barang dan peralatan yang kami butuhkan selama akan menjalani masa kuliah pengabdian masyarakat.

PROBLEM/FENOMENA YANG DITEMUI

Pada Minggu Pertama, kami gunakan sebagai perkenalan kami sekelompok dengan masyarakat desa kupuk dan juga pengenalan asset – asset yang mungkin berpotensi yang ada di desa Kupuk. Hal ini kami lakukan sesuai dengan instruksi buku Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat. Dan tak lupa juga saya bersama kelompok 45 memanfaatkan waktu untuk menambah keakraban, chemistry, dan juga solidaritas antar anggota kelompok 45 Kuliah pengabdian Masyarakat. Agar kami sekelompok selalu solid dan kompak dalam menjalani segala jenis kegiatan yang akan dilakukan kedepannya.

Sebelum memulai bermacam kegiatan, Di minggu pertama juga kami melakukan sowan kepada tokoh – tokoh yang ada di desa kupuk seperti Kyai yang ada di sana, perangkat desa , ketua RT, Ketua RW dan tokoh yang lainnya seperti Ketua Karang Taruna Bhakti Manunggal. Dan kami juga berkunjung ke Lembaga Pendidikan, seperti RA, SD, dan Madrasah Diniyah yang ada di desa Kupuk. Dengan kegiatan Sowan ini kami bertujuan untuk meminta izin melakukan kegiatan dilingkungan tersebut sekaligus menggali informasi lebih dalam terkait kegiatan masyarakat yang telah ada di Desa

Kupuk. Yang nantinya setelah sowan ke beberapa tokoh bisa membantu kami untuk mencari tahu apa saja yang mungkin memerlukan bantuan perbaikan ataupun pengelolaan dengan harapan bisa menjadi lebih baik.

Setelah seminggu pengamatan dan menggali informasi, melalui sowan kepada tok tokoh desa Kupuk. Kami mengumpulkan hasil survey dan sowan yang sudah dilakukan, lalu kemudian di diskusikan supaya nanti bisa ditindak lanjuti.

Dan dari hasil survey di berbagai tempat ada beberapa problem atau fenomena yang menurut saya harus ada perbaikan atau pengelolaan hyang lebih baik. Seperti pada Lembaga Pendidikan yang masih kurang tenaga pendidik atau pengajar. Kemudian Taman Pendidikan Al -Qur'an dan Madrasah Diniyah yang masih sedikit kesulitan dalam pembagian kelompok/kelas yang menurut saya masih tercampur dalam beberapa pelajaran yang itu terlalu sulit tentunya untuk anak yang ibarat kata belum waktunya. Contoh, ada anak tersebut masih mengaji iqro' jilid 1 atau 2 tetapi ada pelajaran yang mengharuskan meraka untuk menulis huruf arab yang itu berasal dari kata atau kalimat yang ada di Al - Qur'an. Mungkin hal itu di sebabkan oleh ustad/ustadzah kalah jumlah dengan anak anak yang mengikuti TPA dan Madin, sehingga mengalami kesulitan anak anak yang seperti kita ketahui, anak - anak pasti masih suka keluyuran susah diatur suka membantah dan masih cengeng. Fenomena seperti ini seharusnya bisa kami evaluasi dan perbaiki dalam segi hal pengelolaan supaya lebih terstrategis. Dan tentunya ada juga kebanggaan desa Kupuk, Yaitu sendang tunggul wulung. Sebagai tempat wisata menurut saya

sendang Tunggal Wulung masih kekurangan dalam hal pengelolaan, struktur, apa lagi kebersihan.

Setelah mengetahui beberapa problem atau fenomena yang ada pada lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat, kami se kelompok yang sudah ditugaskan untuk mengabdikan dan membantu lebih lebih bisa memperbaiki problem – problem yang ada di wilayah tempat kami melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Selanjutnya kami melakukan musyawarah intern kelompok sebagai wujud tindak lanjut kami setelah mengetahui problem dan fenomena diatas. Kami merancang dan merencanakan program yang dapat memperbaiki keadaan supaya menjadi lebih baik. Demi merealisasikan perencanaan yang dibuat, kami berupaya semampu kami, dengan sekuat tenaga, pikiran, dan materi yang kami miliki.

Nah, Pada minggu kedua. Kami mulai bergerak untuk membantu dan melakukan apa yang sudah kita rencanakan dalam hasil evaluasi dan diskusi yang sudah dilakukan sebelumnya.

AKSI PENGABDIAN/KEGIATAN YANG DILAKUKAN.

Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat kami harus memiliki 2 jenis Program Kerja (Proker) yang dilakukan untuk membantu masyarakat desa Kupuk. Ada Program penunjang, yaitu kegiatan rutin yang dilakukan oleh semua anggota kelompok 45. Ada harian, mingguan yang sudah menjadi kewajiban peserta KPM yang harus dilaksanakan. Kemudian satu lagi jenis Program Kerja yaitu Program kerja Inti. Sesuai dengan sebutannya, Program kerja Inti merupakan tujuan utama/inti kami dalam melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Saya bersama kelompok 45 Kuliah Pengabdian Masyarakat melakukan musyawarah untuk menyepakati keputusan tentang kegiatan – kegiatan apa saja yang akan kami lakukan untuk Program Kerja Penunjang. Ada beberapa kegiatan yang kami laksanakan :

1. Mengajar TPA di Masjid Patran (Setiap Hari)
2. Membantu tenaga pengajar TPA di Dusun Gandu (Selasa-Rabu-Kamis).

Kegiatan diatas sudah menjadi kegiatan kami sehari – hari, tetapi tidak semua Program kerja Penunjang selalu kami lakukan bersama. Tentunya kegiatan diatas sudah terjadwal dan sudah di sepakati oleh seluruh anggota Kelompok 45 Kuliah pengabdian Masyarakat.

Selain itu kami juga membantu dalam Lembaga Pendidikan, seperti :

1. Membantu mengajar RA Muslimat 060 (Setiap Hari)
2. Membantu membina pramuka SDN 1 Kupuk (Setiap Hari)

Untuk Program Kerja Penunjang Mingguan ada beberapa kegiatan yaitu :

1. Menjadi tenaga pembantu untuk kegiatan desa (POSYANDU & POSBINDU) biasanya di ikuti oleh perempuan kelompok 45 KPM
2. Mengikuti Yasinan Lingkungan (Seminggu sekali)
3. Membersihkan Sendang Tunggul Wulung (Setiap Hari Minggu)
4. Senam pagi bersama ibu ibu (kegiatan ini juga untuk yang perempuan)

Selain itu kami juga pernah diminta untuk memperindah (mengecat/Melukis)beberapa lokasi seperti Tulisan Sendang Tunggul Wulung, RA Muslimat 060, dan Kantor Badan Usaha Milik Desa yang berada di

desa Kupuk. Dan ada juga Program kerja Inti kami yaitu melakukan penanaman bunga di tempat wisata Sendang Tunggul Wulung desa kupuk. Mencoba memperbaiki pengelolaan wisata Sendang Tunggul Wulung dengan mengajak masyarakat, ibu - ibu PKK, karang taruna Bhakti manunggal, dan semua elemen yang tergabung di desa Kupuk untuk ikut andil dalam membangkitkan kembali harta yang di miliki desa Kupuk dan warganya.

Seluruh kegiatan yang saya tulis diatas, mungkin belum mencakup semua kegiatan yang dilakukan. Itu mengingatkan saya pada 40 hari yang kami lakukan di Desa Kupuk dan banyak kegiatan kecil yang kami lakukan secara (spontan) tidak direncanakan, tapi tetap dilakukan demi pengabdian yang baik Demi masyarakat dan tentunya juga untuk menjaga prospek baik yang ada. Beberapa kegiatan yang saya maksud diatas, antara lain : Takziah, Slametan/Genduren, Senam, diajak Mancing dan bermain Sepak Bola oleh warga, Memasang Umbul-umbul/Bendera, dan lain sebagainya.

Kegiatan - kegiatan yang saya tuliskan merupakan Program kerja yang sudah kita sepakati dan juga kami jalani. Tetapi ada beberapa kegiatan yang kita laksanakan secara bergantian sesuai jadwal yang sudah ada. Program kerja mingguan biasanya di ikuti oleh semua anggota kelompok 45 Kuliah pengabdian masyarakat. Nah, untuk program kerja harian, kami melakukannya secara bergantian sesuai jadwal. Untuk saya sendiri ada berbagai macam kegiatan yang harus saya jalani karena sudah menjadi kewajiban sebagai mahasiswa yang sedang dalam masa Kuliah Pengabdian Masyarakat. Kegiatan harian saya ada mengajar TPA di Masjid patran, saya kebagian di hari Sabtu ba'da sholat maghrib bersama

teman saya. Kemudian kegiatan selanjutnya ada mengajar TPA juga di TPA masjid Gandu di hari Selasa bersama teman satu jadwal saya tentunya.

Dalam pembinaan pramuka di SDN 1 Kupuk saya kebagian sebagai pelatih tari Ganongan dan Jathilan. Karena pada saat itu akan ada perlombaan se – Keceamatan Bungkal. Dan banyak perlombaan yang akan dilombakan. Masing masing dari kami mendapatkan tugas masing masing untuk membina dan melatih siswa – siswi SDN 1 Kupuk dan mempersiapkan untuk lomba Tersebut.

Ada juga kegiatan kami selama beberapa hari yaitu melukis dan mengecat RA Muslimat 060. Untuk memperindah pemandangan yang ada pada RA tersebut. Kami semua ikut andil dalam memperindah RA Muslimat 060 tersebut termasuk saya juga. Untuk kegiatan yang khusus perempuan seperti senam dan posyandu tentu saja saya dan juga anggota laki laki lainnya tidak ikut, jika ikut malah akan menjadi bahan olok – olok. Huhuuu.

Selama 40 hari pelayanan kami, tentunya kami mengadakan beberapa acara di Desa Kupuk Salah satu pihak yang sering kami ajak berkolaborasi adalah Karang Taruna. Karang Taruna yang ada di Desa Kupuk dinamai dengan Karang Taruna “Bhakti Manunggal”. Karena dengan adanya kerja sama antara Kelompok 45 kuliah pengabdian Masyarakat dengan karang taruna Bhakti Manunggal bisa mensuksekan acara – acara yang diselenggarakan. Dan hal ini juga tak lepas dari semangat masyarakat desa kupuk untuk ikut bergabung dalam euphoria acara yang diselenggarakan selama masa Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Kupuk.

Ada beberapa acara di desa Kupuk saat kami berada disana, seperti yang saya maksud diatas yaitu :

- 1) Takbir Keliling Hari Raya Idul Adha 1443 H (Pawai obor yang diikuti oleh seluruh elemen yang ada di Desa Kupuk)
- 2) Serangkaian Acara Peringatan Malam 1 Muharram 1444 H (Khotmil Qur'an, Istighosah, Sholawat al-barzanji, dan ditutup dengan Pengajian Umum)
- 3) Turnamen Bola Volly Antar Dusun yang ada di Desa Kupuk. Untuk lomba voli ini kami di beri beberapa tugas. Menjadi hakim garis dan juga menjadi komentator pertandingan. Dan kebetulan saya sendiri yang menjadi komentator selama jalannya pertandingan. Saya dibantu rekan saya Bernama Awan. Dan jika awan ada kegiatan lain saya di bantu oleh rekan saya yaitu Ketua Kelompok 45 KPM yaitu Andi.

Acara di atas bisa sukses dan berjalan dengan lancar karena adanya kerja sama antara Kelompok 45 Kuliah pengabdian Masyarakat dengan Karang taruna Bhakti Manunggal. Dan juga semua elemen yang ada di desa Kupuk tentunya. Hal ini menjadi sebuah hubungan baik antara kami kelompok 45 KPM dan Masyarakat desa Kupuk sendiri.

DAMPAK/HASIL YANG DIDAPAT

Selama mengabdikan 40 hari di desa Kupuk, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, tentunya banyak perubahan baik yang terjadi. Hal ini terjadi dari awal kami melaksanakan KPM nampaknya Masyarakat desa Kupuk menerima dan merespon baik kedatangan saya dan teman – teman disana.

Pertama-tama mengenai program inti kami, kami telah menerima umpan balik yang baik dari masyarakat tentang tempat wisata di Desa Kupuk lebih hijau, lebih

rapi dan tentu saja lebih indah Sendang Tunggul Wulung. Tambahkan beberapa tanaman berbunga dan beberapa plamng dan perbedaannya cukup jelas. Harapannya adalah tanaman ini akan tumbuh subur agar sendang tunggul Wulung terkesan indah, alami dan asri. Juga mendukung program dukungan kami, mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, membantu mengajar RA, SD dan BUMDES. Kami menerima umpan balik yang baik dari masyarakat tentang melukis dan mengecat yang itu sangat membantu. Karena hasil yang benar-benar bisa dilihat dengan mata telanjang adalah hasil usaha saya dan kelompok 45 Kuliah Pengabdian Masyarakat yang mengesankan. Tetapi sama-sama mengesankan adalah hasil yang tidak terlihat. Misalnya, melalui pelajaran mengaji untuk anak-anak di desa Kupuk, khususnya Dusun Gandu dan Dusun Patlan, setidaknya mereka bisa membaca Ikro dan Al Quran dengan lebih baik. Dan juga untuk struktur dan pengelolaan system pengajaran yang menjadi lebih baik.

Saya sangat bangga dengan TPQ Patran TPQ, yang telah dihidupkan kembali untuk pertama kalinya dalam waktu yang lama. Kami senang bisa mengajari anak-anak membaca Al-Qur'an di sekitar Masjid Patran mengaji di masjid ini. Kegiatan pembacaan TPQ Patran ini kami lakukan setiap hari setelah sholat Maghrib jamaah kami. Meski sangat sedikit yang menghadiri TPQ Patran Quran ini, kami senang dan bersemangat untuk mengajari anak-anak ini membaca Al Quran dengan benar. Dan semoga hal itu konsisten bahkan bisa terus bertambah lebih baik dan lebih baik lagi.

KESAN DAN PESAN

Semua yang saya ceritakan di atas adalah pengalaman yang sangat luar biasa selama masa Kuliah Pengabdian Masyarakat. Banyak sekali hal hal dan pengalaman baru yang saya dapat. Jujur saja saya bingung apa yang harus saya cantumkan. Karena banyak sekali momen – momen yang menjadi kenangan. Dan hal itu sulit untuk diungkapkan dengan kata – kata. Banyak sekali peristiwa, momen pokok nya saya alami semua bersama anggota kelompok 45 KPM.

Tentunya saya sangat senang berada di lingkungan desa Kupuk bersama masyarakat yang ada disana. Yang terpenting saya bangga mempunya teman – teman satu kelompok seperti mereka. Bahagia sekali dikelilingi oleh orang hebat dan juga baik hati. Dan saya bersyukur sekali akan hal itu. Dan tak lupa untuk dosen pembimbing kelompok KPM 45. Saya ucapkan terimakasih banyak.

Saya hanya ingin berpesan. Selalu jaga tali silaturahmi antara satu dengan yang lain.

40 HARI UNTUK SELAMANYA

(Ika Lidyawati)

Pengantar

Seputar perjalanan penulis yang merupakan salah satu anggota dari kelompok KPM 45 Multi disiplin di Desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Sebelumnya apasih yang dimaksud dengan KPM ? Kuliah Pengabdian Masyarakat atau kerap disebut KPM merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, akan tetapi KPM merupakan kegaitan patisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur jadi satu dan bersama-sama secara aktif patisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. KPM ini bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Ada dua jenis KPM yaitu KPM Mono disiplin dan multi disiplin, KPM IAIN Ponorogo dibagi menjadi 120 kelompok yang tersebar di lima kecamatan di Ponorogo, tepat nama saya tertera disalah satu anggota kelompok 45 Multi Disiplin yang mendapat tempat di Desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dengan Dosen Pembimbing Lapangan Kami adalah Bapak Dony Rano. Kelompok kami beranggotakan 21 orang yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 9 anak laki-laki yang berasal dari

beberapa jurusan. Dari Pendidikan Agama Islam terdapat 3 anak; dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam 4 anak; dari jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam 1 anak; dari Jurusan Ekonomi Syariah 2 anak; dari jurusan Perbankan Syariah 1 anak; dari Jurusan Pendidikan Bahasa Arab 2 anak; dari jurusan Tadris Bahasa Inggris 2 anak; dari jurusan Ilmu Al-Qur'an Tafsir 2 anak; dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 1 anak; dan dari Jurusan Manajemen Pendidikan Islam 3 anak. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan pada tanggal 4 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022, dan bertepatan kami mendapatkan tempat di Desa Kupuk.

Desa Kupuk merupakan desa yang berada di Kecamatan Bungkal bagian perbatasan dengan Kecamatan Sambit, kelompok kami mendapat tempat tinggal di rumah salah satu warga dukuh Patran desa Kupuk yaitu di rumah Bapak Tombe untuk anak perempuan dan di rumah Ibu Muryanti untuk anak laki-laki yang rumahnya bersebelahan. Tepat pada hari senin tanggal 4 Juli kami kelompok 45 beserta kelompok KPM lainnya diberangkatkan serta dilepaskan oleh LPPM IAIN Ponorogo untuk melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Dengan mengikuti segala rangkaian acara baik pembukaan serta pelepasan yang dilakukan di kampus, pembukaan yang dilakukan di kecamatan tempat KPM maupun di balai desa tempat KPM, dengan senang hati kami disambut dengan baik oleh beberapa warga di desa tempat kami KPM, baik oleh kepala desa atau yang mewakilinya. Kami memulai kehidupan yang baru selama 40 hari di kalangan masyarakat yang tentunya sangat asing bagi saya pribadi, karena saya sebagai orang asli magetan baru menginjakkan kaki saya

pertama kali di Kecamatan Bungkal tepatnya di Desa Kupuk ini.

Kupuk, nama yang begitu unik tapi penuh dengan makna. Desa Kupuk merupakan salah satu desa bagian dari Kecamatan Bungkal yang tempatnya sangat strategis. Desa Kupuk dipimpin langsung oleh kepala desa yang bernama Bapak Agus Setiyono, S.Pd, Desa Kupuk sendiri terdiri dari 5 dukuh yang meliputi dukuh patran, dukuh suki, dukuh gandu, dukuh sambirejo, dan dukuh ringan surup. Keagamaan disini juga berkembang pesat seperti terdapat yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu yang rutin dilakukan, terdapat rutinan istighosah, pengajian yang dilakukan satu bulan sekali atau dapat dikenal didesa dengan “selapan dino pisan” atau 35 hari sekali, selain itu di Kupuk juga terdapat Madin, TPA/TPQ, serta tercatat di desa kupuk terdapat 25 Masjid dan Mushola. Pendidikan yang ada di desa kupuk meliputi SDIT Lentera Hati, SDN I Kupuk, SDN 2 Kupuk, TK dharma Wanita, dan RA Muslimat 060, selain itu budaya didesa kupuk sangat berkembang dan tentunya selalu dilestarikan oleh warga desa Kupuk. Budaya tersebut diantaranya adalah Jaran tik turonggo wulung, Gajah-gajahan, Reog Ponorogo, Karawitan, dan lain sebagainya. Mayoritas penduduk desa Kupuk adalah Petani ,ada yang sebagian menjadi usahawan seperti usaha pembuatan genteng dan batu batu, selain itu ada pengrajin wayang kulit, pengusaha jamur, dan terdapat UMKM seperti usaha kripik debok, kripik mbote dan lain sebagainya, hal tersebut membuktikan bahwa ekonomi di Desa Kupuk tidak kalah jauh dibanding dengan ekonomi penduduk yang ada di kota. Desa Kupuk yang letaknya tidak jauh dengan jalan raya memudahkan para wisatawan untuk mengunjungi

wisata yang ada di Desa Kupuk, wisata tersebut bernama Sendang Tunggul Wulung yang berada di desa Kupuk tepatnya didukuh Suki. Disebelah sendang juga terdapat taman sendang dan terdapat lapangan yang kerap sekali digunakan untuk acara seperti outbond dan lain sebagainya, tidak hanya itu di sendang tersebut juga terdapat pemancingan yang setiap hari minggu diadakan perlombaan memancing yang pesertanya tidak hanya warga setempat tetapi dari luar desa kupuk seperti warga yang berasal dari Slahung. Sendang tersebut tidak jauh dari tempat tinggal kami, sehingga setiap hari jika merasa gabut atau jenuh bisa menikmati pemandangan sendang tunggul wulung tersebut.

Dengan potensi SDM, dan dengan melihat pendidikan, budaya, serta ekonominya yang ada di desa Kupuk menurut kami desa kupuk tersebut tidak tertinggal dengan zaman di era yang seperti saat ini yang sangat maju. Melihat semua bidang yang ada di Desa Kupuk sangatlah berkembang dari hasil pengamatan kami kelompok KPM 45 menemukan beberapa permasalahan dalam bidang keagamaan khususnya TPA yang berada di dukuh Patran, tepatnya di Masjid yang ada di dukuh Patran yaitu masjid Al-Hasan yang dulunya memiliki Madin akan tetapi sudah lama tidak ada kegiatan belajar mengaji. Masjid Al Hasan ditakmiri langsung oleh Bapak Kyai Komari yang rumahnya bersebelahan dengan Masjid, dengan tema yang saya ambil yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang ada di Masjid Al-hasan yaitu mengadakan Kembali TPA di Masjid Al-Hasan yang dulunya terdapat TPA tetapi sudah lama mati. Penyebab TPA sudah tidak berjalan adalah disebabkan oleh beberapa faktor seperti anak-anak di dukuh patran yang

tidak banyak atau sudah beranjak remaja, dewasa dan sudah banyak yang bekerja, dan bahkan bisa disebut tidak ada anak-anak di dukuh patran, selain itu sosial yang ada di dukuh patran itu kurang, sebagian warga dukuh patran memiliki sifat individual, faktor yang lain yaitu tidak ada guru, ustadz/ustadzah yang mengajar TPA di masjid Al-Hasan. Sehingga dapat dikatakan TPA di Masjid Al-Hasan dengan melihat faktor tersebut tidak berjalan seperti dulu atau bisa dibilang mati. Anak-anak di dukuh patran yang bisa dihitung jumlahnya tersebut memilih jalan untuk bisa belajar mengaji di TPA lain yang ada di dukuh sebelah yaitu di dukuh gandu. Mereka memilih TPA di gandu dikarenakan disana banyak anak-anak yang belajar ngaji dan jadwal TPA di gandu hanya di beberapa hari yaitu hari selasa, rabu, dan kamis.

Aksi Pengabdian

Pengabdian masyarakat di sini dilakukan oleh semua anggota kelompok KPM 45 yang berjumlah 21 orang, yang bertempat di dukuh patran, Desa Kupuk, Kecamatan Bungkal, kami melaksanakan pengabdian selama 40 hari berlangsung. Dalam proses pengabdian masyarakat, saya dan satu tim kelompok sebelumnya menyusun program kerja yang kedepannya akan dilaksanakan selama proses pengabdian. Karena kami kelompok Multi Displin yang anggotanya dari berbagai jurusan yang berbeda dan program kerja kami lebih fokus kepada kegiatan yang ada didalam masyarakat dalam bidang appaun, disini penulis dan tim kelompok lainnya dibagi kedalam berbagai bidang sesuai dengan jurusannya. Karena penulis sendiri jurusan Pendidikan Agama Islam maka penulis mengangkat tema tentang keagamaan yang bertepatan dengan kegiatan TPA yang

akan dimulai dari awal yang ada di dukuh Patran. Selain itu agar penulis mendapat berbagai pengalaman yang sangat berharga di Desa Kupuk khususnya di dukuh patran dengan tema *revitalisasi* .

Tahapan awal yang dilakukan penulis dengan tim lainnya adalah tahap perencanaan kegiatan. Dalam kegiatan perencanaan ini saya sebagai penulis melakukan silaturahmi kepada tokoh agama yang ada di masyarakat, perangkat pemerintah di sekitar lingkungan Desa Kupuk dan Lembaga pendidikan yang terdekat. Setelah melakukan perencanaan dilanjutkan dengan berkoordinasi dengan bapak Kyai Komari selaku Kyai yang mengurus Masjid Al-Hasan, penulis beserta tim menyampaikan maksud dan tujuan dan meminta izin serta arahan dari beliau. Tahapan selanjutnya adalah melakukan pelaksanaan terlebih dahulu dengan melihat permasalahannya yang penulis dan teman-teman KPM dapatkan dari TPA yang ada di Masjid Al-Hasan yang sudah mati tersebut, kami mengadakan rapat bersama yang membahas proker penunjang, serta menyinggung sedikit proker inti, serta mencarikan solusi atau melakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi permasalahan TPA yang ada di masjid Al-Hasan. Dengan ide-ide serta usulan dari teman-teman kami menemukan solusi untuk mengatasi permasalahannya yaitu dengan menghidupkan kembali TPA nya. Dengan rencana awal bahwa TPA juga menjadi proker penunjang dalam bidang keagamaan dan sangat bertepatan bahwa didesa kupuk terdapat TPA dan nyatanya di masjid Al-Hasan sudah lama mati, hal tersebut menjadi PR bagi kami kelompok KPM untuk melakukan pengabdian terhadap masyarakat di desa kupuk terkhusus di dukuh patran yang tentunya

kami menginginkan perubahan yang lebih baik terhadap masyarakat bahkan juga dapat berpengaruh terhadap kami yang sedang melaksanakan kegiatan KPM di desa kupuk. Dengan banyak berbagai pertimbangan kami sepakat bahwa TPA di masjid Al-Hasan kami mulai kembali dan akan dilaksanakan setiap hari setelah shalat magrib sampai dengan shalat isya', meskipun dengan jumlah anak masih terbilang sedikit yang ikut serta belajar mengaji di masjid Al- Hasan, kami melakukan pengabdian dengan penuh semangat dan selalu istiqomah walaupun anak yang belajar hanya beberapa. Tidak hanya 1- 2 orang dari kami kelompok KPM 45 yang mengabdikan dalam belajar mengaji akan tetapi semua anggota KPM 45 ikut berkontribusi sesuai jadwal yang sudah dibagi, hal ini bertujuan agar semua anggota kelompok dapat merasakan bagaimana rasanya kebersamaan anak-anak yang belajar mengaji dengan notabennya masih baru dimulai.

Sebagai awal dari kegiatan mengaji TPA kami beserta anak-anak memulai mengaji dengan berdoa terlebih dahulu, doa disini diawali dengan membaca Asmaul Husna yang dilafalkan dengan sebuah nada yang lama kelamaan akan hafal dengan sendirinya, dilanjutkan doa belajar, serta menghafal surat-surat pendek. Setelah berdoa kami memulai untuk belajar mengaji, penerapannya di sini yaitu yang sudah mengaji Al-Qur'an dipisah dengan yang masih mengaji iqra' atau jilid, hal ini bertujuan untuk mengantisipasi agar selalu kondusif saat kegiatan mengaji dari awal berlangsung hingga dengan akhir. Selain itu di sela-sela berlangsungnya kegiatan mengaji kami juga menjelaskan tajwid pada saat anak-anak membaca Al-Qur'an khusus yang sudah sampai Al-

Qur'an, sedangkan yang masih iqra' atau jilid kita ulangi penyampainnya dalam membaca iqra agar yang salah dapat mengingat-mengingat kembali kesalahannya dalam membaca. Dan tidak lupa untuk mengakhiri kegiatan TPA dengan membaca doa Khotmil Qur'an dan doa kafaratul majlis agar selalu mendapatkan ridho dan keberkahan dari Allah swt.



Hasil Kegiatan dan Dampak Perubahan

Seiring dengan berjalannya waktu, TPA di masjid Al-Hasan dapat berjalan dengan baik, dapat dikatakan dengan baik karena anak-anak tidak kenal lelah dalam mengikuti kegiatan tersebut, anak-anak merasa senang belajar bersama kami yang mereka menganggap bahwa kami ini seperti layaknya kakak kandung mereka sendiri, semangatnya yang begitu sangat luar biasa walau hanya 6-7 anak yang ikut serta dalam kegiatan mengaji, mereka yang lainnya selalu hadir dan aktif dalam mengikuti TPA walau hanya 1-2 anak yang tidak datang dalam kegiatan, dapat diamati dari tingkah laku mereka yang selalu bersemangat demi menuntut ilmu agama dengan cara belajar mengaji di TPA yang kami mulai dari awal ini, mereka tidak merasa malu dengan teman satu dengan lain yang sudah sampai dengan Al-Qur'an. Mereka justru

bersungguh-sungguh agar tidak tertinggal dengan teman satu dengan yang lain. Dengan demikian kegiatan mengaji yang dimulai dari awal ini dapat menimbulkan dampak atau energi positif terhadap anak-anak.

Hal ini tentunya juga berdampak pada masyarakat bahwa anak mereka mengalami perubahan dalam bidang keagamaan, yang semula anak-anak mengajinya masih terdapat kesalahan, dan sekarang alhamdulillah banyak perubahan, perubahan lainnya seperti yang sebelumnya tidak hafal Asmaul Husna, sedikit demi sedikit jadi hafal Asmaul Husna, yang sebelumnya tidak memahami bacaan tajwid setelah mengaji bisa paham bacaan tajwid, serta mereka membiasakan menghafal surat-surat dari yang terpendek terlebih dahulu sebelum belajar mengaji. Orang tua serta masyarakat merasa senang karena anak-anaknya bisa mendapatkan pengalaman dari kami kelompok KPM walaupun masih jauh dari kata sempurna. Selain itu dengan dimulai kembali TPA di Masjid Al-Hasan juga berpengaruh dalam hal shalat berjama'ah, anak-anak selalu mengikuti shalat jama'ah magrib dan isya' bahkan anak-anak datang lebih awal agar mereka tidak tertinggal dalam shalat berjama'ah. Hal tersebut memunculkan nilai-nilai positif terhadap anak-anak dalam shalat berjama'ah serta menumbuhkan semangat anak-anak yang sebelumnya jarang shalat berjama'ah di masjid dengan dimulainya TPA anak-anak lebih bersemangat dalam mengaji TPA serta shalat berjama'ah di masjid Al-Hasan.

Kesan dan Pesan

Kegiatan pengabdian masyarakat disini mempunyai tujuan untuk mempraktekkan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan yang di implementasikan langsung terjun ke masyarakat. KPM

disini mendidik seluruh mahasiswa untuk menambah pengalaman dikalangan masyarakat, di dalam sosialisasi kepada masyarakat, serta dapat menumbuhkan keberanian setiap individu mahasiswa dengan selalu mengikuti kegiatan langsung yang ada di masyarakat. KPM yang dilaksanakan selama 40 hari memberikan banyak pelajaran serta pengalaman, pelajaran serta pengalaman yang sangat berharga dan dapat dipetik di masa depan serta dapat menjadi cerita bersejarah yang nantinya dapat diceritakan kepada anak cucu masing-masing pribadi. Pada masa pengabdian kami disambut dengan baik oleh masyarakat kupuk, seperti bapak-ibu Kepala Desa beserta jajarannya, dan juga Bapak Tombe, Ibu Ismi dan ibu Muryanti selaku pemilik rumah yang dijadikan tempat tinggal kami selama 40 hari masa pengabdian serta masyarakat desa kupuk sangat ramah, serta murah senyum, mereka selalu mendukung aktifitas kami selama pengabdian di Desa Kupuk, selama hal itu positif mereka selalu andil dan ikut serta. Dalam hal kegiatan, ketua PKK atau ibu Lurah selalu mengajak kami dalam kegiatan apapun yang sudah menjadi kegiatan rutin ibu-ibu PKK, beliau selalu mendukung kami kelompok KPM 45 dalam melakukan kegiatan apapun selagi kegiatan tersebut berdampak positif.

Poin kesan yang saya dapatkan di Desa Kupuk selama pengabdian banyak sekali, dimulai dari banyak pengalaman-pengalaman yang saya sebagai penulis dapatkan di Desa Kupuk, seperti pengalaman bagaimana berinteraksi dengan masyarakat, terjun langsung kedalam masyarakat yang dapat dikatakan bahwa terjun ke masyarakat itu sulit ya sulit mudah ya mudah. Mengikuti banyak kegiatan seperti mengikuti yasinan, membuat

buket, mengunjungi salah satu pengusaha, mengikuti karawitan dan masih banyak lagi yang warga sekitar sangat senang dengan kehadiran kami. Banyak cerita yang berkesan lainnya yaitu penulis mendapatkan teman baru yang layaknya sudah menjadi bagian dari keluarga, keluarga baru yang kemana-mana perginya selalu bersama selama proses pengabdian berlangsung, bertemu dengan pemilik rumah yang sudah menganggap kami kelompok KPM 45 seperti anaknya sendiri, setiap saat di cari jika kurang dari jumlahnya ditanyai kemana yang lainnya, jika pergi pulang selalu membawa makanan, selalu mmeberikan kita lauk pauk ikan laut seperti ikan nila, lele dan lain sebagainya. Kesan yang penting lainnya yaitu pesan yang disampaikan oleh bapak Kepala Desa yaitu “Jangan lupa selalu bahagia” , prinsip tersebut mempunyai banyak makna bahwa setiap kehidupan pasti mempunyai banyak kekurangan, semua yang hidup pasti memiliki takdir yang berbeda, seperti jodoh, rezeki, maut yang sudah diatur, jika kita merasa kekurangan maka kita selalu bersyukur atas nikmat yang Allah swt berikan kepada kita dan selalu berbahagia dengan apa yang kita miliki.

Adapan untuk pesan, Untuk kegiatan semoga kegiatan yang sudah dilaksanakan selama masa pengabdian mampu diterapkan kedepannya oleh masyarakat, dan lebih berguna untuk kedepannya agar anak-anak di Desa Kupuk khususnya dukuh patran selalu bersemangat dalam menuntut ilmu agama dalam mengaji Al-Qur’an dan lebih bersemangat dalam shalat berjama’ahnya, terlebih anak-anak menjadi ahli Al-Qur’an. Semoga selama masa pengabdian dapat memberikan kesan yang dapat membekas dikalangan

masyarakat Desa Kupuk, dan tak lupa kami mengucapkan banyak rasa terimakasih kepada Bapak Agus Setiyono selaku kepala desa memberikan kami kelompok KPM 45 izin untuk melakukan pengabdian masyarakat selama 40 hari di Desa Kupuk, kecamatan Bungkal, dan perangkat pemerintah desa lainnya beserta masyarakat. Dan tak lupa kami ucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Dony selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang tak kenal lelah membimbing kami hingga sampai saat ini. Serta kepada bapak Tombe sekeluarga yang sudi memberikan kami tempat yang sangat layak bagi kami.

TERIMA KASIH KUPUK , TERIMA KASIH
KELOMPOK 45 KPM MULTI DISIPLIN KALIAN LUAR
BIASA

NASEHAT BUAT SEHAT, OJO LALI KUPUK BAHAGIA

(Isti Komah)

Kupuk, Bungkal, Ponorogo. Sebuah nama desa yang dikenal dengan jargonnya '*Ojo Lali Kupuk Bahagia*'. Kupuk adalah desa yang berada di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Desa Kupuk ini dipimpin oleh seorang kepala desa yakni Bapak Agus Setiyono. Desa Kupuk sendiri terbagi menjadi beberapa wilayah yang lebih kecil lagi: Suki, Gandu, Bulusari, Patran, dan Ringinsurup. Mayoritas penduduk Desa Kupuk adalah petani, meskipun ada beberapa diantaranya yang mempunyai usaha pembuatan genteng dan batu bata, juga termasuk usaha UMKM rumahan. Desa Kupuk memiliki banyak kesenian andalan selain Reog-nya yang melegenda, diantaranya adalah Jaran Thek, Unta, Gajah, dan karawitan.

Selain kesenian desa yang cukup terkenal, Desa Kupuk sarat akan hiruk-pikuk kegiatannya yang padat namun terorganisir dengan sangat baik. Banyak diantara kegiatan-kegiatan tersebut yang menarik untuk saya teliti sekaligus menjadi wadah bagi saya mengabdikan. Pengabdian 40 hari dalam kenangan yang tidak mudah untuk dilupakan. 21 anggota dengan ego masing-masing yang disatukan dalam sebuah tugas kuliah pengabdian masyarakat.

Salah satu kegiatan yang menarik untuk diceritakan dalam sebuah mini essay adalah senam sehat lansia ala desa Kupuk yang sejahtera. Jargon desa '*Ojo Lali Kupuk Bahagia*' yang terngiang lantang menjelaskan bahwasanya seluruh masyarakat Desa Kupuk berhak

bahagia tanpa pandang status dan umur. Hal ini terlihat dari raut muka para lansia Desa Kupuk ketika mereka mengikuti kegiatan senam pagi. Senam pagi merupakan kegiatan positif yang bermanfaat sekaligus mengundang tawa yang rutin dilakukan setiap Jum'at pagi dan bertempat di balai desa Kupuk. Apalagi memasuki era pasca pandemi covid-19, dirasa amat penting untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dan menjaga kesehatan jasmani.

Sebagai mahasiswa, sekaligus sebagai anak muda, melihat raut muka para lansia (warga usia lanjut) di Desa Kupuk yang bahagia-sejahtera seperti tanpa beban ketika mereka beraktifitas, merupakan sebuah momentum yang candu. Mereka bergerak, mereka sehat, mereka gembira.

Itulah yang terjadi beberapa pekan yang telah berlalu. Sebanyak 40 lansia berkumpul di balai desa Kupuk, Bungkal, Ponorogo pada 8 Juli 2022. Menurut Ibu Kepala Desa, Ibu Sunarti: *“jadi disini malah sebaliknya mbak, para lansia Desa Kupuk ini justru sangat antusias mengikuti kegiatan senam yang rutin kami laksanakan setiap satu bulan sekali ini,”* begitulah jawaban ketika saya memulai wawancara.

Senam lansia ini merupakan salah satu kegiatan dari keseluruhan rangkaian kegiatan Posyandu lansia. Sebagaimana seperti yang dituturkan Ibu Kepala Desa, Posyandu lansia di Desa Kupuk diadakan setiap satu bulan sekali, yaitu tepat pada tanggal 8 setiap bulannya. Rangkaian kegiatan Posyandu lansia diawali dengan senam sehat kemudian dilanjutkan dengan cek-up kesehatan yang didampingi oleh Mahasiswa KPM 45 IAIN Ponorogo yang juga bekerja sama dengan Puskesmas

Kupuk yang sangat peduli terhadap kesehatan para lansia desanya.

Kegiatan Posyandu lansia ini selalu dipantau dan dihadiri langsung oleh Ibu Kepala Desa yang juga sebagai koordinator kesehatan di desa. Dalam tanggapannya, beliau mengatakan pula bahwasanya kegiatan seperti ini sangat diperlukan dan harus dilestarikan. Menurutnya setiap desa seharusnya mencontoh dan mengadakan kegiatan yang menggembirakan bagi para lansia. Hal ini tidak lain adalah sebagai bentuk kita peduli dan menyayangi orang tua atas dasar nilai kemanusiaan dan kesejahteraan bersama.

Meskipun sejauh ini dalam masyarakat masih tetap beranggapan bahwa usia lanjut adalah usia yang dianggap sudah tidak mampu, lemah, dan sakit-sakitan. Hal ini seringkali menyebabkan para lansia diperlakukan dengan tidak semestinya. Mereka diperlakukan sebagai manusia yang tidak berdaya dan hanya dianggap sebagai beban bagi orang-orang yang berada di sekitarnya.

Anggapan seperti itu kurang tepat dan kurang beretika ketika memasuki ranah kemasyarakatan dan ranah perikemanusiaan. Seharusnya kita sebagai orang di sekitarnya, apalagi sebagai anak-anak muda yang masih sehat dan berjiwa muda, dapat menyayangi mereka dengan cara memberikan kesempatan, waktu, serta tempat kepada mereka agar para lansia bisa melakukan aktivitas yang mereka senangi. Hal ini diperlukan dalam rangka agar mereka dapat mengisi waktu luang di sisa hidupnya dengan efektif dan bermanfaat terutama bagi mereka sendiri.

Seperti halnya kegiatan Posyandu lansia Desa Kupuk yang secara langsung maupun tidak langsung

memberikan rasa senang dan gembira kepada para lansia, sekaligus dapat dirasakan manfaatnya berupa kesehatan jasmani dan kesehatan mental mereka. Posyandu lansia Desa Kupuk yang dilaksanakan dengan apik mampu membuat para lansia ringan tangan untuk mengikuti kegiatan, mereka senang, sehat, dan juga gembira.

Dalam sebuah kesempatan, saya mencoba mewawancarai beberapa lansia yang mengikuti kegiatan Posyandu. Mereka mengaku sangat senang dengan kegiatan ini. Beberapa dari mereka menjawab manfaat yang mereka dapatkan setelah mengikuti kegiatan ini, salah satunya adalah pengakuan dari salah satu lansia bernama Mbah Sukiman.

“Sangat senang sekali bisa ikut senam bersama, badan jadi sehat. Encok, pegel linu juga jadi berkurang. Ada cek kesehatan, itu tensi kesehatan, tes diabetes., yang membuat saya bisa tahu kondisi tubuh saya, apakah sehat, apakah ada penyakit. Setiap senam saya juga bisa dapat vitamin, dapat susu yang buat kesehatan saya. Maklum mbak, usianya sudah tua jadi kegiatan seperti ini membuat saya dan teman-teman semangat lagi.” T tutur panjang lebar Mbah Sukiman dengan senyum yang merekah diwajahnya.

Senyum Mbah Sukiman menyiratkan keseruan kegiatan saya disana yang tidak hanya sebatas senam sehat bersama. Kesejahteraan Desa Kupuk tercermin dari cara mereka memperdulikan kesehatan lansia di desa mereka, khususnya terhadap gizi dan kesehatan jasmani. Tentunya dalam kegiatan Posyandu lansia ini para kakek dan nenek dapat melakukan cek-up kesehatan secara gratis, serta mendapatkan makanan berasupan tinggi seperti susu dan vitamin.

Saya mengikuti seluruh tahapan Posyandu lansia dengan senyum selalu terlukis di wajah. Bagaimana tidak. Para lansia dapat mengikuti gerakan senam oleh instruktur senam dengan begitu lincah. Sedangkan saya, baru saja mengikuti gerakan senam di ronde kedua, saya sudah mengeluh kelelahan. Memang benar julukan remaja saat ini, remaja jompo.

Saya sebagai mahasiswa yang berstatus ‘muda’ ini menjadi ter-*distruck* dengan keadaan ini. Saya membayangkan seperti itukah kita nanti ketika tua sudah menyapa? Kita tidak boleh diam, tidak boleh dianggap sebagai sumber penyakit, tidak boleh dianggap lemah, tidak boleh dianggap tidak mampu, tidak boleh hanya dianggap sebagai beban, dan stereotip-stereotip ‘tidak boleh’ lain sejenisnya. Kita harus berolahraga dan menjaga kesehatan agar tubuh tetap stabil dan bugar, jiwa tetap muda meskipun umur dikata tua, serta indra-indra yang berfungsi baik seperti semestinya.

Dari kelompok saya, kegiatan ini dikoordinatori oleh rekan sekaligus ketua kelompok saya, Rizal Andi Ibrahim, dan bekerjasama dengan Puskesmas Kupuk dengan tujuan agar kesehatan dan kepedulian terhadap lansia tetap dibudayakan dan diperhatikan meskipun usia mereka sudah lanjut.

“Kegiatan ini sejatinya kami laksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani para lansia di Desa Kupuk. Yang mana sekaligus sebagai sarana kita meningkatkan rasa peduli pada kesehatan dan juga kepedulian terhadap sesama, khususnya terhadap para lansia.” Ujar Bu Selfi sebagai salah satu perwakilan dari Puskesmas Kupuk sekaligus posisinya sebagai sekretaris desa.

Sudah saatnya untuk kita sebagai manusia supaya memiliki rasa saling peduli dan saling bermanfaat bagi sesama. Sehingga kelak kita akan mempunyai makna hidup yang bermanfaat bagi diri sendiri, terutama tentang kebermanfaatn pengabdian kita terhadap sesama, khususnya pada orang tua.

Setelah senam sehat ala lansia Desa Kupuk selesai dilaksanakan, selanjutnya saya ikut membantu para kader PKK dan petugas kesehatan yang menyiapkan pemeriksaan untuk para lansia. Saya bersama rekan-rekan KPM kelompok 45 mengarahkan para lansia menuju balai desa dan membagikan bungkusn susu yang telah disiapkan.

Kami membagi tugas disana. Ada yang membantu mendata kehadiran para lansia dan mencocokkan data yang ada dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) milik mereka. Kemudian saya kebagian tugas untuk membantu mengukur tinggi badan, berat badan, serta lebar lingkarn perut.

“Untuk lebar lingkarn perut nanti patokannya di pusar ya Mbak,” ujar salah satu petugas kesehatan kepada saya.

Dari sini biarkan saya menceritakan kejadian yang menggelikan. Sewaktu saya memulai untuk mengukur lingkarn perut dari para lansia, saya menjadi kebingungan saking gugupnya.

Di urutan pertama antrean pengukuran lebar lingkarn perut adalah lansia nenek-nenek bernama Mbah Lasemi. Mbah Lasemi ini berumur sekitar 65 tahun keatas, yang mana Mbah Lasemi memiliki postur tubuh (maaf) gemuk dan agak membungkuk.

Sesuai dengan arahan dari petugas kesehatan kepada saya tadi, saya mulai melingkarkan alat pengukur lebar lingkaran perut diantara perut Mbah Lasemi. Karena beberapa hal, saya tidak dapat menemukan titik akhir dari alat pengukur tersebut. Dengan spontan saya nyeletuk,

“Mbah, udel ipun pundi Mbah?” (Mbah, pusarnya mana Mbah?).

Sontak Mbah Lasemi pun tertawa dengan suara serak-serak basah ala nenek-nenek karena mendengar pertanyaan saya. Saya dan para lansia yang duduk cukup dekat dengan tempat pengukuran lebar lingkaran perut pun, mau tidak mau ikut tertawa. Beberapa kader PKK yang mendengar pertanyaan saya tertawa sambil geleng-geleng kepala. Saya tidak menyangka hal ini menjadi humor yang renyah bagi mereka.

Belum selesai saya tertawa, tiba-tiba Mbah Lasemi menghentikan tawanya dan menjawab pertanyaan awal saya,

“Iki lho nduk, iki lho udel ee Mbah ee.” (Ini lho nduk, ini lho pusarnya Mbah.) Jawab Mbah Lasemi sambil menunjuk ke tengah perutnya sesuai letak pusarnya dengan raut muka menahan tawa. Saya pun tertawa renyah lagi bersama-sama. Di saat seperti ini, ternyata tertawa merupakan sebuah komunikasi, bukan hanya sekedar reaksi.

Seperti dinding balai desa yang kokoh berdiri, pagar besi hitam yang menyimpan kenangan, dan daun-daun bunga kamboja yang ikut luruh di pekarangan balai desa, demikianlah kita membaca kehidupan. Begitu banyak kata yang seringkali susah untuk ditafsirkan, seperti ‘nasib’, ‘kebahagiaan’, ataupun ‘kesempurnaan’.

Entah mengapa, saya yang dahulu masih gamang saat berjalan menapaki paving teras balai desa Kupuk yang begitu asing, kini hal seperti itu malah menggiring rindu. Serasa mendengar dering suara alarm yang bergelayut antara mimpi dan kenyataan.

Sebagai manusia fana, kita tak pernah tahu berapa banyak lagi waktu yang tersisa untuk bersama. Untuk itu, mari kita jalin segala sesuatunya dengan sebaik dan seindah yang kita bisa.

Kini kami tahu, kami menyukai kebersamaan kami bukan hanya karena kami dituntut untuk bahagia dihadapan banyak orang termasuk mereka, namun juga karena kami semakin menyukai apa yang kami lakukan ketika kami bersama mereka. Inilah yang membuat kami merasa berarti melakukan pengabdian ini sepenuh hati.

Orang mampu menikmati hidupnya ketika mereka memiliki kesehatan yang baik. Maka dari itu, jangan menunggu sakit baru memulai pola hidup sehat, tetapi berusaha untuk melakukan budaya hidup sehat untuk mencegah segala penyakit.

Kegiatan Posyandu lansia kami tutup dengan foto-foto bersama. Semua pihak terkait telah bekerja sama dengan baik di sana. Kami mulai berbaris rapi, saling mendekat dan melengkapi agar muat masuk dalam frame memori. Menghadap ke kamera dan bersama-sama berteriak,

“Ojo Lali Kupuk Bahagia, Satee!!!” gema suara mereka berpadu dengan pose acungan jempol.

Selain Posyandu lansia, kegiatan dalam ranah kesehatan di Desa Kupuk yang salah satunya adalah pelaksanaan posyandu ini, dalam masyarakat sendiri dibagi menjadi 2 kelompok yakni lansia dan balita.

Di minggu kedua, posyandu dikhususkan untuk balita dengan umur mulai 0 bulan hingga 5 tahun. Pada posyandu balita tersebut semua balita harus melewati pengisian KMS berupa cek berat badan, tinggi badan, hingga suntik imunisasi, serta konsultasi pribadi sesuai data KMS.

“Imunisasi ini berfungsi sebagai kekebalan yang alami sehingga bisa melindungi anak-anak dari penyakit tertentu,” kata Bu Ning, salah satu bidan di Desa Kupuk.

Menurut data yang saya peroleh melalui pengamatan dan wawancara, posyandu balita di Desa Kupuk ini terbagi menjadi 5 kegiatan pokok, yaitu: kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, peningkatan gizi, serta penanggulangan diare.

“Jadi untuk imunisasi sendiri itu ada berbagai macam dan jenis mbak. Biasanya ketersediaan suntikan imunisasi itu tergantung stok dari pusat. Untuk macam-macamnya ada dua, yaitu imunisasi untuk balita dan imunisasi untuk ibu hamil. Yang termasuk imunisasi balita itu seperti DPT 3x, imunisasi Polio 3x, dan imunisasi campak 1x. Sedangkan yang termasuk imunisasi ibu hamil itu ya seperti suntikan tetanus toksoid, itu diberikan pada ibu hamil sebanyak dua kali.” T tutur Bu Ning memberikan penjelasan kepada saya.

Ketika ibu dan anaknya tiba di posyandu, saya beserta rekan-rekan KPM kelompok 45 yang bertugas membantu petugas kesehatan untuk mengarahkan mereka untuk menunggu di kursi yang telah disediakan, sebelum kemudian mereka akan dipanggil satu-persatu sesuai nama balita yang telah terdaftar.

Selanjutnya, ibu dan anak yang dipanggil kami arahkan ke tempat penimbangan dan pengukuran. Seteah

melakukan penimbangan dan pengukuran, diantaranya penimbangan berat badan, pengukuran lingkaran kepala, pengukuran tinggi badan (untuk balita dengan usia diatas 3th), ibu dan anak menuju ke meja lainnya untuk pemberian imunisasi dan vitamin. Setelah pemberian imunisasi dan vitamin selesai, step terakhir adalah kegiatan konsultasi atau penyuluhan sesuai data pengisian KMS.

Bayi di bawah usia lima tahun atau balita, sedang mengalami pertumbuhan yang pesat. Memberikan perawatan kesehatan dan pola makan yang tepat untuk balita bisa membantu balita untuk bertumbuh dan berkembang secara optimal.

Berikut ini cara yang bisa dilakukan untuk menjaga kesehatan balita berdasarkan wawancara kepada salah satu petugas kesehatan Desa Kupuk. Yang pertama adalah menerapkan pola makan yang sehat. Balita memiliki pola makan yang kecil, sehingga mereka perlu diberi makan beberapa porsi dalam sehari. Ibu perlu menambahkan variasi makanan pada Balita dan pastikan bahwa ia mendapatkan nutrisi yang lengkap setiap harinya. Kelompok makanan utama yang memberikan kombinasi nutrisi yang tepat untuk balita, yaitu: buah-buahan dan sayur-sayuran, makanan bertepung, berbahan dasar sereal, seperti roti, bubur, dan pasta. Juga termasuk produksi susu, seperti susu, keju, dan yogurt. Dan tak lupa asupan protein, seperti daging, ikan, telur dan kacang-kacangan. Selain itu, berikan balita banyak minum air dan cobalah untuk membatasi makanan dengan kalori kosong dan makanan manis.

Tidak hanya makanan dan nutrisi, imunisasi juga penting diberikan kepada balita sesuai jadwal. Imunisasi

penting untuk memberikan perlindungan pada balita dari berbagai penyakit menular yang serius, yang beberapa di antaranya bisa mengancam nyawa. Jadi, pastikan ibu memberikan imunisasi pada balita sesuai jadwal.

Bagi para ibu, jangan lupa memastikan balita memiliki waktu tidur yang cukup. Tidur juga merupakan salah satu kebutuhan balita yang wajib untuk dipenuhi. Selain bisa mendukung pertumbuhannya, baik fisik maupun mental, tidur yang cukup juga membantu balita untuk memiliki sistem kekebalan tubuh yang kuat, sehingga ia tidak mudah jatuh sakit. Balita disarankan untuk tidur selama 10-13 jam setiap harinya.

Selain hal-hal di atas, petugas kesehatan juga memberikan konsultasi paada ibu dan anak secara langsung. Saya mencoba merangkum hasil konsultasi mereka dibawah ini.

Mengapa balita sering terkena penyakit? Kurangnya aktivitas fisik adalah penyebab utama obesitas dan penyakit pada masa kanak-kanak. Jadi, pastikan balita ibu aktif secara fisik setidaknya selama tiga jam setiap hari.

Ibu bisa mengajak balita untuk melakukan permainan yang bisa melatih perkembangan fisiknya, seperti permainan yang melibatkan berjalan, berlari dan menari. Sebaiknya batasi waktu balita menonton televisi dan bermain hp, setidaknya tidak lebih dari dua jam dalam sehari.

Sejak usia dini, orangtua sudah bisa mengajarkan anak untuk mempraktikkan kebersihan, seperti mencuci tangan secara rutin. Paling tidak ibu harus belajar membicarakan pada balita mengenai pentingnya mencuci tangan sebelum makan, setelah menggunakan kamar

mandi, setelah menyentuh atau bermain dengan hewan peliharaan, dan setelah batuk, bersin atau membuang ingus.

Tentu saja anak-anak itu nanti perlu sering diingatkan, namun semua dorongan lembut ke wastafel yang ibu lakukan akan sepadan dengan hasilnya. Mencuci tangan adalah cara terbaik untuk mencegah penyebaran kuman sehingga dapat menjaga kesehatan balita.

Selain itu, petugas kesehatan juga mengingatkan para ibu untuk menjaga kebersihan gigi balita. Pertumbuhan gigi tiap anak berbeda-beda, tapi gigi pertama biasanya muncul di usia antara 6-10 bulan, dan saat anak berusia tiga tahun, ke-20 gigi susunya biasanya sudah tumbuh. Penting bagi orangtua untuk mulai menjaga kebersihan gigi balita segera setelah giginya tumbuh.

Sama seperti orang dewasa, balita perlu membersihkan giginya dua kali dalam sehari, yaitu setiap pagi dan sebelum tidur. Ibu bisa mulai mengajarkan anak untuk menyikat giginya sendiri pada usia sekitar dua tahun, namun ibu tetap perlu membantunya dan mengawasi saat balita membersihkan gigi sampai ia berusia sekitar 8 tahun.

Pemantauan tumbuh kembang balita sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk memantau perkembangan sekaligus mengidentifikasi adanya gangguan pertumbuhan sejak dini. Pemantauan ini dapat dilakukan diberbagai pelayanan kesehatan masyarakat, salah satunya adalah posyandu. Dengan diadakannya kegiatan posyandu ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan balita yang ada di Desa Kupuk.

Meskipun begitu, terkait program kerja kelompok, kami memilih tema pengembangan pariwisata sebagai program kerja utama kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kupuk ini yang mana juga merupakan desa wisata di Kabupaten Ponorogo. Alasan kami memilih tema tersebut adalah karena di Desa Kupuk sendiri memiliki potensi desa wisata. Banyak sekali wisata yang ramah lingkungan, ramah anak, dan tak jarang menjadi tujuan bagi para keluarga yang ingin menghabiskan hari liburnya. Selain itu, pemilihan tema tersebut juga didukung oleh pernyataan Bu Kepala Desa yang secara tidak langsung mengusulkan program kerja di ranah pariwisata.

“Kalo disini itu Mbak, tingkat perekonomian warga itu tergolong sudah baik. Mereka suka bekerja dan berinovasi sesuai kemampuan mereka. Dulu itu, rata-rata pekerjaan masyarakat Kupuk adalah petani, namun sekarang banyak dari mereka yang mengembangkan pekerjaan lainnya, seperti pembuatan batu bata dan genteng itu sekarang sudah banyak diminati warga. Bahkan sebagian warga sekarang ada yang mengembangkan produk UMKM rumahan, khususnya ibu-ibu rumah tangga.” T tutur Bu Sunarti.

“Nah mungkin saran saya Mbak, disini itu kan ada wisata Sendang Tunggul Wulung itu, dan bisa dilihat sendiri kondisinya seperti apa. Itu mungkin juga dapat dijadikan program kerja buat kalian. Ya karna memang untuk segi ekonomi, mereka (masyarakat Desa Kupuk) sudah teratasi sendiri.” Lanjut penjelasan Bu Sunarti kepada kelompok kami.

Memang jika dilihat dari keindahan lingkungan, keanekaragaman potensi wisata, serta pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang pernah dilakukan, Desa

Kupuk telah berhasil memenangkan perlombaan desa wisata se-Kabupaten Ponorogo pada tahun 2016. Atas prestasi yang diraih tersebut, Desa Kupuk ikut mewakili Kabupaten Ponorogo dalam perlombaan desa wisata tingkat Provinsi Jawa Timur. Di tingkat provinsi ini pun, Desa Kupuk mampu bersaing dengan desa-desa lainnya. Hal ini terbukti ketika Desa Kupuk berhasil masuk final perlombaan desa wisata bersama perwakilan desa wisata dari Kabupaten Gresik. Namun hasil penilaian Asosiasi Desa Wisata (ASIDEWI) Provinsi Jawa Timur, Desa Kupuk hanya mampu menempati posisi runner-up dan masih kalah dengan perwakilan desa wisata dari Kabupaten Gresik.

Itulah cerita manis Desa Kupuk 5 tahun lalu. Saat kami KPM kelompok 45, melakukan observasi awal di sana, ternyata penyebab wisata Sendang Tunggul Wulung sepi adalah karena adanya pandemic Covid-19. Semenjak pandemic Covid-19, wisata sendang mengalami penurunan pengunjung, menjadi kurang terawat, tanaman hias dan bunga-bunga banyak yang mati, bahkan beberapa fasilitas tidak terkelola dengan baik.

Fakta lain yang kami temukan adalah faktor sumber daya manusia (SDM) di Desa Kupuk yang kurang sadar wisata. Maksudnya adalah masyarakat di sekitar sendang kurang perhatian dan kepedulian terhadap wisata tersebut. Apalagi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) di Desa Kupuk tersebut bagaikan hidup segan mati tak mau. Bagaimana tidak, nama POKDARWIS yang masih ada namun kepedulian terhadap wisata hilang entah kemana. Tanggung jawab dirasa perlu untuk di pupuk kembali pada setiap masyarakat Desa Kupuk akan

perlunya menjaga dan melestarikan asset desa yang mereka miliki.

Melihat problematika tersebut, kami berinisiatif melakukan serangkaian kegiatan yang dapat membantu membangun kesadaran masyarakat Desa Kupuk, serta dapat membantu memaksimalkan potensial wisata yang ada di Desa Kupuk, khususnya pada ranah lingkungan dan pariwisata.

Kegiatan sadar wisata yang kami lakukan di Desa Kupuk diantaranya adalah sosialisasi pemberdayaan lingkungan hidup dan pariwisata, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penanaman bunga dan tanaman hias di tempat wisata Sendang Tunggul Wulung. Sosialisasi pemberdayaan lingkungan hidup dan pariwisata ini kami tujukan pada tokoh masyarakat Desa Kupuk yang berpengaruh. Hal ini dengan tujuan untuk memaksimalkan materi sosialisasi supaya dapat tersampaikan dan kedepannya memungkinkan adanya upaya penindak-lanjutan.

Tidak hanya itu, kegiatan sadar wisata ini kami lanjutkan dengan aksi pengecatan beberapa objek pada tempat wisata seperti pada tulisan Sendang Tunggul Wulung yang sebelumnya terlihat usung, penambahan tempat sampah di beberapa titik tempat wisata, serta penanaman bibit bunga dan tanaman hias di sekitar tempat wisata Sendang Tunggul Wulung. Keseluruhan kegiatan tersebut tidak lain adalah sebagai penunjang sosialisasi sadar wisata dan sebagai bentuk penyelesaian masalah serta peningkatan keindahan tempat wisata, khususnya Sendang Tunggul Wulung di Desa Kupuk.

Kesan dan pesan yang dapat saya sampaikan selama saya menjalankan KPM di Desa Kupuk, Kecamatan

Bungkal, Kabupaten Ponorogo adalah saya turut senang dan bahagia ketika saya mendapat kesempatan untuk ikut hidup berdampingan dengan mereka warga Desa Kupuk yang sejahtera. Harapan saya adalah warga Desa Kupuk senantiasa hidup rukun dan sejahtera sebagaimana jargon Desa Kupuk. Yang paling penting jangan sampai lupa sama 'Ojo Lali Kupuk Bahagia'.

TERUNTUK YANG DI UNTUK: 40 HARI DI BAWAH NAUNGAN LANGIT DESA KUPUK

(Meyrlin Kusumaningrum)

Mendengar kata pengabdian mungkin sudah tidak asing lagi bagi mahasiswa semester 6 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, atau bahkan bisa jadi merupakan kegiatan perkuliahan yang sedang ditunggu-tunggu oleh mahasiswa semester 6. Bagaimana tidak, konon katanya Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan perkuliahan yang tidak hanya menyenangkan dan sangat berkesan, namun kegiatan ini sangat berguna bagi seluruh mahasiswa. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Pengabdian ini adalah salah satu wujud dari ilmu yang disampaikan secara teoritis dibangku perkuliahan yang akan diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dalam bangku perkuliahan dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat salah satu bagian penting yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo, karena kegiatan ini merupakan bukti dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. KPM tahun 2022 terbagi menjadi 2 jenis yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Pada kesempatan ini saya memilih KPM multi disiplin dimana anggota kelompok terdiri dari bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Adapun KPM mono disiplin, merupakan KPM yang

anggota kelompoknya terdiri dari bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama.

Dari hasil pembagian kelompok yang telah ditetapkan LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) IAIN Ponorogo, saya menjadi salah satu anggota dari kelompok 45 dengan jumlah 21 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan. Sedangkan hasil dari pembagian lokasi KPM, kelompok 45 bertempat di Desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, bersama dengan kelompok 44 yang merupakan KPM mono disiplin. Jadi dalam satu Desa terdapat 2 kelompok, yaitu kelompok 44 (mono disiplin) dan kelompok 45 (multi disiplin). Sebelum KPM resmi dibuka dan dilaksanakan, saya beserta teman-teman kelompok melakukan survey terlebih dahulu ke Desa Kupuk serta silaturahmi ke rumah Kepala Desa untuk menyampaikan maksud dari kedatangan kami sekaligus meminta izin untuk melaksanakan KPM di Desa Kupuk. Atas izin dari Kepala Desa, posko kelompok 44 bertempat di Dusun Sambirejo dan kelompok 45 bertempat di Dusun Patran yang merupakan Dusun di Desa Kupuk.

Tepat pada tanggal 4 Juli 2022 Kuliah Pengabdian Masyarakat resmi dibuka dan berlangsung selama 40 hari hingga tanggal 12 Agustus 2022. Alhamdulillah kedatangan saya beserta teman-teman disambut dengan baik oleh Kepala Desa dan Perangkat Desa Kupuk. Acara pembukaan KPM dilaksanakan serentak antara kelompok 44 dan 45 di balai Desa Kupuk. Setelah pembukaan KPM terlaksana, saya beserta teman-teman kelompok 45 kembali ke posko untuk membicarakan program kerja yang akan kami jalankan di Desa Kupuk. Sebelum menetapkan program kerja yang akan kelompok kami

laksanakan, terlebih dahulu kami bersilaturahmi ke rumah RT setempat untuk menggali informasi terkait potensi masyarakat Desa Kupuk. Banyak informasi yang kami dapatkan dari RT setempat, adapun dari beberapa masalah yang kami temukan salah satunya terkait bidang pendidikan.

Seperti yang saya lihat sendiri, ada beberapa anak yang selalu bermain di sekitar posko kisaran pukul 15.00 WIB. Benar saja dari hasil percakapan saya dengannya, yang ternyata di Dusun Patran tidak ada TPA ataupun Madin. Saya beserta teman saya mencoba bertanya kepada pemilik rumah dari posko yang kami tempati. Bapak Soimin Tombe selaku pemilik rumah mengungkapkan bahwasannya dulu di Dusun Patran terdapat TPA yang saat ini sudah tidak berjalan lagi karena banyak anak yang sekolah dipondok. Selain itu pemuda di Dusun tersebut banyak yang merantau dan menempuh pendidikan di pondok atau diluar kota, sehingga TPA tersebut tidak ada yang mengajar dan mengurus. Akhirnya saya beserta teman-teman memutuskan untuk meminta izin kepada Bapak Qomari selaku imam masjid Al- Hasan Dusun Patran, untuk membimbing anak-anak mengaji selepas sholat maghrib setiap hari senin sampai hari sabtu. Selain belajar membaca al- qur'an dan iqra', kami juga mengajarkan mereka untuk menghafal surat-surat pendek dan asmaul husna.

Di samping itu, kami juga membantu mengajar TPA yang berada di Dusun Gandu. Di TPA ini memiliki jumlah santri dan santriwati yang terhitung banyak, akan tetapi banyaknya santri dan santiwati tidak sepadan dengan ustadz dan ustadzah yang mengajar disana.

Sehingga kami meminta izin kepada Bapak Musthofa selaku imam mushola Thoriqul Jannah, untuk ikut serta dalam membantu mengajar di TPA Al- Hidayatullah Gandu. Kegiatan pertama kami di TPA Al- Hidayatullah Gandu bermula dari acara takbir keliling pada malam Idul Adha yang diadakan oleh komunitas karang taruna setempat, kami diminta untuk membantu melancarkan acara tersebut. Acara ini diikuti oleh seluruh santri dan santriwati TPA Al- Hidayatullah Gandu yang berkolaborasi dengan santri dan santriwati dari Madin Miftahul Ulum yang terletak di Dusun Sambirejo. Acara takbir keliling pada malam itu begitu meriah, terlebih antusias dari santri dan santriwati yang begitu luar biasa. Dengan membawa obor api, mereka melantunkan takbir yang menjadikan malam itu begitu berkesan bagi kami. Kami juga melihat santri dan santriwati yang semakin semangat untuk pergi ke TPA setelah adanya kegiatan takbir keliling.

Kegiatan belajar- mengajar di TPA Al- Hidayatullah hanya berlangsung selama tiga hari dalam seminggu, yaitu pada hari selasa, rabu dan kamis. Disana kami membimbing mereka membaca al- qur'an dan iqra' dengan benar, mengajarkan mereka menulis arab, dan sesekali kami mengajarkan mereka bahasa arab pada hari selasa. Dalam setiap harinya terdapat 7 dari peserta KPM yang membantu mengajar di TPA Al- Hidayatullah Gandu. Pembelajaran dimulai pada pukul 14.30 dengan membaca do'a bersama-sama terlebih dahulu, dilanjutkan dengan membaca Al- qur'an dan iqra' secara individu serta menulis arab. Adapun tingkat kemampuan santri dan santriwati TPA Al- Hidayatullah, dikategorikan dalam 4 kategori yang meliputi:

1. Kelas A: membaca Al- qur'an,
2. Kelas B: membaca juz amma,
3. Kelas C: membaca iqra' jilid 4-6 dan,
4. Kelas D: membaca iqra' jilid 1-3.

Dalam tingkatan ini, santri ataupun santriwati yang sudah menyelesaikan membaca iqra' dari jilid 1-6 tidak langsung dinaikkan di tingkatan Al- qur'an, akan tetapi naik pada tingkatan juz amma. Mereka harus menyelesaikan membaca juz amma terlebih dahulu untuk bisa naik ke tingkat membaca Al- qur'an (kelas A), hal ini bertujuan agar santri dan santriwati lebih lancar dan lebih fasih ketika nanti berada di tingkat membaca Al-qur'an (kelas A). Kemudian di akhir pembelajaran di tutup dengan doa bersama dan sholat ashar berjamaah sebelum pulang ke rumah masing-masing.

Tidak berhenti sampai disitu saja, kami juga ikut membantu di sekolah-sekolah formal seperti Sekolah Dasar dan Raudhatul Athfal. Tepat di depan posko yang kami tempati, terdapat Sekolah Dasar Negeri 1 Kupuk, yang pada saat itu akan mempersiapkan siswa-siswinya untuk mengikuti lomba kepramukaan di Kecamatan. Ketika kami bersilaturahmi ke SD tersebut, kami menyampaikan kepada para guru untuk ikut membantu mengajar di SDN 1 Kupuk. Akan tetapi, Kepala Sekolah menyatakan bahwasannya guru yang ada sudah lebih dari cukup untuk mengajar siswa-siswi yang ada disana. Hal ini disebabkan karena jumlah siswa yang semakin menurun dan terbilang sangat sedikit. Namun dikarenakan akan adanya lomba kepramukaan dan dibutuhkannya beberapa pembina pramuka, Kepala Sekolah meminta kami untuk membantu para guru dalam melatih siswa-siswi mempersiapkan lomba kepramukaan.

Karena tidak cukup jika hanya guru saja yang melatih, sebab terdapat 8 perlombaan dengan kategori barung putra dan barung putri di setiap lomba, sehingga perlunya bantuan dari beberapa peserta KPM. Dalam setiap lomba terdapat 2 orang dari peserta KPM yang melatih kepramukaan, dan latihan ini dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at pada pukul 09.00 WIB.

Selain membantu di SD kami juga membantu di RA (Raudhatul Athfal) Muslimat 06 yang terletak di Dusun Sambirejo. Dari keseluruhan anggota KPM, sebagian dari kami membantu di SDN 1 Kupuk dan sebagian yang lain membantu di RA. Hasil informasi dari Kepala RA menyatakan, bahwasannya jumlah siswa yang kurang lebih sekitar 40 siswa, dengan pengajar yang hanya berjumlah 4 orang terkadang merasa kewalahan. Sehingga beliau meminta tolong kepada kami untuk membantu mengajar di RA tersebut. Kami membantu disana setiap hari senin hingga sabtu, berangkat pada pukul 07.00 dan pulang pada pukul 12.00. Selain mengajar, kami juga membantu dalam kegiatan lain seperti lomba fashion show, jalan santai, dan persiapan akreditasi. Dalam rangka mempersiapkan akreditasi sekolah, guru meminta kami untuk membantu menggambar dan mengecat dinding sekolah untuk memperindah tampilannya. Sehingga dibutuhkan keseluruhan dari kami untuk ikut serta dalam membantu disana. Ada yang bertugas menggambar dinding, ada yang mengecat dinding dan pagar, ada yang membuat hiasan lampion serta ada juga yang membuat hiasan dari kertas origami. Kegiatan menghias sekolah dilakukan pada sore hari dan malam hari, ketika tidak ada kegiatan lain yang sedang berlangsung atau terjadwal.

Disamping itu kami juga membaaur dengan masyarakat, mengikuti kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan didalamnya. Seperti halnya waktu itu, tepat pada tanggal 10 dzulhijjah kami memperingati hari raya idul adha bersama masyarakat setempat. Kami melaksanakan sholat idul adha di masjid Al- Hasan Patran yang terletak tidak jauh dari posko yang kami tinggali. Setelah sholat idul adha, masyarakat mengajak kami untuk mengikuti “*Ambengan*”. *Ambengan* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan selepas sholat idul adha, dimana masyarakat bersedekah membawa makanan ke masjid untuk dimakan bersama-sama, makannya menggunakan tangan dan beralaskan daun pisang, namun sebelum makan bersama, kegiatan diawali dengan tahlil dan membaca do’a bersama. Sepulang dari masjid kami pergi kerumah Bapak Qomari selaku imam masjid Al-Hasan Patran untuk membantu disana, karena proses penyembelihan hewan qurban dilaksanakan di depan rumah Bapak Qomari. Hewan qurban yang disembelih berjumlah 1 ekor sapi dan 3 ekor kambing. Anak putra membantu bapak-bapak dalam menyembelih dan membagi daging qurban. Sedangkan anak perempuan, membantu ibu-ibu memasak didapur untuk dihidangkan kepada masyarakat yang ikut membantu menyembelih hewan qurban. Adapun kegiatan lain yang kami ikuti seperti halnya yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu, posyandu, kerja bakti, senam ibu-ibu ataupun pertemuan PKK yang merupakan kegiatan rutin mingguan dan bulanan masyarakat Desa Kupuk.

Kami juga bekerjasama dengan karang taruna serta masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan, diantaranya dalam mewujudkan program kerja inti kami

yang bertempat di Sendang Tunggul Wulung. Sendang Tunggul Wulung merupakan obyek wisata yang terdapat di Desa Kupuk, tempat ini menjadi tidak terawat setelah adanya pandemic Covid-19. Hal ini membuat kami berinisiatif untuk melakukan pemberdayaan lingkungan dengan penanaman bibit tumbuhan hias di sekitar taman Sendang. Setiap minggu pagi, kami rutin melaksanakan kerja bakti bersama masyarakat dan karang taruna di Sendang Tunggul Wulung. Sebelum melaksanakan program kerja inti, kami melakukan sosialisasi terlebih dahulu terkait pemberdayaan lingkungan hidup dan pariwisata. Sosialisasi ini bertempat di balai Desa Kupuk yang dihadiri oleh perangkat desa dan tokoh masyarakat. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya merawat dan memberdayakan lingkungan dan pariwisata. Adapun penanaman bibit tanaman hias dilakukan bersama ibu-ibu PKK dan beberapa masyarakat setempat. Selain penanaman bibit tanaman hias, kami juga membuat papan peringatan di sekitar taman yang bisa digunakan sebagai spot foto pengunjung disana dan kami menambahkan beberapa tempat sampah untuk meminimalisir pengunjung yang terbiasa membuang sampah sembarangan.

Pada tanggal 1 Muharram kami kembali bekerja sama dengan karang taruna berkolaborasi dengan anggota KPM 44 (mono disiplin) dalam mempersiapkan acara tahun baru islam. Acara yang digelar pada waktu itu meliputi khataman Al- qur'an dan pengajian, yang dilaksanakan di gedung olahraga Desa Kupuk. Sebelum acara dilaksanakan, kami bergotong-royong membersihkan gedung untuk mempersiapkan acara.

Khataman Al- qur'an dimulai sekaligus dibuka setelah sholat isya', yang dihadiri oleh Kepala Desa Kupuk beserta jajarannya dan berlanjut hingga keesokan harinya. Kami mengikuti khataman secara bergilir dari setelah sholat subuh hingga selesai. Tidak terasa khataman Al- qur'an usai setelah sholat ashar, kemudian akan dilanjut dengan membaca do'a bersama setelah maghrib dan sholat isya' berjamaah. Dan diteruskan dengan acara pengajian serta sholawat bersama selepas sholat isya'. Acara ini begitu meriah dihadiri oleh seluruh masyarakat Desa Kupuk dan sekitarnya. Selain itu, tak kalah meriah lagi saat peringatan 10 muharram yang diisi dengan acara pengajian dan santunan anak yatim di Dusun Gandu, yang juga dihadiri oleh seluruh masyarakat Kupuk dan dari berbagai Desa lainnya.

Dari serangkaian kegiatan yang kami ikuti di Desa Kupuk, ternyata 40 hari bukan lagi waktu yang terhitung lama. Tak terasa kami sudah berada di detik-detik penghujung masa pengabdian. Sebelum masa pengabdian kami usai, kami mengadakan beberapa perlombaan yang kami tujukan untuk adik-adik Desa Kupuk. Perlombaan ini sebagai wujud rasa terimakasih kami kepada Desa Kupuk, sekaligus mengakhiri kegiatan pengabdian kami. Adapun kategori perlombaan meliputi; menghafal surat pendek, mewarnai, serta adzan dan iqomah. Lomba dilaksanakan di TPA Al- Hidayatullah Gandu pada pukul 14.30 WIB, dan dilangsungkan dengan pengumuman pemenang lomba setelah usai penghitungan skor dari dewan juri. Diakhir kegiatan, kami berpamitan dan bersalaman bersama adik-adik serta berfoto bersama untuk terakhir kalinya. Kami juga berpamitan dengan Bapak Musthofa selaku imam mushola Thoriqul Jannah

sekaligus penanggung jawab TPA Al- Hidayatullah Gandu, yang telah mengizinkan kami untuk membantu mengajar dan membimbing anak-anak di TPA Al- Hidayatullah.

Keesokan harinya dilaksanakan penutupan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di kantor balai Desa Kupuk. Penutupan ini diselenggarakan bersama dengan kelompok 44 (KPM mono disiplin) dan dihadiri oleh para tokoh masyarakat. Dalam acara tersebut kami memberi kenang-kenangan untuk Desa Kupuk, sebagai ucapan terimakasih kami kepada masyarakat Desa yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan KPM di Desa Kupuk dan menerima kami dengan sangat baik. Malam itu terasa begitu sendu, mengantarkan kami melanjutkan langkah untuk berpamitan dengan tokoh masyarakat setempat. Beberapa hari lalu, kami sudah berpamitan dengan masyarakat setempat pada kegiatan rutin yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak. Dan kali ini kami melanjutkan untuk berpamitan ke rumah para tokoh masyarakat. Diawali dari rumah Bapak Qomari selaku imam masjid Al-Hasan Patran, kemudian bapak RT dan terakhir rumah Bapak Agus selaku Kepala Desa Kupuk.

Pagi hari pada tanggal 12 Agustus 2022 kami membereskan posko dan barang-barang kami sebelum pulang kerumah. Ketika semua sudah selesai, pada siang harinya kami berpamitan dengan Bapak Soimin Tombe beserta Ibu Ismiati selaku pemilik rumah. Kebaikan dan kasih sayang keduanya sudah seperti orang tua bagi kami. Tidak banyak kata yang mengungkapkan kasih sayang kami kepadanya. Namun, air mata kala itu sudah cukup membuktikan betapa besar sayang kami kepada keduanya. Empat puluh hari di bawah naungan langit Desa Kupuk begitu berkesan bagi kami, dengan slogan

“Ojo Lali Kupuk Bahagia” tidak akan terlupakan dan akan selalu membekas di memori kami. Desa ini sudah menjadi kampung halaman bagi kami, dimana suatu saat nanti kami akan berkunjung kembali. Empat puluh hari yang terasa begitu cepat, memberikan kami banyak kenangan dan cerita indah yang akan selalu kami ingat. Kekeluargaan, kebersamaan dan kebaikan masyarakat Kupuk, akan selalu kami rindukan. Kami ucapkan banyak terimakasih kepada masyarakat Desa Kupuk yang telah memberikan kami banyak pengalaman untuk bisa kami gunakan dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam dunia kerja. Pengalaman ini tidak akan pernah kami dapatkan dimanapun, dan kenangan ini tidak akan pernah kembali lagi. Pesan kami semoga Desa Kupuk menjadi lebih maju, dengan program kerja yang kami lakukan disana. Begitupun tempat wisata Sendang Tunggulwulung, semoga menjadi lebih terawat. Dan untuk yang terakhir, semoga Desa Kupuk selalu menjadi Desa yang damai, aman, tentram dan sejahtera. Desa Kupuk, kami pamit. Sampai bertemu kembali di lain waktu.

45 HARI SAYA DALAM BELAJAR DI MASYARAKAT

(Muhammad Mufid Ferdiansah)

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau biasa disingkat dan dikenal dengan KPM dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa, serta untuk menambah nilai tambah pada perguruan tinggi. KPM dilaksanakan di tengah masyarakat diluar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi antara kurikulum yang kita pelajari di kampus dengan realita di masyarakat. Oleh karena itu bagi saya pribadi serta Mahasiswa secara umum kegiatan KPM ini bisa sebagai pengalaman yang baru yang tidak diperoleh di kampus. Dengan selesainya KPM harapan saya bisa mendapat pengetahuan yang baru, kemampuan dan skill yang baru, serta tantang diri saya sendiri, yang akan sangat berguna sebagai bekal sebelum saya menjadi sarjana. Dan ini adalah sepucuk cerita dan pengalam semasa saya menjalankan KPM yang akan saya tuangkan dalam tulisan untuk bisa dibaca dan semoga bermanfaat bagi pembaca semua.

Di IAIN Ponorogo khususnya sejak adanya pandemic covid 19 menjadikan pelaksanaan KPM yang berlangsung selama 2 tahun yaitu tahun 2020 dan 2021 terpaksa diadakan secara online, hal itu berarti bahwa mahasiswa tetap melakukan program kuliah pengabdian masyarakat namun dalam lingkup tempat tinggal atau domisili masing-masing. Sebab pandemi covid 19 mengharuskan perkuliahan dilaksanakan secara daring.

Seiring berjalannya waktu, pandemi mulai menurun sehingga pelaksanaan KPM pada tahun 2022 dapat

diadakan kembali secara offline seperti tahun-tahun sebelum covid 19. Dimana itu berarti seluruh mahasiswa pada jenjang smt 7 dan keatas dari berbagai kota dikumpulkan menjadi satu dalam beberapa kelompok yang kemudian ditempatkan pada desa atau daerah yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Untuk KPM di IAIN Ponorogo yang saya ikuti dilaksanakan dalam 45 hari dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022, serta harus bermukim di salah satu tempat warga setempat. Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang saya ikuti terbagi menjadi 2 jenis yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Mono disiplin merupakan KPM yang anggotanya dalam satu bidang keilmuan dan pesertanya hanya terdiri dari satu jurusan yang sama. Serta program kerja yang dilaksanakan hanya fokus dalam bidang keilmuan yang diampu. Sedangkan multi disiplin dalam satu kelompok KPM terdapat banyak peserta dengan bidang keilmuan yang berbeda serta terdiri dari banyak jurusan. Sehingga untuk program kerja yang dilaksanakan menyesuaikan dari kondisi pada desa setempat.

Untuk mahasiswa yang mengikuti KPM saat melakukan pendaftaran bisa memilih salah satu dari dua jenis KPM yang sudah saya jelaskan diatas, dan untuk saya memilih jenis KPM multi disiplin, dimana dalam anggota kelompok saya terdapat beberapa bidang keilmuan serta jurusan yang berbeda. Setelah pendaftaran selesai dan hasil pembagian kelompok yang diatur oleh pihak kampus telah saya berada dikelompok 45 Multi disiplin yang dimana sebagian besar anggotanya belum mengenal satu sama lain. Adapun untuk lokasi KPM kelompok 45 berada di Desa Kupuk Kecamatan

Bungkal Kabupaten Ponorogo. Sebelum keberangkatan semua anggota kelompok melakukan pertemuan untuk saling mengenal satu sama lain serta rapat untuk menentukan susunan organisasi atau kelompok. Kemudian H-7 juga dilaksanakan pembekalan peserta KPM dengan masing-masing dosen pembimbing lapangan yang telah ditentukan oleh pihak kampus.

Desa Kupuk merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo yaitu pada $111^{\circ} 17'$ sampai $111^{\circ} 52'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 49'$ sampai $8^{\circ} 20'$ Lintang Selatan. Desa Kupuk memiliki luas wilayah 502.916 Ha yang terdiri dari 5 (lima) dukuh, yaitu: Sambirejo, Ringinsurup, Gandu, Suki dan Patran. Untuk mempersatukan ikatan dan daya juang kelima dukuh tersebut maka dibuatlah slogan SARINDU SUTRA JAYA (Sambirejo, Ringinsurup, Gandu, Suki dan Patran).

Untuk program kerja yang diusung oleh kelompok kami yaitu KPM kelompok 45 terbagi menjadi 2 jenis program, pertama adalah program kerja inti dan yang kedua adalah program kerja penunjang. Program kerja inti merupakan kegiatan utama serta menjadi focus utama dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat. Program kerja inti adalah program kegiatan dalam KPM yang wajib dibuat dan dilaksanakan oleh setiap kelompok KPM baik mono disiplin maupun multi disiplin. Program kerja inti ini dilaksanakan secara ilmiah melalui proses tertentu, terencana dan terukur serta dengan target yang jelas. Dalam hal ini program kerja inti kelompok saya menysasar pada lingkungan hidup dan pariwisata pada tempat wisata sendang Tunggul Wulung yang terdapat di desa Kupuk.

Sementara program kerja penunjang ialah program kerja yang tujuan utamanya sebagai media atau alat untuk bisa berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat. Bentuk program penunjang ini menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang telah ada di lingkungan masyarakat setempat atau bisa juga membuat program kegiatan baru bersama masyarakat yang sederhana namun bermanfaat dan dapat mengeratkan hubungan antara peserta KPM dengan masyarakat. Adapun program kerja penunjang pada kelompok saya terbagi menjadi beberapa kategori yang meliputi Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan, Budaya, serta Agama dan Sosial.

Tanggal 4 Juli 2022 dimulailah serangkainya kegiatan KPM yang diawali dengan acara pembukaan kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di balai Desa kupuk dan dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, serta tokoh masyarakat Desa Kupuk. Kepanitiaan acara pembukaan ini merupakan kolaborasi dari 2 kelompok KPM yang ada di Desa Kupuk. Di minggu pertama saya dan kelompok khususnya merupakan masa inkulturasi atau dapat diartikan sebagai masa pengenalan dan pembauran terhadap masyarakat. Pada minggu pertama kami banyak melakukan kunjungan-kunjungan ke kediaman perangkat desa serta wawancara-wawancara non formal kepada masyarakat setempat yang sebenarnya itu bertujuan selain untuk menjalin komunikasi serta berbaur dengan masyarakat juga untuk menggali informasi tentang kondisi, masalah, maupun asset-aset dalam desa yang akan kami gunakan untuk menentukan program kerja inti kami serta program kerja penunjangnya.

Kemudian di minggu kedua dimulailah penyusunan program kerja dari mulai program kerja inti juga program kerja penunjang. Untuk minggu kedua ini kami lebih focus dalam pembuatan program penunjang karena akan dilaksanakan setiap minggunya bahkan setiap harinya. Untuk program penunjang saya memilih focus pada bidang ekonomi mengingat bidang itu juga yang saya ambil dalam perkuliahan. Harapan saya dengan saya mengam, bil bidang tersebut saya dapat menerapkan dan berbagi ilmu yang saya dapat dari kampus kepada para pelaku ekonomi di desa kupuk tersebut juga saya berharap mendapat ilmu serta pengalaman dalam berekonomi yang belum saya dapatkan di dalam kampus.

Dalam merancang program penunjang ekonomi langkah pertama yang kami ambil adalah melakukan wawancara serta penggalian data mengenai mata pencarian masyarakat sekitar, selanjutnya dari hasil wawancara dan penggalian data yang sudah dilakukan didapati hasil bahwa untuk menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa kupuk mayoritas bekerja sebagai pembuat genting sebagian lainnya berbisnis dalam budidaya serta petani juga beberapa yang menjadi PNS. Dari data yang sudah didapat tersebut kami mengambil kegiatan ekonomi pembuatan genting dan budidaya jamur sebagai bagian dari program kerja penunjang kami karena dari wawancara yang didapat masih terdapat kendala-kendala serta beberapa masalah yang bisa kami bantu pecahkan serta kami terutama saya dapat memberikan beberapa masukan dalam proses ekonomi tersebut.

Dalam wawancara yang kami lakukan kepada pemilik usaha genteng di desa kupuk mendapatkan

beberapa informasi penting diantaranya yaitu usaha pembuatan Genteng yang ada di Desa Kupuk Kecamatan Bungkal Ponorogo dalam proses pembuatan genteng masih dikelola secara manual, dan pemasarannya belum seluruhnya menerapkan strategi yang modern dengan memanfaatkan media sosial. Usaha pembuatan genteng yang dilakukan masyarakat desa Kupuk kebanyakan mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut dan relasi. Dalam proses pengelolaan bisnis usaha penjualan genteng masih dilakukan secara konvensional yaitu dengan media penyimpanan data yang masih dilakukan secara tulis tangan dalam suatu pembukuan yang sederhana. Karena hal tersebut mengakibatkan pencatatan pemesanan produk sering terjadi kesalahan karena informasi mengenai order penjualan kurang akurat. Selain itu pembuatan laporan yang berhubungan dengan kegiatan produksi membutuhkan waktu yang lama dan belum maksimal. Ditambah dalam wawancara tersebut salah satu pembuat genteng yang kami wawancarai mengatakan bahwa efek dari wabah corona sampai pada usaha genteng mereka yang mengalami penurunan.

Berikutnya ada budidaya jamur tiram, dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa Kupuk juga melakukan usaha budidaya jamur tiram. Meskipun saat ini budidaya jamur tiram dikatakan salah satu jenis agribisnis yang menguntungkan, hal tersebut dikarenakan permintaan pasar akan jamur tiram yang kian hari kian meningkat. Budidaya jamur tiram juga tergolong memiliki masa panen yang cepat kurang lebih 3-4 bulan biasanya laba bersih yang didapatkan yaitu Rp 3.500.000 per bulan bahkan bisa lebih tergantung dari jumlah yang dibudidayakan. Namun dalam budidaya yang

dilakukan masyarakat desa kupuk khususnya masih terdapat beberapa kendala, dari wawancara yang kami lakukan beberapa kendala yang bisa kami simpulkan terdapat pada pemasarannya yang kurang luas dan belum efektif, dikarenakan masyarakat yang membudidayakan jamur setelah jamur siap panen penjualannya hanya ke penjual-penjual sayur terdekat serta obrok-obrok sayur yang biasa berkeliling, jai jika panen meningkat kadang bingung tempat untuk memasarkannya dan mengakibatkan banyak jamur yang tidak bisa terjual.

Dari wawancara dan beberapa kendala serta permasalahan tersebut di minggu ketiga yang bertepatan dengan acara PKK kami melakukan sosialisasi terkait pemasaran yang efektif mengingat banyak ibu-ibu disana berperan sebagai pemasar diusaha yang keluarga mereka jalani. Harapan kami sosialisasi terkait pemasaran yang efektif tersebut mampu membantu mengembangkan usaha masyarakat desa kupuk khususnya yang terkendala pada pemasaran. Dalam acara PKK tersebut kami juga melakukan pelatihan membuat buket kepada para ibu-ibu disana, yang dimana pelatihan tersebut kami lakukan untuk menambah kreatifitas serta keahlian ibu-ibu disana.

Setelah program kerja penunjang tersebut berjalan, di minggu keempat dan minggu seterusnya kami mulai focus menjalankan program kerja inti kami. Melihat dan berkaca dari asset-asset yang dimiliki oleh desa serta wawancara yang kami lakukan, kami memutuskan untuk membuat program kerja inti pemberdayaan lingkungan hidup dan pariwisata: sosialisasi dan penanaman bunga di sendang tunggul wulung untuk meningkatkan potensi pariwisata desa kupuk. Mengingat desa kupuk memiliki

asset berupa sendang yang memiliki potensi wisata yang besar namun dalam wawancara yang kami lakukan sendang tersebut operasionalnya sedikit tersendat karena adanya corona. Melihat problematika dan data-data yang telah dipaparkan tersebut, maka kami yaitu kelompok 45 berinisiatif untuk melakukan serangkaian kegiatan yang dapat membantu membangun kesadaran masyarakat Desa Kupuk akan asset desa yang berpotensi menjadi desawisata yang ramah dan ramai pengunjung, serta membantu memaksimalkan potensi yang ada di Desa Kupuk khususnya pada ranah lingkungan dan pariwisata. Guna menunjang program tersebut kami juga melakukan kegiatan sadar wisata dengan kegiatan pengecatan beberapa objek pada tempat wisata yaitu berupa tulisan Sendang Tunggul Wulung yang sebelumnya terlihat usang, penambahan tempat sampah di beberapa titik tempat wisata, serta penanaman bibit bunga dan tanaman hias di sekitar tempat wisata Sendang Tunggul Wulung. Harapan kami dari keseluruhan kegiatan tersebut dapat menjadi penunjang sosialisasi agar masyarakat sadar akan wisata dan sebagai bentuk penyelesaian masalah serta peningkatan keindahan tempat wisata khususnya Sendang Tunggul Wulung di Desa Kupuk.

Banyak cerita dan hal baru yang saya alami selama 45 hari KPM di Desa Kupuk, semua rasa campur jadi satu baik suka maupun dukanya. Bersyukur melaksanakan KPM di Desa yang asri nan sejuk. Masyarakat yang ramah dan murah senyum, walaupun tidak semua senyuman dibalas senyum balik. Pemilik tepat huni yang sangat perhatian dan sering memberikan makanan untuk kami. Disini saya juga banyak belajar bersosialisasi langsung dengan masyarakat. Mungkin sedikit ilmu yang saya

peroleh dapat bermanfaat dikemudian hari baik untuk diri saya sendiri ataupun orang disekitar saya nanti.

Kemudian ada beberapa hal unik dan hal baru yang saya ketahui saat berada disini. Yang pertama pada saat hari raya idul adha selesai sholat id, terdapat selamatan (kirim do'a dalam adat jawa) yang dilakukan di Masjid, dimana ibu-ibu sekitar masjid membawa pelangan dan disantap bersama oleh bapak-bapak seusai kirim do'a. Terakhir pada malam 1 Muharam juga ada semacam kirim do'a dan pastinya terdapat pelangan namun bentuk bungkus nasinya unik, dalam adat jawa disebut takir yang berbahan dasar daun pisang. Itu saja beberapa hal yang baru saya ketahui dan jumpai selama melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Kupuk yang mungkin tidak ada di daerah tempat tinggal saya.

Terima kasih masyarakat Desa Kupuk yang dengan baik menyambut kehadiran mahasiswa KPM dan semoga program kerja yang dilaksanakan dapat bermanfaat untuk kedepannya. Pertemuan singkat ini semoga dapat menjadi kenangan yang manis dan pastinya tetap menjaga silahturahmi. Tak lupa untuk teman-teman kelompok 45 terima kasih untuk semua kisah uniknya selama 45 hari ini, banyak hal baru yang saya alami disini. Tetap jaga silahturahmi dan jangan putus komunikasi, perjuangan tinggal sedikit lagi tetap semangat kejar impian masing-masing. Salam kangen untuk semuanya dan pastikan bertemu dilain waktu lagi. Sampai jumpa.

SI PALING SIBUK, SEDANG MENGABDI

(Muhammad Taufiqurrohman)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah salah satu Program dari LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat). Dimana kegiatan dari LPPM ini adalah salah satu bentuk pengaplikasian dari *Tri Dharma* Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian.

KPM kali ini menjunjung Tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat pasca Pandemi ”. Dapat diambil kesimpulan dari tema diatas, dari kegiatan KPM ini LPPM mempunyai keinginan setelah 2 (dua) Tahun terserang pandemi/covid yang dimana waktu pandemic ini dilarang mengerjakan pekerjaan suatu apapun pendidikan diberhentikan, semua pekerjaan diberhentikan, dengan harapan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa kepedulian mahasiswa IAIN Ponorogo dalam memulihkan Produktifitas mulai dari pekerjaan, pendidikan, ekonomi dan lain-lain setelah musim pandemic.

KPM tahun ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community driven Development*). Dimana sepemahaman saya peserta KPM mencari asset di daerah yang telah ditentukan lalu melalui peserta KPM memanfaatkan asset masyarakat tersebut agar bisa berkembang seperti halnya semula sebelum pandemic. Pada tahun ini LPPM IAIN Ponorogo memprogramkan secara *Offline* selama 40 Hari. Berbeda dengan tahun sebelumnya yang notabennya KPM-DDR, pada kali ini ada 2 jenis kelompok yaitu; KPM Mono-Disiplin dan KPM

Multi-Disiplin. Dengan latar belakang Mono-Disiplin yaitu kelompok yang beranggotakan satu jurusan beserta proker intinya sesuai latar belakang kelompok tersebut sesuai jurusan, kalau Multi-Disiplin yang anggotanya dari berbagai jurusan yang ada di IAIN Ponorogo dan otomatis program kerja intinya sesuai asset yang dimiliki oleh daerah tertentu. Dengan harapan mahasiswa peserta KPM ini bisa mengamalkan ilmu yang telah didapat di perkuliahan agar ilmunya berguna dan bermanfaat.

Pada *Essay* kali ini saya Muhammad Taufiqurrohman memilih untuk mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat dengan jenis Mono-disiplin. Dengan alasan saya memilih jenis ini yaitu salah satunya menerapkan atau mengimplementasikan ilmu yang telah saya dapat dipekuliahkan. Selain itu alasan saya memilih kelompok Multi-Disiplin harapan saya agar mengenal lebih banyak dari teman-teman dari berbagai jurusan di IAIN Ponorogo dan harapan saya dapat menambah ilmu, cara berfikir, dan cara penyelesaian berbagai problem dari masing-masing individu.

Pengumuman pembagian kelompok KPM diumumkan oleh LPPM, saya mendapatkan bagian Kelompok 45 Multi-Disiplin yang ditempatkan di Desa Kupuk, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Kelompok 45 ini beranggotakan 21 mahasiswa, yang berasal dari berbagai jurusan di IAIN Ponorogo. Setelah pengumuman pembagian kelompok disebar maka saya selanjutnya membuat grub agar memudahkan komunikasi dan kordinasi kelompok, dan link saya sebar di grub-grub.

Setelah adanya grub dan berkomunikasi bersama maka ditetapkanlah untuk pemberangkatan barang-

barang yang telah disepakati kelompok untuk dipergunakan diwaktu KPM di Kupuk. Pada tanggal 3 Juli 2022 kami sekelompok mengumpulkan barang dikontrakan Mas Bendi. Setelah barang terkumpul semuanya sebenarnya ada problem yaitu salah satu kendaraan yang digunakan untuk mengangkut, dan alhasil pemberangkatan molor sampai hampir larut malam.

Pada hari Senin tanggal 4 Juli 2022 kami dari KPM Multi-Disiplin kelompok 45 dan kelompok 44 KPM Mono-Disiplin Berkolaborasi dalam acara pembukaan KPM di desa Kupuk, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Setelah pembukaan selesai kami dari kelompok 45 musyawarah untuk melakukan silaturahmi dan observasi didesa Setempat salah satunya menemui stakeholder di desa Kupuk, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Untuk time line silaturahmi ini kita fokuskan mulai tanggal 4-12 Juli 2022 dengan alasan agar kita dapat fokus dalam mencari asset di daerah Kupuk dan dapat mengembangkan dari asset tersebut.

Dari kegiatan seminggu observasi salah satunya menemui stakeholder di Desa Kupuk, Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo yaitu menemui Ketua RT, Kepala Dusun, Kepala Desa, dan Pemerintah Desa lainnya. Selain itu kami juga melakukan observasi lembaga-lembaga seperti halnya di Sekolah Dasar, Roudlatul Athfal dan Madrasah Diniyah di Kupuk. Dengan kegiatan Observasi ini, maksud kami agar dapat membagi tugas satu kelompok agar mengabdikan pada lembaga-lembaga tersebut.

Setelah silaturahmi dan observasi kami dari kelompok 45 langsung musyawarah mengenai pembagian

tugas untuk mengabdikan dan hasil observasinya. Salah satunya yaitu memunculkan beberapa problem yang dimana notabennya desa Kupuk sendiri adalah desa wisata. Dari 2 tahun kemarin waktu pandemic/covid tempat wisata Tunggul wulung jarang ramai pengunjung dan perawatannya pun kurang. Selebihnya KPM ini mempunyai 2 jenis Program kerja yaitu, program kerja penunjang dan program kerja inti. Setelah membahas mengenai asset dan masalah kami selanjutnya bermusyawarah mengenai pembagian tugas dan tupoksi dari lembaga-lembaga yang telah kami observasi.

Pada minggu Kedua tepatnya tanggal 13 kami memutuskan dan merencanakan 2 program kerja, yaitu program kerja penunjang dan program kerja inti. Dari program kerja penunjang kami mengambil data dari hasil observasi/silaturahmi dri lembaga dan stake holder, salah satunya membagi tugas untuk mengabdikan di lembaga atau ikut kegiatan yang ada di setiap wilayah dusun di desa kupuk. Program penunjang sendiri yaitu sesuatu kegiatan yang ada yang dimana dari kami KPM Multi-disiplin kelompok 45 ini dapat mengikuti kegiatan ataupun ikut serta dalam membimbing peserta didik kalau disekolah dan juga kegiatan desa Kupuk.

Pada tanggal 14-17 kami melakukan pembagian kelompok untuk melakukan program penunjang seperti halnya pengabdian di Sekolah dasar, roudlatul Athfal, madrasah diniyah, dan kegiatan muslimat ataupun juga kegiatan RT dan dusun. Dari data yang telah diambil dari observasi satu minggu dengan stakeholder di Desa Kupuk memunculkan beberapa kegiatan untuk proker penunjang sebagai berikut;

1. Membantu tenaga pengajar MADIN Gandu (setiap hari Rabu, Kamis, dan Jumat)
2. Mengajar TPQ Patran (sebuah TPQ yang kami hidupkan kembali setiap hari)
3. Membantu pembinaan Pramuka di SDN 1 Kupuk (setiap hari)
4. Membantu Tenaga kerja Pengajar untuk RA Muslimat 060 Kupuk (setiap Hari)
5. Menjadi tenaga Pembantu untuk kegiatan desa (POSYANDU dan POSBINDU)
6. Mengikuti yasinan Bapak-bapak dan Ibu-ibu dilingkungan (seminggu sekali)
7. Membersihkan sendang Tunggul Wulung (setiap hari minggu)
8. Memperindah dengan melukis beberapa tempat (RA dan BUMDES)
9. Membantu dan mengikuti kegiatan lingkungan (karawitan usaha genteng dan batu bata, gotong royong dll).

Dari beberapa kegiatan diatas mungkin belum mencakup kegiatan yang kami lakukan selama 40 hari di Desa Kupuk, Kecamatan Bungkal, kabupaten Ponorogo. Salah satunya kegiatan kecil yang menurut kami kegiatan partisipasi ke masyarakat Desa Kupuk yaitu; Takziah, Slametan, senam, menjadi tukang parker diacara walimahan, serta membuat pancing sekaligus memancing, bermain sepakbola dengan bocil, memasang bendera dan umbul-umbul dan lain sebagainya.

Selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa kupuk kami juga diajak dan berkolaborasi dengan Karang taruna “Bhakti Manunggal”. Hubungan kami dari

kelompok 45 sendiri dengan karang taruna termasuk harmonis, dikarenakan kami sering diajak dalam memeriahkan acaranya, bukan hanya memeriahkan kami juga diajak berkolaborasi dalam kegiatan dari karang taruna tersebut. Demikian kegiatan Karang Taruna yang berkolaborasi dengan KPM Multi-disiplin kelompok 45;

1. Takbir Keliling Hari Raya Idhul Adha 1443 H (Pawai Obor Yang diikuti seluruh elemen dan ormas di Desa Kupuk)
2. Serangkaian acara Peringatan malam 1 Muharram 1443 H (Khotmil Qur'an, Istighasah, Sholawat Al-Barzanji, ditutup dengan Pengajian Umum)
3. Turnamen Bola Volly antar dusun yang ada di Desa Kupuk. (dari KPM Kelompok 45 sebagai komentator, wasit garis, dan anak bola)

Dari berbagai kegiatan yang tertera diatas saya lebih fokus untuk membahas kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Kupuk. Disini saya di Sekolah Dasar Negeri 1 Kupuk mendapat tugas pengabdian dalam pembinaan Pramuka. Latar belakang jadi pembinaan pramuka ini yaitu saat itu kepala sekolah dan salah satu Guru SDN 1 Kupuk mendatangi di posko kami, guna meminta tolong untuk menjadi pembinaan pramuka dikarenakan akan diselenggarakannya event pramuka di tingkat Sekolah Dasar dari pihak Kwarcab Ponorogo.

Disini saya mendapat bagian tugas untuk melakukan pembinaan pramuka dilomba Arah Mata angin dengan Eva alay. Selain itu juga saya dan teman-teman juga membantu untuk pembinaan di wilayah lomba PBB. Menurut saya ya mungkin masih anak kecil jadi diaturnya susah, suka becanda, banyak mainannya, serta mungkin sedikit menyepelekan. Tapi yang saya salutkan para Guru

di SDN 1 Kupuk ini beliau sangatlah sabar mendidik dan mengajar muridnya. Memang kalau menjadi guru itu kuncinya sabar tapi apalah daya itu saya yang menjadi guru pasti muridnya terkena mental semua. Wkwkwkwk canda mental.....

Dan menurut saya memang murid di SDN 1 Kupuk agak bandel soalnya dapat saya lihat dari perilaku setiap harinya kepada guru, banyak yang menyepelkan dan sekolah pun itu tidak memakai seragam resmi, tetapi disisi lain kalau menurut saya itu bukan membebaskan tetapi lebih tidak adanya mengekang dari pihak sekolah dikarenakan dari kuantitas murid yang ada di SDN 1 Kupuk tersebut kalah dengan MI Lentera Hati, yang dimana MI tersebut notabennya masih swasta. Kalau penilaian saya cara tersebut agar murid tidak merasa terkekang dalam melakukan pendidikan sehingga murid tersebut tidak pindah kesekolahan lain.

Setelah pengabdian selama 40 hari di Desa Kupuk, perbedaan dan perkembangan mulai terlihat, mulai dari respon masyarakat sekitar tentang kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan Masyarakat. Ditandai dengan diapresiasi program inti kelompok kami yaitu penanaman bunga/tumbuhan dan pengelolaan taman Tunggal Wulung yang disetujui oleh stakeholder setempat. Dengan harapan kami program kerja inti tersebut dapat mengembalikan desa Kupuk yang notabennya desa wisata terkhusus untuk taman Tunggal Wulung yang menjadi objek wisata kembali seperti dahulu kala. Selain itu harapan kami semoga dengan adanya Program kerja inti ini dapat membangun jiwa kepedulian masyarakat terhadap taman tunggal wulung

setelah adanya musim pandemic/covid selama 2 tahun lalu.

Selain dari program inti tersebut respon dari masyarakat mengenai program penunjang dari kami juga baik, seperti contoh TPQ Di Desa Patran yang dahulunya ada tapi belum konsisten dengan adanya teman-teman KPM Multi-Disiplin Kelompok 45 dapat menghidupkan lagi lebih konsisten lagi kegiatan TPQ Patran yang sebelumnya belum konsisten. Selain itu respon dari masyarakat Dusun Gandu juga baik mengenai kegiatan Pengabdian menjadi tenaga Pendidik di TPA Mushola Gandu, yang dimana dapat membantu dalam proses mengaji dan juga mengajar dan bermain hafalan surat.

Begitu juga respon dari guru dari SDN 1 Kupuk dan RA 060, dimana dari kami ikut serta membantu dalam proses pembelajaran di SDN 1 Kupuk sekaligus bermain dengan kegiatan pembinaan pramuka. Dalam kegiatan di RA kami juga mendapat apresiasi dalam menghias RA salah satunya mengecet tembok, jadi sebelumnya kami kelompok KPM 45 dimintai tolong dari pihak RA 060 untuk mengecet pagar dengan lukisan tapi dengan metode lukisan yang bermakna sebagai pembelajaran murid RA.

Jadi secara umum susunan acara kegiatan KPM Multi-Disiplin kelompok 45 untuk paginya kita dari kelompok 45 ada yang bertugas di SDN 1 Kupuk sebagai pembinaan pramuka selesai jam 10, istirahat sampai jam 1 siang, selanjutnya mengajar Di TPA Gandu yang telah ditugaskan sesuai jadwal sampai jam 4 sore. Malamnya setelah maghrib mengajar TPQ di masjid Patran sampai sholat Isya setelah itu mengikuti Yasinan Ibu-ibu atau Bapak-bapak sesuai jadwal yang ada.

Selanjutnya pesan dan kesan dari penulis yaitu, pertama terimakasih atas keluarga besar Desa Kupuk, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, kepada stakeholder di Desa kupuk, kepada Bapak Soimen(tombe), kepada Bapak Suradi yang telah memberikan kami tempat fasilitas matiriil sehingga kami dapat melakukan suatu kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Tak lupa kepada Mas Dosen Pembimbing Lapangan Mas Doni, alasan saya kenapa memanggil Mas Doni karena Bapak doni sendiri masih Muda wkwkwk, dan beliau pun saat diajak kordinasi ataupun musyawarah enak banget, keinginan sih ngopi bareng Mas Doni sembari sharing-sharing apalagi kalau ngopinya dibayari, wkwkwk canda Pak Doni yang telah memberi arahan kepada kelompok kami yang telah memberi materi lapangan, mendampingi, dan selalu respect kepada kita. Dan tak lupa teman-teman tercinta dan yang saya banggakan KPM Multi-Disiplin kelompok 45 yang telah welcome kepada saya sipaling sibuk menerima bergabung ke kelompok 45 ini, kepada Suradi Esport yang telah menemani saya waktu gabut menemani begadang.

Kepada ketua kelompok terimakasih telah sabar telaten memimpin kelompok tersantuy ini, Mas Bandot semoga sehat selalu ya, orangnya baik tidak sombong, suka bikini kopi, maaf ya ndot waktu tidur aku menyrobot tempat tidur wkwkwk. Kepada tim Suradi Esport ada saya sendiri, Galih cowok Grow, Pujiono wkwk si cowok Geo Mild, mas Bendot yang suka bikin kopi susu, Mufid sipaling pake kagura ngelag, fikba sipaling wanwan darat. Galih yang suka mbangkongan tapi dia suka galau nyanyi-nyanyi gajelas, eh btw dia suka sama Sosis, Pujiono orangnya suka bilang gini “ora he he” orangnya baik tapi

agak males, fikba orangnya baik sih tapi mbangkongan juga, mufid orangnya jahil banget, temen satu kpm dijaili semua. Ada satu anak yang kerjaannya marah-marah namanya mustofa si paling Dados, orangnya mbangkongan juga kalau dibangunin marah-marah. Ada temannya mufid yang pendiam tapi jahil namanya Faris dia rajin baik jail tapi, ada juga setyawati dia orangnya makan tidur kerjaannya tpi waktu kegiatan juga ada sih.

Yang cewek gatau sih aku, soalmnya jarang interaksi saya, karena saya deket cewek takut berdosa soalnya bukan muhrim, wkwkwkwk. Sosis orangnya banyak omong, ini nih yang di sukai sama Galih, Loren yang sukanya crewet nagih uang makan, Eva orangnya alay, Meyrlin orangnya crewet juga nagih uang makan juga, Ika yang orangnya juga nagih uang makan, winda orangnya pendiam katanya disukai mufid, nopi sipaling cat pager tk dia suka sama styawati, rinda yang nagih uang makan sama anter makanan, Kokom yang katanya masakan kangkung terus, Aim yang sukanya ketemu sama pak kurir, si Zulma yang crewet. Maaf yang gatau sifat kalian karena gapernah berinteraksi karena bukan muhrim. Saya sendiri Muhammad taufiqurrohman sipaling sibuk, saya malas juga sih sebenarnya tapi rajin kok, wkwkwkwkwk.

Untuk teman teman semangat kuliah, pribadi saya sendiri berterimakasih kepada kalian yang telah mengisi hari hari saya saat pusing akan kegiatan kampus penghibur saya juga, jangan sampai disini saja ya teman-teman, mungkin 40 hari terasa lama tapi kalau dijalankan saya ingin mengulangi lagi. Sehat terus teman-teman KPM kelompok 45. Maaf kalau saya belum ikut perpisahan atau penutupan KPM kemaren karena banyak tugas,

sebenarnya aku lebih berat ke kalian, tapi apakah daya dari kampus meminta untuk mendampingi ke Bandung. See You Next Time teman-teman konyol, teman-teman gabut, gajelas, yok ngopi yok, wkwkwkwkwk. Terimakasih banyak pokonya dari semua hal.

Semoga apa yang terlaksana di desa kupuk menjadi kenangan manis dimasyarakat sana, peninggalan kami semoga membuat masyarakat desa Kupuk semakin ingat dengan kelompok kami, semoga bermanfaat bagi masyarakat. Saya perwakilan dari kelompok 45 mengucapkan terimakasih banyak keluarga besar desa Kupuk, terkhusus pak Tombe, Pak Suradi, mohon maaf jika kami selama mengabdikan banyak kesalahan, dari perkataan, keteledoran, maupun perilaku, maka itu murni kesalahan saya dan teman-teman, karena yang sempurna hanyalah milik Allah SWT. Sekian dari saya selaku penulis essay, see you para pelaku-pelaku 40 hari.

KPM YANG SINGKAT, MENYEBABKANKU BERTEMU KAWAN YANG SEPERTI KELUARGA DEKAT

(Musthofa Farid Rahman)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Tujuan dari KPM ini secara umum ialah untuk mempraktikkan keilmuan yang didapat di bangku perkuliahan secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat. KPM pada tahun 2022 ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang terfokus pada pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki masyarakat. Sedangkan untuk jenisnya, KPM tahun 2022 dibagi menjadi dua yakni Mono-disiplin dan Multi-disiplin. KPM Mono-disiplin beranggotakan mahasiswa satu prodi yang berarti pengabdian terfokus pada kegiatan yang memiliki korelasi dengan bidang keilmuan yang dipelajari. Sedangkan KPM Multi-disiplin beranggotakan mahasiswa campuran dari berbagai prodi dan fakultas, sehingga kegiatannya menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada di masyarakat.

KPM tahun 2022 ini diselenggarakan dan dilaksanakan di lima Kecamatan yang ada di wilayah Ponorogo, diantaranya Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sawo, Kecamatan Sambit dan

Kecamatan Ngrayun. Jumlah keseluruhan peserta yang mengikuti KPM tahun 2022 ini sebanyak sekitar 2.500 mahasiswa yang terbagi menjadi 120 kelompok. Pada KPM tahun 2022 ini berbeda dengan KPM sebelumnya, kuliah pengabdian masyarakat tahun ini dibagi menjadi 2 jenis yakni KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Pada KPM kali ini saya mengambil KPM Multi Disiplin, karena dengan mengikuti KPM Multi Disiplin saya mendapat banyak teman baru dari berbagai jurusan, wawasan baru dan juga pengalaman baru dari mereka.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. Tahun ini, KPM diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di lima kecamatan wilayah Ponorogo bagian selatan. Ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya, Saya seorang mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Manajemen Pendidikan Islam) angkatan 2019, KPM masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian semester akhir. Lokasi KPM saya di Desa Kupuk, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 4 Juli 2022, kami seluruh anggota KPM yang berjumlah 20 orang mengikuti bimbingan bersama DPL yaitu bapak Dony Rano Virdaus dikampus 1. Disana kita diberi arahan dan bimbingan mengenai apa itu KPM Multi-disiplin.

Sebelum memasuki secuil cerita dari saya, saya akan menceritakan sedikit latar belakang dari desa yang saya tempati selama kurang lebih 40 hari untuk mengabdikan

di masyarakat. Desa Kupuk merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo yaitu pada $111^{\circ} 17'$ sampai $111^{\circ} 52'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 49'$ sampai $8^{\circ} 20'$ Lintang Selatan. Desa Kupuk memiliki luas wilayah 502.916 Ha yang terdiri dari 5 (lima) dukuh, yaitu: Sambirejo, Ringinsurup, Gandu, Suki dan Patran. Untuk mempersatukan ikatan dan daya juang kelima dukuh tersebut maka dibuatlah slogan SARINDU SUTRA JAYA (Sambirejo, RINGinsurup, GandU, SUki dan PaTRAn).

Kisah ini berawal ketika para mahasiswa mendapatkan pengumuman pembagian kelompok dari LPPM IAIN Ponorogo, dan saya sendiri masuk di kelompok 45 multi-disipliin, yang mana saya berada ada didalam kelompok yang terdiri dari 12 mahasiswi dan 9 mahasiswa. Berikut teman-teman yang satu sekelompok dengan saya: Saya Musthofa dari MPI (Manajemen Pendidikan Islam), lalu ada Merlin dari jurusan PBA (Pendidikan Bahasa Arab), Azzulma dari jurusan MPI (Manajemen Pendidikan Islam), Fariz dari jurusan ES (Ekonomi Syariah), Fuji dari jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam), Loren dari jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam), rizal dari jurusan BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam), Novi dari jurusan PBA (Pendidikan Bahasa Arab), Eva dari jurusan MPI (Manajemen Pendidikan Islam), Rinda dari jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam), Awan dari jurusan TBI (Tadris Bahasa Inggris), Kokom dari jurusan IAT (Ilmu Al-Quran dan Tafsir), Susi dari jurusan KPI ((Komunikasi dan Penyiaran Islam), Mufid dari jurusan ES (Ekonomi Syariah), Taufiq dari jurusan PS (Perbangkan Syariah), Galih dari jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam),

Winda dari jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah), Tsania dari jurusan IAT (Ilmu AlQuran dan Tafsir), Aim dari jurusan TBI (Tadris Bahasa Inggris), Fiqhba dari jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Ika dari jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam).

Pada tanggal 03 juli 2022, teman-teman semua membuat perjanjian untuk mengumpulkan barang bawaannya dikontrakan ketua kami yaitu kontrakan mas Rizal, lalu saya dan sebagian teman-teman laki-laki bertugas untuk mencari persewaan mobil bak atau pick up dan lalu mengantarnya ke posko KPM kelompok kami. Lalu pada besoknya yaitu tanggal 04 juli 2022, karena sebagian laki-laki sudah berada diposko sejak tanggal 03, maka teman-teman yang belum berangkat sepakat bahwa pada pagi hari di tanggal 04 harus berkumpul dikampus dan berangkat bersama sama dari kampus. Setelah semua berkumpul di posko kami pun bersih-bersih dan menata barang kami seperti menata dapur, membersihkan ruang tamu, membeli alat bersih-bersih dan lainnya. Seperti yang sudah tertebak, pada hari pertama kami di posko KPM suasananya sangatlah canggung hahaha. Hal ini wajar, hal ini sangatlah wajar mengingat hampir kami semua tidak saling kenal sebelumnya, akan tetapi kecanggungan tersebut tidaklah bertahan lama. Karena hanya dengan kurun waktu beberapa jam, akhirnya kami dapat menunjukkan diri kami masing-masing, setelah itu keseharian di posko kami selalu diiringi canda tawa, senda gurau, mengghibah sana sini, dan tak jarang kami melakukan hal-hal random yang mengundang gelak tawa.

Pada minggu pertama KPM ini kami gunakan untuk oberservasi, perkenalan dan juga pengenalan. Perkenalan kepada masyarakat sekitar, Pengenalan oleh

stakeholder desa kupuk terhadap aset ataupun berbagai hal potensial yang ada di Desa Kupuk. Minggu pertama ini juga kami manfaatkan untuk saling menjalin keakraban dan solidaritas antar anggota kelompok 45. Sebelum kami melakukan berbagai macam kegiatan, kami berinisiatif untuk Sowan kepada Stakeholder yang ada di Desa Kupuk, seperti Ketua RT, Kepala Dusun, Kepala Desa dan Pemerintah Desa lainnya. Selain menyambangi stakeholder Desa Kupuk tak lupa kami juga menyambangi beberapa Lembaga Pendidikan, seperti RA, SD, dan Madrasah Diniyah yang ada di desa Kupuk. Dengan kegiatan Sowan ini kami bertujuan untuk meminta izin melakukan kegiatan dilingkungan tersebut sekaligus menggali informasi lebih dalam terkait kegiatan masyarakat yang telah ada di Desa Kupuk.

Setelah pada minggu pertama kami melakukan observasi dan melakukan pendekatan pada masyarakat dan para stakeholder desa kupuk, kami menemukan beberapa problem atau femonema yang perlu kami selesaikan. Problem yang ada di Desa Kupuk seperti Pengelolaan Wisata di Desa tersebut yang kurang berjalan, lembaga pendidikan yang mengeluh tentang kurangnya pengajar dan kurangnya minat orang tua yang meyekolahkan anak ke lembaga tersebut, TPA yang kurang berjalan dan lain sebgainya. Nah setelah mengetahui problem dan fenomena yang ada pada desa kupuk, kami melakukan rapat kelompok yang mana dalam rapat tersebut kami membahas penyusunan program kerja kelompok kami.

Hasil akhir dari rapat tersebut akhirnya kami menyusun program kerja kami yang mana ada 2 jenis program kerja, yang pertama adalah program kerja inti

dan yang kedua adalah program kerja penunjang. Program Inti adalah suatu program yang menjadi Inti kami melakukan pengabdian masyarakat, sedangkan Program Penunjang adalah program rutin yang tak kalah penting dengan program inti..

Program Inti kami ialah untuk Memperbaiki dan Membangun Pengelolaan Wisata yang ada di Desa Kupuk, yakni Sendang Tunggul Wulung. Selanjutnya yang menjadi Program penunjang kami ada banyak, diantaranya:

1. Membantu tenaga pengajar untuk MADIN Gandu
2. Mengajar TPQ Patran
3. Membantu pembinaan Pramuka untuk SDN 1 Kupuk
4. Membantu tenaga pengajar untuk RA Muslimat 060 Kupuk
5. Menjadi tenaga pembantu untuk kegiatan desa
6. Mengikuti Yasinan Lingkungan
7. Membersihkan Sendang Tunggul Wulung
8. Memperindah dengan melukis beberapa tempat penting di Kupuk (RA/TK & BUMDES)
9. Membantu dan Mengikuti kegiatan Lingkungan yang sifatnya Positif (Karawitan, Usaha Genteng & Batu Bata, Gotong royong, dll)

Selanjutnya pada minggu kedua, kami akhirnya memulai melaksanakan program kerja yang telah kami susun sebelumnya, banyak berbagai macam program kerja dan kegiatan yang ada di Desa Kupuk diantaranya sebagai berikut: Membantu mengajar TPQ di Dusun Gandu setiap hari rabu, kamis dan jumat sore hari, membantu mengajar TPQ di Dusun Patran setiap hari ba'da maghrib, mengajar di RA Muslimat setiap hari, membantu pembinaan pramuka dalam rangka persiapan

lomba di SDN 1 Kupuk setiap hari, mengikuti yasinan bapak-bapak seminggu sekali yang ada di RT02/RW01 Dusun Patran, melukis dinding di RA Muslimat dan BUMDES, kerja bakti di sendang tunggul wulung setiap hari minggu pada pagi hari, membantu dan mengikuti kegiatan masyarakat seperti karawitan, usaha genteng, batu bata dan jamur, ikut serta dalam kegiatan takbir keliling pada hari raya Idul Adha, mengikuti kurban dan sholat led, mengikuti acara peringatan Malam 1 Muharram 1444 H, santunan anak yatim dan banyak lagi kegiatan yang kami lakukan pada saat KPM berlangsung.

Untuk kegiatan saya selama di Desa kupuk sendiri, saya setiap hari selama bagda maghrib mempunya jadwal mengajar TPA di Dusun Patran, lalu pada hari Kamis sore hari saya memiliki jadwal mengajar di TPA Dusun Gandu, selain itu setiap dua minggu sekali pada malam jum'at saya selalu mengikuti kegiatan Yasinan yang mana Yasinan tersebut rutin saya datangi bersama teman kelompok saya yang juga anggota kelompok 45, ada Saya, Fariz, setiawam, dan Mufid, kami ber empat kebagian untuk mengikuti yasinan di RT 2 RW 1 Dusun Patran, Desa Kupuk. Tak terasa sampai pada akhir masa kami melakukan pengabdian masyarakat, sebagai penutup kami mengikuti yasinan, kami diundang untuk mengikuti selamatan lingkungan dalam rangka menyambut bulan muharram atau yang akrab disebut Malem Suro oleh warga patran. Selamatan diadakan di halaman depan sebuah musola yang ada di RT02 tersebut, kegiatan diikuti oleh seluruh bapak-bapak, anak kecil maupun remaja-remaja yang ada di RT02, semuanya yang hadir membawa Ambeng (masakan olahan rumah yang diwadahi daun pisang). Kegiatan slametan ini dilakukan

bakda sholat magrib, slametan berlangsung dengan hikmat, dan kala itu sangat terasa suasana kekeluargaannya, dimana saya yang hanya seorang pendatang benar-benar diperlakukan dengan baik layaknya warga asli Dusun Patran., selain itu saya diposko juga selalu mengemban tugas menggambar dan melukis seperti melukis mural yang ada di RA Muslimat Desa Kupuk dan di BUMDES Desa Kupuk, ketika kami mengadakan acarapun saya juga dipercaya mengemban tugas sebagai salah satu anggota divisi Peralatan dan Perlengkapan, dan banyak kegiatan lainnya yang dapat saya lakukan ketika 40 hari mengabdikan di Desa Kupuk.

Banyak sekali kegiatan yang kami lakukan ketika KPM, akan tetapi menurut saya terdapat dua kegiatan yang paling membekas dalam ingatan saya, yaitu ketika malam Idul Adha kami bekerja sama dengan Karang Taruna di Desa Kupuk untuk mengadakan acara takbir keliling yang diikuti oleh seluruh warga Desa Kupuk. Acara diadakan pada malam hari ba'da isya', dengan berjalan kaki mengeilingi Desa Kupuk, seperti halnya acara Takbir keliling pada umumnya Takbir keliling ini pun tak lupa menggunakan obor. Menurut saya acara takbir keliling kali ini sangatlah berjalan dengan lancar, dikarenakan para warga mengumandangkan takbir dengan antusias, semangat dan khidmad. Finish acara tersebut berkumpul di lapangan SD 1 Kupuk. Setelah acara selesai tersebut selesai kami membersihkan lapangan dan tak lupa berswafoto bersama dengan Karang Taruna Desa Kupuk guna sebagai salah satu dokumentasi kenangan kami KPM. Dengan mengikuti acara tersebut kami bisa menambah jiwa sosial kami kepada masyarakat, khususnya masyarakat Desa Kupuk.

Selain acara takbir keliling tersebut, kami juga bekerja sama dengan karang taruna Desa Kupuk dan Kelompok KPM Mono-Disiplin PAI untuk mengagendakan runtutan acara dalam rangka menyambut bulan Muharram, runtutan acara tersebut dilaksanakan selama 2 hari. Acara pembukaan adalah Khotmil Qur'an dan Istigotsah yang dilaksanakan bersama karang taruna dan para elemen masyarakat, setelah membaca Al-Qur'an sampai khatam maka dilanjutkanlah acara khataman Al-Qur'an dan Do'a. Setelah Khotmil Qur'an dan Istigotsah dilaksanakan dengan lancer dan khitmat. Maka masuklah kita pada acara puncak yaitu Maudloh Hasanah yang akan dibawakan oleh Beliau Bapak Kyai Qomari selaku Mubaligh dan Kyai yang berasal dari Desa Kupuk. Dari kedua kegiatan yang saya lakukan diatas, dapat memperoleh nilai positif yang mana dapat meningkatkan dan menambah jiwa sosial saya kepada masyarakat dan kerja sama kami sebagai bagian dari panitia pelaksana.

Selama pengabdian 40 hari di Desa Kupuk dan melakukan berbagai kegiatan dan melaksanakan program kerja kelompok kami, banyak sekali perubahan dan perkembangan yang telah terjadi, tolak ukur kami terbukti dari respon dan feedback dari masyarakat unntuk kami. Yang paling utama adalah program kerja inti/utama kami, masyarakat sangatlah merespon baik tentang apa yang kami laksanakan dan eksekusi di obyek wisata Desa Kupuk yaitu Sendang Tunggul Wulung yang semakin terawat, bersih dan semakin bagus tamannya yang ada pada sendang tersebut dikarenakan kami menambahkan tidak sedikit tanaman hias guna semakin memperindah taman sendang tunggul wulung.

Sebenarnya semua cerita ketika saya mangabdi di Desa Kupuk sangatlah banyak sekali, namun saya hanya sedikit menulis cerita dan kegiatan kami diatas. Selama kuliah pengabdian masyarakat ini mengajarkan saya akan pentingnya bersosialisasi, pentingnya bekerja sama dalam berbagai hal, pentingnya kerja sama antar anggota, pentingnya tanggung jawab yang sudah kita emban dan banyak nilai hidup lainnya yang saya dapatkan ketika pengabdian ini. Seperti judul essay saya, saya bertemu kawan yang sudah saya anggap seperti keluarga tak sedarah, banyak sekali kenangan, kebersamaan, kesolidan, kekocakan, dan banyak hal yang telah saya dan kelompok saya lalui yang mungkin tidak bisa saya ceritakan secara menyeluruh.

Saya bertemu dengan 20 keluarga baru yang sangat berbeda watak, perilaku dan kebiasaan mereka masing-masing. Mulai dari keluarga baru saya yang laki-laki, mereka berjumlah 8. Pertama adalah ketua kelompok kami mas Rizal atau biasa kita sebut bang Bendi, dibalik penampilan dia yang terlihat garang dan tegas sebenarnya dia adalah sosok pemimpin kami yang suka bercanda dan berhati hello kitty. Selanjutnya ada Taufik/Toblek, dialah sosok dibalik perumusan program kerja kelompok kami, dibalik semua itu dia hanyalah sesosok makhluk yang sangat lola (loading lama) ketika diajak bicara hahaha. Selanjutnya ada Galih, dia adalah sosok dibalik dokumtasi kami yang sangat amat bagus, dia diam diam adalah makhluk yang sangat Morning Person Banget wkwkwk. Selanjutnya ada Dwi Puji/Abah YONO, yah dia adalah sosok yang sangat teramat memiliki selera makan yang paling ribet diantara kita semua, tidak suka makanan amis, makanan ini dan itu. Dibalik itu

semua dia adalah salah satu anggota yang satu divisi dengan saya. Selanjutnya ada Fariz, dia adalah salah sosok yang mengedit benner kegiatan kami, menghandle feed Instagram kelompok kami, membuat pamflt, dll. Selain itu dia juga termasuk salah satu orang paling rajin dan paling pagi bangunnya diantara para kawan laki-laki. Selanjutnya ada Mufid/Mursyid, dialah sosok yang selalu berkata “AKU TAK BAGIAN JOGO POSKO WAE” hahaha, dibalik itu dialah sosok yang bersama Fariz menjadi anggota yang paling rajin bangun pagi, rajin mengaji dan beribadah. Selanjutnya ada Setiawan/Sariawan, dia adalah makhluk yang selalu mengkoordinir kami untuk segera mengeksekusi program kerja kami, yah dibalik itu dia adalah salah satu momok bagi kami semua, suka jahil, suka bermain curang ketika UNO an, suka bercanda, dan lainnya hahaha. Terakhir yaitu Fiqhba, saya mengenal dan mengetahui makhluk satu ini sejak duduk dibangku pendidikan Aliyyah. Yah untuk kelakuan dia tidak banyak berubah hamper sama seperti jaman kami Aliyyah dulu. Mereka berdelapan diataslah yang membuat setiap hari di posko laki-laki selalu dipenuhi canda tawa, selalu berwarna dan banyak kenangan hinggap didalamnya.

Selain keluarga saya yang selanjutnya adalah teman-teman perempuan yang berbeda posko dengan kami. Yah untuk keseharian mereka saya sendiri kurang tahu, akan tetapi mereka juga yang juga ikut andil dalam kisah saya. Kenangan dan kebiasaan mereka ketika mengunjungi posko laki-laki tidak akan pernah dapat saya lupakan dalam memori saya. Mereka ber 12 adalah mba Susi yang selalu serius, Alma yang selalu dengan gombalan mautnya, Ika yang memiliki tenaga seperti BADAK, Eva yang kalau tertawa membuat gendang telinga

kita pecah, Kokom Rinda Winda dan Tsania yang merupakan empat serangkai perempuan paling rajin, Febri yang selalu kalah ketika bermain UNO, mbak Novi sipaling mabuk perjalanan, Merlyn yang selalu ghibah dengan mbak Novi menggunakan bahasa Arab dan Aim yang selalu bersholawat.

Mereka semualah keluarga baru yang saya dapatkan ketika pengabdian masyarakat ini berlangsung, kata “Teman” tak akan cukup bagi saya untuk mendefinisikan mereka. Akan tetapi “Keluarga” lah kata yang paling tepat untuk mendefinisikan mereka semua. Canda tawa, suka maupun duka, capek, dll saya lalui bersama mereka semua. Dengan mereka semua juga saya tumbuh menjadi insan yang mungkin semakin baik. Tidak lupa saya haturkan terimakasih banyak kepada masyarakat Desa Kupuk, Pak Kades Agus, pak Kyai Qomari, pak Tombe sekeluarga dan pak Yani sekeluarga yang telah mengizinkan dan memberi kami tempat untuk dijadikan sebagai posko kami, dan taklupa terima kasih banyak kepada keluarga baru saya yang telah berbagi suka maupun duka selama ini. Tak ada kata lagi yang dapat mencerminkan semua kenangan yang telah kami lalui. Jika ada kalimat “Setiap pertemuan pasti akan ada perpisahan” maka kalimat tersebut kurang pas untuk menggambarkan kami, akan tetapi mungkin kalimat dari saya ini dapat menggambarkan apa yang telah kami lalui “PERTEMUAN TAK SELALU MENJADI PERPISAHAN, AKAN TETAPI PERTEMUANLAH YANG AKAN SELALU MEMPUNYAI KENANGAN TAK TERLUPAKAN”. Sekian sepenggal cerita dari saya.

TERIMA KASIH SAYA
HATURKAN

GENTING DAN JAMUR SANG PENYOKONG EKONOMI DESA KUPUK

(Noviantika Luksiana Putri)

Langkah demi langkah pasti, akhirnya sampai jua di semester enam yang telah lama dinanti-nanti. Dengan amat sadar bahwasannya menjadi seorang mahasiswa bukanlah suatu hal yang mudah. Bukan seperti pelajar biasanya yang pagi berangkat sekolah, siang pulang dengan membawa tumpukan pekerjaan rumah. Tapi menjadi mahasiswa adalah suatu anugerah, karena ini merupakan titik di mana seorang anak yang papa akan ilmu bermasyarakat bersiap untuk melangkah ke tengah hiruk pikuk dunia dewasa sesungguhnya. Oleh karena itu, dalam rangka menyiapkan mahasiswanya sebelum benar-benar terjun ke masyarakat, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo mewajibkan seluruh mahasiswanya yang telah menginjak semester enam untuk mengikuti program mata kuliah wajib, yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat atau biasa disingkat dengan KPM. Program ini diadakan karena perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial untuk dapat berperan dalam pembangunan nasional dan peradaban manusia menjadi lebih baik ke depan.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat yang merupakan salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM bukanlah kegiatan bakti sosial, melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pada

pemberdayaan masyarakat di mana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Pada tahun 2022 ini, KPM dibagi menjadi dua jenis yaitu mono-disiplin dan multi-disiplin. Anggota kelompok KPM multi disiplin yaitu terdiri dari beberapa mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan atau jurusan yang berbeda-beda. Adapun KPM mono disiplin merupakan KPM yang anggota kelompoknya terdiri dari bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama.

Saya merupakan seorang mahasiswi semester enam jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Dengan mempertimbangkan banyak hal, salah satunya yaitu saya ingin memiliki lebih banyak pengalaman lain di luar lingkungan lembaga kependidikan, akhirnya saya memutuskan untuk memilih kelompok KPM Multi-Disiplin. Dan dari hasil pembagian kelompok yang telah ditetapkan LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) IAIN Ponorogo, saya menjadi salah satu anggota dari kelompok 45 dengan jumlah anggota 21 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan. Kelompok kami bertempat di Desa Kupuk bersamaan dengan Kelompok 44 yang merupakan kelompok KPM Mono-Disiplin.

Kupuk merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Bungkal, kabupaten Ponorogo, provinsi Jawa Timur Indonesia. Desa ini berbatasan langsung dengan desa Wringinanom yang masuk wilayah kecamatan

Sambit di sisi timur, sementara batas utara adalah jalan Sukamni Hadi dan desa Sambilawang, di sisi barat berbatasan dengan desa Bungu. Kupuk berada di kaki utara gugusan gunung yang biasa orang-orang menyebutnya sebagai gunung Gajah. Membelah di antara wilayah Kupuk dan Wringinanom, itulah jalan pintas yang menghubungkan Gajah ke Ponorogo kota. Desa kupuk dibagi lagi ke beberapa wilayah yang lebih kecil (dusun), yaitu diantaranya Suki, Gandu, Bulusari, Patran, Bakalan (Kulon, Tengah & Wetan) serta Ringinsurup. Dan dengan izin dari Kepala Desa, posko kelompok 44 bertempat di Dusun Sambirejo dan kelompok 45 bertempat di Dusun Patran.

Setelah melakukan beberapa observasi, di sini kami menyimpulkan bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk desa kupuk adalah petani, meskipun ada beberapa yang menekuni usaha pembuatan genting, sehingga desa inipun layak menyandang sebagai sentra genting mendampingi desa Wringinanom. Karena ciri khas desa Kupuk yang unik ini, mendorong kami untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat pemiliki usaha genting.

Pelaksanaan program kerja pendampingan industri genting diawali dengan observasi wilayah yang dilanjutkan dengan wawancara dengan beberapa pemiliki usaha industri genting. Salah satu pemilik usaha genting yang kami temui adalah bapak Ahmad Suprpto. Beliau mengatakan, "Mata pencahariaan ini sudah menjadi tradisi atau bisa dibilang usaha keturunan sih, soalnya ini dulu yang merintis itu bapak, jadi saya tinggal meneruskan aja. Kalau bapak sendiri itu memulai buat genting itu sekitar tahun 1985, jadi saya udah generasi

kedua atau generasi penerus. Tapi kalau saya sendiri memulai usaha sendiri itu dengan atas nama saya sendiri mulai sekitar tahun 2013". Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwasannya usaha industri genting merupakan salah satu mata pencaharian yang sudah lama dijalankan oleh masyarakat desa Kupuk yang digunakan sebagai penyokong ekonomi warga.

Di sini bapak Ahmad Suprpto juga memaparkan banyak informasi tentang usaha genting yang dijalankannya. Ada empat macam genting yang diproduksi di tempat ini. Yang pertama yaitu jenis Mantili, genting jenis ini memiliki ukuran yang lumayan besar, dan genting jenis inilah yang banyak digandrungi oleh konsumen. Lalu yang kedua adalah genting Kluntung Loro, genting jenis ini merupakan keluaran model terbaru. Selanjutnya yang ketiga adalah genting Semi Mantili, genting jenis ini memiliki model yang sama persis dengan genting Mantili, hanya saja berbeda ukuran yaitu lebih kecil. Dan yang keempat yaitu genting press kotak atau genting klasik, genting jenis ini sudah ada sejak tahun 1985 dan bertahan sampai sekarang.

Selanjutnya bahan-bahan utama yang digunakan dalam proses produksi genting ini adalah dari tanah liat. Bahan baku tanah liat ini diperoleh dari pembelian dengan harga satu dam truk kisaran 250ribu. Proses berikutnya setelah tanah liat terkumpul, selanjutnya tanah liat disiram. Pada hari berikutnya tanah liatpun diselep, baru setelah itu dicetak lalu didiamkan di kandang sekitar 3 hari. Kemudian setelah 3 hari gentingpun disisik tepiannya yang belum rapi. Lalu proses berikutnya genting dijemur. Jika sedang musim kemarau, proses penjemuran genting hanya memerlukan

waktu setengah hari yaitu pagi dijemur sore sudah kering. Dan apabila sudah terkumpul sekitar sekian ribu genting, gentingpun dimasukkan ke kombongan untuk dibakar. Setelah itu genting didiamkan di tempat pembakaran sehari, lalu pada hari berikutnya genting itu siap dibongkar dan siap dikirim jadi. Untuk pendapatan yang dihasilkan dari penjualan genting ini tidak ada catatan pasti untuk setiap bulannya, namun ada catatan pertahun. Sayangnya beliau enggan menyebutkan nominal pendapatan pastinya. Beliau hanya menyebutkan jumlah hasil yang didapat itu sepertiga dari total hasil penjualan.

Usaha yang dijalani oleh Bapak Ahmad Suprpto ini tentunya banyak menemui suka duka tersendiri. Dalam beberapa kasus permasalahan yang dihadapi Bapak Suprpto dan kawan-kawannya selama ini, salah satunya adalah tentang sulitnya mencari tenaga kerja. Beliau mengalami kesusahan saat mencari orang yang sedari awal memang senang dengan pekerjaan memproduksi genting. Karena menurutnya, berawal dari senang orang akan merasa senang hati bisa membuat usaha industri genting walaupun usaha kecil-kecilan dan mengerjakan sesuatu itu apabila diikuti dengan hati yang senang maka dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Karena beliau selalu berusaha untuk sebisa mungkin memberikan yang terbaik kepada para pelanggannya.

Selain industri genting, di desa Kupuk ini kami temui pula sepasang suami istri pengusaha budidaya jamur tiram. Pasangan suami istri ini memulai usaha mereka beranjak dari sang suami yang sebelum menikah merupakan pemasok serbuk gergaji kayu sengon kepada petani-petani jamur selama 5 tahun. Berawal dari sering melihat proses produksi para pelanggannya, suami istri

inipun bertekad untuk memulai usaha budidaya jamur tiram milik mereka sendiri.

Sebagai media tumbuh jamur tiram, serbuk gergaji berfungsi sebagai penyedia nutrisi bagi jamur. Serbuk kayu yang digunakan biasanya kayu yang memiliki tekstur yang keras, karena serbuk gergaji kayu jenis tersebut sangat berpotensi dalam meningkatkan hasil panen jamur tiram. Hal ini disebabkan karena kayu yang keras banyak mengandung selulosa yang dibutuhkan oleh jamur. Macam-macam kayu keras yang bisa digunakan sebagai media tanam jamur tiram antara lain adalah sengon, kayu kampung, dan kayu mahoni. Dalam hal ini, pemilik usaha budidaya jamur tiram di Desa Kupuk ini memilih serbuk kayu sengon sebagai media tumbuh jamurnya. Dan sebelum digunakan sebagai media biasanya serbuk kayu sengon harus dikompos terlebih dahulu agar bisa terurai menjadi senyawa yang lebih sederhana sehingga mudah dicerna oleh jamur. Proses pengomposan serbuk kayu dilakukan dengan cara menutupnya menggunakan plastik atau terpal selama 1-2 hari.

Selain serbuk kayu sengon, terdapat komposisi lain yang berfungsi sebagai media semai, diantaranya yaitu tepung jagung, dedak halus atau bekatul, kompos, kapur, dan air. Sedangkan wadah yang digunakan untuk meletakkan campuran media adalah kantong plastik bening tahan panas berukuran 20 cm x 30 cm. Media berupa dedak atau bekatul dan tepung jagung berfungsi sebagai substrat dan penghasil kalori untuk pertumbuhan jamur. Menurut pengamatan mereka, penggunaan dedak maupun tepung jagung memberikan kualitas hasil jamur yang sama karena kandungan nutrisi kedua bahan

tersebut mirip. Namun, penggunaan dedak dianggap lebih efisien karena bisa memangkas biaya dan cenderung mudah dicari karena banyak dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Kapur berfungsi sebagai sumber mineral dan pengatur pH. Kandungan dalam kapur dapat menetralkan asam yang dikeluarkan meselium jamur yang juga bisa menyebabkan pH media menjadi rendah.

Dalam proses pembuatannya, sebelum dicampur dengan media lain, serbuk kayu dan dedak disterilisasi terlebih dahulu menggunakan oven selama 6-8 jam pada suhu 100 derajat C. Dengan sterilisasi tersebut selain mengurangi mikroorganisme penyebab kontaminasi juga mengurangi kadar air pada serbuk gergaji kayu. Dengan demikian, media menjadi lebih kering. Kedua bahan tersebut kemudian dicampur dan diberi air hingga adonan menjadi kalis dan bisa dikepal. Air berfungsi dalam penyerapan nutrisi oleh miselium. Air yang digunakan harus air bersih untuk mengurangi resiko kontaminasi organisme lain dalam media. Dalam memasukkan media ke dalam plastik, media harus benar-benar padat agar jamur yang dihasilkan bisa banyak. Jadi benar-benar harus dipastikan bahwa bahan-bahan telah cukup padat di dalam plastik dengan cara menekan-nekan adonan hingga benar-benar padat, kemudian bagian atas kantong dipasang cincin paralon dan selanjutnya kantong plastik ditutup dengan sumbat kapas dan diikat dengan karet.

Tahap selanjutnya adalah sterilisasi baglog (media tanam tempat meletakkan bibit jamur tiram) yang dilakukan dengan cara memasukkan baglog ke dalam drum dengan kapasitas besar lalu dipanasi di atas kompor. Untuk lebih menghemat biaya, proses memasak

menggunakan oli bekas yang dibeli dari bengkel langganan, dengan kisaran harga 550ribu untuk satu drum oli. Sterilisasi baglog menggunakan drum memang memakan waktu yang lama, yaitu sekitar 8 jam, tetapi dianggap lebih menghemat biaya. Setelah proses sterilisasi selesai, baglog kemudian didinginkan, yakni dengan mematikan alat sterilisasi dan membiarkan suhunya turun sedikit demi sedikit. Setelah proses pendinginan, baru kemudian dilakukan penanaman bibit jamur.

Panen jamur tiram biasanya dapat dilakukan dalam jangka waktu 40 hari setelah pembibitan atau setelah tubuh buah berkembang maksimal, yaitu sekitar 2-3 minggu setelah tubuh buah terbentuk. Perkembangan tubuh buah jamur tiram yang maksimal ditandai pula dengan meruncngnya bagian tepi jamur. Kriteria jamur yang layak untuk dipanen adalah jamur yang berukuran cukup besar dan bertepi runcing tetapi belum mekar penuh atau belum pecah. Untuk memetikinya harus tidak boleh menyisakan akar agar tidak disarangi oleh ulat. Dan untuk serbuknya diganti setiap 5 bulan. Dan bekas serbuknya bisa dijual kembali seharga 4000 per karung.

Selain jamur tiram, kini mereka juga memproduksi jamur kuping atau jamur coklat. Setiap kali panen mereka bisa mendapatkan kurang lebih 1 kwintal. Ketika musim hujan pertumbuhan jamur lebih banyak dan tidak perlu menyirami, tetapi tumbuh banyak hama juga. Namun ketika musim kemarau pertumbuhan jamur tidak sebanyak saat musim hujan, tetapi tidak ada hama yang tumbuh, dan penjualan lebih laku.

Kendala yang kerap dihadapi oleh pasangan suami istri ini dalam proses pemeliharaan jamur adalah masalah

cuaca yang buruk dan hama gurem dan ulat (set). Untuk obat pembasmi hama biasanya digunakan obat merek DuPont Lannate. Selain itu kendala yang dialami saat pemasaran jamur tiram adalah harga yang anjlok ketika hari raya Idul Adha, karena konsumen lebih memilih untuk membeli daging. Meskipun begitu, usaha budidaya jamur tiram ini lumayan menjanjikan, sehingga usaha inipun menjadi mata pencaharian utama bagi keluarga mereka.

Kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan kurang lebih selama 40 hari, tentunya hadir dengan sejuta kesan, pengalaman, dan juga pelajaran yang ada didalamnya. Mulai dari kebersamaan antar anggota KPM dan juga kebersamaan yang terjalin antara kami dengan masyarakat desa Kupuk, khususnya hubungan kebersamaan kami dengan keluarga Bapak Soimin Tombe beserta Ibu Ismiati selaku pemilik rumah. Kebaikan dan kasih sayang keduanya sudah seperti orang tua bagi kami. Tidak banyak kata yang mengungkapkan kasih sayang kami kepada mereka. Namun, air mata kala itu sudah cukup membuktikan betapa besar sayang kami kepada keduanya. Proses inkulturasi budaya yang penulis dapatkan membuat penulis mengenal beragam karakter masyarakat setempat. Kebersamaan anggota KPM juga banyak mengukir berbagai cerita bahagia, sedih, kecewa, dan juga memberikan banyak pelajaran tentang arti kekeluargaan. Tentunya waktu 40 hari bukanlah waktu yang singkat untuk menjalin rasa kekeluargaan yang semula tidak saling mengenal sampai saat terakhir terbentuk rasa kekeluargaan dan keakraban. Begitu banyak pelajaran bagi kehidupan dalam masa bermasyarakat di desa Kupuk ini.

Mungkin itu beberapa kata yang dapat penulis uraikan, tentang segala hal yang terjadi dan yang terukir pada saat Kuliah Pengabdian Masyarakat. Begitu banyak pelajaran yang penulis peroleh sehingga tak akan pernah mampu untuk penulis narasikan dalam beberapa lembar essay ini. Pengalaman selama kurang lebih 40 hari, akan menjadi salah satu lembaran terindah yang penulis simpan dalam cerita hidup. Yang tentunya akan menjadi cerita untuk penulis sebagai pengalaman untuk menuju satu langkah dalam menghadapi atau menggapai harapan, mengejar suatu impian penulis. Terimakasih untuk sahabat-sahabat KPM Kelompok 45 yang telah menjadi salah satu unsur dalam perjalanan kehidupan penulis, yang telah mewarnai dan telah hadir di kehidupan penulis.

Pesan kami untuk seluruh masyarakat Desa Kupuk, semoga Desa Kupuk menjadi lebih maju dan sukses. Terutama pada sektor perekonomian, semoga seluruh pengusaha yang ada di Desa Kupuk bisa lebih berjaya. Selain itu, semoga Desa Kupuk selalu menjadi desa yang damai, aman, tentram dan sejahtera. Dan selalu ingat slogan kebanggaan desa kita tercinta, "OJO LALI KUPUK BAHAGIA"

Sekian terimakasih KPM 2022.

KEARIFAN LOKAL YASINAN SEHARUSNYA TERJAGA DI ERA KEMAJUAN DUNIA

(Putra Tri Rinda)

Mahasiswa merupakan tingkatan tertinggi dari siswa. Seseorang yang sudah lulus dari Sekolah Menengah Akhir (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagian melanjutkan ke perguruan tinggi dan dikenal dengan mahasiswa. Mahasiswa biasanya dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, serta perencanaannya dalam bertindak. Maka dari itu, berpikir kritis dan bertindak secara cepat serta tepat menjadi sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa. Sampai akhirnya mahasiswa akan lulus dan mendapatkan gelar setelah mengikuti KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) sebagai salah satu syarat kelulusan.

Kegiatan ini menjadi kegiatan wajib yang diikuti para mahasiswa sebagai syarat kelulusan dari sebuah perguruan tinggi. Beberapa perguruan tinggi tidak hanya melaksanakan KPM di wilayah lokasi perguruan tingginya saja, namun juga ke berbagai daerah, provinsi, dan kabupaten di seluruh Indonesia. Ada yang dikirim ke wilayah-wilayah tertinggal, terpencil, dan wilayah berbatasan. Bahkan, ada juga KPM yang mengambil lokasi di luar negeri (negara tetangga). Dengan mengikuti KPM mahasiswa diharapkan dapat mempraktikkan apa yang telah diperolehnya secara teori di kampus, berbaur bersama masyarakat, dan memperoleh pengalaman dari segala kegiatan yang telah dilakukan.

Keberhasilan kegiatan ini diukur dari sejauh mana mahasiswa mempunyai pemahaman permasalahan yang ada dalam masyarakat, mencari alternatif solusinya, melakukan sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan solusi yang dipilihnya. Seperti yang dilaksanakan oleh salah satu perguruan tinggi yang ada di Ponorogo yaitu IAIN Ponorogo. KPM dilakukan selama empat puluh lima hari dengan penempatan di Ponorogo bagian Selatan diantaranya Bungkal, Sambit, Sawoo, Slahung, dan Ngrayun. KPM IAIN Ponorogo dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok monodisiplin (prodi sama) serta kelompok multidisiplin (prodi campuran) dan setiap kelompok terdiri dari duapuluh atau duapuluh satu anggota.

Salah satu kelompok KPM misalnya KPM 45 Multidisiplin, penempatan di Desa Kupuk Kecamatan Bungkal. Desa Kupuk adalah sebuah desa wisata yang berada di Kecamatan Bungkal. Desa Kupuk memiliki luas wilayah 502.916 Ha yang terdiri dari 5 (lima) dukuh, yaitu: Sambirejo, Ringinsurup, Gandu, Suki dan Patran. Kelompok 45 Multidisiplin IAIN Ponorogo menemukan problem yaitu objek wisata Sendang Tunggul Wulung mengalami penurunan pengunjung sejak pandemic Covid-19. Atas dasar hal tersebut kelompok 45 membuat sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan objek wisata tersebut.

Kelompok KPM 45 berupaya menanggulangi penurunan operasional wisata tersebut dengan serangkaian kegiatan yang dirangkum dengan pemberdayaan lingkungan hidup dan pariwisata Sendang Tunggul Wulung Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten

Ponorogo dengan reboisasi taman. Kegiatan ini menghasilkan sebuah kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup dan potensi wisata yang ada di desa mereka yakni Desa Kupuk. Selain menumbuhkan kesadaran KPM 45 juga berhasil menambah beberapa tumbuhan berbunga. Harapan kelompok KPM 45 dapat menambah rimbun dan juga menambah keindahan Sendang Tunggul Wulung.

Dari kondisi dan asset yang dimiliki Desa Kupuk, KPM 45 menjadikan penanaman bunga di taman Sendang Tunggul Wulung sebagai proker inti. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sejak diterimanya usulan saat rapat rencana kegiatan. Ada beberapa usulan dari beberapa anggota kelompok KPM dan sepakat menyetujui salah satu dari usulan tersebut yaitu berkaitan dengan pemberdayaan lingkungan hidup dan pariwisata yang diwujudkan dengan sosialisasi serta penanaman bunga di taman yang berada di desa kupuk yaitu taman Sendang Tunggul Wulung.

Pemahaman tentang pemberdayaan tersebut setidaknya harus ditanamkan kepada setiap warga yang ada di Desa Kupuk. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan hidup serta potensinya sebagai tempat wisata yang ada di Desa Kupuk seperti taman yang ada di Sendang Tunggul Wulung tersebut. Taman ini harus di kelola kembali setelah kurang lebih dua tahun mengalami kerusakan akibat Pandemi Covid 19. Sendang Tunggul Wulung sendiri sudah menjadi *icon* wisata bagi masyarakat sekitar sehingga tata kelolanya juga wajib diperhatikan dan di lestarikan.

Selain pandemi Covid-19 terdapat faktor lain yang menyebabkan tidak maksimalnya pengelolaan Sendang Tunggul Wulung, seperti kondisi keuangan yang memburuk akibat dari pengalihan dana Covid-19 serta kurangnya kesadaran SDM yang ada, akan pentingnya pengelolaan lingkungan hidup serta potensinya sebagai objek wisata.

Selain proker inti tersebut KPM 45 juga mempunyai program penunjang yaitu yasinan. Sebelum muncul istilah yasinan, masyarakat mendoakan arwah orang yang telah meninggal dengan rapalan mantra atau doa-doa orang zaman dulu. Seiring berjalannya waktu yasinan berubah setelah masuknya ajaran Islam di Nusantara. Yasinan ini pun kemudian berkembang di Jawa serta menyebar di seluruh Indonesia dan pada akhirnya menjadi tradisi. Yasinan sebenarnya merupakan penyingkatan kata dari membaca Surat Yasin dan tahlilan. Karena orang Jawa suka meringkas istilah maka muncullah kata yasinan. Tradisi yasinan ada karena masyarakat menyakini bahwa arwah orang yang sudah meninggal masih bergentayangan di sekitar rumah selama tujuh hari. Habis itu, arwah akan meninggalkan tempat tersebut.

Nah, pada hari ke-40, ke-100, dan ke-1000, arwah akan kembali. Karena itu, pada hari-hari tersebut, keluarga mendiang akan memberikan sajian kepada arwah. Keluarga juga akan mengundang masyarakat sekitar untuk melakukan persembahan kepada arwah tersebut bersama-sama. Mereka yakin hal ini dapat menghindarkan gangguan dari arwah melalui mantra-mantra. Setelah Islam masuk, tradisi mendoakan arwah

leluhur pun berubah. Bacaan Surat Yasin dan tahlil menggantikan rapalan mantra.

Adanya akulturasi ini menunjukkan kalau masyarakat Jawa bersifat terbuka terhadap tradisi-tradisi baru. Karena terus diulang-ulang, tradisi yasinan yang berbau Islam menjadi identitas baru dalam tatanan masyarakat. Di desa, ritual ini begitu kental. Seiring berjalannya waktu, yasinan tidak lagi sebatas mendoakan arwah leluhur. Ritual ini sering diselipkan dalam berbagai agenda keagamaan. Yasinan juga menjadi wujud rasa syukur atas nikmat dari Allah. Masyarakat juga percaya mengenai kehebatan Surat Yasin yang dapat memudahkan urusan orang yang membacanya.

Yasinan kini menjadi kebudayaan di dalam kehidupan bersosial. Sebab, kegiatan ini merupakan sarana untuk bersosialisasi, sekaligus menjalankan anjuran agama yang bersifat normatif. Tidak heran jika masyarakat mengikutinya agar diterima lingkungan. Orang-orang yang enggan mengikuti kegiatan ini bakal dianggap "cacat" secara sosial. Selain itu, yasinan juga menjadi simbol ketaatan beragama, yakni bersedekah. Sudah pasti tuan rumah akan menyiapkan jamuan untuk para jemaah. Kadang, sampai menyiapkan bingkisan untuk dibawa pulang.

Desa yang hidup budaya yasinannya dianggap lebih harmonis. Mungkin hal ini dikarenakan tradisi ini membuat semua orang dengan latar profesi dan tingkat ekonomi berbeda berkumpul. Bahkan ada yang mengenakan *dresscode* yang sama, mereka duduk tanpa sekat. Keharmonisan ini tidak cuma tampak saat acara berlangsung. Dalam persiapannya, yasinan juga penuh solidaritas.

Seperti halnya desa-desa di daerah Ponorogo Jawa Timur, terutama Desa Kupuk Bungkal. Yasinan termasuk agenda rutinan KPM 45 selama menjalani pengabdian empat lima hari. Yasinan terjadwal sesuai jumlah mahasiswa KPM 45. Yasinan putri terjadwal di tiga Dukuh diantaranya

| | | |
|--------------------|-------|----------------------|
| Jum'at malam sabtu | 18.00 | RT 001/001 Patran |
| Kamis malam jum'at | 18.00 | RT 002/001 Patran |
| | 19.00 | RT 003/001 Patran |

Selain program inti dan yasinan KPM 45 juga ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan. Diantaranya pengajian, mengecat TK, istighosah, takbir keliling, idul adha qurban, sholat ied, dan pelatihan pembuatan buket.

Pengajian dan istighosah merupakan kegiatan satu paket namun dilaksanakan di tempat dan waktu yang berbeda. Pengajian dilaksanakan di tiga tempat yaitu pengajian pertama di Dukuh Patran, istighosah di Mushola Dukuh Gandu, dan pengajian terakhir di Dukuh Gandu Barat sekaligus santunan anak yatim. Pengajian dan istighosah tersebut bentuk peringatan 1 Muharam Tahun Baru Islam (1 syuara) di Desa Kupuk Bungkal.

Antusias masyarakat membuat kesan tersendiri bagi KPM 45. Bagaimana tidak? KPM 45 membantu mengecat TK RA Muslimat 060 selama 1 minggu full lembur. Untuk persiapan ajang fashion show murid dan wali murid. Bahkan KPM 45 juga ikut serta dalam hari H

ajang fashion show sebagai dekoratif, mc, juri, dan operator. Tentu KPM 45 dengan senang hati ikut serta sebagai salah satu bentuk pengabdian dan berbaur dengan masyarakat.

Bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha, KPM 45 mengikuti serangkaian kegiatan mulai dari sesi mendongeng kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, berbuka puasa Arafah bersama santri MADIN Miftahul Ulum Desa Kupuk, penyerahan hadiah PORSADIN(Pekan Olahraga antar Madrasah Diniyah Se-Kecamatan Bungkal), sampai malam puncak takbir keliling bersama TPA Al-Hidayatullah & Madin Mftahul Desa Kupuk yang diselenggarakan KPM 44&45 juga karang taruna. Besoknya Sholat ied bersama di Masjid Dukuh Patran dilanjut selamatan seusai shalat ied yang merupakan tradisi rutin yang dilakukan jamaah Masjid Dukuh Patran Desa Kupuk. Bahkan KPM 45 juga ikut serta membantu penyembelihan hewan kurban dan memotong daging hasil kurban.

KPM 45 juga ikut serta dalam agenda pertemuan ibu PKK sebagai pengisi acara. Setelah mengikuti serangkaian acara, KPM 45 mengisi pertemuan PKK dengan pelatihan pembuatan buket yang lebih inovatif dan kreatif. Bukan isian bunga tapi jajanan, bumbu masak, dan segala bentuk isian kreatif lainnya. Sudah seharusnya kita juga harus berinovasi di era perkembangan zaman yang semakin maju. Senyum dan tawa mengiringi kegiatan. Sebagai bentuk antusias ibu-ibu ikut serta dalam kegiatan.

SEGELINTIR CERITA DARI KELUARGA BARU DI KUPUK, BUNGKAL, PONOROGO

(Rizal Andi Ibrahim)

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengeabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama di masyarakat. KPM sendiri merupakan sebuah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan tri dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dalam kegiatan kpm sendiri, kami sebagai mahasiswa berkesempatan untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. Di sini saya sebagai mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan KPM, menemukan banyak fenomena yang terjadi di masyarakat, baik fenomena yang berbasis pada sosial, kemasyarakatan, maupun fenomena yang berbasis pada keagamaan. Disini, sebagai peserta pengabdian masyarakat, kami senantiasa dituntut untuk mampu melakukan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di masyarakat. Kami juga dituntut untuk mampu menyelesaikan segala problema yang ada di masyarakat. Sehingga, pengabdian masyarakat yang kami laksanakan adalah kegiatan pengabdian yang benar-benar mengabdikan pada masyarakat yang sesungguhnya.

Prinsip-prinsip Pelaksanaan, Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo ini berpegang teguh pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Gotong royong dalam merencanakan melaksanakan dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan.
2. Berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa (*personality development*), pemberdayaan masyarakat (*community development*), dan pengembangan institusi (*institutional development*) dengan berpijak pada integritas, etos kerja yang tinggi.
3. Program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi, dan membersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama.
4. KPM adalah bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap masyarakat yang masih terkena dampak covid-19 untuk bangkit dan bergiat diri dalam memulihkan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan agama.
5. KPM merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan dikelas, sehingga dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu Mengaktualisasikan diri secara maksimal, profesional, dan proporsional.
6. Program kegiatan yang direncanakan dalam KPM harus dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM Tahun 2022. Adapun manfaat yang akan didapatkan dalam kegiatan kuliah pengabdian Masyarakat ini adalah:

1. Bagi masyarakat:
 - a. Memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, mengenali masalah yang dihadapi dan atau memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup.
 - b. Memperoleh informasi yang bermanfaat tentang ibadah, dakwah dan ataupun tentang kehidupan moderasi beragama.
 - c. Memperoleh Penyuluhan tentang bagaimana pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam mendukung aktivitas, baik ekonomi, pendidikan, agama, kesehatan, dll.
 - d. Mendapatkan support tenaga dan pikiran dalam melakukan pemulihan produktivitas kerja untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup pasca pandemi covid 19.
2. Bagi Mahasiswa:
 - a. Mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan ke arah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal.
 - b. Memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja interdisipliner atau

- lintas sektoral serta memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat.
- c. Mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial (*social planner*), pendidik masyarakat (*social educator*), penata dan pengatur masyarakat (*social administrator*) dengan kemampuan inovasi dan *problem solving*.
 - d. Mengembangkan Kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan research berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki.
 - e. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian, dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis.
 - f. Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Pembukaan

KPM 2022 ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 pada pukul 09:00 semua mahasiswa diharuskan sudah berkumpul diposko masing-masing, pada kelompok saya ini terbagi di suatu desa yang ada di Ponorogo, Yaitu Dkh Patran, Ds Kupuk, Kec Bungkal, Kab Ponorogo, ada 2 kelompok yang menempati desa tersebut

tetapi berbeda dengan kelompok kami. Untuk kegiatan hari pertama kami melakukan kegiatan pembukaan bersama teman-teman kemudian dilanjutkan dengan bersih-bersih posko dan makan siang, untuk kegiatan malam harinya dilanjut dengan penetapan proker inti serta proker penunjang dan penetapan jadwal piket harian, setelah semua tersusun untuk besok harinya dilanjut juga sowan kepada perangkat-perangkat Desa Kupuk berserta Kepala Desa Kupuk. Dan setelah hari itu kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan dan disepakati oleh semua anggota KPM kelompok 45.

Proker Inti

Dari semua rangkaian acara KPM semua teman-teman anggota kelompok 45 mempunyai beberapa opsi untuk terlaksananya kegiatan proker inti salah satunya adalah Pemberdayaan Pariwisata dan Taman Sendang Tunggul Wulung. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 06 Agustus 2022 dengan serangkaian acara yaitu pertama diawali dengan Sosialisasi kepada masyarakat terkait lingkungan hidup kemudian besok harinya pada hari Minggu tanggal 07 Agustus 2022 baru dimulai terjun lapangan untuk eksekusi penanaman dan bersih-bersih bersama masyarakat Desa Kupuk dan Ibu-ibu PKK.

Selanjutnya untuk proses pengelolaan tanaman sudah dikoordinir oleh semua masyarakat sekitar Sendang Tunggul Wulung. Dan tak lupa juga selain pemberdayaan taman dan lingkungan hidup, kami semua dari anggota kelompok 45 sepakat untuk mencarikan bak tempat sampah, karena dilihat dari segi tempat

pariwisata kalau tidak ada tempat sampah masih ada yang kurang, maka dari itu kami semua sepakat untuk memberikan tempat bak sampah yang berjumlah 6 buah sekaligus bisa untuk barang kenang-kenangan.



Event Desa

Ada beberapa event yang diadakan Desa pada saat itu, dan kebetulan ada mahasiswa KPM jadi dari pihak karang taruna meminta bantuan atau pun tenaga dari temen-temen KPM untuk serta ikut andil dalam pelaksanaan event tersebut. Event tersebut diantaranya adalah;

1. Hari Raya Kurban

Pada pagi hari itu tanggal 10 Juli 2022 bertepatan dengan hari raya idul adha semua anggota KPM kelompok 45 bersiap-siap melaksanakan sholat ied bersama di masjid patran, setelah selesai melaksanakan sholat ied seluruh anggota kembali ke posko guna mempersiapkan peralatan untuk membantu warga sekitar menyembelih hewan qurban,

semua anggota saling berpartisipasi mengikuti kegiatan tersebut adapun untuk anggota yang putri semua ikut membantu masak-masak bersama ibu-ibu didapur.

Dan setelah semua itu selesai seluruh anggota gotong royong untuk membersihkan halaman masjid tersebut, dan alhamdulillahnya masih ada sebagian daging hewan qurban yang tersisa kemudian ada takmir masjid yang mendatangi salah satu anggota KPM dan memberikan daging sisa tersebut ke salah satu anggota KPM, dengan banyak terima kasih semua warga dan anggota KPM bubar dan pulang ke kediaman masing-masing dan untuk makan malamnya semua anggota sepakat untuk membuat sate dan makan-makan bersama diposko.



Minggu, 10 Juli 2022

KPM45 bersama Warga Patran, Kupuk
memotong daging hasil kurban

2. Istighosah

Kegiatan selanjutnya dari seluruh rangkaian Program Kerja KPM kelompok 45 ialah Istighosah Bersama, kegiatan tersebut serentak diikuti oleh

seluruh masyarakat dukuh Patran beserta seluruh anggota kelompok 45. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 30 yang bertempat dimasjid Patran seluruh masyarakat sangat antusias dalam melaksanakan rutinan tahunan yang sudah menjadi tradisi di lingkungan tersebut, tak lupa kami semua seluruh anggota 45 turut bahu-membahu dalam mensukseskan acara tersebut setelah istighosah selesai kami dari anggota kelompok 45 yang laki-laki dimintai tolong oleh beberapa warga untuk saling membagi makanan ke seluruh masyarakat yang ikut dalam acara tersebut.

Dan setelah semua selesai makan dilanjut sholat isya' berjamaah dimasjid ada juga beberapa dari masyarakat yang langsung pulang mungkin dikarenakan adanya sesuatu yang sangat penting.



3. Takbir Keliling

Takbir keliling mungkin sudah menjadi kegiatan rutin yang diadakan di Desa Kupuk setiap tahunnya, mulai dari Hari Raya Idul Fitri maupun Idul Adha. Sasaran dari kegiatan tersebut yaitu adalah

anak-anak TPQ yang ada di beberapa dukuh salah satunya adalah Dukuh Gandu dan Dukuh Sambirejo, kegiatan ini dilaksanakan di Mushola Sambirejo pada hari Sabtu 09 Juli 2022 dan diikuti oleh semua anak-anak TPQ dari Gandu dan Sambirejo serta Seluruh anggota KPM dari kelompok 45 dan 44.

Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi anak-anak oleh salah satu anggota dari kelompok 45 yaitu tentang asal usul Berkorban pada Hari Idul Adha kemudian dilanjutkan berbuka puasa Arafah bersama di halaman mushola dan selanjutnya sholat magrib berjamaah dimushola Sambirejo, dan setelah semua sudah melaksanakan sholat magrib kemudian seluruh anak-anak diberi obor satu persatu oleh seluruh anggota KPM guna untuk memeriahkan acara takbir keliling tersebut, dan untuk rute takbir keliling sendiri tidak terlalu jauh namun untuk anak kecil usia 5-7 tahun itu sangatlah jauh, bahkan banyak juga dari mereka yang mengeluh kecapekan sehingga kami dari anggota KPM baik kelompok 44 atau kelompok 45 sudah menyiapkan beberapa kendaraan yang tujuannya untuk memudahkan atau membantu dari anak-anak tersebut pada saat merasa sedang kecapekan.

Tidak hanya dari anak-anak saja, bahkan banyak juga dari wali murid yang ikut memeriahkan acara tersebut sekaligus bisa juga memantau anak-anak mereka pada saat jalannya acara tersebut. Setelah berkeliling Desa Kupuk tiba saatnya mencapai garis finish yaitu di lapangan Desa Kupuk yang bertempat di Dukuh Patran semua berkumpul disana kemudian ada sambutan dan ucapan terima kasih

dari ketua Karang Taruna dan setelah itu acara resmi selesai, anak-anak pun berlarian menghampiri orang tua mereka masing-masing dan kami dari anggota KPM baik kelompok 44 atau kelompok 45 setelah acara tersebut diminta bantuan oleh salah satu anggota karang taruna untuk ikut membersihkan lapangan tersebut, setelah itu semua bubar dan pulang ke posko masing-masing.



Sabtu, 9 Juli 2022

Takbir keliling TPA AL-HIDAYATULLAH & MADIN MIFTAHUL
ULUM Desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorgo

4. Pengajian Umum

Pengajian Umum di Desa Kupuk merupakan serangkaian acara memperingati malam 1 Muharram, dilaksanakan di gedung serba guna yang berlokasi di selatan lapangan desa Kupuk pada tanggal 30 Juli 2022. Acara dimulai ba'da isya' yang dinaungi oleh karang taruna desa Kupuk serta dibantu oleh 2 kelompok KPM yaitu kelompok 45 dan 44 sebelum mendekati hari H seluruh elemen yang berperan penting sudah melakukan diskusi di tempat posko kelompok 45, setelah membagi tugas semua berjalan sesuai tugas yang sudah diamanahkan.

Acara berjalan dengan lancar tanpa ada kendala semua saling berpartisipasi mulai dari masyarakat dan seluruh anggota KPM, adapun untuk mubalig dari karang taruna sepakat untuk medatangkan salah satu tokoh berpengaruh di Desa tersebut yaitu bapak H Komari selaku imam dan sesepuh Desa, senelum acara pengajian tersebut dimuali ada beberapa penampilan dari masyarakat sekitar berupa gema sholawat setelah itu dl lanjut acara ceramah dari bapak H Komari, alhamdulillahnya seluruh masyarakat sangat antusias mendegarkan ceramah dari beliau hingga acara selesai dan seperti biasa kami dari kelompok 45 dan 44 dimintai bantuan oleh karang taruna guna membersihkan sampah diarea halaman yang digunakan untuk acara tadi, setelah semua selesai kamipun tak lupa untuk berfoto-foto yang bertujuan untuk kenang-kenangan dan setelah sesi foto sudah selesai kami semua berpamitan kepada anggota karang taruna dan masyarakat yang masih ada disekitar area halaman gedung tadi.



5. Program Kerja Penunjang

Dari serangkaian acara KPM 2022 kami juga memiliki rangkaian program kerja penunjang adapun untuk penulisan esai kali ini dari peoker penunjang sudah dibag-bagi sesuai yang diamanahkan kepada seluruh anggota kelompok 45, dan kebetulan saya mendapat bagian untuk menceritakan pengalaman saya yang terjun langsung untuk mengikuti kegiatan Yasinan Bapak-bapak, maka dari itu saya akan menceritakan sedikit pengalaman saya mengikuti kegiatan tersebut.

Acara yasinan bapak-bapak dimulai pada minggu pertama pasca kedatangan seluruh anggota KPM ke Desa yang ditempati, kali ini saya dan teman-teman terjadwal yasinan di rt 03 rw 01 kegiatan tersebut dilaksanakan pada setiap hari kamis malam jum'at dan lokasi yang berpindah-pindah, semua masyarakat menyambut sangat ramah kedatangan kami di acara tersebut mulai dari hari pertama hingga memasuki minggu terakhir kami mengabdikan di Desa tersebut, hari demi hari pun dilalui banyak sekali pengalaman dan masukan yang sangat membantu bagi kami dari masyarakat Desa tersebut, mudah-mudahan apa yang kita impikan bisa terwujud dikemudian hari berkat doa-doa dari masyarakat sekitar.



Dan tak lupa kami ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada semua masyarakat yang telah membantu kami menyelesaikan serangkaian acara demi acara dan tak lupa juga kami ucapkan terima kasih juga kepada Kepala Desa Kupuk yang telah mengizinkan kami semua mengabdikan selama 45 hari di Desa tersebut, tak lupa juga kepada pemilik rumah yang kami tempati sebagai posko kelompok, dan kepada Bapak Doni selaku DPL kelompok 45 serta teman-teman anggota semua yang telah ikut berpartisipasi bertukar pikiran dan tenaga demi mewujudkan kesan baik untuk KPM 2022 ini dan khusus untuk Kelompok KPM 45.

Mungkin sekian dari saya, saya harap semua kesalahan saya pribadi selama kegiatan KPM berlangsung dapat dimaafkan oleh pihak-pihak yang mungkin merasa terugikan oleh perkataan saya maupun tingkah laku saya. Mungkin cukup sekian bila ada kurang lebihnya dari penulisan esai ini saya selaku penulis mohon maaf dengan sebesar-besarnya.

Terima Kasih & Mohon Maaf

40 HARI DI KUPUK: TERNYATA, SUMBER SEGALA KISAH ADALAH KASIH

(Styawan Yusuf Pebrianto)

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau dapat disingkat KPM adalah suatu program yang diadakan oleh LPPM (Lembaga Pengabdian dan Penelitian kepada Masyarakat) IAIN Ponorogo. Kegiatan ini diselenggarakan untuk mahasiswa semester 7 IAIN Ponorogo, yang mana kegiatan ini bertujuan untuk mengamalkan salah satu dari *Tri Dharma Perguruan Tinggi*, yakni **Pengabdian**. Dengan sistem pelaksanaan, Mahasiswa di tempatkan di beberapa tempat atau wilayah yang ada di Kabupaten Ponorogo, dengan jangka waktu tertentu untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar berinteraksi dan bersosialisasi secara langsung dalam lingkungan masyarakat.

Pada tahun 2022 ini, LPPM IAIN Ponorogo memprogramkan KPM dengan jangka waktu 40 hari. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, pada tahun ini ada 2 jenis Kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat yang diterapkan, yakni ada Kelompok KPM: Mono-disiplin dan Multi Disiplin. Kedua jenis kelompok tersebut dibuat atas dasar klasifikasi yang telah dibuat oleh pihak LPPM, bahwa Kelompok Mono-Disiplin terdiri atas anggota dengan latar belakang jurusan yang sama, sedangkan Multi-Disiplin anggotanya terdiri dari gabungan beberapa jurusan yang ada di IAIN Ponorogo. Latar belakang dicetuskan nya pengklasifikasian ini adalah LPPM berharap agar Mahasiswa dapat memilih untuk

mengamalkan disiplin ilmu nya, hingga pada akhirnya menghasilkan buah atau manfaat yang memuaskan.

Pada *essay* kali ini, saya Styawan Yusuf Pebrianto memilih untuk mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat dengan jenis Multi - Disiplin. Alasan saya memilih jenis ini dikarenakan saya ingin meng-*explore* lebih dalam dan juga lebih luas atas apa yang telah saya dapat selama dari bangku perkuliahan. Selain itu harapan saya dengan memilih Multi, saya akan mendapat teman baru, yang tentu teman-teman baru saya ini berasal dari latar belakang disiplin ilmu yang berbeda, sehingga dapat menambah lingkup perkenalan saya, menambah wawasan baru dari mereka, sehingga saya juga dapat belajar dari mereka.

Pengumuman pembagian kelompok KPM diumumkan oleh LPPM, saya mendapatkan pembagian **Kelompok 45-Multi Disiplin** yang ditempatkan di **Desa Kupuk, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo**. Kelompok ini beranggotakan 21 Mahasiswa yang berasal dari berbagai jurusan yang ada di IAIN Ponorogo. Tak lama setelah pembagian kelompok KPM diumumkan, saya langsung menghubungi teman satu kelompok yang memang sebelumnya saya sudah kenal, dan segera kami membuat *Group Whatsapp* kelompok KPM agar nantinya komunikasi mudah untuk dilakukan. Pada hari yang sama, anggota yang termasuk mendapatkan pembagian Kelompok 45 satu persatu memasuki grup, kami bersua secara online, dan dari sinilah cerita kami dimulai.

PROBLEM/FENOMENA YANG DITEMUI

Pada tanggal 3 Juli 2022 kami seluruh anggota kelompok 45 berangkat menuju Desa Kupuk, hal ini logis mengingat masa kuliah pengabdian masyarakat (KPM)

kami dimulai pada tanggal 4 Juli – 12 Agustus 2022. Sesuai instruksi yang ada dalam buku pedoman, pada minggu pertama KPM kami gunakan untuk pengenalan juga pengenalan. Pengenalan kepada masyarakat sekitar, Pengenalan oleh *stakeholder* desa kupuk terhadap *asset* ataupun berbagai hal potensial yang ada di Desa Kupuk. Minggu pertama ini juga kami manfaatkan untuk saling menjalin keakraban dan solidaritas antar anggota kelompok 45. Sebelum kami melakukan berbagai macam kegiatan, kami berinisiatif untuk *Sowan* kepada *Stakeholder* yang ada di Desa Kupuk, seperti Ketua RT, Kepala Dusun, Kepala Desa dan Pemerintah Desa lainnya. Selain menyambangi *stakeholder* Desa Kupuk tak lupa kami juga menyambangi beberapa Lembaga Pendidikan, seperti RA, SD, dan Madrasah Diniyah yang ada di desa Kupuk. Dengan kegiatan *Sowan* ini kami bertujuan untuk meminta izin melakukan kegiatan dilingkungan tersebut sekaligus menggali informasi lebih dalam terkait kegiatan masyarakat yang telah ada di Desa Kupuk.

Setelah seminggu kami melakukan observasi dan *Sowan*, kami menemukan beberapa problem atau fenomena yang dianggap perlu untuk diselesaikan. Fenomena tersebut antara lain: Perlu adanya perbaikan dan Pengelolaan Wisata yang ada didesa tersebut, Tempat ngaji bagi anak-anak yang masih jauh dari rumah, dari Lembaga juga melaporkan bahwa kekurangan tenaga pendidik, dan yang lainnya. Problem yang saya tulis disini adalah Problem yang menurut saya problem yang cukup besar untuk dibahas dan perlu diselesaikan. Selanjutnya kami melakukan musyawarah *intern* kelompok sebagai wujud tindak lanjut kami setelah mengetahui problem dan fenomena diatas. Kami merancang dan

merencanakan program yang dapat memperbaiki keadaan supaya menjadi lebih baik. Demi merealisasikan perencanaan yang dibuat, kami berupaya semampu kami, dengan sekuat tenaga, pikiran, dan materi yang kami miliki. ciyah

KEGIATAN YANG DILAKUKAN

Pada Minggu kedua, kami memutuskan untuk melakukan pergerakan atas apa yang telah kami programkan dalam rapat musyawarah sebelumnya. Kami merancang 2 jenis program, yang pertama adalah Program Inti dan yang kedua adalah Program Penunjang. Program Inti adalah suatu program yang menjadi Inti kami melakukan pengabdian masyarakat, sedangkan Program Penunjang adalah program rutin yang tak kalah penting dengan program inti. Setelah melakukan musyawarah dan menemui mufakat bahwa kami memutuskan Program Inti kami ialah untuk Memperbaiki dan Membangun Pengelolaan Wisata yang ada di Desa Kupuk, yakni Sendang Tunggul Wulung. Selanjutnya yang menjadi Program penunjang kami ada banyak, diantaranya:

1. Membantu tenaga pengajar untuk MADIN Gandu (Setiap Rabu, Kamis, & Jum'at)
2. Mengajar TPQ Patran (Sebuah TPQ yang kami hidupkan kembali – Setiap Hari)
3. Membantu pembinaan Pramuka untuk SDN 1 Kupuk (Setiap Hari)
4. Membantu tenaga pengajar untuk RA Muslimat 060 Kupuk (Setiap Hari)
5. Menjadi tenaga pembantu untuk kegiatan desa (POSYANDU & POSBINDU)
6. Mengikuti Yasinan Lingkungan (Seminggu sekali)

7. Membersihkan Sendang Tunggul Wulung (Setiap Hari Minggu)
8. Memperindah dengan melukis beberapa tempat penting di Kupuk (RA/TK & BUMDES)
9. Membantu dan Mengikuti kegiatan Lingkungan yang sifatnya Positif (Karawitan, Usaha Genteng & Batu Bata, Gotong royong, dll)

Beberapa yang saya tuliskan diatas mungkin belum mencakup keseluruhan kegiatan yang kami lakukan selama 40 hari di Desa Kupuk, mengingat banyak kegiatan kecil yang kami tidak rencanakan (Spontan) namun kami tetap melakukannya, semata-mata demi pengabdian yang maksimal kepada masyarakat dan juga tentu untuk menjaga pandangan baik yang telah masyarakat berikan kepada kami. Agar lebih jelas kegiatan spontan yang saya maksud ialah: Takziah, *Slametan/Genduren*, Senam, diajak Mancing dan bermain Sepak Bola oleh warga, Memasang Umbul-umbul/Bendera, dan lain sebagainya.

Selama 40 Hari kami mengabdikan tentu ada pihak-pihak di Desa Kupuk yang kami ajak untuk bekerja sama guna suksesnya acara/program yang nantinya akan kami selenggarakan. Salah satu pihak yang sering kami ajak berkolaborasi adalah Karang Taruna. Karang Taruna yang ada di Desa Kupuk dinamai dengan Karang Taruna "Bhakti Manunggal". Hubungan kami terbilang sangat baik dengan pihak karang taruna, hal ini terbukti dari suksesnya kegiatan/acara yang kami laksanakan bersama. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah diantaranya:

1. Takbir Keliling Hari Raya Idul Adha 1443 H (Pawai obor yang diikuti oleh seluruh elemen yang ada di Desa Kupuk)
2. Serangkaian Acara Peringatan Malam 1 Muharram 1444 H (Khotmil Qur'an, Istighosah, Sholawat al-barzanji, dan ditutup dengan Pengajian Umum)
3. Turnamen Bola Volly Antar Dusun yang ada di Desa Kupuk. (Kami sebagai komentator jalannya pertandingan dan Hakim Garis atau *Line's Man*)

HASIL YANG DIDAPAT

Setelah pengabdian 40 Hari kami di Desa Kupuk, perbedaan dan perkembangan sudah sangat terlihat, hal ini terbukti dari respon dan tanggapan baik dari masyarakat untuk kami. Pertama mengenai program inti kami, kami mendapat tanggapan baik dari masyarakat tentang objek wisata Desa Kupuk yakni Sendang Tunggul Wulung yang lebih hijau, lebih tertata, dan tentu lebih indah. Dengan kami menambahkan beberapa tanaman berbunga dan beberapa plang sudah begitu terasa perbedaannya. Kami juga menanam 2 buah tanaman yang diletakan di gerbang masuk sendang, harapannya tanaman ini dapat tumbuh besar dan dapat meneduhkan lokasi sekitar sendang.

Tanggapan baik dari masyarakat juga kami dapatkan tentang program penunjang kami, dari mengajar ngaji anak-anak, membantu mengajar RA dan SD, Memperindah RA dan BUMDES, semuanya telah kami laksanakan dengan baik dan dengan hasil yang semoga dapat sangat terasa bagi pihak-pihak yang telah kami bantu. Untuk hasil yang memang benar-benar bisa dilihat kasap mata adalah hasil dari usaha kami yang sifatnya

fisik, seperti mengecat dan melukis RA dan BUMDES. Namun hasil yang tak kasap mata juga tak kalah mengena, contohnya dengan kami mengajar ngaji anak-anak di Desa Kupuk, khususnya Dusun Gandu dan Dusun Patran, mereka dapat membaca *iqro'* ataupun *qur'an* dengan setidaknya lebih baik dari pada sebelumnya. Bagi kami sudah sangat memuaskan, terlebih untuk TPQ Patran, sebuah TPQ yang kami hidupkan kembali setelah sekian lama vakum. Kami merasa senang dapat mengajarkan membaca Al-Qur'an untuk anak-anak sekitar Masjid Patran, dimana masjid ini sebagai tempat kami melaksanakan kegiatan mengaji. Kegiatan Ngaji TPQ Patran ini kami lakukan setiap hari setelah sholat maghrib berjamaah. Walaupun sedikit yang mengikuti ngaji TPQ Patran ini, kami tetap senang dan bersemangat untuk mengajarkan anak-anak ini agar dapat membaca qur'an dengan baik dan benar.

Hasil yang telah saya ceritakan diatas adalah beberapa hasil yang kami berikan untuk Desa Kupuk, sebagai tambahan untuk selanjtnya saya ingin menyampaikan hasil yang saya dapat setelah sebulan lebih 10 hari di Desa Kupuk. Saya merasakan perubahan yang cukup signifikan mengenai kebiasaan saya bersosialisasi dengan orang lain. Yang semula saya tidak terlalu percaya diri dan yakin untuk memulai pembicaraan dengan orang yang baru, sekarang saya menjadi lebih berani untuk memulai dan membuka obrolan. Selain saya menjadi lebih berani untuk bersosialisasi dengan masyarakat, saya juga sering mengikuti kegiatan-kegiatan lingkungan, seperti Yasinan rutin bapak-bapak. Pada awal saya mengikuti Yasinan Bapak-bapak, saya diberikan kesempatan untuk

sambutan, saya diberikan waktu untuk menyampaikan hal-hal yang ingin saya lakukan didesa kupuk ini, dan saya memperkenalkan diri saya dan teman-teman saya yg mengikuti yasinan kala itu, sekaligus saya meminta izin untuk mengadakan kegiatan positif apapun bentuknya, "*Kulo selaku perwakilan rencang-rencang kkn mriki bade nyuwun izin kalih nyuwun dukunganipun bapak-bapak, kagem mengadakan kegiatan teng lingkungan kupuk mriki*" saya masih ingat betul redaksinya. Yang pada intinya sambutan saya berisi permohonan izin untuk mengadakan kegiatan dan mohon untuk dibantu dan disukseskan. Yasinan pun rutin saya datangi bersama teman kelompok saya yang juga anggota kelompok 45, ada Saya, Fariz, Musthofa, dan Mufid, kami ber empat kebagian untuk mengikuti yasinan di RT 2 RW 1 Dusun Patran, Desa Kupuk. Tak terasa sampai pada penghujung masa kami melakukan pengabdian, sebagai penutup kami mengikuti yasinan, kami diundang untuk mengikuti *selamatan* lingkungan dalam rangka menyambut bulan muharram atau yang akrab disebut *Malem Suro* oleh warga patran. Selamatan diadakan di halaman depan sebuah musola yang ada di RT.2 tersebut, kegiatan diikuti oleh seluruh bapak-bapak yang ada di RT.2, semuanya yang hadir membawa *Ambeng* (masakan olahan rumah yang diwadahi daun pisang). Kegiatan slametan ini dilakukan bakda sholat magrib, *slametan* berlangsung dengan hikmat, dan kala itu sangat terasa suasana kekeluargaannya, dimana saya yang hanya seorang pendatang benar-benar diperlakukan dengan baik layaknya warga asli Dusun Patran.

Selain dengan Yasinan, hasil atau pengalaman yang saya dapat adalah dari Seni Karawitan asli Desa Kupuk.

Seni karawitan ini setiap hari minggu (malam senin) mengadakan latihan rutin, dengan adanya latihan rutin ini kami memanfaatkannya sebagai sarana untuk menambah ilmu dan wawasan kami tentang seni karawitan. Kami kelompok 45 dibolehkan untuk mengikuti latihan karawitan tersebut, saya berkesempatan untuk memegang salah satu alat musik nya yang bernama: Demung. Saya yang sebelumnya benar-benar tidak mengetahui alat musik Demung ini, dan cara memainkan alat musik ini, saya menjadi tau dan bisa (walaupun belum mahir) saya menjadi bisa memainkan alat musik ini. Anggota KPM 45 lainnya juga mempelajari alat-alat musik karawitan lainnya, seperti Galih belajar kendang, Faris belajar kenong, yang cewek belajar menjadi sinden, dan yang lainnya.

Masih mengenai seni karawitan, sesuatu yang mungkin tidak begitu perlu untuk diceritakan namun saya menganggap hal ini penting dan sangat berharga, yakni keramahan dan perlakuan yang kami terima saat mengikuti latihan karawitan ini. Pada malam itu kami diterima dengan sangat baik, kami diajari dan dibolehkan untuk mencoba, kami disuguhi makanan dan jajanan khas kupuk yang terbuat dari batang pohon talas (seingat saya namanya *Entik*). Dengan perlakuan yang seperti itu kami merasakan kenyamanan, dan nuansa kasih kekeluargaan yang begitu mengena, asik.

KESAN DAN PESAN

Dengan semua yang telah saya tulis diatas mungkin belum sanggup mewakili segala kegiatan yang telah saya dan kelompok 45 lalui di Desa Kupuk selama 40 hari disana, karena baanyak sekali kenangan yang tak bisa terwakilkan oleh kata-kata. Banyak sekali kisah yang

terbumbui oleh kasih, banyak cerita dan cinta disana, asik. Pengalaman yang begitu berkesan bagi saya bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang-orang hebat, orang-orang baik yang ada di Desa Kupuk. Tak lupa juga saya bangga dan bersyukur memiliki teman-teman pengabdian yang kompak dan solid, walau sedikit menyebalkan karena mereka suka iseng dan mengganggu saya, namun saya tetap bahagia dan mungkin karena keanehan mereka ini menjadi warna cerita dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat saya ini. Sedikit mengenalkan teman-teman pengabdian saya, di mulai dari yang laki-laki ada 9 orang: Ada ketua kelompok saya, Mas Bendi jurusan BPI, dia imut dan menggemaskan namun tetap bijaksana. Ada juga 2 orang yang dari jurusan Ekonomi syariah, mereka yang paling usil dan suka iseng dikelompok saya, namanya Mufid dan Fariz. dari jurusan perbankan syariah juga ada, namanya taufiq, dia rajin sekali piket bersih-bersih, apalagi cuci piring, hmm. Selain dari Fakultas Ekonomi, ada juga yang dari jurusan Pendidikan Agama Islam, ada 2 orang juga: Dwi Fuji dan Fiqhba, mereka orangnya lucu dan suka bangun pagi. Ada juga Musthofa ~~sakit hati~~ dia dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam/MPI, dia orangnya suka marah-marah, gak pernah piket bersih-bersih, tapi untungnya dia rajin sekali membaca qur'an dan sholat berjamaah. Tak mau kalah ada juga yang dari fakultas ushuluddin jurusan KPI namanya Galih, dia suka bernanyi dan bermain gitar, kalau lagi *badmood* biasanya membuat story-story galau dan menghapus foto profil whatsapp, jangan jadi sad boy ya lih wkwk. Yang terakhir ada saya sendiri, saya orangnya pemalu dan pendiam, dan saya yang selalu menjadi bahan keisengan dari mufid dan fariz, walaupun

begitu saya ikhlas menerima dan sabar, karena saya tahu mereka sebenarnya sangat sayang kepada saya hehe.

Selanjutnya ada teman-teman yang perempuan, saya kurang begitu tau kesehariannya, karena di Posko kami mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan tempat tinggal nya terpisah, namun tetap bersebelahan. Ada almaku hehe, ada ika, eva, febli, kekem, tsania, winda, rinda, canda eh ngga, ada novi, meyrlin, aim, dan mbak susyi, mereka semua perempuan yang suka sekali masak kangkung dan tumbuh-tumbuhan lainnya.

Tak ada kata yang dapat mewakili kenangan-kenangan indah yang telah kami lalui, asik. Semua kisah berjalan begitu indah karena adanya kasih yang tulus dan juga jernih, asik lagi. Terimakasih masyarakat desa Kupuk, khususnya pak tombe dan ibuk, pak yani dan bu yani, kang suradi, pak lurah bu lurah, bu poni, pak yai komari dan juga bonasir. Sekiannn dan Terimakasih.

BAKTI TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI UNTUK IMPLEMENTASI *HABLUM MINANNAS* DESA KUPUK “BAHAGIA”

(Susi Yanti)

Implementasi pengabdian kepada masyarakat menunjukkan terealisasinya tri dharma perguruan tinggi kampus IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo tahun 2022 ini akhirnya terlaksananya secara *offline* yang tersebar di Ponorogo bagian selatan. Mahasiswa tahun akademik 2019 inilah yang diterjunkan serta diharapkan mampu membuat revolusi dan perubahan pasca pandemic, melalui ilmu pengetahuan dan kemampuan yang di dapatkan selama perkuliahan. Bentuk KPM 2022 terdapat dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin atau pembagian kelompok KPM bagi mahasiswa yang program kerjanya sesuai dengan bidang keilmuan dimana berdasarkan satu jurusan. Sedangkan KPM Multi Disiplin yaitu kelompok KPM bagi mahasiswa yang program kerjanya sesuai situasi dan kondisi keberagaman atau kebutuhan utama lokasi KPM, yang anggotanya di acak dari seluruh jurusan di IAIN Ponorogo.

Saya sebagai mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi. berjumlah 21 mahasiswa dari berbagai jurusan dan menduduki kelompok ke-45. Pendidikan Bahasa Arab 2 orang, Manajemen Pendidikan Islam 3 orang, Ekonomi syariah 2 orang, Pendidikan Agama Islam 3 orang, Komunikasi Penyiaran Islam 4 orang, Bimbingan Penyiaran Islam 1 orang, Tadris Bahasa Inggris 2 orang

dan Ilmu Al-quran dan Tafsir 2 orang. Dari berbagai ilmu kejurusan inilah mampu mengekspansi keilmuan yang setiap mahasiswa kembangkan di masyarakat Desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Desa Kupuk Kecamatan Bungkal terdapat 5 dukuh, yaitu: Sambirejo, Ringinsurup, Gandu, Suki dan Patran. Desa kupuk yang terbilang luas oleh karena itu terdapat 2 kelompok KPM yaitu Kelompok KPM 44 dan kelompok KPM 45.

Pada tanggal 28 diawali dengan survei kali pertama ke Desa Kupuk dan melakukan sowan kerumah Bapak Lurah Desa Kupuk Agus Setiono S.Pd. dengan kelompok KPM 44. Setelah menyelesaikan perizinan dan penyewaan rumah kontrak, pada tanggal 4 Juli keberangkatan seluruh anggota KPM dan langsung melaksanakan pembukaan Bersama Kelompok 44 beserta jajaran anggota perangkat desa. Di minggu pertama awal juli tersebut melaksanakan survei penuh ke desa Kupuk mulai dari kondisi wilayah geografis, sosial, keagamaan, ekonomi, pendidikan potensi wisata dan dll. Pada 9 agustus dilaksanakan evaluasi mingguan, mengumpulkan hasil survei dari berbagai dusun yang terkhusus yakni desa patran. Yang mana desa Kupuk sendiri memiliki banyak sekali keberagaman dan merupakan salah satu desa yang sudah ditetapkan menjadi Desa Wisata pada tahun 2016. Oleh karena itu, harus dilakukan kelompok masyarakat yang sadar akan pelestarian wisata dan potensinya dalam mengembangkan Desa Kupuk tersebut.

Potensi wisata yang sangat diunggulkan yaitu Sendang Beji Tunggul Wulung, sedang ini merupakan waduk alam berkelok-kelok dengan pepohonan yang cukup rindang, berusia ratusan tahun dan ke alamiannya

masih terjaga. Banyak warga yang mengatakan bahwa dahulu sekitar sendang tersebut sangat rimbun dan tak banyak orang yang mengunjunginya karena takut. Namun melalui musyawarah desa akhirnya terbuatlah wisata sendang tersebut. sendang ini cocok dikelola untuk wahana rekreasi, sering digunakan sebagai tempat *outbound*, perkemahan, serta tempat *pre-wedding*. Sedangkan potensi wisata budaya/ atraksi budaya terdiri dari 9 kelompok seni tradisi yaitu Seni Reyog Ki Ageng Tunggal Wulung, Seni Reyog Mini Putro Singo Looko Joyo, Seni Karawitan Mahabarata, Seni Karawitan Anak Sekar Tendak, Seni Gajah Ki Punjul, Seni Gajah Kyai Sentoso, Seni Gajah Nyi Bendinatun, Seni Unta Al-Hidayah Dan Seni Jaranan Thek Turonngo Wulung.¹ Dari semua kesenian tersebut minimal satu minggu sekali selalu mengadakan Latihan dan sekaligus pertunjukann di masing-masing sanggar kesenian. Puncaknya nanti Ketika waktu *Kirab Grebeg Selo* (bersih desa) yang diadakan dalam kurun waktu satu tahun sekali. Kirab Grebeg Suro ini semacam festival budaya arak-arakan mengelilingi desa dengan menampilkan seluruh kesenian, upacara adat, dan kreativitas-kreativitas masyarakat.

Selain potensi wisata alam dan budaya, terdapat potensi wisata industri seperti: genteng dan batu bata, budi daya jamur tiram, perikanan, peternakan, pengrajin ukiran, anyaman, dan wayang kulit. Sehingga sebagai bisnis, tentunya ini dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran atau edukasi bagi pengunjung/wisatawan disetiap proses pembuatannya nanti. Di desa kupuk

sendiri juga terdapat kuliner khas Ponorogo yaitu Soto Kupuk Sor Asem, kuliner ini sudah dikembangkan secara turun temurun oleh beberapa keluarga di Dusun Patran. Tidak hanya itu kreativitas ibu-ibu tim penggerak PKK desa Kupuk menggerakkan UMKM dengan sangat baik. Salah satunya mendirikan pasar Krempeyang yang dilaksanakan sebulan sekali, berlokasi di taman sendang. Pasar tersebut menjajakan produk kuliner UMKM warga desa Kupuk.

Program kerja yang dibentuk adalah proker harian, mingguan dan proker inti. Diantaranya program kerja harian yaitu: mengajar TPQ di Masjid Al-Ikhlash Patran, dengan jumlah anak sekitar 12 anak. Jadwal mengaji setiap hari bada sholat magrib. Rata-rata pembelajaran yang diberikan adalah doa-doa harian dan mengaji sesuai dengan tingkatan. Kedua mengajar TPA di Mushola di dukuh Gandu dengan jumlah 50 anak. Jadwal mengaji setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis pukul 14:00 WIB. Pembelajaran dibagi 3 kelas. Yakni kelas A mengaji Al-Quran, kelas B Juz Amma dan kelas C adalah Iqro. Ketiga mengajar SD Kupuk 1 dalam rangka persiapan memperingati hari kemerdekaan yang ke-77. Perlombaan ini dibagi menjadi 14 lomba yang nantinya akan dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus. Mahasiswa KPM yang mendampingi dalam persiapan setiap lomba dengan Latihan dan bimbingan setiap harinya. Jadwal program kerja harian yang terakhir adalah mengajar di RA Muslimat 06 dengan jadwal Senin sampai Jumat. Mahasiswa KPM berkontribusi dalam pembelajaran setiap harinya membantu guru utama di RA. Program kerja mingguan seperti: Yasinan setiap RT, baik yasinan ibu-ibu maupun bapak-bapak. Karawitan setiap Sabtu

malam, posyandu balita maupun lansia setiap dukuh patran.

Di hari-hari besar Nasional pada saat memperingati Idul adha 1443 H santri TPA/Madin Miftachul Ulum Sambirejo desa kupuk dibuat dengan sangat meriah pada tanggal 09 Juli. Kelompok KPM 45 bergabung dengan kelompok KPM 44 dengan serangkaian acara mendongeng tentang Nabi Ibrahim Dan Nasi Yusuf, saya sebagai pendongeng kegiatan tersebut. santri-santri sangat antusias sekali padahal mereka juga melaksanakan puasa yang mana sesi akhir mendongeng di tutup dengan buka bersama. Tepat bada magrib dilanjutkan dengan prosesi penyerahan hadiah lomba PORSADIN Se-Kecamatan Bungkal dan dimeriahkan dengan takbir keliling Bersama TPA Al-Hidayatullah Kupuk. Banyak warga juga yang berpartisipasi mengikuti takbir keliling tersebut. dimulai dari Madin Miftachul Ulum dan di akhiri di lapangan Desa Kupuk. Pada tanggal 10 Juli sebagai wujud rasa syukur KPM45 bersama jamaah Masjid Patran kenduri Bersama setelah melaksanakan sholat idul adha. Yang mana ini menjadi tradisi di desa Kupuk dalam memperingati hari Raya Idul Adha. Demi menjalankan serangkaian idul adha laki-lakilah yang membantu proses pemotongan dan perempuan membantu di rumah Bu Nyai dalam mempersiapkan makan siang untuk warga yang bertugas penyembelihan dan pembagian daging qurban.

Aktivitas yang jalani tidak berhenti disana. Dari agenda yang telah kita susun dari situlah kita mulai dekat dan akrab dengan warga sekitar mulai dari Karang taruna, guru-guru dan juga seluruh warga di dekat posko KPM45. Program kerja harian yang rutin kita laksanakan

dengan jadwal yang telah ditentukan. Di sela-sela program kerja kita ditambah pula kegiatan masyarakat seperti istighosah Bersama, kerja bakti di sendang, pelatihan pembuatan Buket Bersama ibu-ibu PKK, ziarah Makam Tegalsari Kyai Ageng Muhamad Besari dan Melukis Bersama RA Muslimat NU 06 Kupuk.

Dalam memperingati 1 Muharam KPM 45 bersama karang taruna Bakti Manunggal desa Kupuk menyelenggarakan Khataman Al-qur'an yang dimulai tanggal 29 Juli kemudian dilanjutkan sampai tanggal 30 Juli. Dan tepat pada malam 1 Muharam ditutup dengan pembacaan Al-Barjanji serta pengajian oleh KH Komari selaku Kyai di Masjid Al-Ikhlas Patran. Acara berjalan lancar Bersama dengan bapak lurah di ikuti oleh seluruh warga desa Kupuk.

Memasuki minggu ke-empat KPM 45 fokus pada program kerja inti yang sudah di rencanakan dengan matang yakni pemberdayaan lingkungan hidup dan pariwisata yang mana memiliki serangkaian acara. Fokus tempat program inti di Sendang tunggul Wulung bertempat di RW 01 RT 01 Desa Kupuk Kecamatan Bungkal. Agenda pertama Sosialisasi Pemberdayaan lingkungan hidup dan pariwisata dilaksanakan di Balai Desa Kupuk yang mendatangkan narasumber dari Madiun yakni Nur Iswahyudi pegiat tanaman dan wisata di Madiun sosialisasi ditujukan kepada tokoh masyarakat dan juga Sebagian warga yang mana agar mereka teredukasi dan terinspirasi untuk memperdayakan potensi wilayah tersebut. tidak sampai disitu, ditengah-tengah penyampaian materi terdapat sesi diskusi oleh peserta dengan narasumber. Hal ini akan membuka

masalah-masalah yang selama ini di hadapi warga Desa Kupuk serta pemecahan solusi.

Hal satu-satunya yang jadi kendala desa tersebut adalah dana, Bu Lurah mengatakan bahwa dana desa harus dibagi rata dalam pengembangan desa salah satunya wisata sendang Tunggul Wulung dan kesejahteraan Masyarakat, jadi secara fundamental tidaklah cukup dana tersebut untuk focus pada wisata saja. Hal ini pemerintah desa mencari dana tambahan dari pemerintah tetapi masih menunggu proses pencairan. Tetapi tidak menyurutkan warga dan masyarakat desa Kupuk untuk terus mengembangkan wisata tersebut dengan merawat tanaman, membersihkan fasilitas. Kedua melihat proses diskusi dan kegigihan warga tersebut kita sebagai pemuda akan memebrikan kontribusi dalam perawatan serta pengembangan wisata Sendang Tunggul Wulung salah satunya proses penanaman bunga di Sendang Tunggul Wulung untuk meningkatkan potensi pariwisata desa Kupuk. Hal ini agar wisata tersebut tetap terjaga dan terawatt dengan baik. Sehingga, pengunjung wisata tidak bosan sekaligus merasa nyaman. Dari program inti inilah kelompok 45 sadar akan potensi yang dimiliki Desa Kupuk akan berkembang dan sukses yang dulu pernah terpuruk karena pandemi Covid-19. Dalam hal ini selaras dengan slogan kita “Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat”. Semoga dari program inti inilah dapat memulihkan potensi wisata Desa Kupuk agar nanantinya dapat mensejahterakan warga desa Kupuk.

Di minggu terakhir, kita telah melakukan pamit kepada Pak lurah, tokoh masyarakat dan juga staff pengajar seperti SD, TK. Madin dan juga pemilik Rumah

Posko. Di hari terakhir inilah dilaksanakan penutupan oleh KPM 45 dan KPM 44. Di hadiri oleh bapak lurah besera jajarannya, juga dosen pempimbing lapangan. Kemudian di akhiri dengan foto serta salam perpisahan. Satu bulan terasa cepat sekali berlalu. Menikmati proses belajar pengabdian kepada masyarakat yang berbeda-beda dan kompleks. Dari hal inilah kita mahasiswa mengenal bahwa tujuan dari mencari ilmu tidak hanya untuk tujuan bekerja namun juga mengabdikan kepada negara dan juga masyarakat sekitar kita Saya sangat senang sekali dapat merasakan KPM offline yang mana disemester sebelumnya saya sudah menduga jika KPM dilaksanakan secara online maka terasa kurang berkesan dalam pengabdian. Yang akhirnya dapat kulalui KPM di Desa Kupuk yang mana masyarakat sangat responsif dengan kedatangan saya dan teman-teman. Mereka berharap dapat membawa perubahan apalagi di pasca pandemic ini. Semoga Kuliah Pengabdian Masyarakat Kelompok 45 mampu memberikan pengaruh positif kepada Desa Kupuk serta saya dan teman-teman dapat belajar dan memahami bahwa tujuan tri darma perguruan tinggi ini mampu menciptakan hal baik akan *Hablum Minnas* yang mampu menjadikan kita saling memberikan kebaikan kepada masyarakat luas.

MENGAJI DAN MENGABDI EMPAT PULUH HARI

(Tsania Nadzifah Hilmie)

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau biasa disingkat dengan KPM merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh mahasiswa semester tujuh di IAIN Ponorogo. Dalam kegiatan KPM kali ini, metode pengabdian yang digunakan adalah metode ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*) dengan mengusung tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi.” Berbeda dengan tahun lalu yang dilaksanakan secara daring, kegiatan KPM pada tahun 2022 ini dilaksanakan secara luring dan bermukim di lokasi KPM. Selain itu, terdapat dua jenis KPM pada tahun ini. Pertama, monodisiplin yang mana pengelompokan mahasiswa disesuaikan dengan prodi atau fakultas dan program kegiatannya sesuai bidang keilmuan kelompok. Sedangkan yang kedua adalah multidisiplin yang mana mahasiswa dikelompokkan berdasarkan lintas prodi maupun fakultas dan program kegiatannya disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan yang ada di lokasi KPM.

Pemilihan jenis KPM sepenuhnya diserahkan kepada para mahasiswa, namun untuk pembagian kelompok tetap diatur oleh LPPM IAIN Ponorogo. Karena saya memilih jenis KPM multidisiplin, maka teman sekelompok saya berasal dari lintas fakultas dan jurusan. Adapun waktu pelaksanaan KPM adalah mulai dari tanggal 4 Juli hingga 12 Agustus 2022 yang lokasinya tersebar pada lima kecamatan, yaitu Slahung, Bungkal,

Ngrayun, Sambit dan Sawoo. Berdasarkan keputusan LPPM IAIN Ponorogo, saya ditetapkan menjadi bagian dari kelompok 45 multidisiplin dengan jumlah anggota sebanyak 21 orang dan berlokasi di Desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Empat puluh hari kami melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Untuk menambah semangat pengabdian, kami mengusung slogan “KPM 45, Semangat 45.”

Berdasarkan metode pengabdian ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*), terdapat enam tahapan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian. Enam tahapan pada metode pengabdian ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*) yang dilaksanakan selama empat puluh hari terproses selama enam minggu. Minggu pertama adalah tahap *inkulturasi* yaitu berbaur membangun hubungan dengan masyarakat, selanjutnya minggu kedua adalah tahap *discovery* yaitu memetakan aset, lalu minggu ketiga adalah tahap *design* yaitu mengidentifikasi dan memilih program prioritas, kemudian minggu keempat adalah tahap *define* yaitu realisasi program, minggu kelima adalah tahap refleksi dan evaluasi program dan minggu terakhir adalah rencana tindak lanjut dan penyusunan laporan. Selama enam minggu ini, kami melaksanakan dua bentuk program kegiatan, yaitu program kegiatan penunjang dan program kegiatan inti. Pada program kegiatan penunjang, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan bertujuan sebagai sarana agar mempermudah berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat. Sedangkan program kegiatan inti adalah program kerja prioritas yang kami rumuskan berdasarkan pemetaan aset.

Halo, Desa Kupuk.

Minggu pertama adalah tahap *inkulturasi* (berbaur dan membangun hubungan baik dengan masyarakat). Pada tahap ini saya dan rekan-rekan melakukan observasi dengan bersilaturahmi kepada tokoh masyarakat yang ada di Desa Kupuk. Observasi yang dijangkau adalah terkait kondisi agama, sosial, budaya, pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya. Pada hari pertama, 4 Juli 2022 saya dan rekan-rekan melaksanakan acara pembukaan KPM di Balai Desa Kupuk dengan mengundang Bapak Agus Setiono, S.Pd., selaku Kepala Desa Kupuk beserta jajarannya serta turut mengundang Bapak Dony Rano Virdaus, M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari kelompok 45 multidisiplin. Acara pembukaan dilaksanakan pukul 14.00-14.30 WIB dan berlangsung dengan lancar dan khidmat. Pada acara pembukaan ini saya dan rekan-rekan berkolaborasi dengan kelompok 44 monodisiplin yang juga mendapat pembagian lokasi KPM di Desa Kupuk. Desa Kupuk sendiri terbagi menjadi lima dusun, yaitu Sambirejo, Ringinsurup, Gandu, Suki dan Patran.

Dalam kegiatan observasi, saya dan rekan-rekan membentuk kelompok dan membagi tugas untuk melakukan silaturahmi kepada ketua RT, Ketua Dusun serta Kepala Desa Kupuk yang berkedudukan sebagai tokoh penting dalam masyarakat. Selain bersilaturahmi kepada tokoh penting dalam masyarakat, tak lupa saya dan rekan-rekan juga bertegur sapa dengan masyarakat umum ketika bertemu dengan mereka. Observasi dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2022. Saya mendapat tugas observasi kepada ketua RT 1 RW 1 Dusun Patran, yaitu Bapak Sugiyono. Saya dan rekan-rekan

bersilaturahmi pada pukul 10.00-10.30 WIB, berbincang mengenai kondisi agama, sosial, budaya, pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya. Setelah selesai bersilaturahmi, saya dan rekan-rekan memutuskan untuk melakukan observasi ke tempat wisata yang ada di desa tersebut, yaitu Sendang Tunggul Wulung yang jaraknya tidak jauh dari rumah Pak Sugiyono.

Saya dan rekan-rekan berkeliling di sekitar Sendang Tunggul Wulung, kemudian memutuskan untuk mengunjungi penjual makanan yang ada di sana dan selanjutnya berbincang terkait kondisi tempat wisata tersebut. Penjual di tempat wisata tersebut mengeluhkan keterbatasan tenaga kebersihan karena yang membersihkan tempat tersebut adalah penjual dan warga sekitar secara sukarela. Jadi tidak ada petugas yang secara rutin membersihkan tempat wisata tersebut. Sebenarnya terkait fasilitas umum yang terdapat di tempat wisata tersebut cukup memadai, seperti mck, lapangan voli, penjual makanan, lampu, listrik dan masih banyak fasilitas lainnya, namun semenjak pandemi covid-19 tempat wisata tersebut kurang terkelola dengan baik sehingga berakibat pada sepi pengunjung. Selain terkait tempat wisata, penjual makanan tersebut juga mengeluhkan kegiatan anak-anak yang lebih suka bermain handphone daripada belajar. Dari sini saya dan rekan-rekan memperoleh data-data yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memetakan aset pada tahap berikutnya.

Setelah melakukan observasi, dalam rangka berbaur dan membangun hubungan baik dengan masyarakat, maka saya dan rekan-rekan mengikuti kegiatan yang terdapat dalam masyarakat, seperti

yasinan, posyandu, posbindu, senam lansia dan lain sebagainya. Pada tanggal 7 Juli 2022, saya dan rekan-rekan mulai mengikuti posyandu balita yang bertempat di rumah Kepala Dusun Patran yang berlokasi di RT 2 RW 1. Saya dan rekan-rekan mengamati proses posyandu balita yang dimulai dari menimbang, mengukur lingkaran lengan, lingkaran dada dan lingkaran kepala, lalu memberi vitamin. Siang harinya saya dan rekan-rekan mengikuti posbindu di rumah Ketua RT 3 RW 1 yang terletak di Dusun Sambirejo. Selanjutnya pada tanggal 8 Juli 2022, di pagi hari saya bersama rekan-rekan mengikuti senam dan posyandu lansia di Balai Desa Kupuk. Saya dan rekan-rekan membantu kegiatan posyandu lansia dengan menyiapkan kursi, membantu mengukur tinggi badan, berat badan serta lingkaran perut dan juga memeriksa tekanan darah. Dan ketika kegiatan posyandu lansia selesai, giliran saya dan rekan-rekan yang mengikuti posyandu mulai dari memenuhi prosedur dengan mendaftar terlebih dahulu, kemudian memeriksa tekanan darah, kadar gula dan hal-hal lain seperti halnya ketika saya dan rekan-rekan memeriksa para lansia.

Adapun perihal kondisi keagamaan, mayoritas masyarakat Desa Kupuk merupakan anggota Nahdlatul Ulama, ada juga beberapa anggota Muhammadiyah bahkan ada pula segelincir anggota HTI. Perihal peribadatan, saya dan rekan-rekan mengikuti shalat berjamaah setiap subuh, maghrib dan isya' di Masjid Al-Hasan yang lokasinya berada pada RT 1 RW 1 Dusun Patran. Ketika shalat, tradisi di masjid tersebut selalu membaca surat an-Nas sebelum takbiratul ihram dan surat al-Insyirah serta al-Qadr setelah selesai membaca doa.

Selanjutnya, minggu kedua adalah tahap - *discovery* (memetakan aset). Pada tahap ini saya dan rekan-rekan melakukan sebuah rencana aksi pengembangan masyarakat berbasis aset. Dalam sebuah rencana aksi pengembangan masyarakat berbasis aset, perencanaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk dilakukan. Dalam perencanaan aksi ada baiknya didahului dengan identifikasi informasi-informasi penting yang menjadi landasan sebuah perencanaan.

Pada minggu ini saya dan rekan-rekan menyusun dan melaksanakan program kegiatan penunjang serta menertibkan jadwal piket kelompok. Dalam penyusunan program kegiatan penunjang, saya dan rekan-rekan membuat daftar kegiatan yang terdapat dalam masyarakat, menetapkan nama-nama petugas serta mendeskripsikan masing-masing kegiatan sebagai bentuk pengenalan terhadap kegiatan. Program kegiatan penunjang dalam bidang sosial kemasyarakatan yang tersusun di antaranya meliputi kegiatan rutin posyandu balita setiap dusun di Desa Kupuk yang masing-masing memiliki ketentuan tanggal pelaksanaan yaitu Dusun Suki tanggal 4, Dusun Gandu tanggal 5, Dusun Patran tanggal 7, Dusun Sambirejo tanggal 13 dan Dusun Ringinsurup tanggal 16. Terdapat pula kegiatan penunjang lain seperti posyandu lansia pada tanggal 8, posbindu tanggal 20 dan pertemuan PKK tanggal 17. Adapun kegiatan dalam bidang keagamaan yang kami susun meliputi kegiatan yasinan putri dan putra pada tiap RT yang dilaksanakan seminggu sekali.

Masjid Al-Hasan: Tempat Belajar dan Mengajar Al-Qur'an bersama Anak-anak Patran

Selain yasinan, kegiatan dalam bidang keagamaan yang saya ikuti adalah menjadi pengajar Al-Qur'an di Masjid. Masjid sebagai *Baitullah* atau rumah Allah, memiliki fungsi dan peranan penting bagi umat muslim di dunia. Fungsi masjid yang paling utama ialah sebagai tempat bersujud atau beribadah kepada Allah. Selain fungsi utamanya tersebut, masjid memiliki fungsi lainnya yang berperan penting dalam perkembangan umat muslim. Adapun fungsi lain masjid yang juga berperan penting adalah sebagai pusat pendidikan. Selain sebagai tempat untuk shalat, masjid juga berfungsi sebagai tempat kegiatan proses belajar mengajar dalam memperdalam ilmu agama Islam. Di mana setiap muslim berhak untuk memberikan atau mendapatkan ilmu melalui kajian-kajian agama yang diadakan di masjid.² Salah satunya yaitu Masjid Al-Hasan.

Masjid Al-Hasan terletak di RT 1 RW 1 Dusun Patran Desa Kupuk Kecamatan Bungkal. Pada saat shalat maghrib, banyak anak-anak yang ikut shalat berjamaah di masjid tersebut, sehingga saya dan rekan-rekan berinisiatif untuk mengajar anak-anak mengaji setiap ba'da maghrib. Pertimbangan saya dan rekan-rekan untuk mengajar anak-anak mengaji adalah karena ingin menjadi fasilitator bagi anak-anak dalam hal mempelajari Al-Qur'an dan mengisi waktu antara maghrib dan isya'

² Ery Khaeriyah, "Fungsi Masjid Dan Peranannya Dalam Perkembangan Umat Muslim - Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat," October 7, 2021, <https://web.syekhnurjati.ac.id/lp2m/2021/10/07/fungsi-masjid-dan-peranannya-dalam-perkembangan-umat-muslim/>.

bersama anak-anak Patran. Bapak Kyai Qomari selaku imam masjid utama pada masjid tersebut pun menyambut maksud dan keberadaan saya dan rekan-rekan kelompok 45 multidisiplin KPM IAIN Ponorogo dengan baik.

Sebagai fasilitator dalam mengajar Al-Qur'an, niat lillah harus ditancapkan sedari awal pada diri saya dan rekan-rekan. Ketika mengajar, saya dan rekan-rekan menyimak anak-anak mengaji sesuai level kemampuan mereka, kemudian mengoreksi kesalahan selanjutnya mengajari cara mengaji yang benar. Seperti memperhatikan makharijul huruf, tajwid, fashahah, gharib dan lain sebagainya. Hari demi hari berlalu, selama empat puluh hari saya dan rekan-rekan kelompok 45 multidisiplin KPM IAIN Ponorogo mengajar mengaji sesuai dengan piket yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Mengajar mengaji dimulai dengan membaca doa pembuka, asmaul husna dan surat pendek pilihan. Setelah itu, saya dan rekan-rekan mengajar anak-anak mengaji satu persatu sampai selesai menjelang isya', kegiatan mengaji ditutup dengan membaca doa dan kafaratul majlis.

Ketika menjadi pengajar Al-Qur'an, yang menjadi salah satu tantangan terbesar adalah menumbuhkan semangat di kalangan anak-anak agar mau mencintai Al-Qur'an. Saya dan rekan-rekan tidak bisa memaksa anak-anak untuk terus mengikuti kegiatan belajar Al-Quran bersama, karena kalau memaksa takutnya nanti dicap melanggar HAM dan sebagainya. Selain itu, komunikasi juga menjadi elemen yang sangat penting ketika belajar Al-Qur'an. Antara murid dan guru harus mempunyai komunikasi yang baik karena akan menentukan

keberhasilan dalam pembelajaran. Berkomunikasi dengan anak usia dini harus sesuai dengan usianya apalagi dalam mengajari mereka tentang Al-Qur'an, maka saya dan rekan-rekan mengupayakan untuk terus konsisten mengajar Al-Qur'an meskipun terkadang anak-anak tidak mau diajar, selain itu saya dan rekan-rekan juga mengupayakan komunikasi yang baik dengan anak-anak supaya pembelajaran mengaji dapat membuahkan hasil yang baik.

OUR BEST EVENTS

Dalam menjalankan pengabdian selama empat puluh hari, saya dan rekan-rekan juga turut serta membantu dan mengadakan event bersama masyarakat Desa Kupuk. Di antara event yang saya dan rekan-rekan laksanakan adalah takbir keliling, Idul Adha, pelatihan membuat buket serta peringatan tahun baru Islam.

Pertama, Takbir Keliling dalam Balutan Kolaborasi dan Kerjasama

Dalam rangka menyemarakkan malam Idul Adha 1443 Hijriyah, Santri TPA Miftachul Ulum Sambirejo, TPA Al-Hidayatulloh Gandu, pemuda dan masyarakat Desa Kupuk, Mahasiswa KPM IAIN Ponorogo kelompok 44 monodisiplin dan 45 multidisiplin beserta Karang Taruna Bhakti Manunggal mengadakan takbir keliling berjalan kaki dengan rute Masjid Kepek ke Timur lalu pertigaan ke Utara, selanjutnya perempatan Pasar Wringin Anom ke Barat, kemudian Gapura Desa Kupuk ke Selatan hingga finish di lapangan depan SDN 1 Kupuk. Takbir keliling kali ini dimeriahkan dengan membawa oncor.

Tidak ketinggalan, kelompok 44 monodisiplin dan 45 multidisiplin KPM IAIN Ponorogo berkolaborasi

mengadakan kegiatan dalam rangka menyemarakkan malam Idul Adha 1443 Hijriyah di TPA Miftachul Ulum Sambirejo. Saya dan rekan-rekan tiba di TPA Miftachul Ulum Sambirejo pukul 16.00 WIB. Setibanya di sana, saya dan rekan-rekan mengatur anak-anak agar masuk kelas supaya mendengarkan kisah tentang asal-usul kurban yang disampaikan oleh anggota kelompok 45 multidisiplin KPM IAIN Ponorogo. Setelah kisah selesai disampaikan, terdapat kuis yang berkaitan dengan kisah asal-usul kurban. Antusias anak-anak sangat tinggi. Mereka bersemangat mendengarkan kisah dan menggebu-gebu ketika menjawab kuis hingga tak terasa waktu maghrib tiba. Ketika waktu maghrib tiba, anak-anak diarahkan untuk berkumpul di teras dan halaman depan posko kelompok 44 monodisiplin untuk membatalkan puasa dengan minum air dan makan takjil berupa roti. Setelah itu mereka diarahkan untuk wudhu dan selanjutnya menunaikan shalat maghrib berjamaah. Setelah shalat maghrib, anak-anak diminta berkumpul kembali untuk membentuk kelompok berbuka yang berisi 4 anggota pada tiap kelompok. Setelah selesai berbuka, anak-anak diarahkan untuk shalat isya' berjamaah di mushala untuk selanjutnya melakukan takbir keliling.

Mulai dari sini, kelompok 45 multidisiplin membagi petugas menjadi dua bagian. Ada yang bertugas mengkoordinir TPA Miftachul Ulum Sambirejo dan ada pula yang bertugas mengkoordinir TPA Al-Hidayatulloh Gandu supaya berkumpul di Masjid Kepek. Saya dan rekan-rekan bertugas untuk mengkoordinir wilayah Gandu. Tak lama, anak-anak berbondong-bondong bersama orang tua mereka berkumpul di dekat Masjid Kepek. Kemudian datang gerombolan Karang Taruna

Bhakti Manunggal yang disusul dengan kehadiran Bapak Agus Setiono, S.Pd. selaku Kepala Desa Kupuk, sehingga barisan pun segera ditata lalu diberangkatkan. Di perjalanan, saya dan rekan-rekan bertugas menyediakan air mineral dan snack bagi anak-anak serta ada beberapa dari rekan-rekan yang mengendarai motor untuk menyediakan boncengan sebagai antisipasi apabila terdapat anak-anak yang kelelahan di perjalanan. Takbir keliling pun berjalan dengan lancar hingga selesai pada pukul 21.00 WIB.

Kedua, Momentum Idul Adha 1443 Hijriyah di Masjid Al-Hasan Dusun Patran

10 Juli 2022 saya dan rekan-rekan kelompok 45 multidisiplin KPM IAIN Ponorogo bersiap melaksanakan shalat Idul Adha dengan berangkat pukul 06.30 WIB. Saya dan rekan-rekan mendapati rangkaian shalat id yang pertama adalah sambutan, kedua shalat id dan yang ketiga adalah khutbah mengenai ibadah haji. Setelah rangkaian shalat id selesai dilakukan, jama'ah pulang ke rumah masing-masing, sedangkan saya dan rekan-rekan membantu merapikan terpal yang digunakan sebagai alas shalat serta membersihkan area masjid. Lalu saya dan rekan-rekan diajak untuk makan bersama (ambengan) di serambi Masjid Al-Hasan. Masyarakat yang mengikuti ambengan adalah dari kalangan bapak-bapak. Sebelum ambengan dimulai, dilaksanakan tahlilan terlebih dahulu, setelah tahlilan selesai kemudian ambeng dibagi rata dan dimakan bersama-sama. Kegiatan ambengan selesai pada pukul 09.00 WIB lalu kami membersihkan serambi kemudian kembali ke posko. Dan agenda selanjutnya adalah membantu (rewang) di rumah Bapak Kyai Qomari menyiapkan konsumsi bagi penyembelih dan panitia

kurban pada Masjid Al-Hasan. Jumlah kurban yang terdapat pada Masjid Al-Hasan adalah berupa kambing sebanyak empat ekor dan sapi sebanyak satu ekor.

Dari keteguhan serta ketabahan hati yang dimiliki Nabi Ibrahim, dapat pula ditarik 3 inti pokok makna dalam berkorban (Idul Adha): Pertama, makna berkorban adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt. “Berkurban” berarti kesungguhan manusia dengan menyerahkan segalanya kepada Allah Sang Pencipta. Seperti misalnya Nabi Ibrahim yang telah mengikhhlaskan puteranya (Nabi Ismail) yang sesungguhnya sangat beliau cintai, dengan perintah Allah maka beliau rela untuk mengurbankan puteranya tersebut, hal ini tentunya merupakan wujud dari penyerahan dirinya kepada Allah Swt. Kedua, dengan cara berkorban manusia diajarkan untuk berbagi kepada sesama yang tergolong kurang mampu, sehingga mereka juga ikut merasakan bagaimana indahnya Islam dengan adanya hari kurban tersebut. Ketiga, keikhhlasan manusia diuji dengan berkorban, manusia diuji dari sifat rakus dan tamak terhadap harta dunia yang mereka senangi, karena kurban berarti memberikan apa yang telah dicintai (duniawi) serta apa yang disayangi, dalam hal ini adalah harta yang dimiliki.

Ketiga, Pelatihan Membuat Buket Bersama PKK Desa Kupuk

Kelompok 45 multidisiplin KPM IAIN Ponorogo menggandeng PKK Desa Kupuk dalam menggali potensi ekonomi kreatif pada masyarakat, khususnya para perempuan yang dalam hal ini adalah ibu-ibu anggota PKK Desa Kupuk. Potensi ekonomi kreatif yang digali antara lain adalah kemampuan masyarakat melakukan inovasi produk. Untuk lebih meningkatkan kemampuan

menciptakan inovasi produk, maka saya dan rekan-rekan mengajak mereka mengikuti pelatihan pembuatan buket yang bertujuan meningkatkan produktifitas dan kreatifitas ibu-ibu PKK Desa Kupuk. Harapan saya dan rekan-rekan dengan diadakan pelatihan ini kedepannya dapat menumbuhkan bibit kewirausahaan bagi perempuan khususnya ibu-ibu PKK Desa Kupuk sehingga tercipta salah satu peluang usaha dan lapangan pekerjaan baru yang pada akhirnya mampu mengangkat perekonomian keluarga.

Pelatihan pembuatan buket dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan rutin PKK Desa Kupuk. Kegiatan tersebut bertempat di Balai Desa Kupuk pada hari Selasa, 19 Juli 2022 yang dimulai pada pukul 10.00 WIB. Di antara serangkaian kegiatannya adalah membaca Surat Al-Fatihah secara bersama-sama sebagai pembuka kegiatan. Selanjutnya menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars PKK. Kemudian pembacaan absensi kehadiran dan notulensi oleh Bu Selfi Novitasari selaku Bu Carik Desa Kupuk. Berikutnya adalah sambutan dari Ketua PKK, yaitu Ibu Sunarti selaku Bu Lurah Desa Kupuk, dilanjutkan dengan arisan serta tidak lupa berdoa bersama sebelum kegiatan PKK ditutup. Kegiatan PKK selesai pada pukul 11.00 WIB. Setelah kegiatan PKK selesai, saya dan rekan-rekan dari kelompok 45 multidisiplin melakukan pelatihan pembuatan buket bersama ibu-ibu anggota PKK Desa Kupuk sampai pukul 12.30 WIB.

Dalam pelatihan pembuatan buket, langkah pertama yang dilakukan adalah pengenalan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat buket kepada ibu-ibu anggota PKK Desa Kupuk. Alat dan bahan yang

digunakan dalam pelatihan pembuatan buket kali ini telah disiapkan oleh kelompok 45 multidisiplin. Sebelum pelatihan dimulai, saya dan rekan-rekan membagi ibu-ibu anggota PKK Desa Kupuk menjadi lima kelompok dengan total yang mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan buket adalah 20 orang. Setiap kelompok terdiri atas empat dan atau lima anggota yang masing-masing telah disediakan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan buket. Di antara alat dan bahan pembuatan buket, yaitu 15 lembar kertas kado, 5 pack snack, 5 roll *double tip*, 1 roll pita satin, 3 buah kardus bekas dan 5 roll isolasi. Adapun langkah-langkah pembuatan buket antara lain adalah:

- a. Pertama, menyiapkan alat dan bahan dan memastikan kelengkapannya sebelum praktik dimulai
- b. Kedua, ambil kardus lalu potong kardus berbentuk setengah lingkaran dengan diameter 25 cm kemudian lekukkan sedikit bagian samping kanan dan kiri kardus
- c. Ketiga, ambil kardus lagi kemudian potong kardus dengan panjang 20 cm dan lebar 15 cm lalu bentuk potongan tersebut menjadi tabung dan rekatkan dengan *double tip* serta isolasi
- d. Keempat, setelah kardus berbentuk menjadi tabung, tempelkan kardus tersebut pada kardus yang berbentuk setengah lingkaran tadi menggunakan *double tip* dan isolasi sampai keduanya benar-benar menempel
- e. Kelima, ambil *double tip* kemudian tempelkan *double tip* pada bagian kardus yang berbentuk setengah lingkaran tadi untuk menempelkan snack
- f. Keenam, buka *double tip* lalu tempelkan snack satu persatu dan tata serapi mungkin pada kardus

- g. Ketujuh, setelah snack selesai ditempelkan, selanjutnya ambil kertas kado sebanyak 2 lembar lalu potong menjadi dua bagian
- h. Kedelapan, setelah kertas kado selesai dipotong, tempelkan kertas kado menggunakan isolasi pada bagian belakang kardus satu persatu urut dari kanan ke kiri atau sebaliknya sambil ditata serapi mungkin
- i. Kesembilan, pasang pita satin pada pegangan buket dengan diikat serapi mungkin
- j. Kesepuluh, periksa kerapian dan kerekatan snack yang ditempel agar tidak mudah lepas ketika dibawa pergi dan indah untuk dilihat. Akhirnya jadilah buket yang cantik dan siap untuk diberikan kepada yang tersayang.

Ketika pelatihan berlangsung, terlihat ibu-ibu anggota PKK Desa Kupuk yang sangat antusias memperhatikan dan mempraktikkan pembuatan buket. Meskipun ada beberapa dari mereka yang sudah mengenal buket, tetapi keingintahuan ibu-ibu anggota PKK Desa Kupuk mengenai cara pembuatan buket sangatlah tinggi. Ibu-ibu anggota PKK Desa Kupuk sangat bersemangat dalam mengkreasikan bentuk buket yang mereka buat. Hal ini menjadi salah satu bentuk latihan dalam menumbuhkan kreatifitas dan produktifitas ibu-ibu anggota PKK Desa Kupuk.

Keempat, Peringatan Tahun Baru Islam 1 Muharram 1444 Hijriyah

Tahun baru Islam diperingati setiap tanggal 1 Muharram. Tahun baru Islam 2022 ditetapkan jatuh pada tanggal 30 Juli 2022. Tahun baru Islam dimaknai sebagai hijrah atau perjuangan meninggalkan hal buruk untuk meraih kebaikan. Makna tahun baru Islam 1 Muharram

berkaitan erat dengan peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad saw. pada zaman itu, hijrahnya Nabi Muhammad saw. dari Mekkah ke Madinah, sebagai langkah strategis dakwah. Juga menyikapi kondisi dan situasi yang sedang tidak kondusif pada masyarakat Mekkah. Hijrah memiliki arti perjuangan meninggalkan keburukan menuju ke arah yang lebih baik. Kini hijrah diartikan sebagai pembelajaran nilai kebaikan untuk diri sendiri. Seperti berani meninggalkan sesuatu hal buruk yang merugikan diri sendiri dan beralih hal yang lebih baik. Sejarah tahun baru hijriah berkaitan dengan awal mula ditentukannya kalender hijriah sebagai kalender Islam. Penetapan awal tahun baru Islam atau penanggalan hijriah merujuk pada peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad saw. dari Kota Makkah ke Madinah. Hijrahnya Nabi Muhammad saw. pada tahun 622 Masehi ini menjadi salah satu peristiwa penting dalam sejarah Islam. Kemudian ditetapkan sebagai hari pertama penanggalan hijriah atau kalender Islam, yakni 1 Muharram 1 Hijriah.³

Peringatan tahun baru Islam di Desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo diinisiasi oleh Karang Taruna Bhakti Manunggal dengan menjalin kolaborasi dan kerjasama dengan KPM IAIN Ponorogo dari elemen kelompok 44 monodisiplin serta 45 multidisiplin. Serangkaian peringatan tahun baru Islam dimulai dari tanggal 29 sampai 30 Juli 2022. Pada tanggal 29 Juli 2022, rekan-rekan KPM IAIN Ponorogo membantu

³ tim detikNews, "Makna Tahun Baru Hijriah 1 Muharram, Berjuang Meninggalkan Keburukan," July 29, 2022, <https://www.detik.com/bali/berita/d-6205979/makna-tahun-baru-hijriah-1-muharram-berjuang-meninggalkan-keburukan>.

mempersiapkan acara dengan membersihkan tempat yang berlokasi di gedung olahraga pada sore hari. Malam harinya, serangkaian acara dimulai dengan kegiatan khatmil qur'an. Khatmil qur'an dilaksanakan dengan pembacaan Al-Qur'an yang dilantunkan oleh satu orang secara bergantian, sedangkan yang lain bertugas menyimak bacaan Al-Qur'an yang dilantunkan. Khatmil qur'an berlangsung hingga esok hari yang dilanjutkan oleh rekan-rekan KPM IAIN Ponorogo sesuai jadwal yang telah dibuat dan disepakati bersama, sehingga kegiatan khatmil qur'an selesai sekitar pukul 15.00 WIB.

Pada malam tahun baru Islam juga terdapat anjuran minum susu putih. Anjuran minum susu putih disampaikan guru besar Makkah Al Mukaromah Abuya Al Habib Muhammad bin Alwi Al-Maliki seperti dihimpun dari beberapa sumber. Tujuan minum susu putih di awal tahun baru Islam meminta agar satu tahun menjadi tahun yang putih, tahun yang bersih, dan mengerjakan kebaikan-kebaikan. Fadilahnya adalah *tafa'ulan* (melakukan sesuatu dengan harapan mirip dengan sesuatu itu). *Tafa'ulan* dengan memohon kepada Allah agar sepanjang tahun dijadikan tahun yang putih, tahun yang bersih, tahun melakukan kebaikan. Adapun doa ketika minum susu putih ini adalah اللهم بارك لنا فيه و زدنا منه (*allaahumma baarik lanaa fiihi wa zidnaa minhu*) "Ya Allah berikan barokah pada kami dalam susu ini dan tambahilah keberkahan bagi kami di dalamnya."

Di dalam susu terdapat anugerah yang telah dipersiapkan Allah untuk umat Rasulullah saw. khususnya untuk anak. Karena susu menentukan kesempurnaan tumbuhnya anak. Oleh sebab itu dalam doa ditambah kata وزدنا منه. Tambahan doa ini hanya khusus

pada minuman susu, tidak pada minuman lainnya meskipun madu. *Halib* (susu) lebih utama dari madu.⁴ Atas berbagai keutamaan minum susu putih pada malam tahun baru Islam, masing-masing dari kami membeli susu putih lalu membaca doa di atas dan meminumnya bersama-sama pada malam itu.

Keesokan harinya menjadi puncak acara peringatan tahun baru Islam 1444 Hijriyah di Desa Kupuk, yakni hari Ahad tanggal 30 Juli 2022. Khatmil Qur'an yang telah diselesaikan pada sekitar pukul 15.00 WIB, kemudian dibacakan doa khatmil Qur'an dan istighasah pada waktu setelah selesai shalat maghrib berjamaah di gedung olahraga sampai menjelang waktu shalat isya'. Setelah shalat isya', dilanjutkan dengan pembacaan albarzanji serta maulid *simtudduror* dan yang terakhir adalah pengajian umum yang disampaikan oleh Bapak Kyai Qomari dari Dusun Patran Desa Kupuk Kecamatan Bungkal. Pengajian dimulai sekitar pukul 21.00 WIB dan selesai pukul 22.00 WIB. Antusias masyarakat sangat tinggi, sehingga yang hadir memenuhi halaman gedung olahraga. Acara pun berlangsung khidmat dan berjalan dengan lancar.

OUR PRIORITY PROGRAM

Di samping program kegiatan penunjang maupun event, terdapat program kerja prioritas yang menjadi kegiatan inti yang saya dan rekan-rekan rumuskan

⁴ Syafi A Rahman, "Keutamaan Minum Susu Putih Di Awal Tahun Baru Islam 1 Muharram 1444 Hijriyah - Konstruksi.Co.Id - Halaman 3," July 30, 2022, <https://www.konstruksi.co.id/ragam/pr-4074017088/keutamaan-minum-susu-putih-di-awal-tahun-baru-islam-1-muharram-1444-hijriyah?page=3>.

berdasarkan pemetaan aset. Program kerja prioritas yang kami laksanakan adalah sosialisasi pemberdayaan lingkungan hidup dan pariwisata yang dilanjutkan dengan kegiatan penanaman bunga serta tanaman hias di tempat wisata Sendang Tunggul Wulung.

Selain terkenal dengan beberapa asetnya, Desa Kupuk juga dikenal memiliki objek wisata Sendang Tunggul Wulung. Semenjak Sendang Tunggul Wulung dibuka untuk umum, banyak wisatawan yang berkunjung, bahkan pagelaran budaya dan acara konser pun juga banyak digelar di sana. Namun, saat kelompok 45 multidisiplin KPM IAIN Ponorogo melakukan observasi awal, ditemukan problem berupa penurunan kuantitas pengunjung sejak pandemi covid-19. Tidak hanya itu, semenjak pandemi covid-19 wisata tersebut menjadi kurang terawat, tanaman hias dan bunga-bunga banyak yang mati, bahkan beberapa fasilitas tidak terkelola dengan baik. Hal ini juga disebabkan oleh faktor Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang peka terhadap kelestarian lingkungan hidup yang ada di sekitarnya. Melihat hal ini, tentu masyarakat perlu meningkatkan kesadaran dalam menjaga sumber daya alam di sekitarnya.

Berdasarkan problematika dan data-data yang telah dipaparkan tersebut, maka kelompok 45 multidisiplin KPM IAIN Ponorogo berinisiatif melakukan serangkaian kegiatan yang dapat membantu membangun kesadaran masyarakat Desa Kupuk akan aset desa yang berpotensi menjadi desa wisata yang ramah dan ramai pengunjung, serta membantu memaksimalkan potensi yang ada di Desa Kupuk khususnya pada ranah lingkungan dan pariwisata. Melalui proses peninjauan

informasi dan survey pemetaan potensi desa, maka program kerja utama yang diusung oleh kelompok 45 multidisiplin KPM IAIN Ponorogo adalah mengadakan rangkaian kegiatan sadar wisata, yaitu melaksanakan sosialisasi pemberdayaan lingkungan hidup dan pariwisata yang dilanjutkan dengan kegiatan penanaman bunga serta tanaman hias di tempat wisata Sendang Tunggul Wulung.

Sosialisasi pemberdayaan lingkungan hidup dan pariwisata ditujukan kepada tokoh masyarakat yang berpengaruh di Desa Kupuk. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan materi sosialisasi supaya dapat tersampaikan dan kedepannya memungkinkan adanya upaya tindak lanjut. Tidak hanya itu, kegiatan tersebut dilanjutkan dengan aksi pengecatan beberapa objek pada tempat wisata, di antaranya yaitu tulisan Sendang Tunggul Wulung yang sebelumnya terlihat usang, penambahan tempat sampah di beberapa titik tempat wisata, serta penanaman bibit bunga dan tanaman hias di sekitar tempat wisata Sendang Tunggul Wulung. Keseluruhan kegiatan tersebut bertujuan sebagai penunjang sosialisasi sadar wisata dan sebagai bentuk penyelesaian masalah serta peningkatan keindahan tempat wisata Sendang Tunggul Wulung.

Pelaksanaan kegiatan dalam memberdayakan taman dilaksanakan secara bertahap selama dua hari berturut-turut. Pertama, 'Sosialisasi Pemberdayaan Lingkungan Hidup dan Pariwisata' yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022 dan bertempat di Balai Desa Kupuk yang dimulai sekitar pukul 10.00 WIB dan selesai pada pukul 11.30 WIB. Sosialisasi ini ditujukan kepada perangkat desa terkait dan beberapa tokoh

masyarakat. Sosialisasi yang disampaikan oleh Nur Iswahyudi sebagai pengamat lingkungan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya merawat dan memberdayakan lingkungan serta pariwisata.

Kedua, 'Eksekusi Penanaman Tanaman Hias di Area Sendang Tunggul Wulung.' Pelaksanaan pemberdayaan taman dilakukan secara bertahap, kegiatan ini dilakukan pada hari Ahad, 7 Agustus 2022 yang meliputi pengecatan tulisan Sendang Tunggul Wulung, papan peringatan dan tempat sampah. Tahap pertama pembersihan taman dilakukan dengan gotong royong bersama Karang Taruna Desa Kupuk melaksanakan kerja bakti di lokasi wisata. Tahap kedua penyerahan tanaman hias dan bunga kepada Ibu Kepala Desa yang turut dihadiri dan disaksikan oleh ibu-ibu PKK serta masyarakat umum. Tahap ketiga yaitu pengerukan tanah sebagai media tanam yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok 45 multidisiplin KPM IAIN Ponorogo. Tahap selanjutnya adalah penanaman tanaman hias dan bunga di area taman Sendang Tunggul Wulung dengan partisipan Ibu Kepala Desa beserta masyarakat. Program kerja prioritas ini menjadi penghujung kegiatan pengabdian selama empat puluh hari yang dilaksanakan oleh kelompok 45 multidisiplin KPM IAIN Ponorogo di Desa Kupuk.

See You Later, Desa Kupuk.

Setelah melalui empat puluh hari, saya dan rekan-rekan kelompok 45 multidisiplin KPM IAIN Ponorogo mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada segenap elemen masyarakat yang ada

di Desa Kupuk karena telah menerima dengan baik keberadaan saya dan rekan-rekan selama empat puluh hari. Dan tak lupa saya dan rekan-rekan juga memohon maaf yang setulus-tulusnya atas sikap, tingkah laku dan perbuatan yang kurang berkenan di hati masyarakat Desa Kupuk. Tidak sedikit pelajaran yang dapat kami petik ketika berbaur bersama masyarakat Desa Kupuk. Dengan mengabdikan selama empat puluh hari, saya dan rekan-rekan sedikit demi sedikit terlatih untuk memposisikan diri secara proporsional ketika berada di tengah-tengah masyarakat dan menjadi *problem solving* ketika dibutuhkan. Kemampuan *problem solving* sangat penting untuk dimiliki generasi muda karena akan dapat mengatasi masalah yang dihadapi dan mengambil keputusan dengan tepat.

Setelah melalui empat puluh hari, harapan saya dan rekan-rekan kelompok 45 multidisiplin KPM IAIN Ponorogo adalah, Desa Kupuk semakin maju dalam berbagai bidang, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, agama dan sebagainya melalui pengoptimalan potensi dan aset yang dimiliki oleh Desa Kupuk. Selain itu, saya dan rekan-rekan juga berharap adanya peningkatan kepedulian SDM terhadap SDA demi pembangunan pariwisata yang semakin baik, sehingga Desa Kupuk dikenal oleh masyarakat luas sebagai desa yang berkualitas dan akhirnya mampu menjadi desa yang dapat mewujudkan *baladatan thayyibatun wa rabbun ghofur* sebagai cita-cita.

KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT (KPM) BERSAMA KUPUK BAHAGIA

(Winda Ayu Maysita)

Kegiatan Kuliah Pengabdian Mahasiswa suatu langkah untuk menuju tingkat selanjutnya yang harus kita pijak. Dimulailah pendaftaran secara online dan pembekalan secara langsung bersama dosen pembimbing yaitu Doni Rano Virdaus M.I.Kom. Setelah itu dilanjutkan dengan observasi tempat di Desa Kupuk, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo yang akan dijadikan posko selama 45 hari kedepan. Selanjutnya saya dan teman-teman bermusyawarah untuk persiapan kegiatan pengabdian mahasiswa membagi saya dan teman-teman untuk membentuk struktur kelompok dan juga barang kelompok.

Minggu berikutnya saya dan teman-teman bersiap-siap untuk berangkat ke lokasi posko kuliah pengabdian masyarakat (KPM). Saya mempersiapkan peralatan pribadi seperti pakaian, sembako, peralatan mandi, peralatan makan, peralatan sholat dan juga perlengkapan selama berlangsungnya kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM). Barang saya dan teman-teman dikumpulkan pada kontrakan ketua kelompok untuk dibawa pick up agar memudahkan transportasi. Dan juga saya dan teman-teman iuran Rp.300.000 sebagai iuran pokok dan iuran untuk makan setiap hari Rp. 2000.

Kuliah Pengabdian Mahasiswa (KPM) yang dimulai tanggal 4 Juli 2022 yang berada di Desa Kupuk, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Desa wisata yang menjadi program baru di Kabupaten Ponorogo, yang

sekarang sedang dijalankan oleh desa-desa setempat khususnya di Kupuk yang mempunyai objek wisata yaitu Sendang Tunggul Wulung. Objek wisata menjadi daya tarik untuk suatu destinasi pariwisata yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum maupun pariwisata, aksesibilitas, yang menyajikan suatu kehidupan masyarakat, dan adat setempat. Tidak hanya itu saja sistem pendidikan mulailah bangkit di Desa Kupuk ada salah satu lembaga pendidikan yaitu RA Muslimat NU 060 yang sangat menarik. Sesuai dari rekomendasi Bu Selvi (Camat) saya dan teman-teman diarahkan untuk membantu RA Muslimat NU 060 untuk membantu tenaga pendidik dalam mendidik anak-anak yang semakin banyak sedangkan tenaga pendidik yang tidak bertambah. Kegiatan di masyarakat yang terdampak covid 19 di desa Kupuk yang mengakibatkan berhenti secara paksa dan dimulailah kegiatan pasca covid 19 dengan “Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat.

Acara pembukaan dilaksanakan di balai desa kupuk yang dihadiri oleh perangkat desa, dosen pembimbing dan mahasiswa. Acara berjalan secara lancar dengan dimulai qiroah, sambutan-sambutan dan ditutup oleh doa. Setelah acara pembukaan saya dan teman bersih-bersih posko yang akan ditepati di rumah warga yang bernama bapak Soimin.

Hari berikutnya, saya dan teman-teman bermusyawarah untuk menentukan kegiatan observasi yang akan diarahkan ke beberapa titik yang akan dituju, dan jadwal kegiatan bersih-bersih serta masak. Hasil dari musyawarah ada beberapa mahasiswa yang dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan observasi dengan titik yang dituju untuk ke rumahnya kepala desa,

ketua rt, kamituwo, kyai qomari dan carik. Dan untuk kegiatan bersih-bersih dan memasak sudah dibentuk tiga kelompok untuk satu minggu yang akan bergilir dengan seminggu dua kali bersih-bersih dan memasak.

Hari telah berganti hari, kegiatan observasi telah menanti, saya dan teman sekelompok observasi sekaligus untuk menjalin silaturahmi kepada ketua rt/rw 02/01. Sampailah saya dan teman-teman di rumah bapak Kateni selaku ketua rt/rw 02/01, di sambutlah saya dan teman-teman oleh bapak kateni dan istrinya. Saya dan teman-teman menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan saya dan teman-teman untuk bersilaturahmi dan observasi setelah saya dan teman-teman berbincang-bincang mengenai aktivitas atau kegiatan masyarakat sekitar, latar belakang masyarakat dan jumlah seluruh masyarakat rt/rw 02/01. Hasil dari observasi tersebut meliputi profesi sebagai petani dan pembuat genteng dan batu bata dengan pemasaran dengan ambil saur, kegiatan rutinan yasinan setiap malam jumat dengan sistem seminggu ibu-ibu dan seminggu bapak-bapak, posyandu satu bulan sekali baik itu posyandu untuk balita dan posyandu untuk lansia.

Setelah mendapat hasil observasi tersebut, dikumpulkan menjadi satu dan dimusyawarahkan bersama dengan kelompok kami. Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang berhenti ketika corona yang membuat masyarakat semakin individual. Dan dimulailah kegiatan pasca covid 19 dengan kegiatan rutinan seperti yasinan, pelatihan karawitan, taman pelajar al-quran (TPA), posyandu dan senam bersama masyarakat kupuk. dimulailah kegiatan rutinan posyandu lansia yang dibuka dengan senam bersama dan pendataan tinggi badan,

lingkar badan, berat badan, tensi darah dan gula darah. Acara posyandu lansia berjalan dengan lancar banyak sekali masyarakat yang berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan posyandu dengan antusias sekaligus memperkuat ukhuwah antara masyarakat dengan saya dan teman-teman.

Suara takbir pun menggema mengingatkan kita kepada hari idul adha yang semakin dekat. Saya dan teman-teman membuat suatu acara untuk memeriahkan hari yang adha ini dengan takbir keliling bersama. Acara pun diselenggarakan dengan mendongeng kisah nabi Ibrahim dan Ismail lalu dilanjutkan buka bersama dengan tpa sambirejo dan acara inti yaitu takbir keliling yang dimulai dari tpa sambirejo sampai lapangan patran dan berjalan dengan lancar. Selanjutnya acara idul adha yaitu sholat idul adha bersama masyarakat kupuk, saya dan teman-teman saya diajak kenduri atau selamatan serta kita membantu untuk gotong-royong menyembelih hewan qurban yang dilaksanakan di depan masjid, saya dan teman-teman membantu membuat minuman dan jajanan untuk bapak-bapak yang sudah bergotong-royong. Hari Idul Adha tahun ini, terasa berbeda rasa ukhuwah yang sangat indah.

Bumi berputar pada porosnya menandakan pengabdian dimulai, hari dimana saya dan teman-teman sowan dengan bu Fatimah selaku kepala sekolah RA Muslimat NU 060 yang terletak di Jl. Soetono No. 49 Ds. Kupuk, Kec. Bungkal. Saya dan teman-teman berniat kami silaturahmi sekaligus ingin membantu RA Muslimat ternyata disambut dengan hangat serta baik oleh Bu Fatimah. Karena murid RA Muslimat yang sangat banyak dengan jumlah 40 anak sedangkan pembimbing atau

pendidik hanya 5 orang pendidik diantaranya Bu Galuh, Bu Fatimah, Bu Ella, Bu Asih dan Bu Ningrum.

Matahari dan sinarnya menyapa untuk semangat pagi kali ini, sholat subuh bersama teman-teman di masjid biasanya saya dan teman-teman melakukan sholat fardhu berjamaah. Setelah itu, saya bertugas memasak kering tempe pagi ini serta sarapan bersama teman-teman. Pukul menunjukkan 06.20 saya pun berangkat ke RA Muslimat menggunakan sepeda motor. Bersih-bersih tempat untuk anak-anak belajar dan membiasakan 3S yaitu salam, sapa dan salam dengan anak-anak RA Muslimat.

Minggu kedua yaitu pekan perkenalan. Dimulai dengan perkenalan pembimbing dengan anak-anak dan anak-anak yang saling berkenalan dengan teman-teman barunya. Dimana hari-harinya diisi dengan bermain bersama, olahraga bersama dan jalan-jalan ke wisata Sendang Tunggul Wulung. Dari sinilah anak-anak yang biasanya ditunggu bersama orang tua sudah waktunya ditinggal untuk melatih kemandirian anak. Lalu, pengelompokan anak sesuai dengan tingkatan dan potensi anak yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas A dan B. Saya dan teman-teman ikut mendampingi anak-anak RA Muslimat dari jam 07.30-10.00. Setelah itu saya dan teman-teman ikut menghias kelas untuk persiapan akreditasi RA Muslimat NU 060. Malamnya, saya dan teman-teman dimintai bantuan untuk mengecat tembok yang masih belum ada gambarnya. Saya dan teman-teman akhirnya mengecat bersama hingga larut malam sekitar tiga sampai empat hari mengecat dan menghias pun selesai.

Minggu ketiga, pembelajaran dimulai seperti biasanya yaitu setiap hari senin dan selasa mengerjakan majalah seperti menebali angka dan huruf, mewarnai gambar serta menulis angka dan huruf. Dan setiap hari rabu di laksanakan senam bersama untuk melatih jasmani anak-anak agar selalu bugar. Setiap hari kamis dilanjutkan dengan sholat dhuha bersama di mushola terdekat. Anak-anak berbaris dua-dua dan bergandengan, lalu berjalan bersama. Sholat dhuha dimulai dengan menata shaf sholat dan menentukan imam, membaca niat secara bersama serta melafalkan bacaan shalat bersama ditutup dengan doa sholat dhuha untuk melatih bacaan sholat dan melatih religius anak-anak. Setelah itu kembali ke RA Muslimat bersama-sama untuk istirahat setelah jam 09.00-10.00 anak-anak melanjutkan mengerjakan majalah sesuai dengan kelas masing-masing. Dalam kegiatan tersebut saya dan teman-teman mengkondisikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung seperti membimbing anak-anak untuk mengerjakan majalah sesuai instruksi, mengkondisikan anak yang menangis, dan membantu anak yang ingin izin ke kamar mandi. Setelah itu jam 11.00 waktu anak pulang saya dan teman-teman mengumpulkan anak-anak menjadi satu untuk berdoa bersama lalu dibariskan untuk pembiasaan perpulangan.

Hari jumat dan sabtu dimulai dengan berdoa bersama dan pembagian kelas A dan B dilanjutkan dengan mengaji secara individu yang disimak oleh bu guru. Lalu jam 09.0-10.00 istirahat, anak-anak makan bekal yang sudah dibawa dari rumah tetapi yang tidak bawa bekal bisa membeli jajan di kantin sekolah. Dilanjutkan dengan mengerjakan majalah sesuai dengan

kelasnya masing-masing seperti menebali, mewarnai dan menirukan huruf dan angka. Setelah itu semua anak-anak berkumpul menjadi satu untuk berdoa bersama dan persiapan pulang dengan membenahi jilbab atau topi, merapikan mainan dan memakai tas dengan benar. Ditutup dengan dengan doa pulang, doa keluar ruangan dan doa naik kendaraan darat dan berbaris untuk pembiasaan antri dan permainan kartu huruf hijaiyah.

Minggu keempat, pembelajaran efektif mulai diterapkan anak-anak sudah terbiasa untuk ditinggal orang tua mulai dari melatih 3S lalu membuka sepatu sendiri dan menaruh tas sesuai kelas masing-masing dimulai hari senin dan selasa pembiasaan dengan berdoa bersama dan absensi, lalu mengerjakan majalah setelah itu istirahat serta pulang jam 12.00. Hari rabu dimulai dengan senam gembira mengkondisikan anak-anak untuk berbaris dan menjaga jarak dengan teman-temannya agar tidak menyenggol temannya, lalu beristirahat bersama saya dan teman-teman mengenalkan permainan tradisional seperti sepur-sepuran, cublak-cublak suweng dan tebak-tebakan hewan selanjutnya mengerjakan majalah dan ditutup dengan doa perpulangan. Hari kamis anak-anak membawa sajadah kecil untuk pembiasaan ibadah kali ini, yaitu sholat subuh berjamaah dan pilihlah salah satu untuk jadi imam dan adzan dilanjutkan dengan hafalan surat pendek serta asmaul husna secara bersama-sama lalu dipilihlah salah satu anak untuk maju kedepan untuk menghafalkan surat pendek dan teman-teman memberikan tepuk tangan yang meriah setelah salah satu anak selesai menghafalkan surat pendek. Hari jumat dan sabtu diliburkan untuk persiapan lomba RAM Fashion Show Trend.

Persiapan yang dilakukan yaitu mendekorasi dan untuk persyaratan lomba fashion trend kali ini anak dan juga ibu menggunakan bahan 80% kertas, saya dan teman-teman membagi beberapa divisi untuk acara tersebut. Pendekorasi dimulai dengan membersihkan halaman yang akan dipakai lalu didekorasi saya dan teman-teman sampai sore. Keesokan harinya lomba dimulai banyak sekali wali murid dan juga anaknya antusias sekali mengikuti lomba tersebut yang dihadiri 40 pasangan. Saya dan teman-teman serta guru RA Muslimat memakai mahkota dari kertas origami untuk memeriahkan acara. Antusias ini bisa terlihat dengan gaun yang digunakan sangat kreatif dan acara berjalan secara lancar tanpa halangan suatu apapun. Acara ini menjadi ajang perpisahan dan penutup saya dan teman-teman untuk mengabdikan pada RA Muslimat NU 060.

Setiap malam senin, di rt/rw 03/01 diselenggarakan pelatihan karawitan sebagai pengembangan dari budaya seni musik yang dilestarikan di masyarakat sekitar dan sebagai hiburan yang sangat unik. Karawitan ini adalah alat musik Jawa dengan gamelan dan bertangga nada slendro serta pelog. Karawitan dimulai 22.00 sampai selesai didominasi dengan bapak-bapak dan ibu-ibu yang terbentuk dengan nama Cokro Kembang. Selain itu, banyak sekali alat musik yang digunakan yaitu seperti bonang, gong, angklung, kendang, kenong dan sinden. Ketika saya dan teman-teman ikut berpartisipasi dalam kegiatan karawitan, saya dan teman-teman diberi kesempatan untuk mencoba beberapa alat untuk dimainkan, alat yang saya mainkan bonang. Setelah itu, saya dan teman-teman memainkan bersama membentuk suatu irama yang indah.

Karawitan ini biasa diundang untuk acara-acara besar untuk mengiringi reog, jaranan, gajah-gajahan dan kesenian wayang. Di Desa Kupuk ini terkenal dengan berbagai jenis seni yang sangat kental pada budaya kesenian seperti jaranan, reog, gajah-gajahan dan kesenian wayang. Masyarakatnya yang sangat mengandung kesenian dan bidang keolahragaan. Jadi, tidak heran jika setiap dukuh memiliki kesenian yang beragam yang sangat menarik. Kesenian ini yang membuat desa Kupuk yang semakin dikenal dengan kesenian yang sangat beragam yang sangat populer yaitu jaranan.

Pada minggu kedua saya bersama teman-teman diajak kerjasama untuk merancang Khataman Al-Quran yang didalamnya tidak hanya mengkhatamkan al quran saja namun dilanjut dengan acara istighosah bersama, berjanji dan pengajian akbar yang dihadiri oleh Bapak KH. Qomari. Acara dimulai setelah shalat isya` dengan pembukaan khataman yang dihadiri perangkat desa dan masyarakat umum dilanjutkan mengaji juz 1 dan seterusnya sampai sholat ashar. Selanjutnya persiapan acara dan pengecekan sarana prasarana dan sholat magrib serta istighosah sampai sholat isya` lalu dimulailah berjanji dengan grup habsyi dan ditutup dengan pengajian bersama Bapak Qomari sekaligus doa penutup.

Saya dan teman-teman merencanakan program inti untuk memperindah taman wisata Sendang Tunggul Wulung. Langkah pertama yang kita ambil mendiskusikan bersama karang taruna untuk membantu membersihkan taman wisata Sendang Tunggul Wulung mulai pukul 08.00-12.00 pembersihan ini dilakukan bertahap

dikarenakan lahan yang sangat luas dan rumput-rumput yang mulai menjulang tinggi. Dilanjutkan dengan memotong rumput-rumput yang sudah menjulang tinggi hal ini disebabkan karena tidak adanya perawatan desa pada masa masyarakat Kupuk pada terkena covid 19. Selanjutnya menyapu dengan alat garuk dan sapu lidi dedaunan dan membakar sampah-sampah daun untuk mempercepat proses pembersihan.

Langkah kedua, pembelian tanaman bunga yang saya dan teman-teman dengan beberapa cara yaitu dengan pengajuan proposal kepada dinas pemuda dan olahraga (DISPORA) serta dinas lingkungan hidup (DLH) namun tidak dengan sesuai harapan dikarenakan pasca covid 19 banyak dana yang tidak cair dan beliau memberikan solusi untuk berburu tanaman liar. Akhirnya saya dan teman-teman membeli tanaman bunga seperti pucuk merah, miana, dan rombusa putih serta membeli tempat sampah dan triplek untuk papan peringatan.

Langkah tiga, saya dan teman-teman mengadakan sosialisasi pentingnya lingkungan hidup dalam meningkatkan pariwisata dengan pemateri bapak Nur Iswahyudi serta masyarakat dan saya beserta teman-teman yang menjadi audience. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta kepedulian masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup disekitar kita. Hal ini yang memicu pengunjung yang semakin sepi dan sarana dan prasarana yang rusak sehingga wisata Sendang Tunggul Wulung tidak terawat. Banyak sekali hal-hal yang dapat kita ambil dari sosialisasi ini seperti pemetaan wilayah, perawatan lingkungan hidup dan tips-tips dalam meningkatkan pemasukan pada objek wisata Sendang Tunggul Wulung.

Langkah keempat yaitu eksekusi, diawali dengan acara senam bersama ibu-ibu PKK, lalu dilanjutkan dengan pengerukan tanah sebagai media tanam serta dilanjutkan penyerahan tanaman kepada ibu lurah. Selanjutnya saya dan teman-teman menanam tanaman bunga bersama ibu-ibu PKK dan juga masyarakat umum. Dan juga pemasangan papan peringatan untuk memperingati taman dan tempat sampah agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan. Acara ini berlangsung, pada hari minggu jam 08.00-selesai dan diikuti oleh masyarakat umum dengan antusias.

Langkah kelima, saya dan teman-teman menyerahkan perawatan kembali taman yang berada di Sendang Tunggul Wulung kepada karang taruna dan komunitas sadar wisata (KOPDARWIS). Agar nantinya menjadi kegiatan berkelanjutan serta menjadikan dari suatu tindakan untuk memperingati serta peningkatan kesadaran lingkungan hidup taman di Sendang Tunggul Wulung. Hal ini berjalan dengan lancar dan baik serta hasil yang membahagiakan karena harapan kedepannya seperti motto desa Kupuk yaitu “Ojo Lali Kupuk Bahagia”.

DAFTAR PUSTAKA

Ery Khaeriyah, “Fungsi Masjid Dan Peranannya Dalam Perkembangan Umat Muslim – Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat,” October 7, 2021, <https://web.syekhnurjati.ac.id/lp2m/2021/10/07/fungsi-masjid-dan-peranannya-dalam-perkembangan-umat-muslim/>.

Syafi A Rahman, “Keutamaan Minum Susu Putih Di Awal Tahun Baru Islam 1 Muharram 1444 Hijriyah - Konstruksi.Co.Id - Halaman 3,” July 30, 2022, <https://www.konstruksi.co.id/ragam/pr-4074017088/keutamaan-minum-susu-putih-di-awal-tahun-baru-islam-1-muharram-1444-hijriyah?page=3>.

Tim detikNews, “Makna Tahun Baru Hijriah 1 Muharram, Berjuang Meninggalkan Keburukan,” July 29, 2022, <https://www.detik.com/bali/berita/d-6205979/makna-tahun-baru-hijriah-1-muharram-berjuang-meninggalkan-keburukan>.